

PROFIL KESEHATAN

PROVINSI SUMATERA BARAT

TAHUN 2025



DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2026



dinkes.sumbarprov
@gmail.com



dinkes.sumbarprov.go.id



Jl. Perintis Kemerdekaan No. 65A,
Jati, Padang Timur, Kota Padang

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, penyusunan buku Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2026 dengan data 2025 dapat terselesaikan. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat merupakan wujud dari upaya pemenuhan ketersediaan data kesehatan di Provinsi Sumatera Barat yang informatif dan akuntabel untuk memantau kesinambungan pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan

Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat ini dapat digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang evidence based pada setiap proses manajemen kesehatan, selain itu profil kesehatan juga merupakan pemenuhan hak terhadap akses informasi dan edukasi tentang kesehatan yang seimbang dan bertanggung jawab.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah turut serta berkontribusi di dalam penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran yang membangun diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini ke depannya. Akhir kata, semoga publikasi ini dapat bermanfaat dalam menentukan arah kebijakan pembangunan kesehatan di masa mendatang.

Padang, 2 Juni 2026
Kepala Dinas Kesehatan
Provinsi Sumatera Barat



Dr. Akuma, MPH
NIP.19680203 200212 2 002

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jumlah Tempat Tidur di Rumah Sakit Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025.....	13
Tabel 3. 1 Jumlah Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	20
Tabel 3. 2 Jumlah 9 Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Di Puskemas Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	23
Tabel 3. 3 Jumlah Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	29
Tabel 3. 4 Rekapitulasi Rasio Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Per 1000 Penduduk Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	31
Tabel 4. 1 Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2025	33
Tabel 4. 2 Jenis Kepesertaan Jaminan Kesehatan DI Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025.....	35
Tabel 5. 1 Distribusi Jumlah Kematian Ibu Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2025.....	39
Tabel 5. 2 Kematian Neonatal, Post Neonatal, Anak Balita Di Sumatera Barat Tahun 2021 Sd 2025	47

DAFTAR GRAFIK

Grafik1. 1 Peta Administrasi Provinsi Sumatera Barat	1
Grafik1. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	3
Grafik1. 3 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	4
Grafik1. 4 Persentase Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	5
Grafik1. 5 Angka Harapan Hidup Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 - 2025	6
Grafik 2. 1 Kepemilikan Rumah Sakit di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 ...	10
Grafik 2. 2 Rumah Sakit berdasarkan Jenis di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	10
Grafik 2. 3 Persentase Rumah Sakit Menurut Kelas Sumatera Barat Tahun 2025	11
Grafik 2. 4 Akreditasi Rumah Sakit di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	12
Grafik 2. 5 Jumlah Posyandu Aktif, Tidak Aktif Tahun 2025 Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Barat	16
Grafik 3. 1 Jumlah 9 Jenis Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	21
Grafik 3. 2 Rasio Dokter Terhadap Jumlah Puskesmas Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	24
Grafik 3. 3 Rasio Dokter Gigi Terhadap Jumlah Puskesmas Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	25
Grafik 3. 4 Rasio Perawat Terhadap Jumlah Puskesmas Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	26
Grafik 3. 5 Rasio Bidan Terhadap Jumlah Puskesmas Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	27
Grafik 5. 1 Tren Jumlah Kematian Ibu di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 s/d 2025	38
Grafik 5. 2 Persentase Kematian Ibu Menurut Penyebab Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	40
Grafik 5. 3 Cakupan Kunjungan Pertama (K1) dan (K6) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	42
Grafik 5. 4 Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	44
Grafik 5. 5 Cakupan Pelayanan Ibu Nifas (KF Lengkap) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	45
Grafik 5. 6 Cakupan Kunjungan Neonatal (KN1) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	50
Grafik 5. 7 Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	51
Grafik 5. 8 Cakupan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	53
Grafik 5. 9 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur < 6 Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	55
Grafik 5. 10 Cakupan Balita Memiliki Buku KIA Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	57
Grafik 5. 11 Cakupan Pelayanan Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	58

Grafik 5. 12 Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	60
Grafik 5. 13 Prevalensi Balita Berat Badan Kurang Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	61
Grafik 5. 14 Prevalensi Balita Pendek Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	62
Grafik 5. 15 Prevalensi Balita Gizi Kurang Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	63
Grafik 5. 16 Prevalensi Balita Gizi Buruk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	64
Grafik 5. 17 Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapatkan IMD Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025.....	65
Grafik 5. 18 Persentase Rata-Rata Balita Yang Ditimbang Setiap bulan (D/S) Menurut Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat Tahun 2025.....	66
Grafik 5. 19 Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Usia 6-11 Bulan Menurut Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat Tahun 2025	67
Grafik 5. 20 Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Anak Balita Usia 12-59 Bulan Menurut Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat Tahun 2025.....	68
Grafik 5. 21 Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025.....	69
Grafik 6. 1 Kasus Tuberkulosis Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	71
Grafik 6. 2 Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	72
Grafik 6. 3 Proporsi Kasus HIV Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	74
Grafik 6. 4 Proporsi Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025.....	74
Grafik 6. 5 Persentase ODHIV Baru Ditemukan Yang Mendapat Pengobatan ARV di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	75
Grafik 6. 6 Cakupan Pneumonia pada Balita di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	76
Grafik 6. 7 Jumlah Penderita Diare semua Umur dilayani di Sumatera Barat Tahun 2025.....	77
Grafik 6. 8 Cakupan Pelayanan Penderita Diare pada Balita Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025.....	78
Grafik 6. 9 Cakupan Pelayanan Penderita Diare pada Balita yang Mendapatkan Oralit dan Zinc Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2025	79
Grafik 6. 10 Cakupan Pemeriksaan Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2025.....	81
Grafik 6. 11 Jumlah Kasus DBD Menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025	83
Grafik 6. 12 Kematian DBD Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2025	84
Grafik 7. 1 Persentase Sarana Air Minum Yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar Tahun 2025.....	88
Grafik 7. 2 Persentase KK Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Tahun 2025	90
Grafik 7. 3 Persentase KK Stop Buang Air Besar Sembarangan Tahun 2025.....	92
Grafik 7. 4 Jumlah Desa/Kelurahan 5 Pilar STBM Tahun 2025.....	92

Grafik 7. 5 Persentase TFU Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar (IKL) Dan Memenuhi Syarat Tahun 2025	95
Grafik 7. 6 Persentase TPP Yang Memenuhi Syarat Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2025.....	98

BAB I

DEMOGRAFI

Provinsi Sumatera Barat secara astronomis terletak antara 0o 54' Lintang Utara dan 3o 30' Lintang Selatan dan antara 98o 36' - 101o 53' Bujur Timur. Sumatera Barat terletak di pesisir barat bagian tengah pulau Sumatera dan mempunyai luas wilayah sekitar 42,12 ribu Km². Provinsi Sumatera Barat berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Bengkulu dan Samudera Indonesia.

Grafik 1.1 Peta Administrasi Provinsi Sumatera Barat



Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 19 Kabupaten/Kota. Kabupaten Pesisir Selatan memiliki wilayah terluas, yaitu 6,04 ribu Km² atau sekitar 14,35 % dari luas Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan Kota Padang Panjang, memiliki luas daerah terkecil, yakni 23,5 Km² (0,06%).

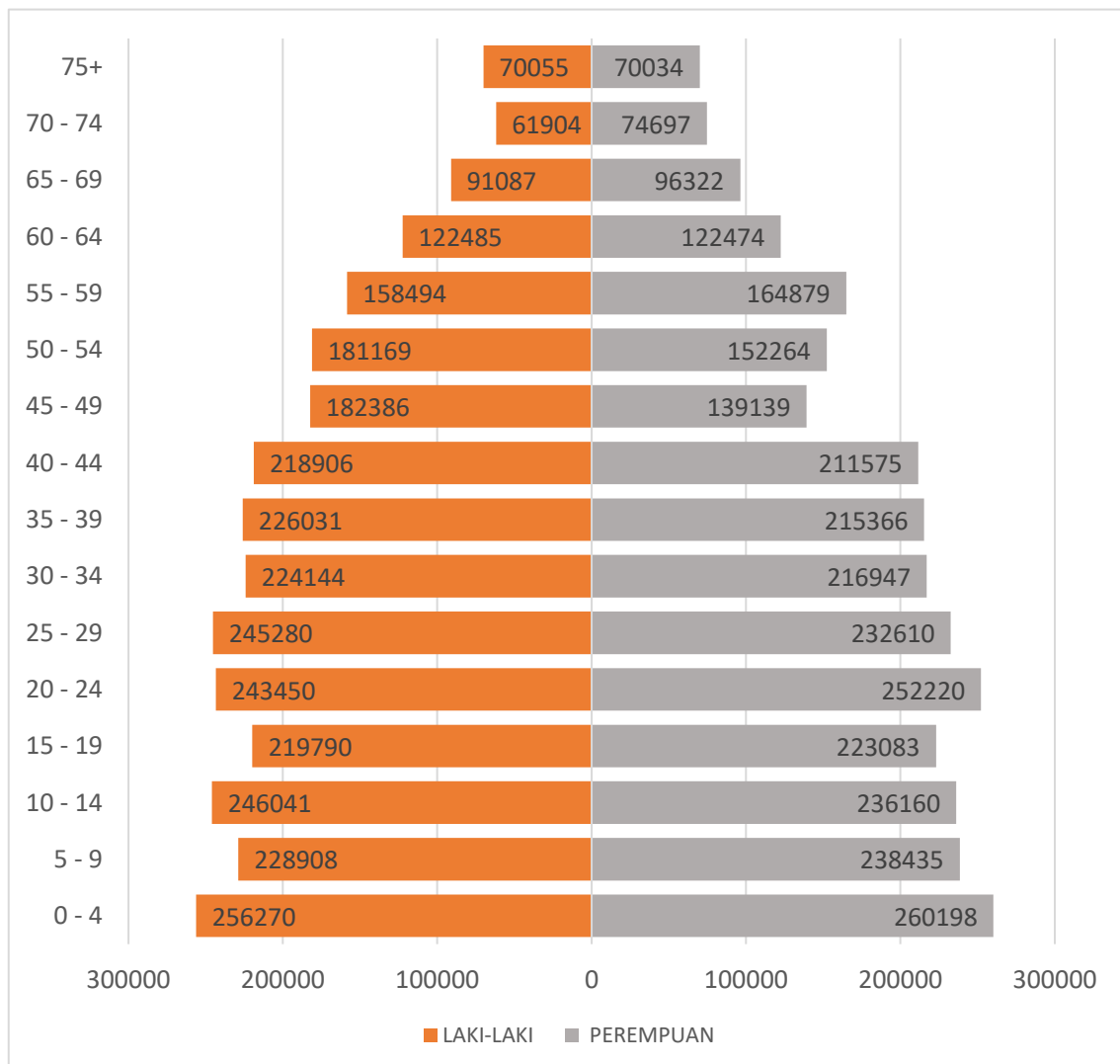
Wilayah Administrasi Provinsi Sumatera Barat sama seperti provinsi-provinsi lain di Indonesia yang memiliki struktur pemerintahan yang dimulai dari Gubernur hingga desa. Desa di Sumatera Barat disebut dengan istilah Nagari. Nagari merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada tahun 2025 Sumatera Barat mempunyai 19 daerah Kabupaten/ Kota yang terdiri dari 179 Kecamatan, 909 Nagari, 230 kelurahan dan 126 desa. Seluruh wilayah administrasi nagari berada pada wilayah kabupaten kecuali untuk Kabupaten Kepulauan Mentawai yang memiliki wilayah administrasi terendah berupa desa, sedangkan wilayah administrasi terendah di daerah kota adalah desa/kelurahan.

A. Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Sumatera Barat tahun 2025 hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020–2035 (pertengahan tahun/ Juni) sebanyak 5,492 juta jiwa yang terdiri dari 2,78 juta laki-laki dan 2,71 juta perempuan dengan rasio jenis kelamin 102,6. Tingkat kepadatan penduduk Sumatera Barat tahun 2025, sebesar 140 orang per km². Kepadatan penduduk tertinggi di Kota Bukittinggi mencapai 5.209 orang per km², sedangkan yang paling rendah terdapat di Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu sekitar 15 orang per km². (SBDA, 2025)

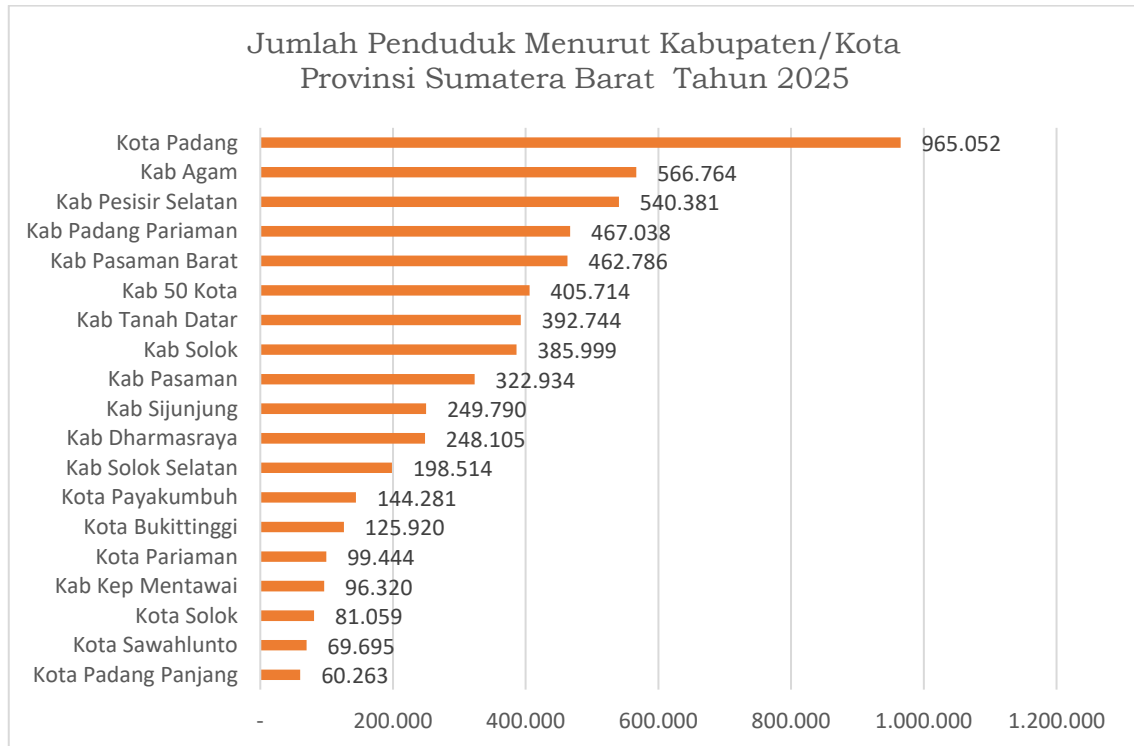
Grafik 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Profil Kesehatan Kab/kota Tahun 2026

Persentase penduduk usia produktif (15–64 tahun) pada tahun 2025 sebesar 67,2 persen. Sementara sisanya 32,8 persen termasuk penduduk usia non produktif, yang terdiri dari 24,92 persen penduduk usia 0–14 tahun dan 7,9 persen penduduk 65 tahun ke atas. Dengan struktur umur tersebut, Sumatera Barat masih berada pada periode jendela kesempatan untuk menikmati bonus demografi. Sementara persentase penduduk lanjut usia atau lansia (60 tahun ke atas) sebesar 12,1 persen.

Grafik 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Profil Kesehatan Kab/Kota tahun 2026

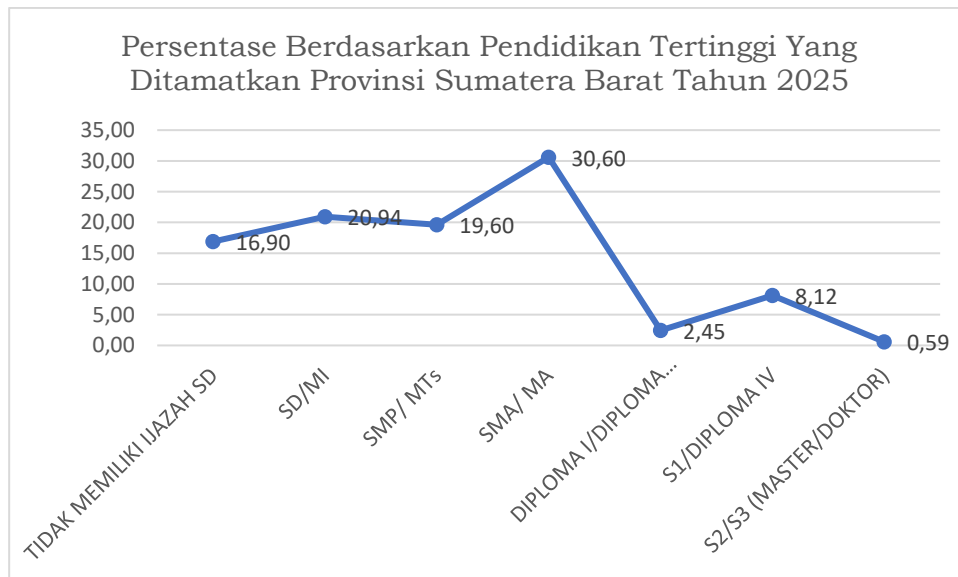
B. Pendidikan

Dalam upaya membangun bangsa dan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas serta berdaya saing, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang layak, sejalan dengan semangat pemerintah dalam mewujudkan program wajib belajar 9 tahun. Namun, dalam pelaksanaannya, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan masing-masing daerah, yang diatur lebih lanjut melalui peraturan daerah.

Pendidikan bermutu dalam pembangunan sebuah bangsa (termasuk di dalamnya pembangunan pada lingkup Kabupaten/Kota) dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing. Tanpa pendidikan yang bermutu tidak mungkin tujuan pembangunan sebuah bangsa dapat terwujud dengan baik. Pendidikan

bermutu dan pembangunan berkualitas bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain

Grafik 1.4 Persentase Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : SBDA Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025

Jumlah penduduk melek huruf di Sumatera Barat sebesar 99,79% dari seluruh jumlah penduduk berusia 15 tahun keatas. Pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas sumber daya manusia suatu daerah. Tingkat pendidikan masyarakat yang lebih baik dapat berpengaruh pada peningkatan derajat kesehatan.

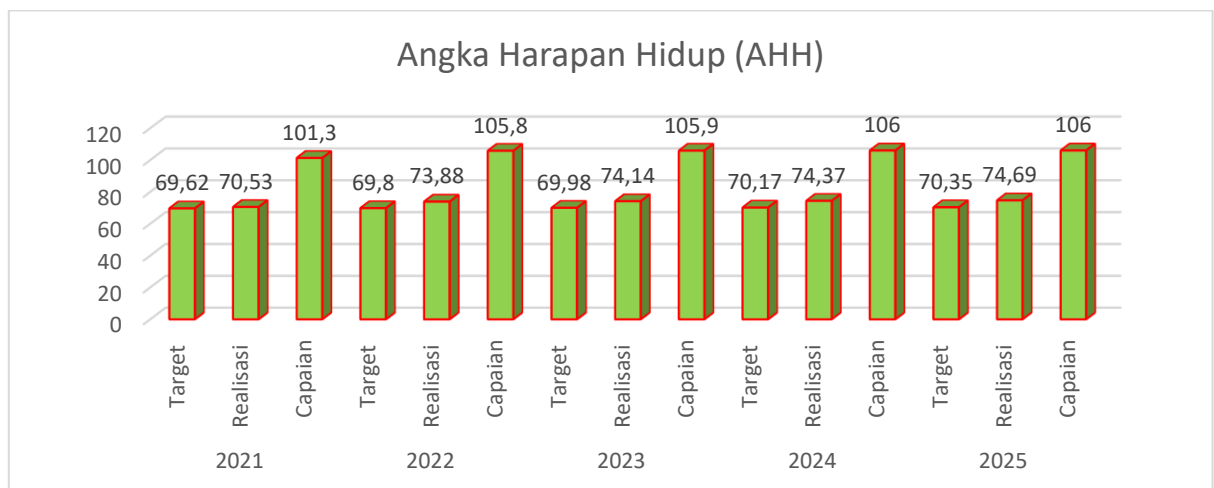
Jumlah penduduk berusia 15 tahun ke atas adalah sebanyak 4.116.749 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki dengan pendidikan S2/S3 (0,65%) lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (0,53%). Sedangkan jumlah penduduk yang tamat Diploma I, II dan III lebih banyak pada perempuan (3,21%) sementara laki-laki hanya 1,68%

C. Umur Harapan Hidup

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran krusial untuk menilai kesuksesan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam suatu komunitas atau populasi. IPM digunakan untuk menilai tingkat kemajuan pembangunan suatu daerah atau negara. Ini terdiri dari tiga dimensi utama yaitu harapan hidup yang panjang dan

kesehatan yang baik, pengetahuan dan standar hidup yang layak. Dimensi pertama, harapan hidup yang panjang dan kesehatan yang baik, diwakili oleh indikator seperti Angka Harapan Hidup saat lahir, yang menunjukkan jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata tahun hidup seseorang yang akan dijalani pada suatu tahun tertentu dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakat. AHH pada waktu lahir adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk. AHH merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. AHH dihitung dari hasil sensus dan survei kependudukan. AHH adalah cerminan dari tingkat kesehatan di suatu wilayah, mencakup aspek sarana kesehatan, aksesibilitas, dan kualitas layanan yang tersedia

Grafik 1.5 Angka Harapan Hidup Provinsi Sumatera Barat
Tahun 2021 - 2025



Sumber : SBDA Provinsi Sumatera Barat

Angka Harapan Hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Berdasarkan grafik diatas tren angka harapan hidup saat lahir dari tahun 2021 – 2025 menunjukkan capaian yang bagus. Pada tahun 2021, Umur Harapan Hidup saat lahir di Provinsi Sumatera Barat hanya

sebesar 70,53 tahun, sedangkan pada tahun 2025 rata-rata bayi yang baru lahir dapat bertahan hidup hingga usia 74,69 tahun. Terus meningkatnya nilai UHH Sumatera Barat menunjukkan indikasi perbaikan pembangunan bidang kesehatan.

Hal ini menunjukkan bahwa program-program kesehatan yang telah dilaksanakan di Provinsi Sumatera Barat, khususnya oleh Dinas Kesehatan, cukup berhasil. Perbaikan akses dan mutu pelayanan kesehatan yang telah dilakukan berdampak positif terhadap peningkatan derajat kesehatan penduduk. Upaya peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH) dilakukan melalui pelaksanaan program pembangunan kesehatan serta program sosial lainnya, seperti peningkatan kesehatan lingkungan, pemenuhan kebutuhan gizi dan kalori, serta program pemberantasan kemiskinan. Beberapa indikator yang mendukung pencapaian AHH antara lain Angka Kematian Ibu (AKI), prevalensi stunting, persentase keberhasilan pengobatan penyakit menular dan tidak menular, jumlah kabupaten/kota sehat, serta persentase rumah tangga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

BAB II

SARANA KESEHATAN

A. PUSKESMAS

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang bertugas menyelenggarakan dan mengoordinasikan upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif di wilayah kerjanya, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat. Keberadaan Puskesmas menjadi pilar utama dalam penyelenggaraan layanan kesehatan masyarakat di tingkat kecamatan.

Puskesmas memiliki tugas utama dalam melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayahnya, sekaligus mendukung terwujudnya kecamatan sehat. Selain itu, Puskesmas juga berfungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, serta mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Sementara itu, Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) meliputi serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang berfokus pada peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan, pengurangan penderitaan akibat penyakit, serta pemulihan kesehatan individu.

Di Provinsi Sumatera Barat, jumlah Puskesmas pada tahun 2025 tercatat sebanyak 280 unit, yang terdiri dari 111 Puskesmas rawat inap dan 169 Puskesmas non-rawat inap.

Pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan primer secara umum dapat diukur melalui rasio Puskesmas terhadap jumlah kecamatan atau rasio Puskesmas terhadap jumlah penduduk

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024, standar minimal adalah satu Puskesmas per kecamatan atau satu Puskesmas untuk ≤ 30.000 penduduk. Jika rasio Puskesmas per kecamatan tinggi diharapkan dapat mencerminkan tingkat aksesibilitas masyarakat yang lebih baik terhadap pelayanan kesehatan primer.

B. RUMAH SAKIT

Sistem pelayanan kesehatan terus mengalami perubahan seiring dengan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan yang berkualitas. Rumah sakit merupakan salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan yang berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

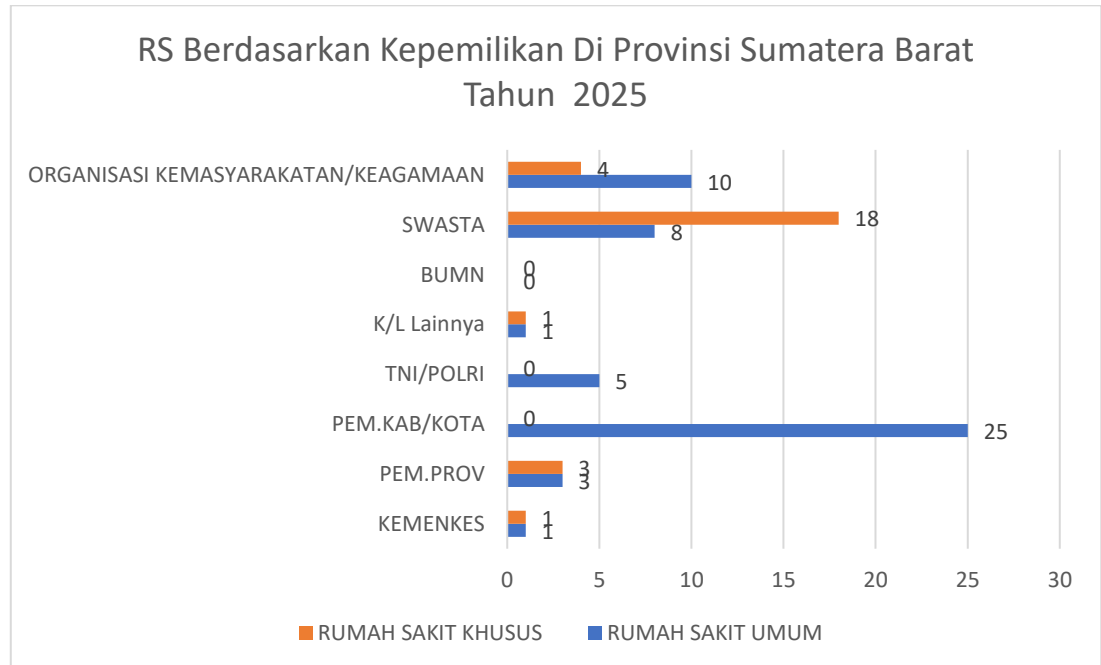
Klasifikasi rumah sakit ditetapkan berdasarkan kemampuan pelayanannya, yang meliputi jenis pelayanan, sarana dan prasarana, peralatan, serta sumber daya manusia di bidang kesehatan.

1. Jenis Rumah Sakit

Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit mengelompokkan rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan menjadi rumah sakit umum (RSU) dan rumah sakit khusus (RSK). Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Adapun rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya.

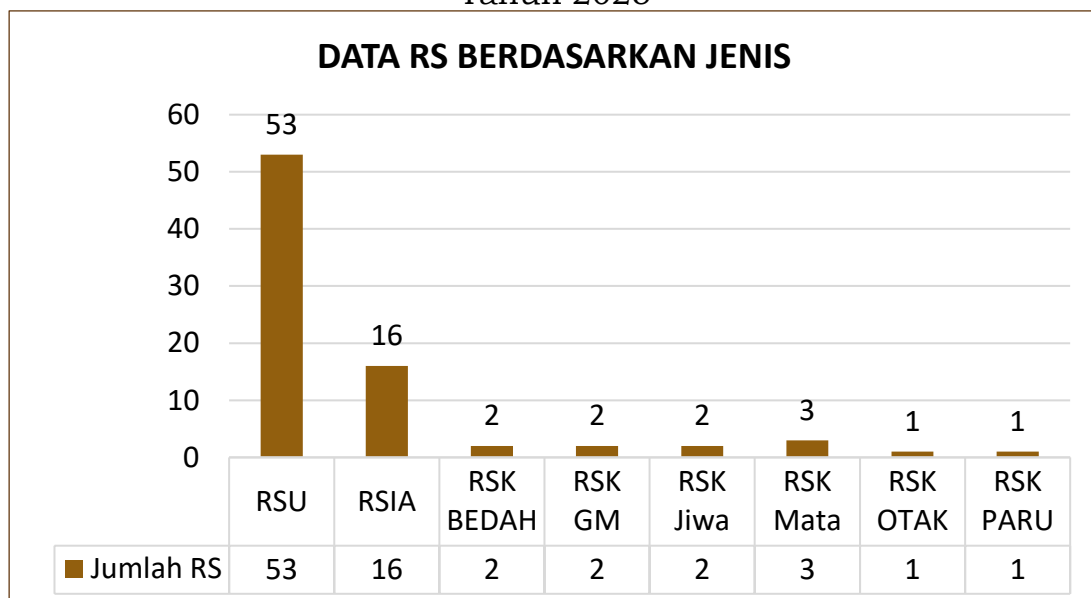
Total rumah sakit di Provinsi Sumatera Barat sejumlah 80 yang terdiri dari 53 rumah sakit umum dan 27 rumah sakit khusus.

Grafik 2.1 Kepemilikan Rumah Sakit di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2025

Grafik 2.2 Rumah Sakit berdasarkan Jenis di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025

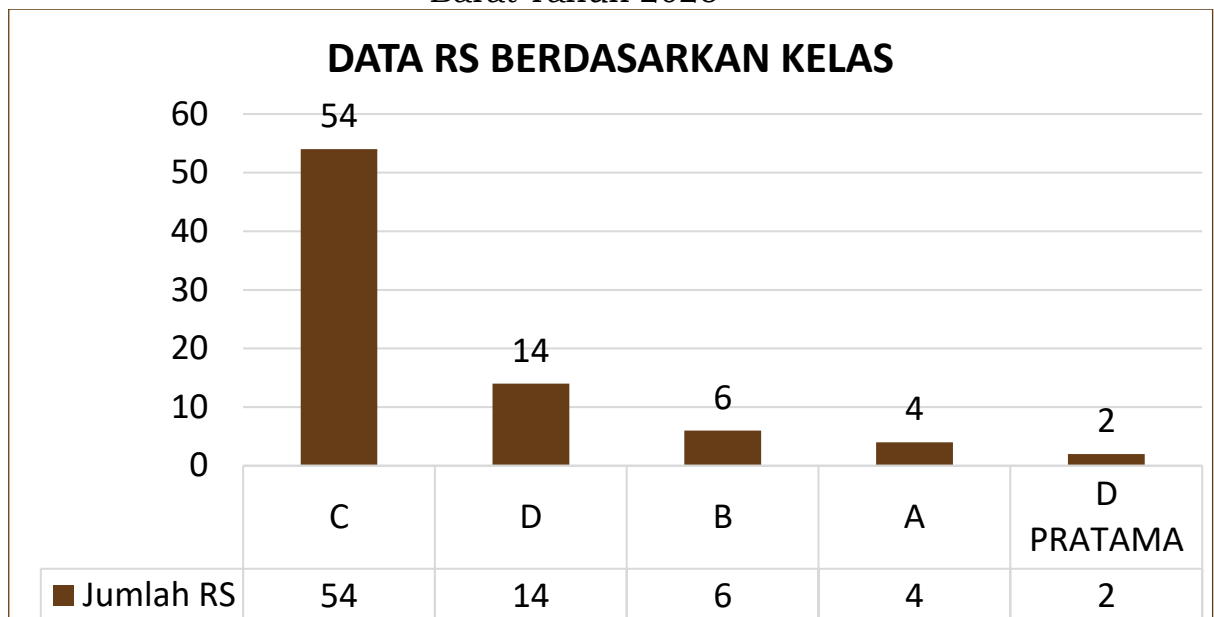


Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2025

2. Klasifikasi Rumah Sakit

Rumah sakit dikelompokkan berdasarkan kemampuan pelayanan, fasilitas kesehatan, sarana penunjang, dan sumber daya manusia menjadi Kelas A, Kelas B, Kelas C, dan Kelas D. Klasifikasi RS di Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 dapat dilihat pada Grafik berikut.

Grafik 2.3 Persentase Rumah Sakit Menurut Kelas Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2025

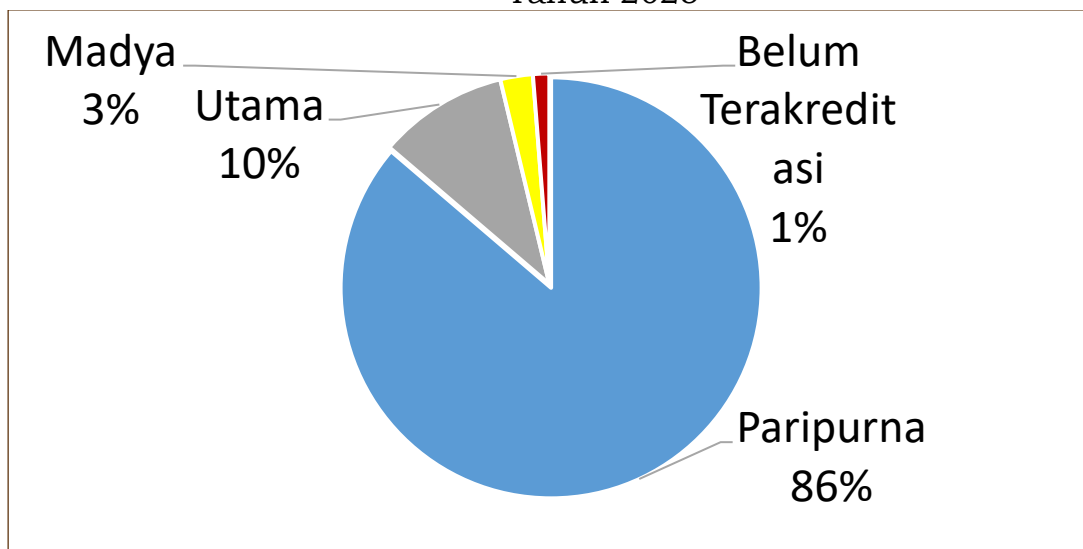
3. Akreditasi Rumah Sakit

Berdasarkan Permenkes Nomor 12 Tahun 2020 tentang Akreditasi Rumah Sakit disebutkan bahwa Akreditasi Rumah Sakit adalah pengakuan terhadap mutu pelayanan Rumah Sakit. Pengaturan Akreditasi bertujuan untuk (a) meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit dan melindungi keselamatan pasien Rumah Sakit; (b) meningkatkan perlindungan bagi masyarakat, sumber daya manusia di Rumah Sakit dan Rumah Sakit sebagai institusi; (c) mendukung program Pemerintah di bidang kesehatan; dan (d) meningkatkan profesionalisme Rumah Sakit Indonesia di mata Internasional

Setiap Rumah Sakit wajib terakreditasi. Akreditasi diselenggarakan secara berkala paling sedikit setiap 3 (tiga) tahun.

Akreditasi dilakukan oleh Rumah Sakit paling lama setelah beroperasi 2 (dua) tahun sejak memperoleh izin operasional untuk pertama kali. Akreditasi dilaksanakan oleh lembaga independen penyelenggara Akreditasi yang berasal dari dalam atau luar negeri. Sampai tahun 2025, rumah sakit yang terakreditasi di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 79 Rumah Sakit dari total 80 Rumah Sakit dengan rincian 10% rumah sakit akreditasi Utama, 86% rumah sakit akreditasi Paripurna, 3% rumah sakit terakreditasi Madya dan rumah sakit belum melaksanakan akreditasi 1%.

Grafik 2.4 Akreditasi Rumah Sakit di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2025

4. Rasio Daya Tampung

Pemenuhan akses layanan rujukan serta kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di suatu wilayah dapat diukur melalui rasio tempat tidur rumah sakit per 1.000 penduduk. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan standar ideal sebesar 1 tempat tidur per 1.000 penduduk. Provinsi Sumatera Barat telah melampaui standar tersebut, dengan rasio tempat tidur rumah sakit yang lebih dari 1 per 1.000 penduduk. Kondisi tahun 2025 jumlah tempat tidur rumah sakit di Sumatera Barat sebanyak 7.802 dari Rumah Sakit yang melapor.

Tabel II.1 Jumlah Tempat Tidur di Rumah Sakit
Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025

DATA TEMPAT TIDUR RUMAH SAKIT

SE- PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2025

NO	Kab/Kota	Nama Rumah Sakit	Jumlah Tempat Tidur RS
1	Agam	RS Ibu dan Anak Rezki Bunda	44
2	Agam	RS Umum Daerah Lubuk Basung	144
3	Dharmasraya	RS Umum Daerah Sungai Rumbai	54
4	Dharmasraya	RS Umum Daerah Sungai Dareh	166
5	Kep Mentawai	RS Umum Daerah Kep. Mentawai	50
6	Kota Bukittinggi	RS Umum Daerah Dr. Achmad Mochtar	351
7	Kota Bukittinggi	RS Tk. IV Bukittinggi	50
8	Kota Bukittinggi	RS Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi	154
9	Kota Bukittinggi	RS Islam Ibnu Sina Bukittinggi	133
10	Kota Bukittinggi	RS Umum Madina	65
11	Kota Bukittinggi	RS Umum Daerah Kota Bukittinggi	100
12	Kota Padang	RSUP Dr. M. Djamil	800
13	Kota Padang	RS Tk. III Reksodiwiryo Padang	195
14	Kota Padang	RS Umum Yos Sudarso	140
15	Kota Padang	RS Umum Aisyiyah Padang	100
16	Kota Padang	RS Bhayangkara Padang	100
17	Kota Padang	RS Jiwa dr. Yaunin	36
18	Kota Padang	RS Umum Semen Padang Hospital	150
19	Kota Padang	RS Jiwa Prof. Dr. Hasan Basri Saanin	268
20	Kota Padang	RS Ibu dan Anak Lenggogeni	28
21	Kota Padang	RS Khusus Bedah Ropanasuri	30
22	Kota Padang	RS Umum Daerah dr. Rasidin Padang	103
23	Kota Padang	RS Umum Bunda Padang	115
24	Kota Padang	RS Ibu dan Anak Cicik	31
25	Kota Padang	RS Khusus Gigi dan Mulut Baiturrahmah	12
26	Kota Padang	RS Ibu dan Anak Siti Hawa	37
27	Kota Padang	RS Islam Siti Rahmah	133
28	Kota Padang	RS Khusus Mata Regina Eye Center	18
29	Kota Padang	RS Ibu dan Anak Mutiara Bunda	29
30	Kota Padang	RS Umum Naili DBS	100
31	Kota Padang	RS Khusus Bedah Kartika Docta	27
32	Kota Padang	RS. Universitas Andalas	216
33	Kota Padang	RS Ibu dan Anak Restu Ibu	26
34	Kota Padang	RS Umum Hermina Padang	113
35	Kota Padang	RS Gigi dan Mulut Universitas Andalas	12
36	Kota Padang	RUMKITAL Dr.dr. Tarmizi Taher	59
37	Kota Padang	RS MATA PADANG EYE CENTER KHATIB	24
38	Kota Pdg Panjang	RS Umum Daerah Padang Panjang	115
39	Kota Pdg Panjang	RS Umum Ibnu Sina Padang Panjang	48
40	Kota Pariaman	RS Umum Daerah Prof H Muhammad Yamin	202

41	Kota Pariaman	RS Umum Aisyiyah Pariaman	100
42	Kota Pariaman	RS Umum Tamar Medical Centre	66
43	Kota Pariaman	RS Umum Daerah Dr Sadikin Kota Pariaman	0
44	Kota Pariaman	RS Ibu & Anak Citra Aguswar Medical Center	32
45	Kota Payakumbuh	RS Umum Ibnu Sina Kota Payakumbuh	94
46	Kota Payakumbuh	RS Umum Daerah Dr. Adnaan WD	145
47	Kota Payakumbuh	RS Ibu dan Anak Sukma Bunda	57
48	Kota Payakumbuh	RS Ibu dan Anak Annisa Payakumbuh	48
49	Kota Sawah Lunto	RS Umum Daerah Sawah Lunto	96
50	Kota Solok	RS Umum Daerah Mohammad Natsir	244
51	Kota Solok	RS Tk. IV 01.07.06 Solok	58
52	Kota Solok	RS Ibu dan Anak Permata Bunda Solok	50
53	Kota Solok	RS Ibu Dan Anak Ananda	47
54	Kota Solok	RSUD Serambi Madinah Kota Solok	90
55	Lima Puluh Kota	RS Umum Daerah dr. Achmad Darwis	99
56	Padang Pariaman	RS Umum Daerah Padang Pariaman	131
57	Padang Pariaman	RS Paru Sumatera Barat	75
58	Pasaman	RS Umum Daerah Tuanku Imam Bonjol	133
59	Pasaman	RS Islam Ibnu Sina Panti Yarsi	66
60	Pasaman	RS Umum Daerah Tuanku Rao	50
61	Pasaman Barat	RS Umum Islam Ibnu Sina Pasaman Barat	92
62	Pasaman Barat	RS Umum Daerah Pasaman Barat	146
63	Pasaman Barat	RS Ibu dan Anak AL-Ihsan	29
64	Pasaman Barat	RS Umum Daerah Ujung Gading	16
65	Pasaman Barat	RS Umum Islam Ibnu Sina	100
66	Pesisir Selatan	RSUD Dr. Muhammad Zein Painan	184
67	Pesisir Selatan	RS Umum BKM	140
68	Pesisir Selatan	RS Umum Daerah Tapan	57
69	Pesisir Selatan	RS Khusus Ibu dan Anak Permata Hati	29
70	Sijunjung	RS Umum Daerah Ahmad Syafi'i Ma'arif	130
71	Sijunjung	RS Khusus Ibu dan Anak Haryanda	26
72	Sijunjung	RS Umum Daerah Kamang Baru	59
73	Solok	RS Umum Daerah Arosuka Solok	100
74	Solok Selatan	RS Umum Daerah Solok Selatan	112
75	Solok Selatan	RS Umum Daerah Batang Sangir	50
76	Tanah Datar	RS Umum Daerah Prof. Dr. M.A. Hanafiah	168
77	Tanah Datar	RS Ibu dan Anak Sayang Ibu	26
78	Tanah Datar	RS Ibu dan Anak Fadhila Batusangkar	28
79	Tanah Datar	RS Umum Harapan Ibunda	51
Total			7.802

Sumber : Laporan Bidang Yankes Tahun 2025

Berdasarkan data rasio tempat tidur rumah sakit di Sumatera Barat, terjadi penurunan pada tahun 2025, dimana rasio tempat tidur rumah sakit terhadap jumlah penduduk tercatat sebesar 1 : 757

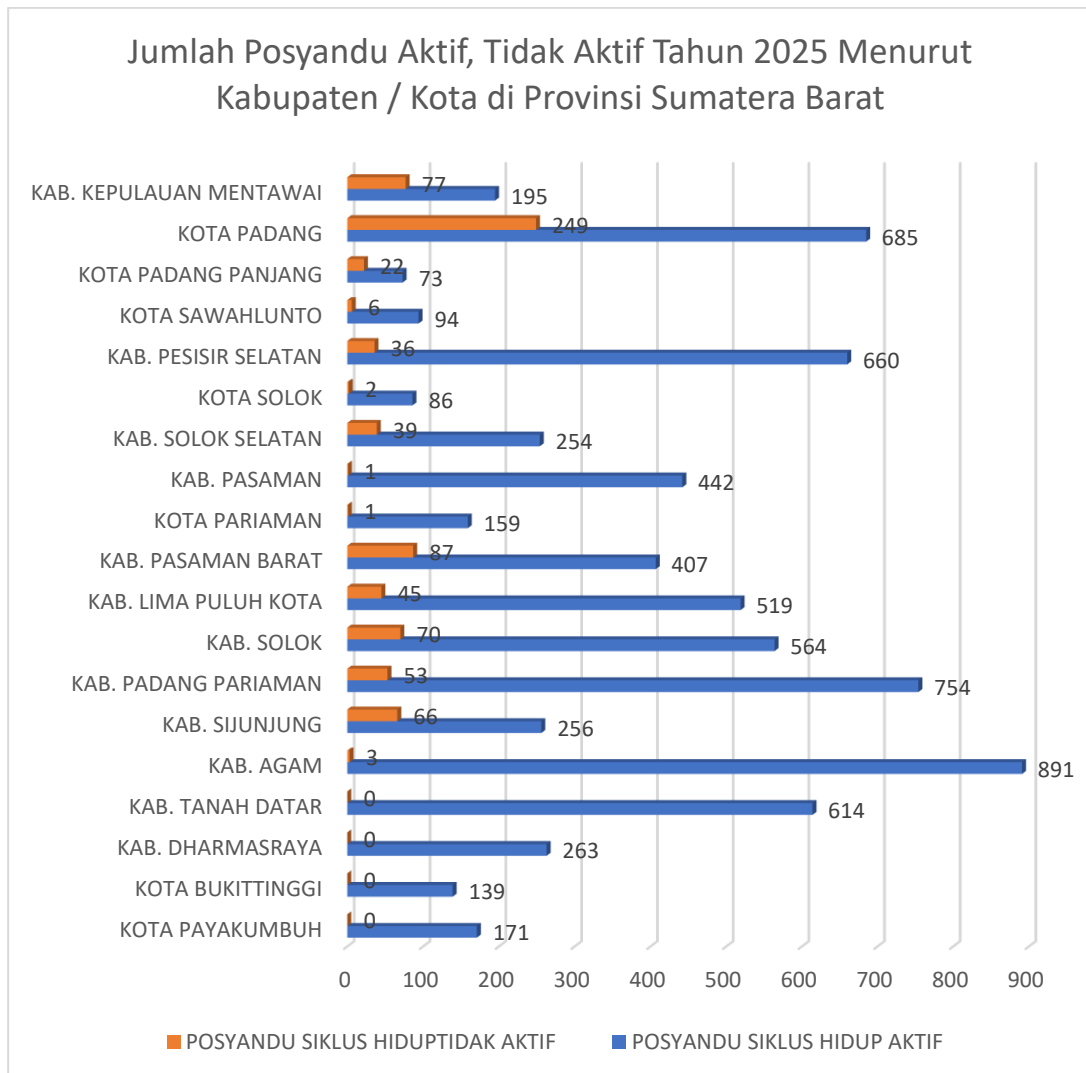
penduduk. Sedangkan pada tahun 2024 1 : 708. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penyesuaian jumlah maksimal tempat tidur di ruang rawat inap, yang dilakukan sesuai dengan standar kebijakan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS).

C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT

Dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat, pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu unsur yang memegang peranan penting. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) adalah wahana pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk, dan bersama masyarakat, dengan pembinaan sektor kesehatan, lintas sektor dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Posyandu sebagai salah satu bentuk UKBM, dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Salah satu UKBM yang memiliki peran signifikan dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah posyandu. Posyandu dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat terutama ibu, bayi, dan anak balita. Posyandu memiliki 5 (lima) program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, gizi, serta pencegahan dan penanggulangan diare.

Grafik 2.5 Jumlah Posyandu Aktif, Tidak Aktif Tahun 2025 Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Sumatera Barat



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Terdapat 7.226 posyandu aktif pada tahun 2025 di Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan posyandu tidak aktif 757 posyandu atau 9,5%. Terdapat 4 Kabupaten/Kota yang semua Posyandunya berstatus Aktif yaitu Kabupaten Dharmasraya, Tanah Datar, Kota Bukittinggi dan Kota Payakumbuh

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber Daya Manusia Kesehatan merupakan salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional. Sumber daya manusia kesehatan menjadi memiliki peran utama dalam pelaksanaan upaya kesehatan dan pencapaian *Universal Health Coverage* dan juga *Sustainable Development Goals*. Sumber daya manusia kesehatan merupakan bagian terpenting dalam peningkatan kesehatan masyarakat di Indonesia. Sumber daya manusia kesehatan juga dikatakan sebagai komponen kunci untuk menggerakkan pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat. Sebesar 80% keberhasilan dari pembangunan kesehatan di Indonesia ditentukan oleh sumber daya manusia kesehatan. Masih kurangnya sumber daya manusia kesehatan di Indonesia diakibatkan karena distribusi yang tidak merata dan manajemen sumber daya manusia kesehatan yang kurang berjalan optimal (Arman Rifat Lette, 2020).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 13 tahun 2025 tentang Pengelolaan Sumber Daya Manusia Kesehatan menyebutkan bahwa Sumber Daya Manusia Kesehatan adalah seseorang yang bekerja secara aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak, yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Pembahasan mengenai SDM Kesehatan pada bab ini mencakup Grafik SDM Kesehatan di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di Puskesmas, Rumah Sakit dan Sarana Pelayanan Kesehatan Lainnya serta Rasio Tenaga Kesehatan

Sumber Daya Manusia Kesehatan terdiri atas Tenaga Medis, Tenaga Kesehatan, dan Tenaga Pendukung Atau Penunjang Kesehatan. Tenaga Medis adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan profesi kedokteran atau kedokteran gigi yang memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga Pendukung atau Penunjang Kesehatan adalah setiap orang yang bukan Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan yang bekerja untuk mendukung atau menunjang penyelenggaraan upaya kesehatan pada fasilitas pelayanan Kesehatan atau institusi lain bidang Kesehatan..
Pengelompokan Sumberdaya Manusia (SDM) Kesehatan :

1. Tenaga Medis :

- a. Dokter
- b. Dokter gigi

2. Tenaga Kesehatan :

- a. Tenaga psikologi klinis: psikologis klinis.
- b. Tenaga keperawatan: perawat vokasi, ners, dan ners spesialis
- c. Tenaga kebidanan: bidan vokasi, bidan profesi
- d. Tenaga kefarmasian: tenaga vokasi farmasi, apoteker, dan apoteker spesialis
- e. Tenaga kesehatan masyarakat: epidemiolog kesehatan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, dan tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan
- f. Tenaga kesehatan lingkungan: sanitasi lingkungan, entomolog kesehatan
- g. Tenaga gizi: nutrisisionis dan dietisien
- h. Tenaga keterampilan fisik: fisioterapis, terapis okupasional, terapi wicara dan akupuntur
- i. Tenaga keteknisan medis: perekam medis dan informasi kesehatan, teknisi kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, optometris, teknisi gigi, penata anestesi, terapis gigi dan mulut serta audiologis

- j. Tenaga teknik biomedika: radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, fisikawan medik, ortotik prostetik
 - k. Tenaga kesehatan tradisional: tenaga kesehatan tradisional ramuan atau jamu, tenaga kesehatan tradisional pengobat tradisional, dan tenaga kesehatan tradisional interkontinental
3. Tenaga pendukung atau penunjang kesehatan adalah tenaga yang bekerja pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan atau institusi lain di bidang Kesehatan.

Pengelolaan SDM Kesehatan meliputi perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, peningkatan mutu dan pemenuhan kesejahteraan. Kementerian Kesehatan RI melalui Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan telah merancang Sistem Informasi SDM Kesehatan (SI-SDMK). Pengisian data dilakukan secara berjenjang dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan kemudian diverifikasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota selanjutnya data divalidasi oleh Dinas Kesehatan Provinsi.

A. Jumlah Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan

Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan. Jumlah Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 adalah sebanyak 37.124 orang. Perawat merupakan jumlah tenaga kesehatan terbanyak yaitu sebanyak 11.975 orang (32,26%) setelah itu tenaga bidan sebanyak 8.954 orang (24,12%), Tenaga Kefarmasian sebanyak 3.083 orang (8,3%) dan Tenaga dokter sebanyak 2.897 orang (7,8%). Pada Tabel III.1 menyajikan jumlah tenaga medis dan tenaga kesehatan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2025

Tabel III. 1 Jumlah Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan
Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025

No	Jenis Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Tenaga Keperawatan	11.975
2	Tenaga Kebidanan	8.954
3	Tenaga Kefarmasian	3.083
4	Dokter	2.897
5	Keteknisian Medis	2.165
6	Tenaga Teknik Biomedika	2003
7	Tenaga Kesehatan Masyarakat	1.784
8	Dokter Spesialis	1.018
9	Tenaga Gizi	983
10	Dokter Gigi	973
11	Tenaga Kesehatan Lingkungan	614
12	Keterampilan Fisik	381
13	Nakes Lainnya	109
14	Dokter Sub Spesialis	96
15	Dokter Gigi Spesialis	56
16	Tenaga Psikologis Klinis	31
17	Tenaga Kesehatan Tradisional	2
	Jumlah Total	37.124

Jumlah Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan merupakan data 19 kabupaten/kota di Sumatera Barat dari Aplikasi Sistem Informasi SDM Kesehatan (SI-SDMK), yang mana sistem ini menjadi instrumen utama pengambilan keputusan terkait SDM kesehatan di Indonesia. Sistem Informasi SDM Kesehatan dikelola secara berjenjang mulai dari fasilitas pelayanan kesehatan baik milik pemerintah maupun masyarakat (swasta) di wilayah kabupaten/kota dan provinsi yang dikoordinir oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Dinas Kesehatan Provinsi.

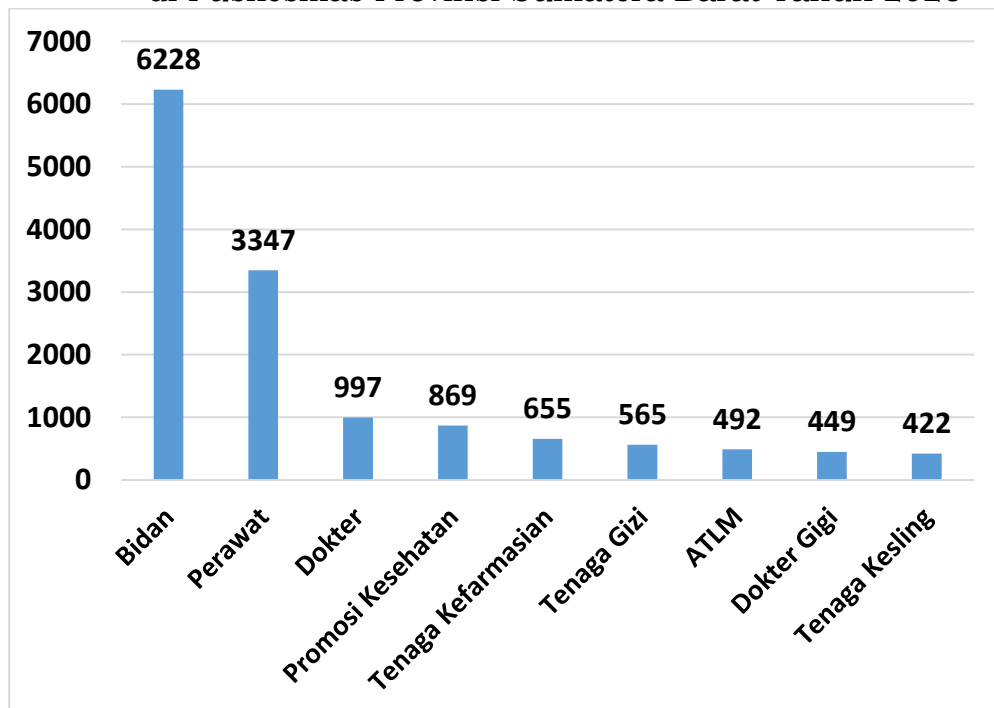
Berapa keterbatasan dalam validasi data antara lain adanya laporan tenaga medis lebih dari satu kali (data ganda) dan belum teridentifikasi tenaga medis yang bekerja penuh waktu dengan yang paruh waktu dan kepatuhan melakukan update data pada Satu Sehat masing-masing Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan.

1. Jumlah Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan di Puskesmas

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 tentang Puskesmas, bahwa Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas harus memiliki tenaga medis, tenaga kesehatan, tenaga pendukung atau penunjang kesehatan.

Jumlah Puskesmas di Sumatera Barat adalah sebanyak 280 unit yang tersebar di 19 kabupaten/kota. Jumlah tenaga medis dan tenaga kesehatan pada 9 jenis nakes yang bertugas di Puskesmas di Sumatera Barat tahun 2025 adalah 14.024 orang. Tenaga terbanyak adalah Bidan sebanyak 6.228 orang, perawat sebanyak 3.347 orang dan dokter sebanyak 997 orang. Pada Grafik III.1 menyajikan data Jumlah 9 Jenis Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Di Puskemas Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025

Grafik III. 1 Jumlah 9 Jenis Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan penyelenggaraannya, puskesmas harus memenuhi persyaratan lokasi,

bangunan, prasarana, peralatan, ketenagaan, kefarmasian dan laboratorium klinik.

Puskesmas setidaknya harus memiliki tenaga yang meliputi dokter, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga promosi Kesehatan dan ilmu perilaku, tenaga Kesehatan lingkungan, gizi, tenaga apoteker dan/atau tenaga teknis kefarmasian, ahli teknologi laboratorium Medik (ATLM), dan tenaga non kesehatan. Dalam kondisi tertentu puskesmas bisa menambah jenis tenaga Kesehatan lainnya meliputi terapis gigi dan mulut, epidemiolog Kesehatan, entomology Kesehatan, perekam medis dan informasi Kesehatan, dan tenaga lainnya sesuai kebutuhan. Pada Tabel. III.2 menyajikan data Grafik Jumlah 9 Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Di Puskemas berdasarkan sebaran Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025

Tabel . III. 2. Jumlah 9 Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Kabupaten/Kota
Provinsi Sumatera barat Tahun 2025

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Puskemas	Dokter	Dokter Gigi	Perawat	Bidan	Promosi Kesehatan	Tenaga Kesling	ATLM	Tenaga Gizi	Tenaga Kefarmasian
1	Kab. Pesisir Selatan	21	63	38	414	855	145	45	55	46	53
2	Kab. Solok	19	51	19	217	402	28	22	27	33	32
3	Kab. Sijunjung	13	44	19	263	396	67	26	29	43	45
4	Kab. Tanah Datar	23	48	34	149	309	42	25	26	35	43
5	Kab. Padang Pariaman	25	73	31	187	458	52	31	41	34	38
6	Kab. Agam	23	101	45	170	297	48	36	41	46	71
7	Kab. Limapuluhkota	22	93	33	200	446	58	31	36	50	52
8	Kab. Pasaman	16	36	18	214	552	68	28	28	41	40
9	Kab. Kepulauan Mentawai	15	18	13	289	224	40	14	17	25	28
10	Kab. Dharmasraya	15	70	23	217	427	73	28	34	43	50
11	Kab. Solok Selatan	8	34	9	57	125	8	10	8	10	13
12	Kab. Pasaman Barat	20	74	31	362	798	83	29	35	44	51
13	Kota Padang	24	146	60	234	383	29	34	51	47	50
14	Kota Solok	4	14	18	56	78	20	6	7	7	8
15	Kota Sawahlunto	6	38	17	108	127	16	9	7	11	19
16	Kota Padang Panjang	4	21	10	39	49		8	9	8	11
17	Kota Bukittinggi	7	17	12	50	54	26	14	12	12	15
18	Kota Payakumbuh	8	36	11	54	109	24	10	16	11	19
19	Kota Pariaman	7	20	8	67	139	42	16	13	19	17
	SUMATERA BARAT	280	997	449	3.347	6.228	869	422	492	565	655

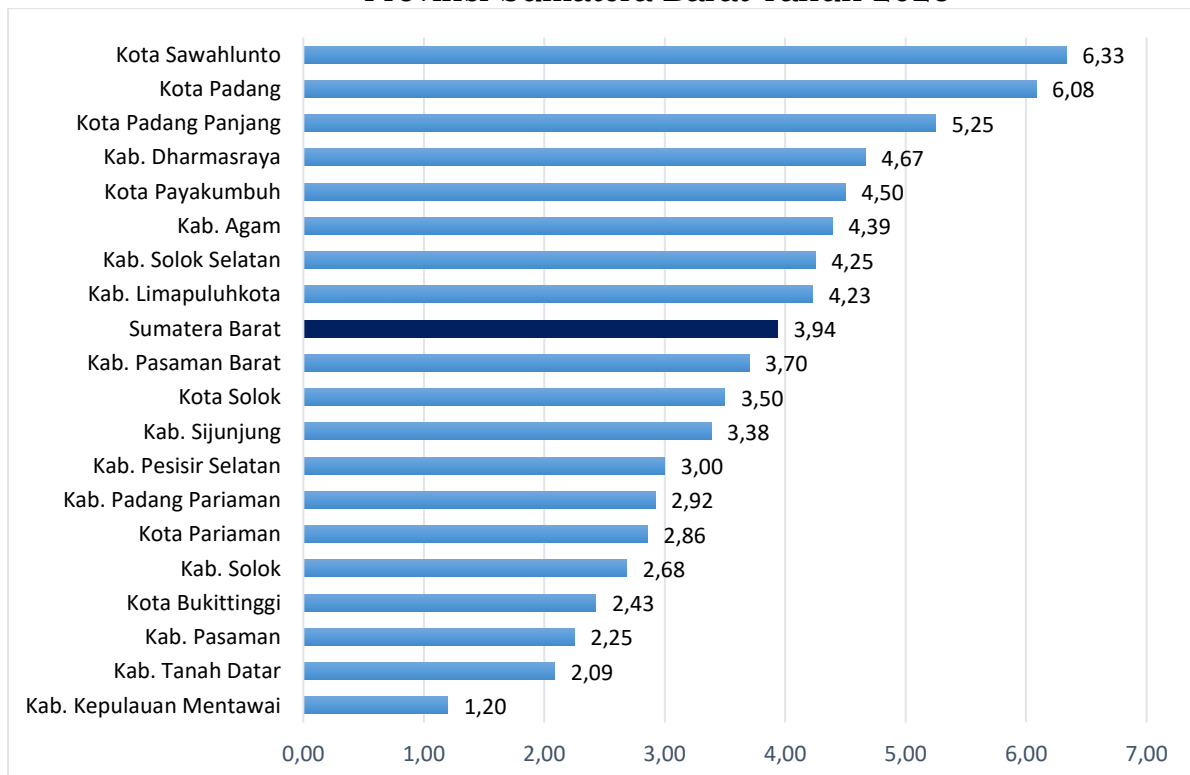
Sumber SISDMK 31 Desember 2025

a. Kecukupan Dokter di Puskesmas

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 19 Tahun 2024 Tentang Puskesmas menyatakan persyaratan SDM Puskesmas adalah : jumlah dokter yang memiliki kompetensi di bidang kedokteran layanan primer sebanyak 1 orang (bertahap), dokter umum 3-4 orang (Puskesmas tidak terpencil), 2 orang (Puskesmas terpencil) dan 1 orang (Puskesmas sangat terpencil). Dari 280 jumlah Puskesmas, terdapat 274 Puskesmas memiliki dokter (97,86%) dan 6 puskesmas (2,14%) terdapat kekosongan dokter pada 3 kabupaten yaitu : Kabupaten Pesisir Selatan (Puskesmas Kayu Gadang), Kabupaten Solok (Puskesmas Paninggahan dan Sungai Lasi) dan Kab. Kepulauan Mentawai (Puskesmas Malakopa, Saibi Samukop dan Betaet).

Rata-rata rasio dokter terhadap jumlah puskesmas di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 adalah 3,94. Rasio tertinggi di Kota Sawahlunto (6,33) dan terendah di Kabupaten Kepulauan Mentawai (1,20) yang dapat dilihat pada Grafik III. 1.

Grafik III. 2 Rasio Dokter Terhadap Jumlah Puskesmas Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



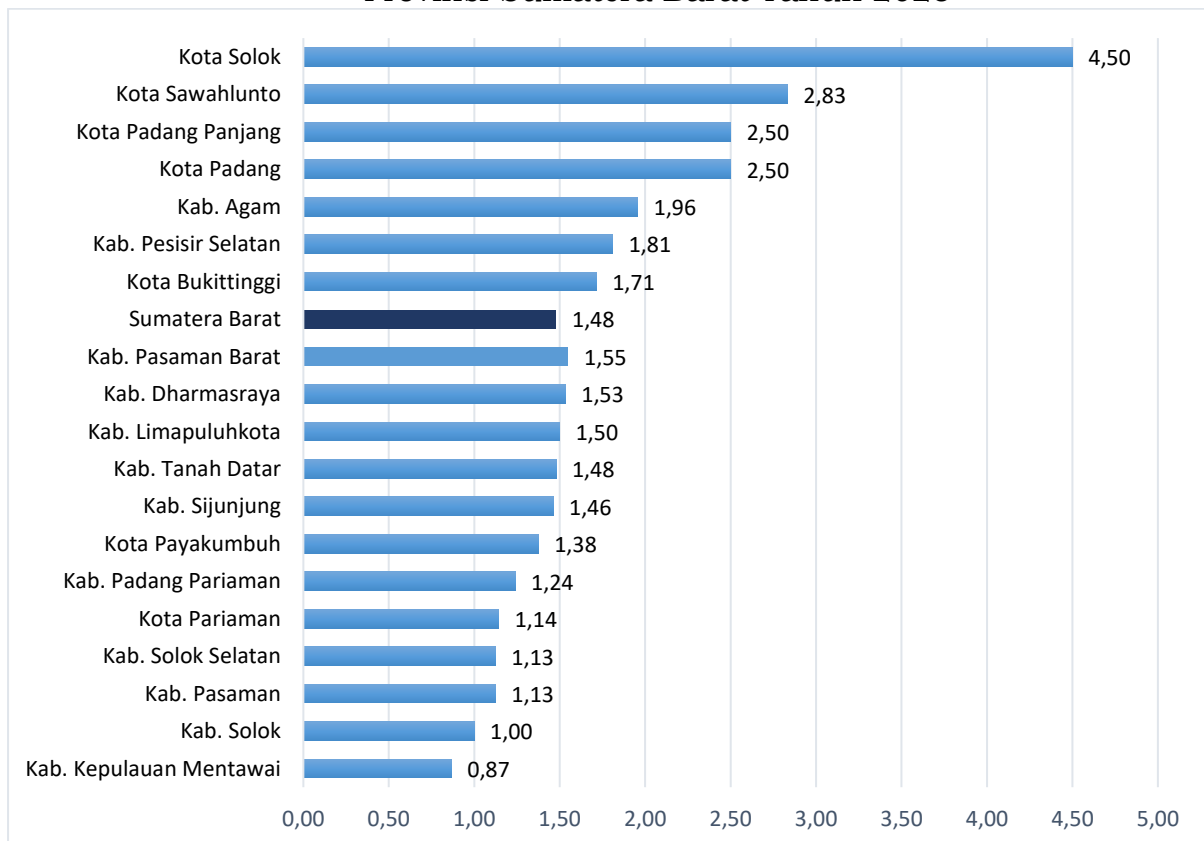
Sumber SISDMK 31 Desember 2025

b. Kecukupan Dokter Gigi di Puskesmas

Persyaratan kebutuhan dokter gigi di puskesmas adalah 1-2 orang (puskesmas tidak terpencil) dan 1 orang (puskesmas terpencil dan sangat terpencil). Dari 280 jumlah Puskesmas, terdapat 274 Puskesmas memiliki dokter gigi (97,86%) dan 6 puskesmas (2,14%) terdapat kekosongan dokter gigi pada 5 kabupaten yaitu : Kabupaten Pesisir Selatan (Puskesmas Kayu Gadang), Kabupaten Dharmasraya (Puskesmas Beringin Sakti), Kabupaten Pasaman Barat (Puskesmas Talu), Kabupaten Solok (Puskesmas Tanjung Nan IV) dan Kab. Kepulauan Mentawai (Puskesmas Muara Siberut dan Sikakap).

Rata-rata rasio dokter gigi terhadap jumlah puskesmas di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 adalah 1,48. Rasio tertinggi di Kota Solok (4,5) dan terendah di Kabupaten Kepulauan Mentawai (0,87) yang dapat dilihat pada Grafik III. 2.

Grafik III. 3 Rasio Dokter Gigi Terhadap Jumlah Puskesmas Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



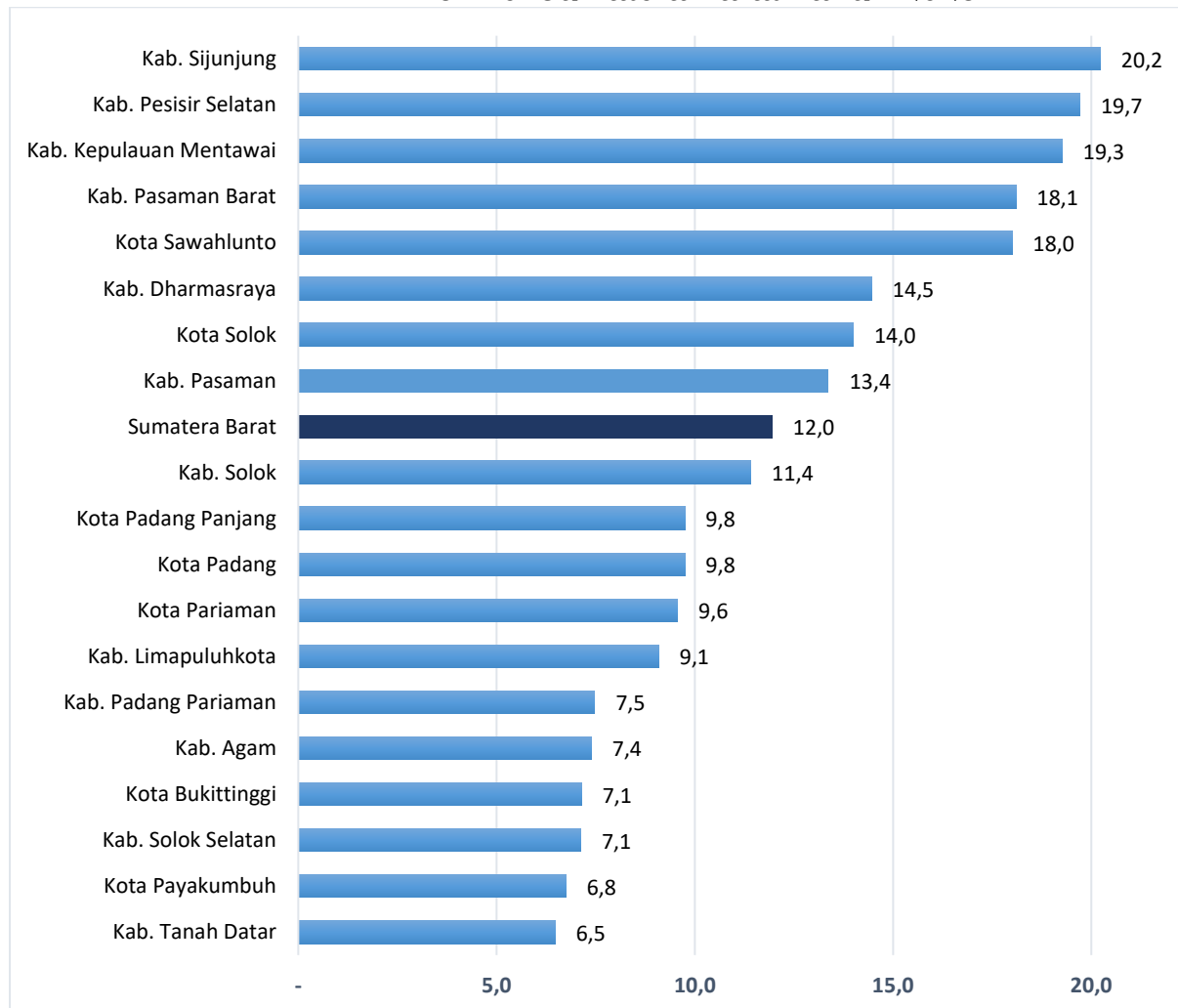
Sumber SISDMK 31 Desember 2025

c. Kecukupan Perawat di Puskesmas

Persyaratan kebutuhan perawat di puskesmas adalah perawat vokasi dan/atau ners sebanyak 7-9 orang (puskesmas tidak terpencil non rawat inap), 8-10 orang (puskesmas tidak terpencil rawat inap), 5-7 orang (puskesmas terpencil non rawat inap), 6-8 orang (puskesmas terpencil rawat inap), 3-4 orang (puskesmas sangat terpencil non rawat inap), 4-5 orang (puskesmas sangat terpencil rawat inap).

Rata-rata rasio perawat terhadap jumlah puskesmas di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 adalah 12,0. Rasio tertinggi di Kabupaten Sijunjung (20,2) dan terendah di Kabupaten Tanah Datar (6,5) yang dapat dilihat pada Grafik III. 3.

Grafik III. 4 Rasio Perawat Terhadap Jumlah Puskesmas Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



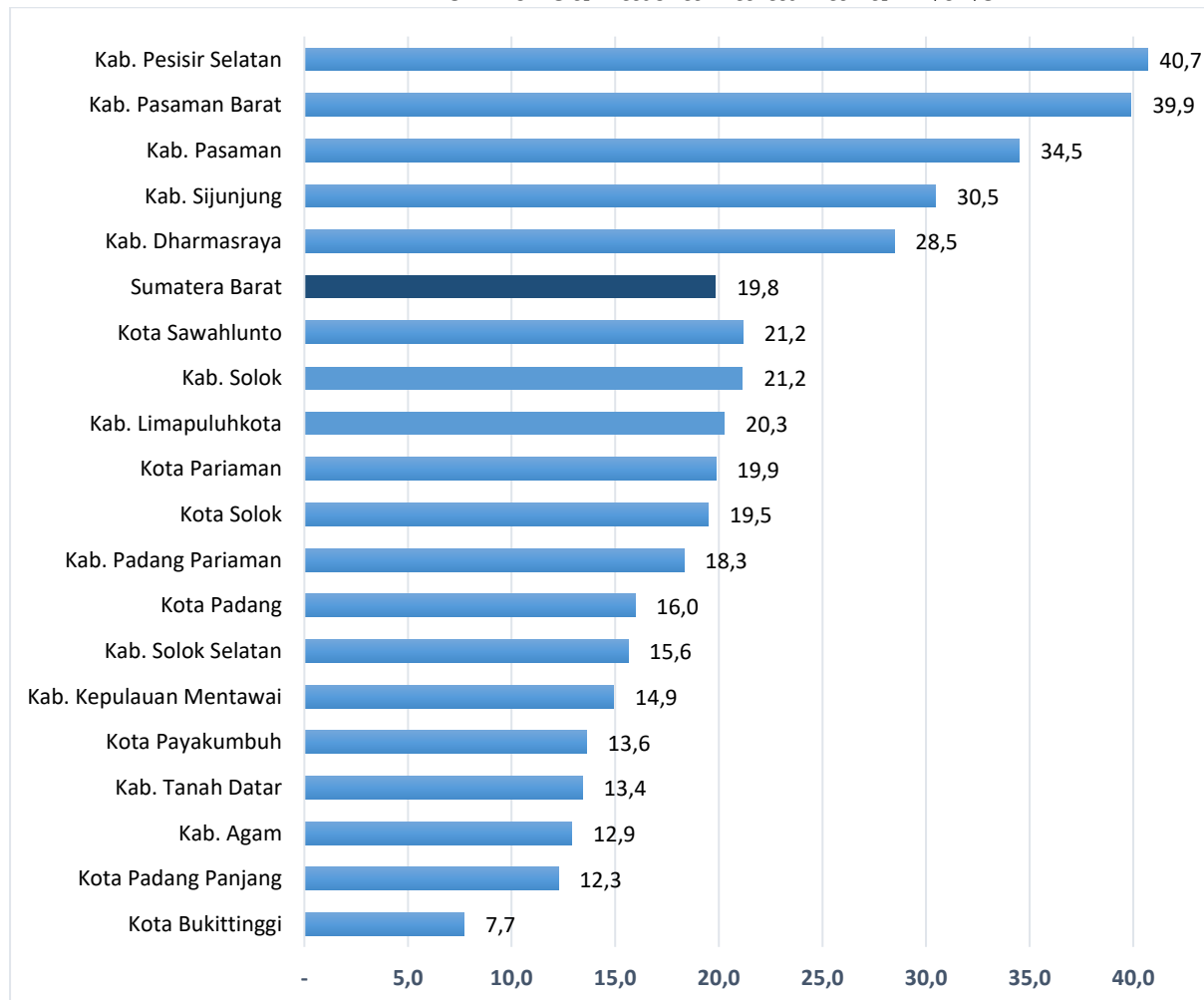
Sumber SISDMK 31 Desember 2025

d. Kecukupan Bidan di Puskesmas

Persyaratan kebutuhan bidan di puskesmas adalah bidan vokasi dan/atau bidan profesi sebanyak 6-8 orang (puskesmas tidak terpencil non rawat inap), 7-8 orang (puskesmas tidak terpencil rawat inap), 5-6 orang (puskesmas terpencil non rawat inap dan rawat inap), dan 3-4 orang (puskesmas sangat terpencil non rawat inap dan rawat inap).

Rata-rata rasio bidan terhadap jumlah puskesmas di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 adalah 19,8. Rasio tertinggi di Kabupaten Pesisir Selatan (40,7) dan terendah di Kota Bukittinggi (7,7) yang dapat dilihat pada Grafik III. 4.

Grafik III. 5 Rasio Bidan Terhadap Jumlah Puskesmas
Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber SISDMK 31 Desember 2025

Perhitungan kebutuhan ideal terhadap jumlah dan jenjang jabatan masing masing jenis tenaga medis, tenaga kesehatan dan tenaga pendukung atau penunjang kesehatan di puskesmas dilakukan melalui analisis beban kerja dengan mempertimbangkan jumlah pelayanan yang diselenggarakan, rasio terhadap jumlah penduduk dan persebarannya, luas dan karakteristik wilayah kerja, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lainnya di wilayah kerja, dan pembagian waktu kerja sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

Berdasarkan kemampuan pelayanan, puskesmas dikategorikan menjadi puskesmas non rawat inap dan puskesmas rawat inap. Puskesmas non rawat inap merupakan puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan rawat jalan, perawatan dirumah (*home care*), pelayanan persalinan normal (pelayanan obstetrik neonatal emergency dasar) dan pelayanan gawat darurat. Sedangkan puskesmas rawat inap diberi tambahan sumber daya kesehatan untuk menyelenggarakan pelayanan persalinan normal dan pelayanan rawat inap lainnya. Tenaga kesehatan di puskesmas harus bekerja sesuai dengan standar profesi, standar prosedur operasional, etika profesi, menghormati hak pasien, serta mengutamakan kepentingan pelayanan keselamatan pasien dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan dirinya dalam bekerja.

2. Jumlah Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit

Selain pelayanan kesehatan dasar yang utamanya diselenggarakan oleh Puskesmas, juga terdapat pelayanan kesehatan rujukan yang diselenggarakan oleh rumah sakit. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan mendefinisikan rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotive, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.

Jumlah Rumah Sakit sebanyak 80 unit terdiri dari RSUD vertikal, RSUD Provinsi, RSUD Kabupaten/kota, RSUD TNI/POLRI, RS Perguruan Tinggi dan RS milik swasta. Jumlah tenaga medis dan tenaga kesehatan

yang bertugas di Rumah Sakit di Sumatera Barat tahun 2025 sebanyak 19.829 orang. Jumlah tenaga terbanyak adalah Perawat sebanyak 8.340 orang (42%), dokter spesialis dan supspesialis 2.227 orang (11,23%), Bidan sebanyak 1.855 orang (9,35%) dan dokter sebanyak 1.664 orang (8,39%). Tabel III.3 menyajikan data Jumlah Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025

Tabel III. 3 Jumlah Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan
Di Rumah Sakit di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025

No	Jenis Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Tenaga Keperawatan	8.340
2	Dokter Spesialis + Sup Spesialis	2.227
3	Tenaga Kebidanan	1.855
4	Dokter	1.664
5	Tenaga Kefarmasian	1.486
6	Tenaga Teknik Biomedika	1.374
7	Keteknisian Medis	1.201
8	Dokter Gigi + Drg spesialis	385
9	Tenaga Gizi	380
10	Tenaga Kesehatan Masyarakat	374
11	Keterapian Fisik	313
12	Tenaga Kesehatan Lingkungan	157
13	Nakes Lainnya	47
14	Tenaga Psikologis Klinis	26
	Jumlah Total	19.829

B. Rasio tenaga medis dan tenaga Kesehatan

Berdasarkan data jumlah tenaga kesehatan yang bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya serta estimasi jumlah penduduk, maka dapat disusun rasio tenaga kesehatan di Provinsi Sumatera Barat. Jumlah tenaga kesehatan yang digunakan adalah jumlah tenaga kesehatan yang bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya. Rasio tenaga kesehatan per satuan penduduk adalah tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas, Rumah Sakit, dan sarana pelayanan kesehatan lain di suatu wilayah per 1.000 penduduk.

Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk digunakan sebagai indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan untuk mencapai target pembangunan kesehatan tertentu. Penetapan rasio tenaga kesehatan menurut penduduk merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memproyeksikan kebutuhan tenaga kesehatan sehingga, dapat menggambarkan dengan baik kondisi tenaga Kesehatan di masa sekarang dan masa datang..

Berdasarkan Dokumen Target Rasio Tenaga Kesehatan Tahun 2022 ditetapkan sejumlah target rasio tenaga kesehatan Indonesia terhadap jumlah penduduk sebagai berikut : target rasio dokter adalah 1 tenaga dokter per 1.000 penduduk, target rasio dokter gigi adalah 0,2 tenaga dokter gigi per 1.000 penduduk, target rasio tenaga perawat adalah 2,4 tenaga perawat per 1.000 penduduk, target rasio tenaga bidan adalah 2 tenaga bidan per 1.000 penduduk, target rasio tenaga apoteker adalah 0,91 tenaga apoteker per 1.000 penduduk, target rasio tenaga teknis kefarmasian adalah 1 tenaga teknis kefarmasian per 1.000 penduduk, target rasio tenaga sanitasi lingkungan adalah 0,21 tenaga sanitasi lingkungan per 1.000 penduduk, target rasio tenaga gizi adalah 0,35 tenaga gizi per 1.000 penduduk, target rasio tenaga ATLM adalah 0,354 tenaga ATLM per 1.000 penduduk, Sedangkan target rasio dokter spesialis adalah 0,28 per 1.000 penduduk berdasarkan Bappenas (2018). Jumlah penduduk provinsi Sumatera Barat tahun 2025 sebanyak 5.914.300 (BPS 2025), maka didapatkan rasio tenaga medis dan tenaga kesehatan pada Tabel III.4 sebagai berikut

Tabel III. 4 Rekapitulasi Rasio Tenaga Medis dan Tenaga Kesehatan Per 1000 Penduduk Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025

No	Jenis Tenaga	Target Rasio/1000 penduduk	Jumlah	Rasio per 1.000 penduduk (2025)	Capaian
1	Dokter umum	1	2.897	0,49	48,98
2	Dokter gigi	0,2	973	0,16	82,26
3	Dokter spesialis	0,28	1.018	0,17	61,47
4	Perawat	2,4	11.975	2,02	84,36
5	Bidan	2	8.954	1,51	75,70
6	Kesling	0,21	614	0,10	49,44
7	ATLM	0,354	1.400	0,24	66,87
8	Gizi	0,35	973	0,16	47,00
9	Apoteker	0,91	1.319	0,22	24,51
10	Tenaga Teknis Kefarmasian	1	1.770	0,30	29,93

Dari rekapitulasi rasio tenaga medis dan tenaga Kesehatan setiap 1.000 penduduk di Sumatera Barat tahun 2025 didapatkan bahwa semua target rasio belum mencapai sesuai kebutuhan. Untuk itu perlu dilakukan upaya meningkatkan ketersediaan tenaga media dan tenaga kesehatan yang masih kurang sesuai dengan jumlah penduduk.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pembiayaan kesehatan merupakan bagian dari sistem kesehatan yang menjadi salah satu aspek penting dalam memastikan akses pelayanan kesehatan yang merata dan berkualitas bagi seluruh masyarakat

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan disebutkan bahwa penyelenggaran kesehatan salah satunya bertujuan untuk menjamin ketersediaan pendanaan kesehatan yang berkesinambungan dan berkeadilan serta dikelola secara transparan, efektif, dan efisien.

Lebih lanjut dalam Undang-Undang Kesehatan ini juga menyebutkan pembiayaan kesehatan mencakup: perencanaan dan penganggaran biaya kesehatan, pengumpulan dana, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta, serta pengelolaan dan penggunaan dana secara efisien dan transparan untuk mendukung pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dengan demikian, Undang-Undang Kesehatan ini menekankan pentingnya pengelolaan pembiayaan kesehatan yang berbasis pada kebutuhan program nasional dan penganggaran berbasis kinerja, bukan lagi pada kewajiban alokasi persentase tertentu dari anggaran negara atau daerah.

Selain itu, dalam transformasi sistem pembiayaan kesehatan, terdapat tiga tujuan utama yang ingin dicapai antara lain: (1) memastikan ketersediaan pembiayaan yang cukup untuk mendukung layanan kesehatan; (2) memastikan alokasi pembiayaan secara adil dan berkelanjutan; dan (3) memastikan pemanfaatan pembiayaan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, terutama bagi masyarakat kurang mampu

A. ANGGARAN DINAS KESEHATAN PROVINSI SUMATERA BARAT

Pada tahun 2025 Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp.225.889.959.774,-

Tabel 4.1 Pagu dan Realisasi Anggaran Tahun 2025

NO.	PROGRAM	PAGU APBD PERUBAHAN (Rp)	KEUANGAN			
			Target		Realisasi	
			Rp	%	Rp	%
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	94.240.805.129	94.240.805.129	100	90.127.840.275	95,64
2	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	130.417.253.945	130.417.253.945	100	125.494.555.520	96,23
3	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	585.739.700	585.739.700	100	463.265.532	79,09
4	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	-	-	-	-	-
5	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	646.161.000	646.161.000	100	594.450.920	92
TOTAL :		225.889.959.774	225.889.959.774	100	216.680.112.247	95,92

B. JAMINAN KESEHATAN

Program JKN merupakan jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pelayanan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Program ini diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran jaminan kesehatan, atau iurannya dibayarkan oleh pihak lain seperti Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah.

Peserta Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terdiri atas dua kelompok, yaitu peserta Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (PBI JK) dan peserta bukan Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan (Non-PBI JK). Peserta PBI JK merupakan individu yang iurannya dibayarkan oleh Pemerintah Pusat dan penetapannya

dilakukan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sosial. Sementara itu, peserta Non-PBI JK mencakup Pekerja Penerima Upah (PPU) beserta anggota keluarganya, Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) dan anggota keluarganya, serta Bukan Pekerja (BP) dan anggota keluarganya

Di samping itu, terdapat segmen kepesertaan yang iurannya dibayarkan oleh Pemerintah Daerah, yang dikenal sebagai PBPU Pemda atau sering disebut juga sebagai PBI APBD. Segmen ini ditujukan untuk mendukung pembiayaan jaminan kesehatan bagi masyarakat daerah yang belum tercakup dalam skema PBI yang didanai oleh Pemerintah Pusat

**Tabel 4.2 Jenis Kepesertaan Jaminan Kesehatan
DI Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	PBP PEMDA	%	PBI JK	%	BP	%	PBP	%	PPU BU	%	PPU PN	%	TOTAL TERDAFTAR	%	SELISIH	KET
1	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	98.625	20.029	20,31	58.728	59,55	282	0,3	2.257	2,29	3.866	3,9	13.961	14,2	99.123	100,50	-498	UHC
2	KAB. SOLOK SELATAN	182.020	75.209	41,32	60.303	33,13	1.891	1,0	5.656	3,11	19.944	11,0	18.387	10,1	181.390	99,65	630	UHC
3	KOTA PADANG PANJANG	64.159	22.543	35,14	16.059	25,03	2.469	3,8	3.783	5,90	6.414	10,0	12.499	19,5	63.767	99,39	392	UHC
4	KOTA SAWAHLUNTO	68.696	31.354	45,64	10.270	14,95	1.859	2,7	2.445	3,56	10.956	15,9	11.262	16,4	68.146	99,20	550	UHC
5	KOTA PAYAKUMBUH	149.828	50.266	33,55	38.718	25,84	5.586	3,7	15.357	10,25	14.572	9,7	23.783	15,9	148.282	98,97	1.546	UHC
6	KOTA SOLOK	86.196	32.444	37,64	22.244	25,81	3.178	3,7	4.106	4,76	8.660	10,0	14.496	16,8	85.128	98,76	1.068	UHC
7	KAB. DHARMASRAYA	244.032	70.598	28,93	90.530	37,10	2.410	1,0	21.536	8,83	32.080	13,1	23.052	9,4	240.206	98,43	3.826	UHC
8	KOTA PARIAMAN	104.391	25.535	24,46	39.263	37,61	2.211	2,1	7.373	7,06	7.186	6,9	21.148	20,3	102.716	98,40	1.675	UHC
9	KOTA BUKITTINGGI	142.621	32.903	23,07	31.036	21,76	5.465	3,8	25.763	18,06	22.686	15,9	22.446	15,7	140.299	98,37	2.322	UHC
10	KOTA PADANG	954.565	108.722	11,39	223.836	23,45	37.908	4,0	223.901	23,46	207.367	21,7	137.031	14,4	938.765	98,34	15.800	UHC
11	KAB. PASAMAN	315.201	117.021	37,13	138.896	44,07	4.678	1,5	7.298	2,32	14.396	4,6	26.996	8,6	309.285	98,12	5.916	UHC
12	KAB. SIJUNJUNG	248.485	57.553	23,16	101.628	40,90	4.258	1,7	37.207	14,97	16.937	6,8	25.316	10,2	242.899	97,75	5.586	Mendekati UHC 98%
13	KAB. PASAMAN BARAT	457.808	118.795	25,95	155.144	33,89	5.220	1,1	73.249	16,00	54.194	11,8	38.075	8,3	444.677	97,13	13.131	Mendekati UHC 98%
14	KAB. TANAH DATAR	383.958	119.015	31,00	123.096	32,06	9.572	2,5	57.688	15,02	25.380	6,6	32.571	8,5	367.322	95,67	16.636	Mendekati UHC 98%
15	KAB. AGAM	533.532	110.718	20,75	213.807	40,07	11.939	2,2	79.914	14,98	46.179	8,7	44.765	8,4	507.322	95,09	26.210	Mendekati UHC 98%
16	KAB. LIMA PULUH KOTA	404.424	69.568	17,20	193.276	47,79	7.761	1,9	52.642	13,02	27.282	6,7	34.001	8,4	384.530	95,08	19.894	Mendekati UHC 98%
17	KAB. SOLOK	415.846	70.212	16,88	175.715	42,25	7.121	1,7	73.100	17,58	21.533	5,2	32.441	7,8	380.122	91,41	35.724	
18	KAB. PESIRIS SELATAN	539.036	114.623	21,26	197.593	36,66	5.684	1,1	68.710	12,75	44.057	8,2	53.770	10,0	484.437	89,87	54.599	
19	KAB. PADANG PARIAMAN	459.913	47.840	10,40	180.205	39,18	5.726	1,2	91.312	19,85	33.727	7,3	34.584	7,5	393.394	85,54	66.519	
Grand Total		5.853.336	1.294.948	22,12	2.070.347	35,37	125.218	2,14	853.297	14,58	617.416	10,5	620.584	10,6	5.581.810	95,36	271.526	Mendekati UHC 98%

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan, karena terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu serta fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan perhatian dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

A. KESEHATAN IBU

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI diukur dengan membagi jumlah kematian ibu dibandingkan dengan jumlah kelahiran hidup kemudian hasilnya dikali dengan 100.000 Kelahiran Hidup. Kematian ibu yang dimaksud adalah kematian perempuan dalam periode kehamilan sampai 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, namun bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera. Angka Kematian Ibu mencerminkan keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara, merefleksikan status kesehatan ibu selama hamil, bersalin dan masa nifas, kualitas pelayanan kesehatan serta kondisi lingkungan sosial dan ekonomi. Kategori sebab kematian ibu, antara lain; Pertama adalah kematian yang disebabkan oleh penyebab langsung *obstetri (direct)* yaitu kematian yang

diakibatkan langsung oleh kehamilan dan persalinannya. Kedua adalah kematian yang disebabkan oleh penyebab tidak langsung (*indirect*) yaitu kematian yang terjadi pada ibu hamil yang disebabkan oleh penyakit dan bukan oleh kehamilan atau persalinan. Penyebab langsung antara lain perdarahan *eclampsia* dan infeksi, sementara penyebab tidak langsung adalah faktor-faktor yang memperberat kondisi kehamilan seperti penyakit penyerta yang dialami oleh ibu hamil tersebut. Di sisi lain kehamilan juga akan memperberat penyakit yang diderita.

Kematian ibu merupakan hasil dari interaksi berbagai aspek, baik aspek klinis, aspek sistem pelayanan kesehatan, maupun faktor-faktor non kesehatan yang mempengaruhi pemberian pelayanan kesehatan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kesamaan persepsi dan pengertian dari semua pihak mengenai pentingnya dan peran berbagai aspek dalam penanganan masalah kematian ibu sehingga strategi untuk mengatasinya harus merupakan integrasi menyeluruh bagi semua pihak.

Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) atau Maternal Mortality Rate (MMR) adalah indikator kesehatan yang menunjukkan jumlah kematian ibu akibat proses yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan masa nifas per 100.000 kelahiran hidup dalam periode dan wilayah tertentu

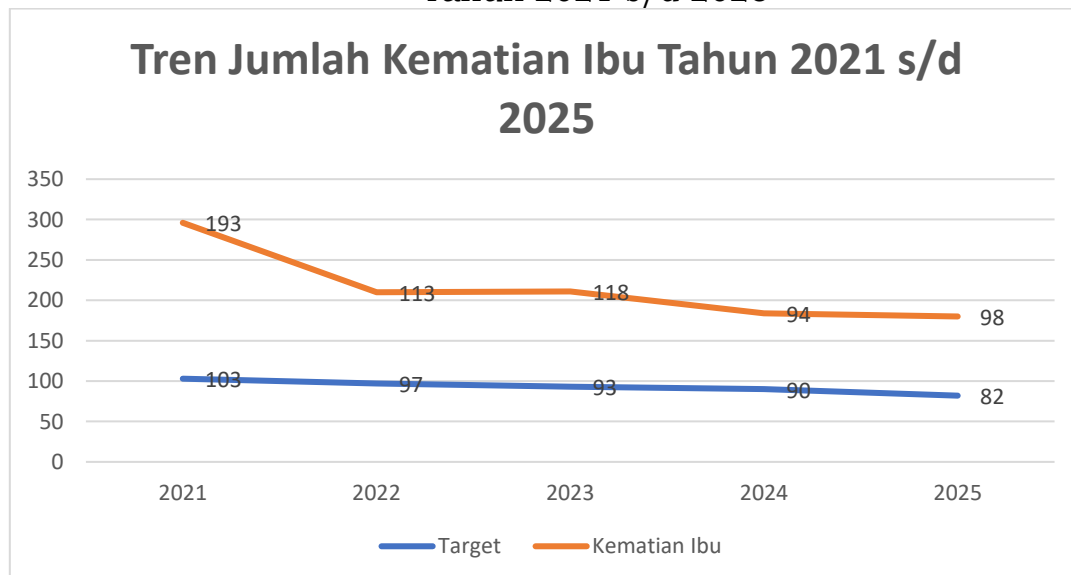
Sedangkan jumlah kematian ibu merupakan angka absolut atau total keseluruhan ibu yang meninggal akibat kehamilan, persalinan, atau nifas dalam periode tertentu

Perbedaan utama antara Angka Kematian Ibu (AKI) dan Jumlah Kematian Ibu terletak pada skala dan konteks risiko. AKI adalah rasio (kematian per 100.000 kelahiran hidup), sedangkan jumlah kematian ibu adalah hitungan absolut kasus kematian. Jumlah kelahiran hidup di Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 sebesar 73.234 jiwa sehingga untuk Angka Kematian Ibu tidak bisa dihitung angkanya. Jumlah kematian Ibu tahun 2025 sebanyak 98 jiwa, turun 4 kasus dibandingkan tahun 2024, yaitu 94 kasus, di sisi lain sebagai Grafikan semakin baiknya surveilans sistem pencatatan dan pelaporan kematian melalui sistem notifikasi Kematian *Maternal Perinatal Death Death Notification* (MPDN) . Aplikasi MPDN tersebut wajib diisi oleh seluruh fasilitas pelayanan kesehatan, setiap rumah sakit

baik milik Pemerintah Pusat termasuk milik TNI dan POLRI, Pemerintah Daerah, masyarakat, dan swasta, serta Puskesmas, dimulai tahun 2023 sesuai Surat Edaran Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor : HK.02.02/D/7767/2023 tentang Kewajiban Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk Melakukan Pelaporan Kematian Ibu <https://mpdn.kemkes.go.id/> dan Perinatal Melalui Aplikasi *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN).

Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP).

Grafik 5.1 Tren Jumlah Kematian Ibu di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 s/d 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Tingginya AKI sering dipicu oleh faktor tidak langsung yang disebut dengan 4T yaitu usia yang terlalu muda (< 20 tahun), terlalu tua (> 35 tahun), anak terlalu banyak (> 4), terlalu dekat jarak kehamilan yang pertama dengan yang kedua (< 2 tahun). Serta faktor penghambat lainnya yaitu

terlambat dalam pengambilan keputusan, terlambat dalam mencapai fasilitas kesehatan, terlambat dalam mendapatkan pertolongan medis, terlambat ditangani, komplikasi kehamilan, persalinan yang tidak aman.

Rincian jumlah kematian ibu menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada Grafik 5.2.

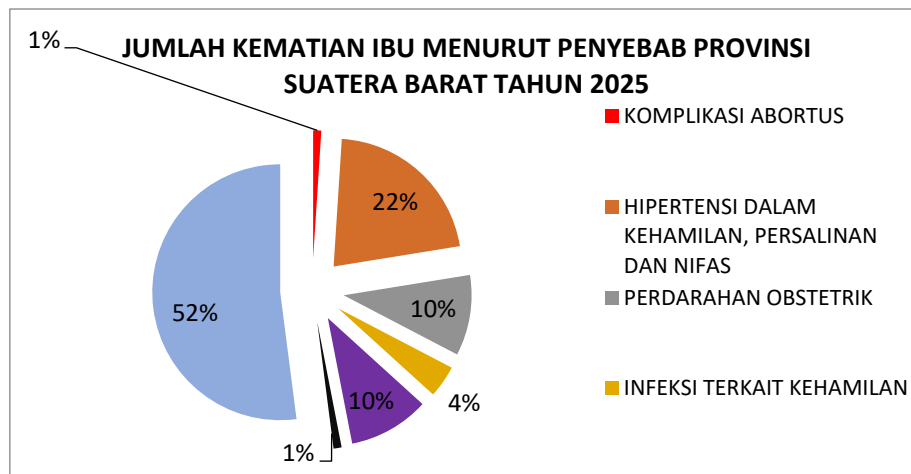
Tabel 5.1 Distribusi Jumlah Kematian Ibu Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021-2025

NO.	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KEMATIAN IBU				
		2021	2022	2023	2024	2025
1	Kab. Kep Mentawai	3	3	5	4	2
2	kab. Pesisir Selatan	14	12	10	9	8
3	Kab. Solok	10	5	7	3	10
4	Kab. Sijunjung	6	6	3	3	7
5	Kab. Tanah Datar	15	4	4	7	6
6	Kab. Padang Pariaman	11	3	6	5	7
7	Kab. Agam	18	7	11	11	9
8	Kab. 50 Kota	10	11	5	5	2
9	Kab. Pasaman	12	7	9	7	5
10	Kab. Solok Selatan	9	7	6	5	4
11	Kab. Dharmasraya	14	7	4	7	5
12	Kab. Pasaman Barat	31	15	17	7	16
13	Padang	30	17	23	11	14
14	Solok	3	2	1	1	0
15	Sawahlunto	1	2	0	2	1
16	Padang Panjang	3	2	0	0	0
17	Bukittinggi	2	0	2	4	0
18	Payakumbuh	0	2	4	3	2
19	Pariaman	1	1	1	0	0
	Sumbar	193	113	118	94	98

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

3 Kabupaten/Kota dengan kematian ibu tertinggi, yaitu Kab. Pasaman Barat, Kota Padang dan Kab. Solok sedangkan Kabupaten Kota yang zero kematian Ibu tahun 2025 adalah Kota Solok, Kota Pariaman, Kota Bukittinggi dan Kota Padang Panjang

Grafik 5.2 Persentase Kematian Ibu Menurut Penyebab
Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan pada ibu hamil merupakan seperangkat pedoman yang harus dipenuhi oleh tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan kehamilan. Selama masa kehamilan, setiap ibu hamil berhak memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar yang berlaku.

Sebelumnya, standar pelayanan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 yang menetapkan bahwa pelayanan kesehatan ibu hamil minimal dilakukan sebanyak empat kali. Selanjutnya, pada tanggal 3 April 2024 diterbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan, yang menetapkan bahwa pelayanan kesehatan ibu hamil diberikan minimal enam kali selama periode kehamilan.

Pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar mencakup:

1. Pengukuran berat badan dan tinggi badan.
2. Pengukuran tekanan darah.
3. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA).
4. Pengukuran tinggi puncak rahim (*fundus uteri*).
5. Penentuan presentasi janin dan Denyut Jantung Janin (DJJ).
6. Skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus difteri (Td) bila diperlukan.
7. Pemberian tablet tambah darah setiap hari selama masa kehamilan.
8. Pemeriksaan laboratorium.

9. Tatalaksana atau penanganan kasus.

10. Temu wicara (konseling).

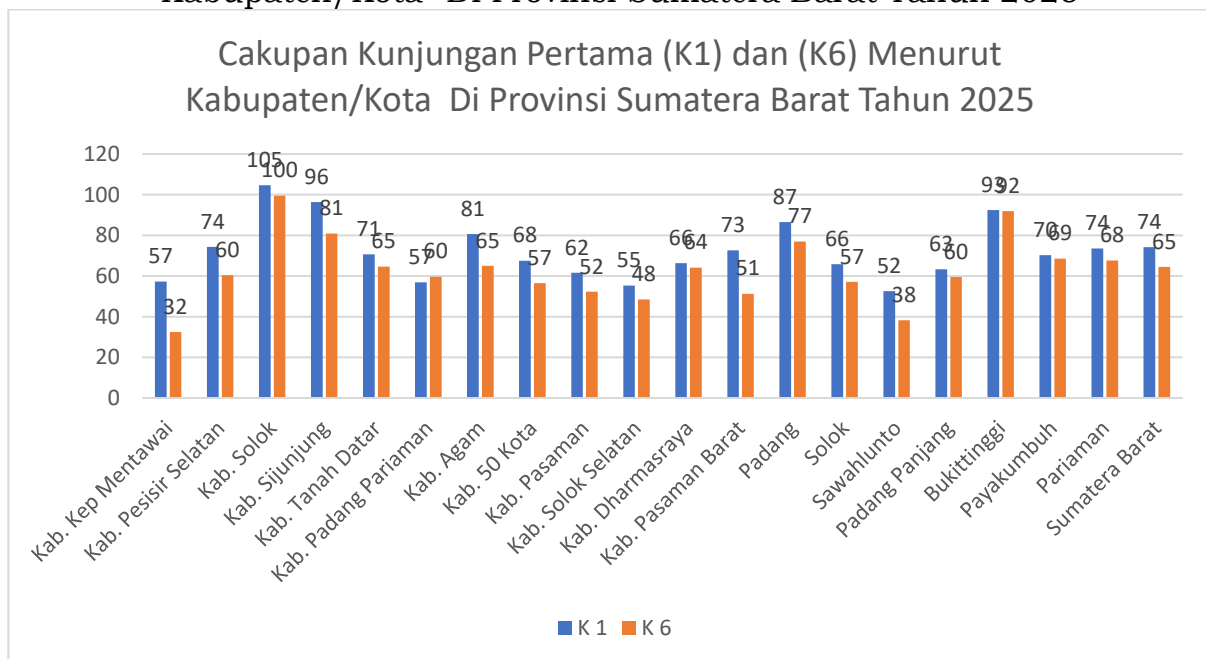
Evaluasi pelaksanaan layanan kesehatan bagi ibu hamil dapat dilakukan melalui pemantauan indikator cakupan kunjungan pertama (K1), kunjungan keempat (K4), dan kunjungan keenam (K6) selama masa kehamilan. Cakupan K1 adalah persentase ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kehamilan sesuai standar untuk pertama kalinya selama masa kehamilan. Cakupan K4 adalah persentase ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar minimal empat kali, sesuai jadwal yang dianjurkan pada setiap trimester, dibandingkan dengan jumlah sasaran ibu hamil di suatu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun. Cakupan K6 adalah persentase ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar minimal enam kali, dengan distribusi waktu satu kali pada trimester pertama, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga, serta diperiksa oleh dokter minimal satu kali pada trimester pertama dan minimal satu kali pada trimester ketiga, di suatu wilayah kerja dalam kurun waktu satu tahun.

Pelayanan antenatal / *antenatal care* (ANC) merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan profesional kepada ibu hamil (bumil) selama masa kehamilan sesuai pedoman pelayanan antenatal yang ada dengan titik berat pada promotif dan preventif. Tujuan pelayanan antenatal adalah mendeteksi dan mengantisipasi dini kelainan kehamilan dan kelainan janin, mengantar ibu hamil agar dapat bersalin dengan sehat dan memperoleh bayi yang sehat. Hasil pelayanan antenatal dapat dilihat pada cakupan kunjungan pelayanan antenatal sesuai standar oleh tenaga kesehatan pada masa kehamilan trimester pertama (K1), dan kunjungan ibu hamil empat kali (K4), dan kunjungan ibu hamil paling sedikit enam kali (K6).

Indikator K1 untuk melihat sejauh mana akses pelayanan ibu hamil memberikan Grafikan besaran ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal pada masa kehamilan trimester pertama. Indikator K4 merupakan akses/kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan dengan syarat minimal

satu kali kontak pada trimester pertama, satu kali kontak pada triwulan kedua, dan minimal dua kali kontak pada triwulan ketiga. Indikator K6 merupakan cakupan pelayanan antenatal sesuai standar (10T) paling sedikit enam kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada trimester pertama (K1) oleh dokter, dua kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga, dengan (K5) oleh dokter. K6 merupakan indikator baru di tahun 2022 sehingga tidak ada data pada tahun sebelumnya. K6 sebagai salah satu program utama penguatan upaya preventif di layanan primer untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Grafik 5.3 Cakupan Kunjungan Pertama (K1) dan (K6) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Pada tahun 2025, cakupan kunjungan pertama (K1) di Provinsi Sumatera Barat sebesar 74,2%, yang memenuhi target yang ditetapkan, yaitu 100%. hanya satu Kabupaten yaitu Kabupaten Solok, sedangkan 18 Kabupaten Kota lainnya belum memenuhi target. Cakupan K6 di Provinsi Sumatera Barat sebesar 64,5%. Tidak ada satupun Kabupaten Kota yang capaiannya 100%, terdapat 3 Kabupaten Kota yang capaiannya diatas 80 % yaitu Kabupaten Solok 99,6 %, Kota Bukittinggi 91,9 % dan Kabupaten Sijunjung 80,9 %

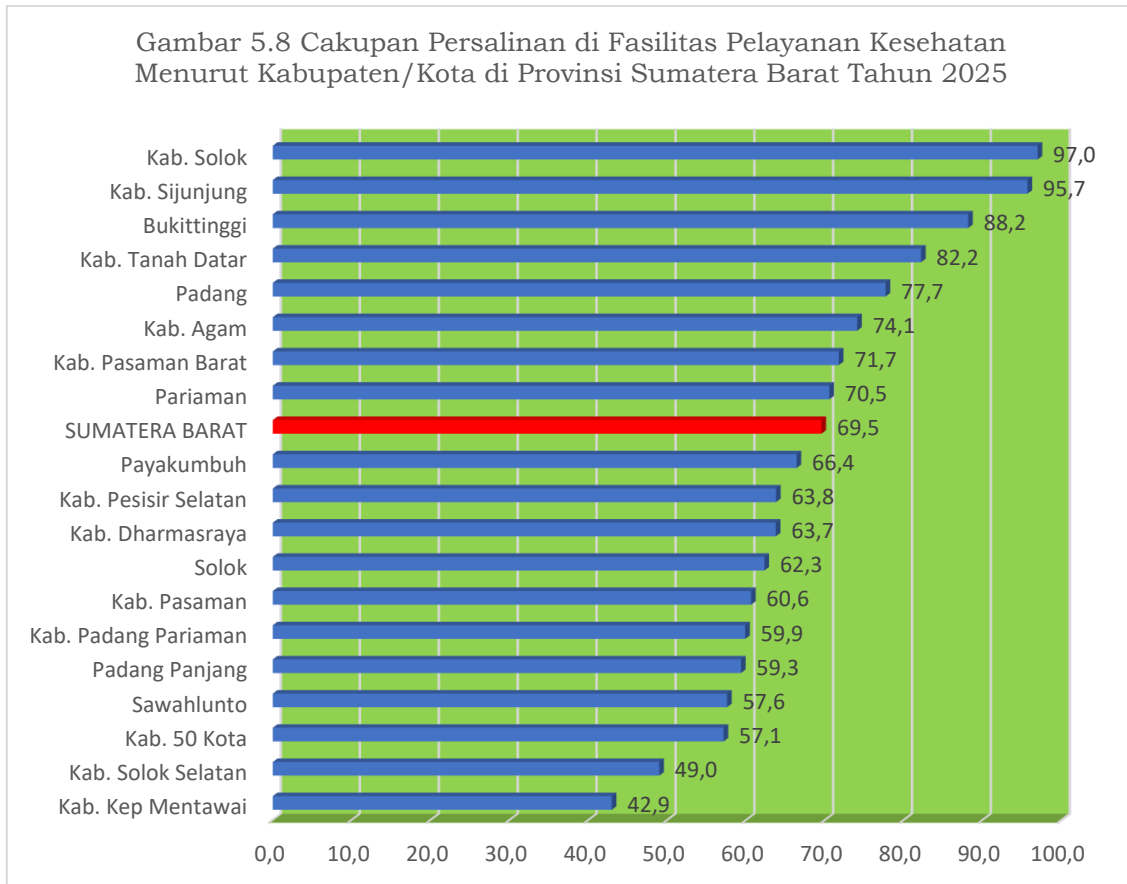
2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Selain intervensi pada masa kehamilan, upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi juga difokuskan pada peningkatan kualitas layanan saat persalinan. Pelayanan kesehatan persalinan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang ditujukan kepada ibu sejak dimulainya proses persalinan hingga enam jam setelah melahirkan.

Upaya optimal pada saat persalinan dilakukan dengan memastikan seluruh proses persalinan berlangsung di fasilitas pelayanan kesehatan. Di fasilitas ini, persalinan ditangani oleh tim yang terdiri atas minimal satu tenaga medis, yaitu dokter, serta dua tenaga kesehatan profesional, yakni bidan atau perawat, yang memiliki kompetensi dan kewenangan dalam pelayanan kebidanan.

Keberhasilan program pada indikator Persalinan oleh Tenaga Kesehatan (Linakes) dan Pertolongan Persalinan di Fasilitas Kesehatan (PF) dapat dilihat dari perbandingan antara target dan capaian indikator. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (Linakes) dan cakupan pertolongan persalinan di fasilitas kesehatan (PF) mencerminkan tingkat perlindungan dalam pelayanan kesehatan ibu bersalin.

Grafik 5.4 Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Pada Grafik 5.8 dapat dilihat bahwa Cakupan persalinan di fasyankes (Pf) di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 hanya 69,5%. Cakupan Persalinan Faskes tertinggi tertinggi ada di Kabupaten Solok sebesar 97,0%, sedangkan cakupan pelayanan persalinan di fasyankes terendah terjadi di Kabupaten Kepulauan Mentawai sebesar 42,9%.

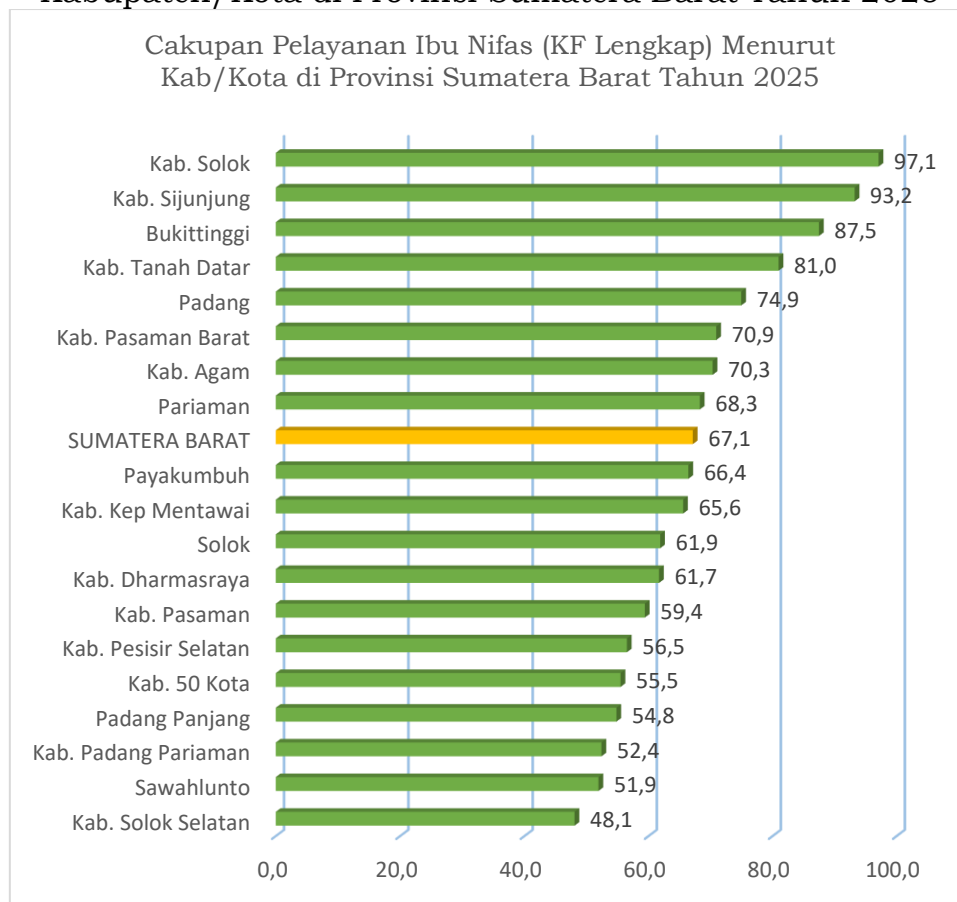
3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Masa nifas merupakan periode penting dalam siklus reproduksi wanita yang dimulai segera setelah persalinan hingga sekitar 42 hari (6 minggu) pascapersalinan. Fase ini tergolong rentan terhadap komplikasi, sehingga pelayanan kesehatan pada ibu nifas memiliki peran krusial dalam mendeteksi dini dan mencegah terjadinya komplikasi.

Pelayanan kesehatan ibu nifas minimal dilakukan sebanyak empat kali, yaitu:

1. enam jam sampai dua hari pascapersalinan,
2. hari ke-3 sampai ke-7 pascapersalinan,
3. hari ke-8 sampai ke-28 pascapersalinan, dan
4. hari ke-29 sampai ke-42 pascapersalinan.

Grafik 5.5 Cakupan Pelayanan Ibu Nifas (KF Lengkap) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Cakupan pelayanan ibu nifas KF Lengkap Provinsi Sumatera Barat tahun 2025 sebesar 67,1% atau sebanyak 69.792 ibu nifas. Cakupan kunjungan pelayanan ibu nifas KF Lengkap tertinggi berada di Kabupaten Solok sebesar 97,1% dan terendah di Kabupaten Solok Selatan sebesar 48,1%.

B. KESEHATAN ANAK

Upaya Kesehatan Anak menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 adalah regulasi komprehensif yang mengatur pelayanan kesehatan sejak janin dalam kandungan hingga usia 18 tahun.

Regulasi diatas menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 (delapan belas) tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita.

Kondisi kesehatan masyarakat suatu wilayah, selain tercermin dari Angka Kematian Ibu (AKI), juga dapat dilihat melalui Angka Kematian Bayi (AKB). AKB adalah jumlah kematian bayi berusia di bawah satu tahun per 1.000 kelahiran hidup dalam periode waktu tertentu. Angka ini dipengaruhi antara lain oleh status kesehatan ibu sebelum dan selama kehamilan, serta kualitas perawatan bayi baru lahir. Tren Angka Kematian Neonatal, Post Neonatal dan Anak Balita dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.6 Kematian Neonatal, Post Neonatal, Anak Balita Di Sumatera Barat

No	Kab/Kota	Kematian 2021				Kematian 2022				Kematian 2023				Kematian 2024				Kematian 2025			
		Neonatal	Post Neonatal	Anak Balita	Jumlah	Neonatal	Post Neonatal	Anak Balita	Jumlah	Neonatal	Post Neonatal	Anak Balita	Jumlah	Neonatal	Post Neonatal	Anak Balita	Jumlah	Neonatal	Post Neonatal	Anak Balita	Jumlah
1	Kab. Kepulauan Mentawai	38	20	7	65	18	14	6	38	25	22	4	51	14	21	3	38	16	17	2	35
2	Kab. Pesisir Selatan	51	13	8	72	55	20	12	87	76	19	5	100	61	13	12	86	74	16	3	93
3	Kab. Solok	38	32	6	76	39	25	11	75	29	6	3	38	55	5	0	60	41	8	0	49
4	Kab. Sijunjung	58	10	11	79	40	34	9	83	26	19	7	52	24	22	7	53	30	15	7	52
5	Kab. Tanah Datar	22	6	3	31	31	15	3	49	34	8	1	43	26	10	1	37	41	4	1	46
6	Kab. Padang Pariaman	61	30	12	103	30	13	8	51	22	9	1	32	20	9	2	31	42	9	4	55
7	Kab. Agam	28	22	0	50	51	31	17	99	45	26	6	77	45	28	16	89	46	15	1	62
8	Kab. Lima Puluh Kota	49	7	1	57	37	27	9	73	33	13	1	47	42	13	11	66	32	10	5	47
9	Kab. Pasaman	23	13	5	41	52	33	12	97	46	18	12	76	27	11	2	40	34	3	8	45
10	Kab. Solok Selatan	31	10	4	45	10	2	1	13	15	6	0	21	15	13	0	28	20	7	1	28
11	Kab. Dharmasraya	11	2	0	13	23	18	9	50	32	12	4	48	33	4	2	39	25	12	2	39
12	Kab. Pasaman Barat	82	13	4	99	87	22	19	128	96	11	6	113	37	3	0	40	54	16	6	76

Tabel 5.6 Kematian Neonatal, Post Neonatal, Anak Balita Di Sumatera Barat

No	Kab/Kota	Kematian 2021				Kematian 2022				Kematian 2023				Kematian 2024				Kematian 2025			
		Neonatal	Post Neonatal	Anak Balita	Jumlah	Neonatal	Post Neonatal	Anak Balita	Jumlah	Neonatal	Post Neonatal	Anak Balita	Jumlah	Neonatal	Post Neonatal	Anak Balita	Jumlah	Neonatal	Post Neonatal	Anak Balita	Jumlah
13	Kota Padang	75	21	9	105	73	41	17	131	91	21	8	120	85	15	1	101	93	20	4	117
14	Kota Solok	10	7	2	19	5	7	4	16	7	1	0	8	6	4	0	10	10	3	1	14
15	Kota Sawahlunto	7	6	3	16	11	7	5	23	6	2	2	10	6	3	4	13	10	1	2	13
16	Kota Padang Panjang	10	1	1	12	9	2	3	14	3	0	0	3	2	0	0	2	4	0	0	4
17	Kota Bukittinggi	12	0	0	12	24	0	5	29	11	3	0	14	21	2	1	24	15	5	2	22
18	Kota Payakumbuh	6	4	4	14	19	11	2	32	5	7	2	14	16	2	5	23	20	4	4	28
19	Kota Pariaman	18	4	4	26	18	8	3	29	12	9	2	23	9	11	5	25	5	3	1	9
Jumlah		630	221	84	935	632	330	155	1117	614	212	64	890	544	189	72	805	612	168	54	834

Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) merupakan salah satu indikator SPM dan RPJMN. KN Lengkap adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada bayi baru lahir berusia 0–28 hari sesuai standar, dengan frekuensi minimal tiga kali, yaitu:

- a. Satu kali pada usia 6–48 jam setelah lahir.
- b. Satu kali pada usia 3–7 hari setelah lahir.
- c. Satu kali pada usia 8–28 hari setelah lahir.

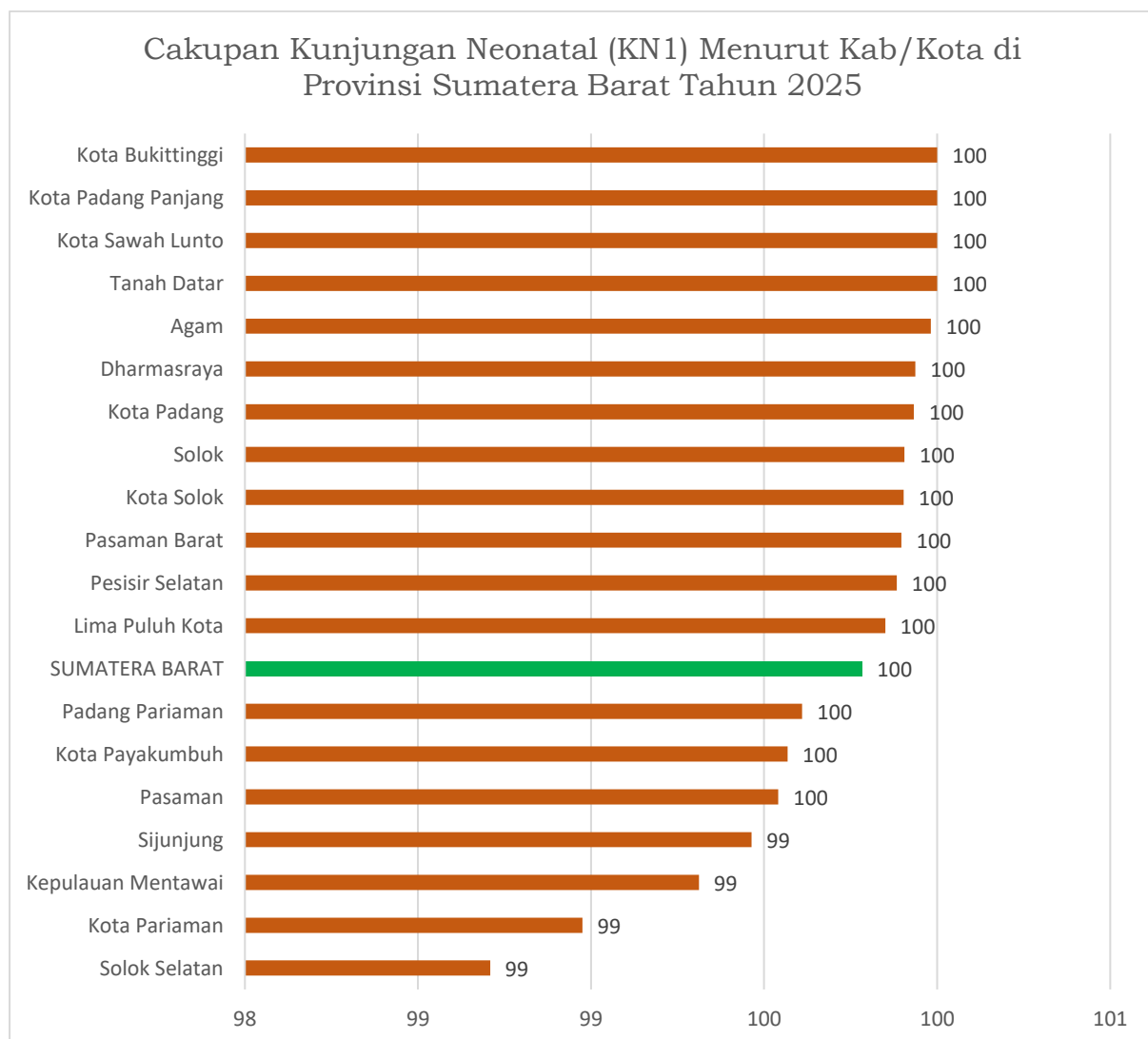
Neonatal dengan komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti *asfiksia*, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM). Komplikasi yang menjadi penyebab kematian terbanyak yaitu BBLR dan prematuritas. Komplikasi ini pada dasarnya dapat dicegah dan ditangani, namun terkendala oleh akses ke pelayanan kesehatan, kemampuan tenaga kesehatan, keadaan sosial ekonomi, sistem rujukan yang belum berjalan dengan baik, terlambatnya deteksi dini, dan kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan kesehatan.

Kunjungan neonatal pada fasyankes (KN) sebagai salah satu upaya mengurangi kematian pada usia neonatal. KN1 merupakan cakupan neonatal yang mendapatkan pelayanan sesuai standar pada usia 6 - 48 jam setelah lahir. Sedangkan KN Lengkap adalah cakupan bayi baru lahir usia 0 - 28 hari yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit tiga kali dengan distribusi waktu 1 kali pada 6 - 48 jam, 1 kali pada hari ke 3 - hari ke 7, dan 1 kali pada hari ke 8 - hari ke 28 setelah lahir.

Pelayanan neonatal esensial sesuai standar meliputi 1) Standar kuantitas adalah kunjungan minimal 3 kali selama periode neonatal, dengan ketentuan : kunjungan neonatal 1 (KN 1) pada 6 - 48 jam, kunjungan neonatal 2 (KN 2) pada 3 - 7 hari, dan kunjungan neonatal 3 (KN 3) pada 8 - 28 hari; 2) Standar kualitas adalah pelayanan neonatal esensial setelah lahir (6 jam - 28 hari) yang meliputi konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI

eksklusif, memeriksa kesehatan dengan pendekatan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM), pemberian vitamin K1 bagi yang lahir tidak di fasyankes atau belum mendapatkan injeksi vitamin K1, Imunisasi Hepatitis B injeksi untuk bayi usia <24 jam yang lahir tidak ditolong oleh tenaga kesehatan, dan penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi.

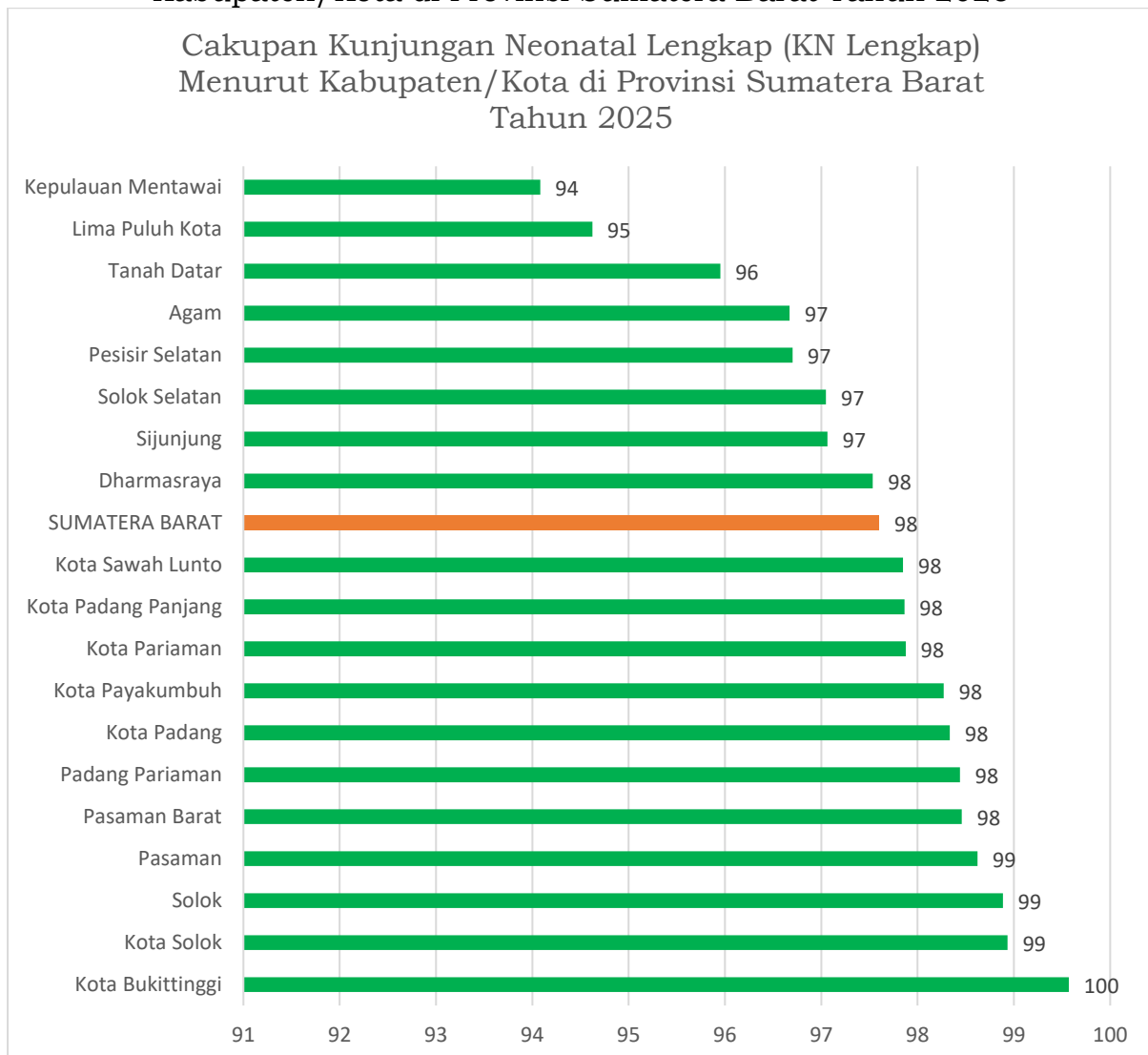
Grafik V.7 Cakupan Kunjungan Neonatal (KN1) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Cakupan Kunjungan Neonatus (KN1) Sumatera Barat tahun 2025 sebesar 100%, Terdapat empat Kabupaten/Kota yang cakupannya dibawah 100 % yaitu Kabupaten Solok Selatan, Sijunjung, Mentawai dan Kota Pariaman

Grafik 5.8 Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan Grafikan cakupan kunjungan neonatal satu kali (KN1) sebesar 99,8% lebih besar dibandingkan cakupan kunjungan neonatal tiga kali (KN Lengkap) sebesar 97,6%. Artinya, terdapat 1.597 neonatal (2,2%) di Provinsi Sumatera Barat yang tidak mendapatkan pelayanan neonatal lengkap

Skrining atau uji saring pada bayi baru lahir (*Neonatal Screening*) merupakan salah satu kegiatan dalam rangka peningkatan kualitas anak yaitu melalui tes yang dilakukan pada saat bayi berumur beberapa hari untuk memilah bayi yang menderita kelainan kongenital dari bayi yang sehat. Skrining bayi baru lahir dapat mendeteksi adanya gangguan kongenital sedini mungkin, sehingga bila ditemukan dapat segera dilakukan intervensi

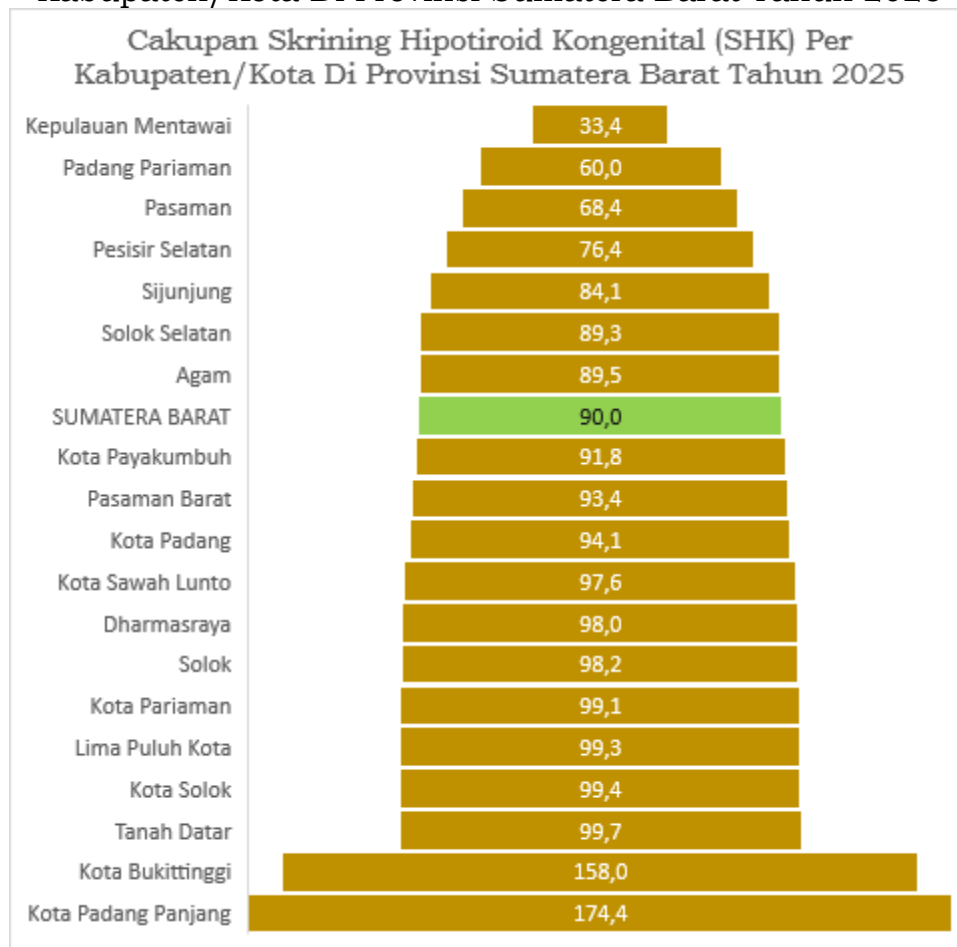
secepatnya. Dengan demikian *Neonatal Screening* merupakan salah satu pelayanan preventif untuk meningkatkan kualitas anak-anak di Indonesia.

Hipotiroid Kongenital (HK) adalah keadaan menurun atau tidak berfungsinya kelenjar tiroid yang didapat sejak bayi baru lahir akibat dari kelainan anatomi atau gangguan metabolisme pembentukan hormon tiroid atau defisiensi iodium. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 78 Tahun 2014 tentang Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK), menyatakan bahwa seluruh bayi baru lahir di Indonesia mendapatkan pelayanan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) sesuai standar. Fasyankes yang menyelenggarakan pertolongan persalinan diharapkan dapat mendukung pelaksanaan SHK melalui pemberian informasi kepada Ibu/Keluarga agar membawa kembali bayi yang baru dilahirkan ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan neonatal esensial dan melakukan SHK melalui pengambilan sampel darah tumit idealnya pada bayi umur 48 – 72 jam terhitung sejak bayi dilahirkan (KN Lengkap).

Hipotiroid Kongenital (HK) merupakan gangguan endokrin yang terjadi ketika kelenjar tiroid bayi tidak menghasilkan hormon tiroid dalam jumlah yang cukup untuk mendukung pertumbuhan otak dan tubuh. Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) adalah pemeriksaan yang dilakukan pada bayi baru lahir untuk mengidentifikasi adanya HK sedini mungkin. Tujuannya adalah memastikan bayi baru lahir dalam kondisi sehat, serta segera menangani bayi dengan kadar TSH tinggi agar terhindar dari kelainan perkembangan.

Bila pada skrining ditemukan hipotiroid kongenital, maka dilakukan pengobatan segera dalam periode emas (kurang dari 1 bulan). Dengan pengobatan yang dimulai tepat waktu, penderita Hipotiroid Kongenital dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Berikut merupakan Grafik Persentase Bayi baru Lahir yang dilakukan skrining Hipotiroid Kongenital Tahun 2025 di Provinsi Sumatera Barat

Grafik 5.9 Cakupan Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK) Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Dilihat dari Grafik diatas persentase bayi baru lahir yang dilakukan screening hipotiroid kongenital di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 sebesar 90%. Terdapat Kabupaten yang cakupan Skrining Hipotiroid Kongenital sangat rendah yaitu Kab. Kep. Mentawai 33,4%

2. Pelayanan Kesehatan Bayi

Kunjungan bayi bertujuan untuk meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi sehingga cepat mendapat pertolongan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemantauan pertumbuhan, imunisasi, serta peningkatan kualitas hidup bayi dengan stimulasi tumbuh kembang dengan demikian hak anak mendapatkan kesehatan terpenuhi.

Pelayanan kesehatan pada bayi minimal 4 kali, yaitu satu kali pada umur 29 hari - 2 bulan, 1 kali pada umur 3 - 5 bulan, 1 kali pada umur 6 - 8 bulan, dan 1 kali pada umur 9 - 11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1- 3, Polio 1-4, Campak), pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6 - 11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI). Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita.

Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6 - 11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI). Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita.

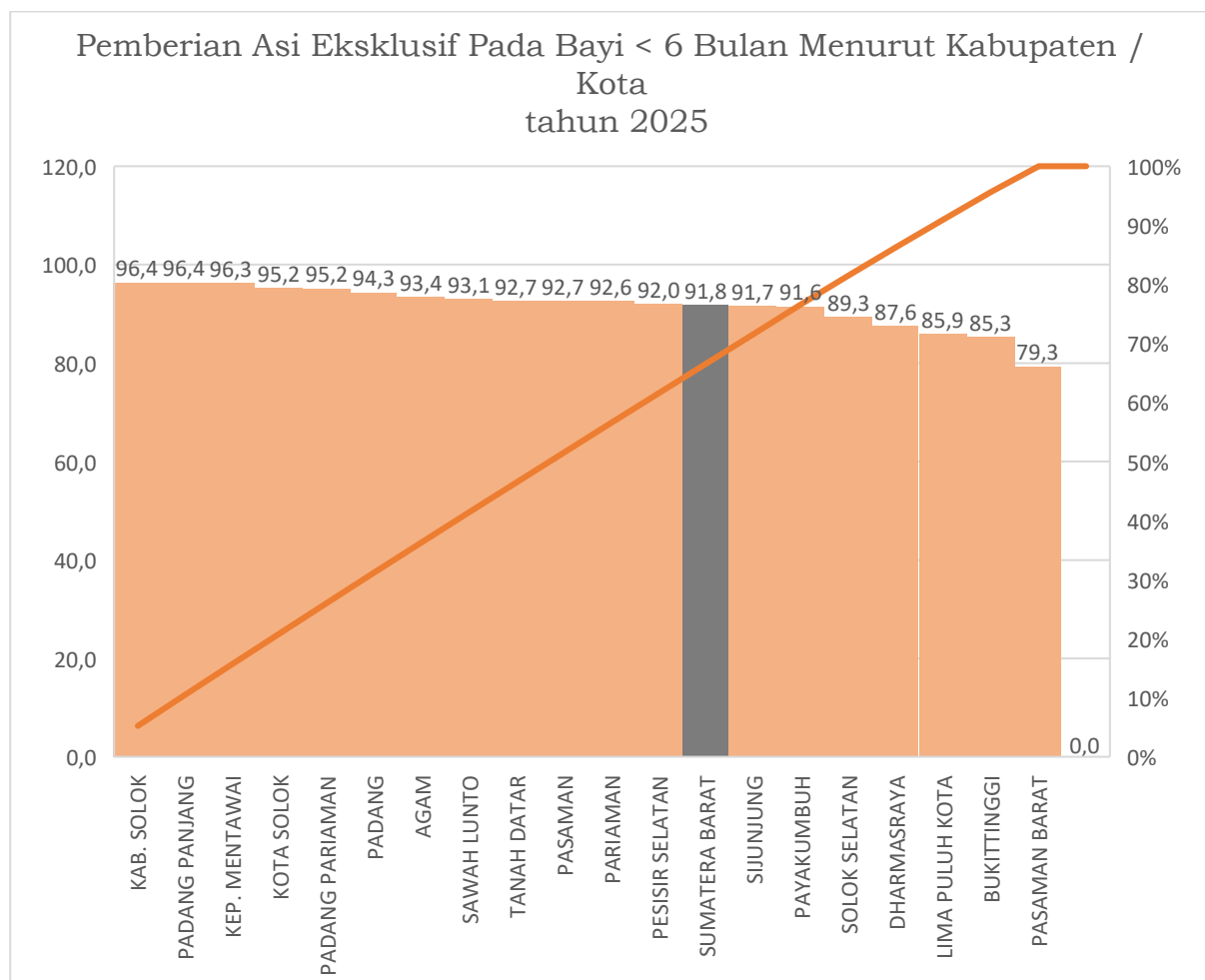
Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral). Pengaturan pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk :

1. Menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia enam bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya;
2. Memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya; dan
3. Meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap ASI eksklusif.

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi karena penyakit. Selain itu pemberian ASI eksklusif juga bermanfaat

bagi ibu karena mengurangi risiko kanker payudara, kanker ovarium, diabetes melitus tipe 2 serta hipertensi. ASI mengandung kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum, tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Penelitian *Morley, dkk (2014)* menunjukkan bahwa kemampuan kognitif pada bayi yang diberikan ASI lebih baik dibandingkan dengan yang diberi susu formula saat bayi berumur 9 bulan (*Achadi dkk, 2021*). Berikut Grafikan cakupan pemberian ASI eksklusif di Sumatera Barat.

Grafik 5.9 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Umur < 6 Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Sumatera Barat tahun 2025 sebesar 91,8% mengalami kenaikan 9,18% dibandingkan tahun 2024 sebesar 82,6%. Berdasarkan Kabupaten/Kota dengan cakupan pemberian ASI tertinggi terdapat di Kabupaten Solok sebesar 96,40%, sedangkan cakupan pemberian ASI terendah di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 79,3 %.

3. Pelayanan Kesehatan Balita

Anak Balita adalah anak umur 12 bulan sampai dengan 59 bulan. Usia tersebut merupakan landasan yang membentuk masa depan kesehatan, kebahagiaan, pertumbuhan, perkembangan, dan hasil pembelajaran anak di sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan secara umum. Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, maka masa balita disebut sebagai “masa keemasan” (*golden age*), “jendela kesempatan” (*window of opportunity*), dan “masa kritis” (*critical period*).

Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka selalu dalam kondisi optimal. Untuk itu dipakai indikator-indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita, salah satu diantaranya adalah pelayanan kesehatan anak balita. Pelayanan kesehatan pada anak balita yang dilakukan oleh tenaga kesehatan meliputi :

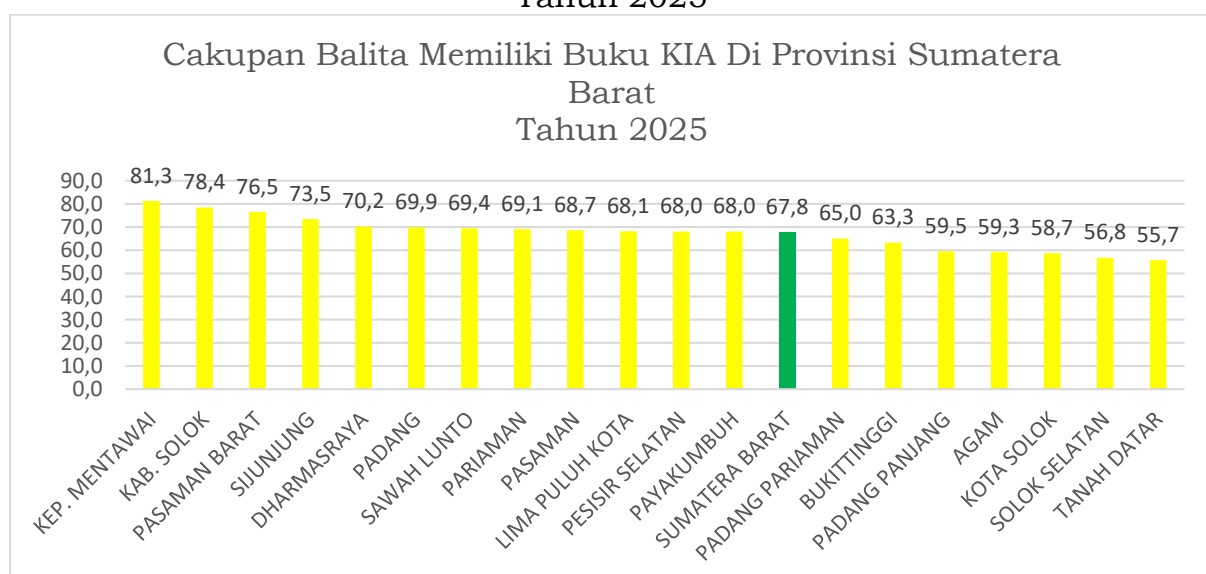
1. Pelayanan pemantauan pertumbuhan minimal delapan kali setahun (penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan minimal delapan kali dalam setahun);
2. Pemberian vitamin A dua kali dalam setahun, yakni setiap bulan Februari dan Agustus;
3. Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) balita minimal dua kali dalam setahun;
4. Pelayanan Anak Balita Sakit sesuai standar menggunakan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

Kabupaten/kota yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan balita memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh Puskesmas melaksanakan kelas ibu balita sedikitnya 50% desa/kelurahan, yaitu tenaga kesehatan mendampingi kelompok ibu/keluarga yang memiliki anak usia balita untuk mendiskusikan materi kesehatan anak dalam buku KIA;
2. Seluruh Puskesmas melaksanakan pendekatan MTBS, yaitu menggunakan algoritma MTBS (formulir pencatatan MTBS) untuk melayani kunjungan bayi muda dan balita sakit;
3. Seluruh Puskesmas melaksanakan SDIDTK, yaitu menindaklanjuti rujukan balita dengan kemungkinan gangguan perkembangan sebagaimana Pedoman Pelaksanaan SDIDTK di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar (Stimulasi/Intervensi/Rujukan).

Untuk menurunkan terjadinya kematian bayi dan balita, pemantauan pelayanan kesehatan perlu dioptimalkan dengan penggunaan buku KIA melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Buku KIA adalah *home-base record* untuk memastikan *continuum of care* (COC) ibu dan anak serta panduan bagi keluarga dan penyedia layanan kesehatan untuk mendeteksi masalah kesehatan melalui kegiatan monitoring kesehatan. Berikut data balita yang memiliki buku KIA di Provinsi Sumatera Barat :

Grafik 5.10 Cakupan Balita Memiliki Buku KIA Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025

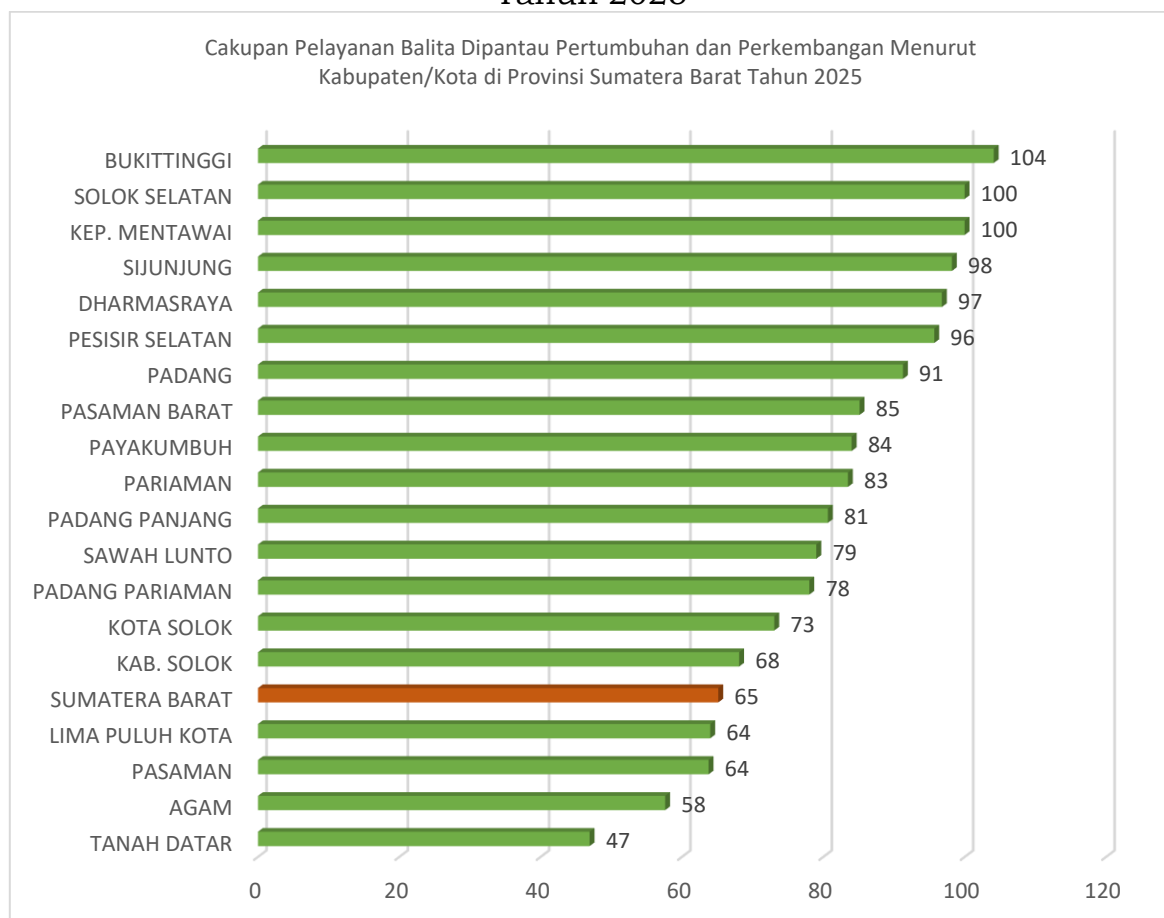


Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya mendapatkan pelayanan:

1. Penimbangan sedikitnya 8 kali dalam satu tahun;
2. Pengukuran panjang badan atau tinggi badannya sedikitnya 2 kali dalam satu tahun;
3. Pemantauan perkembangan sedikitnya 2 kali dalam satu tahun (dengan cek list buku KIA atau KPSP atau instrumen lainnya).

Grafik 5.11 Cakupan Pelayanan Balita Dipantau Pertumbuhan dan Perkembangan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Adapun capaian Provinsi Sumatera Barat sebesar 65,14% dengan capaian tertinggi balita yang dipantau pertumbuhan dan perkembangannya pada Kota Bukittinggi sebesar 104,11% dari estimasi sasaran balita usia 0 - 59 bulan. Sedangkan capaian terendah pada Kabupaten Tanah datar 46,94%.

C.IMUNISASI

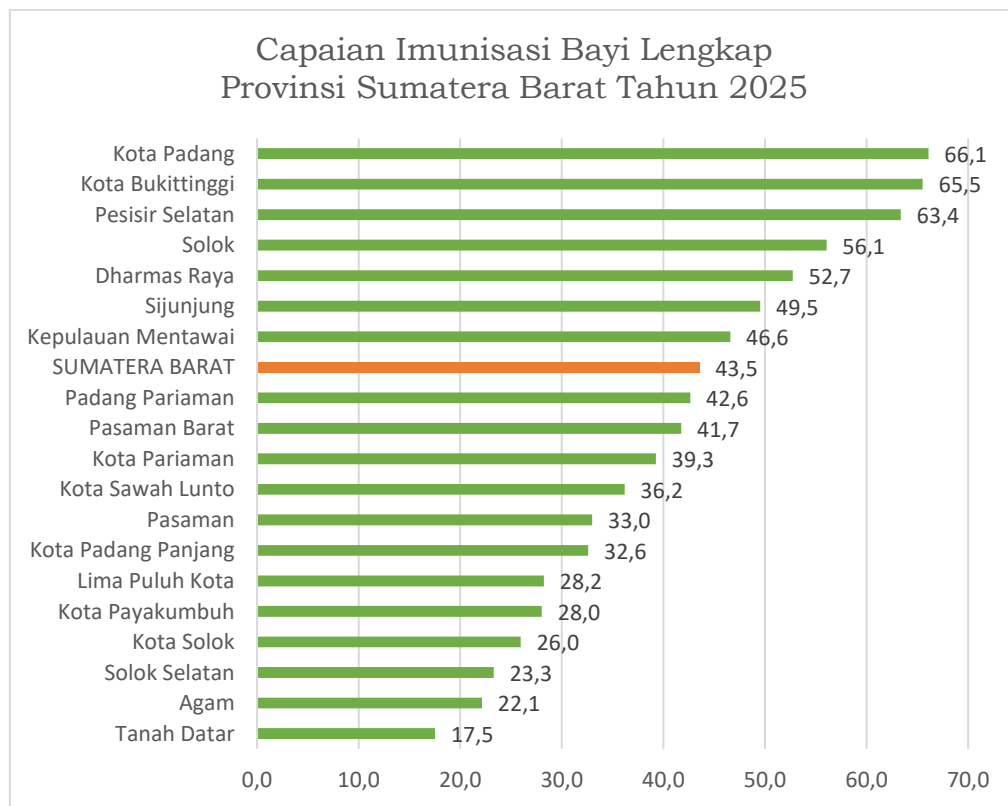
Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti Difteri, Pertusis, Tetanus Neonatorum, Polio dan Campak. Seorang anak diimunisasi dengan vaksin yang disuntikkan pada lokasi tertentu atau diteteskan melalui mulut. Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari jumlah bayi usia 0 - 11 bulan yang mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari satu dosis Imunisasi Hepatitis B (HB0), satu dosis imunisasi BCG, empat dosis imunisasi Polio oral, satu dosis imunisasi IPV, tiga dosis imunisasi DPT-HB-Hib, dan satu dosis imunisasi Campak Rubella dalam kurun waktu satu tahun.

Dari imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak merupakan imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai komitmen Indonesia pada global untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90% secara tinggi dan merata. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah salah satu penyebab utama kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita.

Imunisasi program adalah imunisasi yang diwajibkan kepada setiap individu sebagai bagian dari masyarakat, dalam rangka melindungi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi.

Program imunisasi pada bayi diharapkan agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap, Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Cakupan imunisasi dasar lengkap berdasarkan kabupaten/kota secara rinci dapat diGrafikkan berikut ini.

Grafik 5.12 Cakupan Imunisasi Bayi Lengkap Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2025

Cakupan imunisasi bayi lengkap di Sumatera Barat tahun 2025 mencapai 43,5%. Hanya 3 kabupaten Kota yang capaian imunisasi bayi lengkap diatas 60 % yaitu Kabupaten Pesisir Selatan 63,4 %, Kota Padang 66,1% dan Kota Bukittinggi 65,6%, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Tanah Datar 17,5%

D. GIZI

Status gizi balita merupakan salah satu indikator kesehatan yang menjadi tolok ukur keberhasilan pencapaian dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*). Status gizi balita diukur berdasarkan umur (U), berat badan (BB), dan tinggi badan (TB). Ketiga variabel tersebut disajikan dalam tiga indikator antropometri, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).

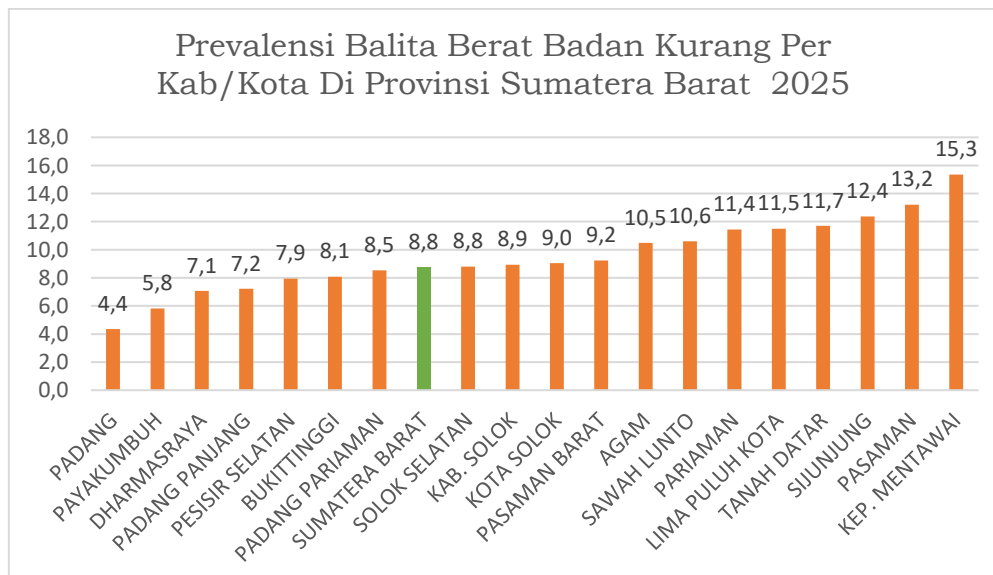
Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan program gizi adalah BB/TB yang menunjukkan adanya masalah gizi akut di suatu wilayah kerja. Indikator lainnya adalah TB/U yang mencerminkan masalah gizi kronis (stunting) yang terjadi dalam jangka waktu lama.

Upaya penurunan angka stunting di Sumatera Barat dilakukan melalui perbaikan gizi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), antara lain melalui peningkatan sosialisasi ASI eksklusif, pendidikan gizi bagi ibu hamil, pemberian tablet tambah darah (TTD) untuk ibu hamil, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA), pemberian vitamin A, penyediaan makanan tambahan, serta perbaikan program penyehatan lingkungan.

a. Prevalensi Balita Berat Badan Kurang

Prevalensi balita berat badan kurang merupakan persentase anak berusia 0–59 bulan yang memiliki status gizi kurang berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U) dengan Z-score di bawah -2 SD

Grafik 5.13 Prevalensi Balita Berat Badan Kurang Per Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

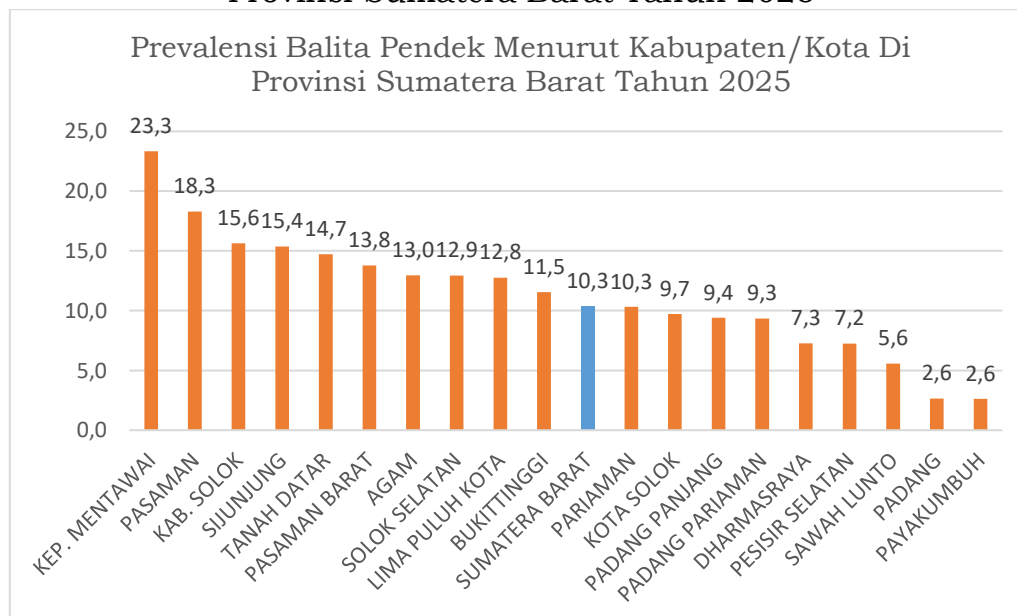
Pada tahun 2025, prevalensi balita berat badan kurang di Sumatera Barat sebesar 8,8. Kab Kep Mentawai memiliki prevalensi tertinggi, yaitu

15,3%, sedangkan yang terendah adalah Kota Padang dengan persentase 4,4%.

b. Prevalensi Balita Pendek

Prevalensi balita pendek merupakan persentase anak berusia 0 hingga 59 bulan yang mengalami masalah gizi dalam kurun waktu cukup lama, dengan kategori status gizi berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang memiliki Z-score kurang dari -2 SD

Grafik 5.14 Prevalensi Balita Pendek Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Berdasarkan data e-PPGBM tahun 2025, prevalensi balita pendek di Sumatera Barat sebesar 10,3%. Prevalensi balita pendek tertinggi terdapat di Kabupaten Mentawai 23,3%, sedangkan yang terendah terdapat di Kota Payakumbuh dengan persentase sebesar 2,6%.

c. Prevalensi Balita Gizi Kurang

Prevalensi balita gizi kurang merupakan persentase masalah gizi pada anak usia 0 hingga 59 bulan dengan kategori status gizi berdasarkan indeks

Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB), dengan Z-score kurang dari -2 SD

Grafik 5.15 Prevalensi Balita Gizi Kurang Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



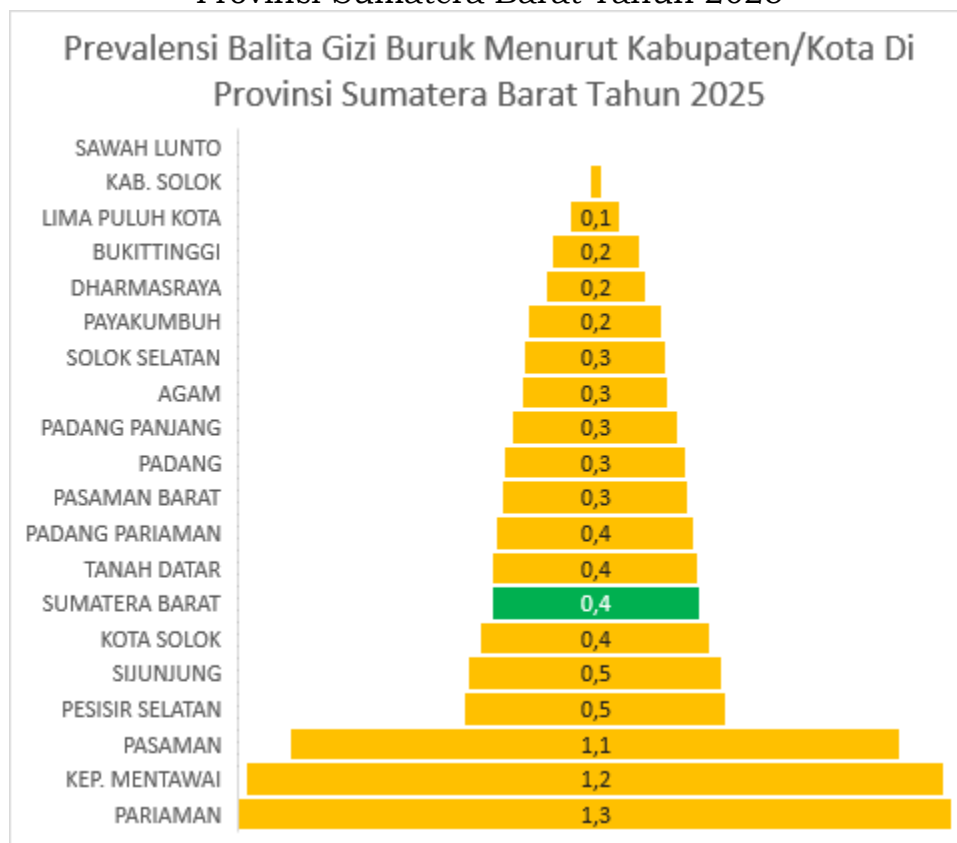
Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Menurut data e-PPGBM, prevalensi balita gizi kurang di Sumatera Barat pada tahun 2025 sebesar 5,4%. Kabupaten Kep. Mentawai memiliki prevalensi tertinggi sebesar 12,9%, sedangkan Kota Padang terendah yaitu 3,0%.

d. **Prevalensi Balita Gizi Buruk**

Prevalensi balita gizi buruk merupakan persentase balita berusia 0 hingga 59 bulan dengan status gizi berdasarkan indeks Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) yang memiliki Z-score kurang dari -3 SD.

Grafik 5.16 Prevalensi Balita Gizi Buruk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Menurut data e-PPGBM, prevalensi balita gizi buruk di Sumatera Barat pada tahun 2025 sebesar 0,4%. Prevalensi tertinggi terdapat di Kota Pariaman sebesar 1,3%, sedangkan yang terendah, yaitu sebesar 0%, terdapat di Kabupaten Solok dan Kota Sawahlunto

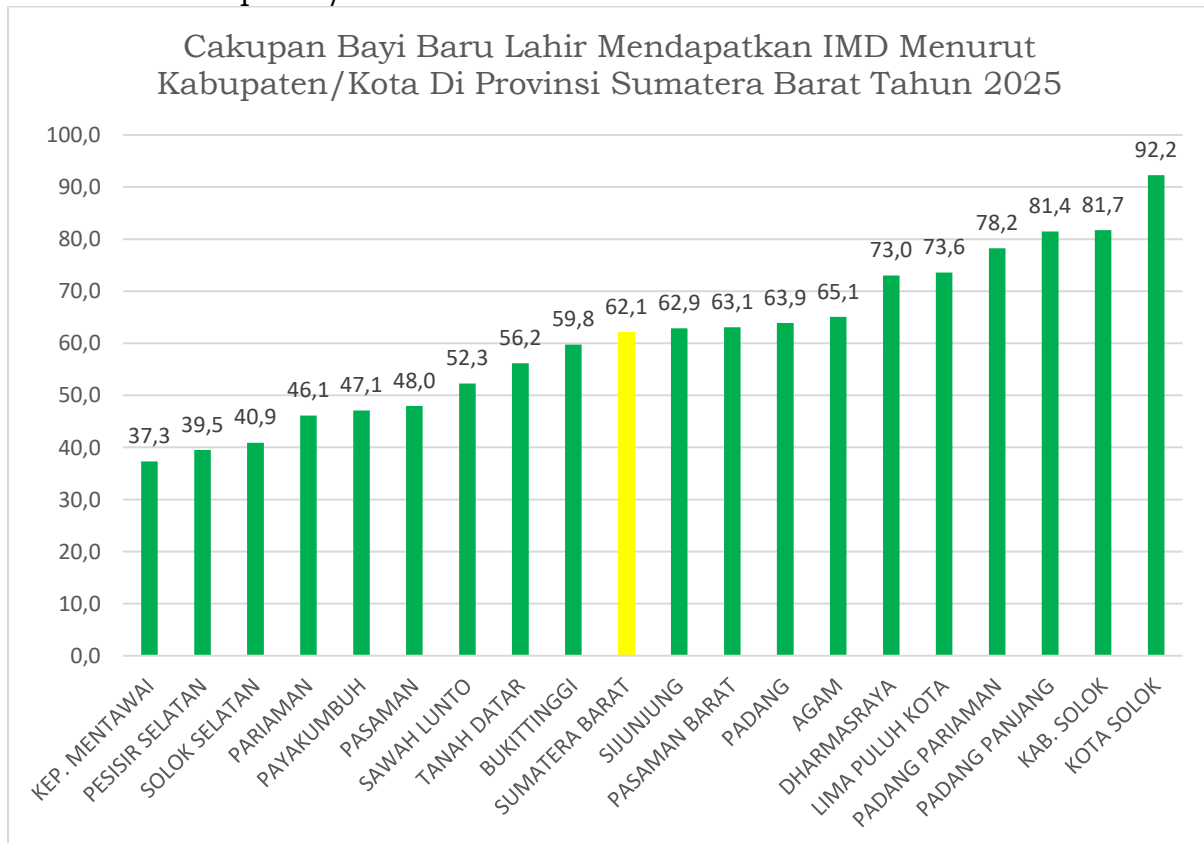
E. UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN MASALAH GIZI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi, dinyatakan bahwa untuk mewujudkan keluarga sadar gizi, setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi pada setiap anggotanya. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif sejak bayi lahir hingga usia 6 bulan, mengonsumsi menu makanan yang bervariasi, menggunakan garam beryodium, serta memberikan suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan.

1. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Pemberian ASI Eksklusif

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya selama minimal 1 jam, hingga bayi secara alami menemukan dan menyusu pada puting ibunya. IMD merupakan salah satu dari empat pilar WHO dalam pencegahan stunting.

Grafik 5.17 Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapatkan IMD Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

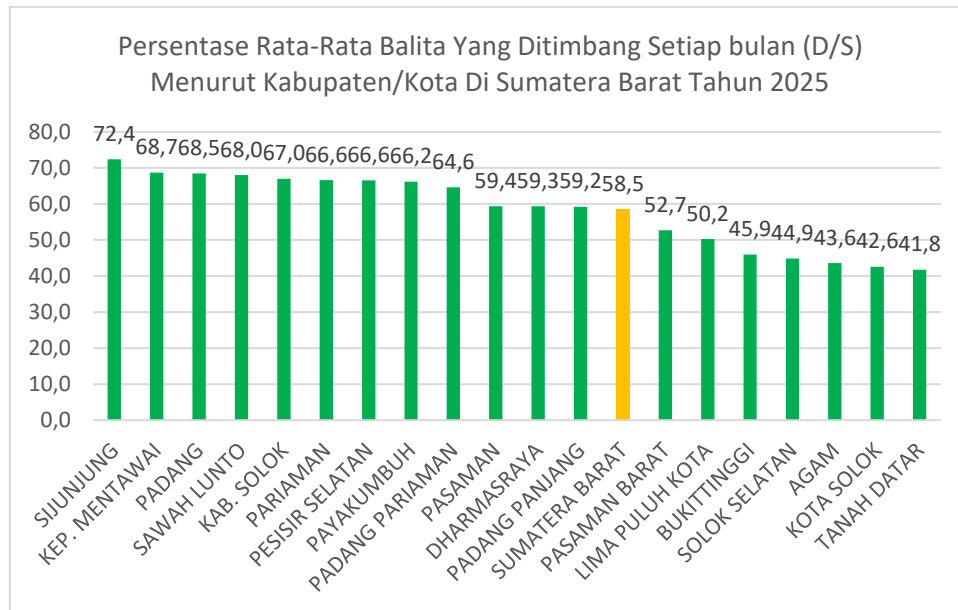
Pada tahun 2025, capaian indikator 62,1%. Kab Kep Mentawai memiliki persentase IMD terendah sebesar 37,3%, sementara Kota Solok tercatat sebagai kabupaten/kota dengan persentase IMD tertinggi, yaitu 92,2%.

2. Penimbangan Balita

Pemantauan pertumbuhan balita merupakan kegiatan rutin pelayanan gizi dan kesehatan di Puskesmas, yang meliputi pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan ini berfungsi sebagai deteksi dini terhadap gangguan pertumbuhan pada balita. Melalui penimbangan dan

pengukuran yang dilakukan secara berkala, status gizi balita dapat diketahui. Jika ditemukan masalah gizi, intervensi yang sesuai dapat segera diberikan berdasarkan jenis dan tingkat permasalahan yang dihadapi.

Grafik 5.18 Persentase Rata-Rata Balita Yang Ditimbang Setiap bulan (D/S) Menurut Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

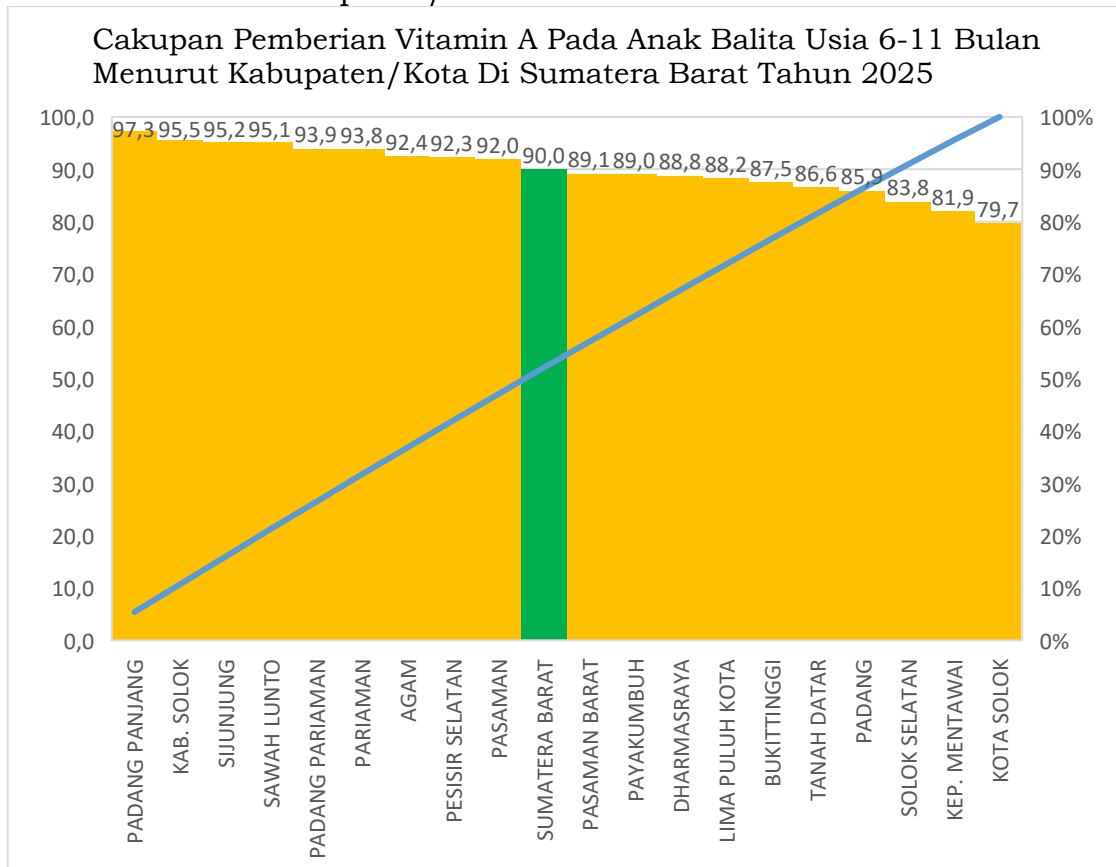
Berdasarkan data tahun 2025, capaian D/S terendah terdapat di Tanah Datar sebesar 41,8%, sedangkan capaian tertinggi berada di Kabupaten Sijunjung sebesar 72,4%. Adapun capaian Provinsi Sumatera Barat sebesar 58,5%.

3. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Bayi 6–11 Bulan

Vitamin A merupakan zat gizi esensial yang berperan penting dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi, serta menjaga integritas sel epitel pelapis tubuh. Asupan vitamin A yang memadai dapat mencegah rabun senja, xeroftalmia, kerusakan kornea, kebutaan, serta anemia pada ibu nifas. Kekurangan vitamin A pada anak dapat meningkatkan kerentanan terhadap penyakit infeksi, seperti infeksi saluran pernapasan atas, campak, dan diare. Pemberian kapsul vitamin A

bagi bayi dan balita dilaksanakan secara serentak setiap bulan Februari dan Agustus. Frekuensi pemberian untuk bayi usia 6–11 bulan adalah satu kali, sedangkan untuk balita usia 12–59 bulan diberikan dua kali dalam periode tersebut.

Grafik 5.19 Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Usia 6-11 Bulan Menurut Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat Tahun 2025



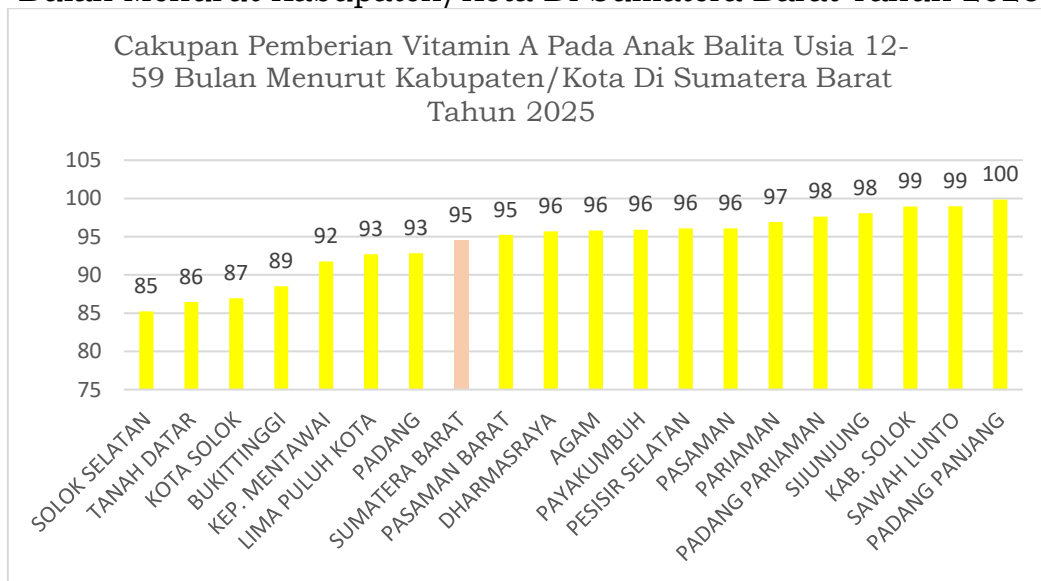
Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Pada tahun 2025, cakupan pemberian vitamin A pada bayi usia 6–11 bulan di Sumatera Barat mencapai 90,0%. Terdapat satu Kota yang capaiannya di bawah 80% yaitu Kota Solok

4. Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Anak Balita 12–59 Bulan

Pemberian kapsul vitamin A pada anak balita usia 12–59 bulan dilakukan dengan menggunakan kapsul berwarna merah. Berdasarkan data kabupaten/kota, cakupan balita usia 12–59 bulan yang mendapat vitamin A di Sumatera Barat pada tahun 2025 sebesar 94,5%.

Grafik 5.20 Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Anak Balita Usia 12-59 Bulan Menurut Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

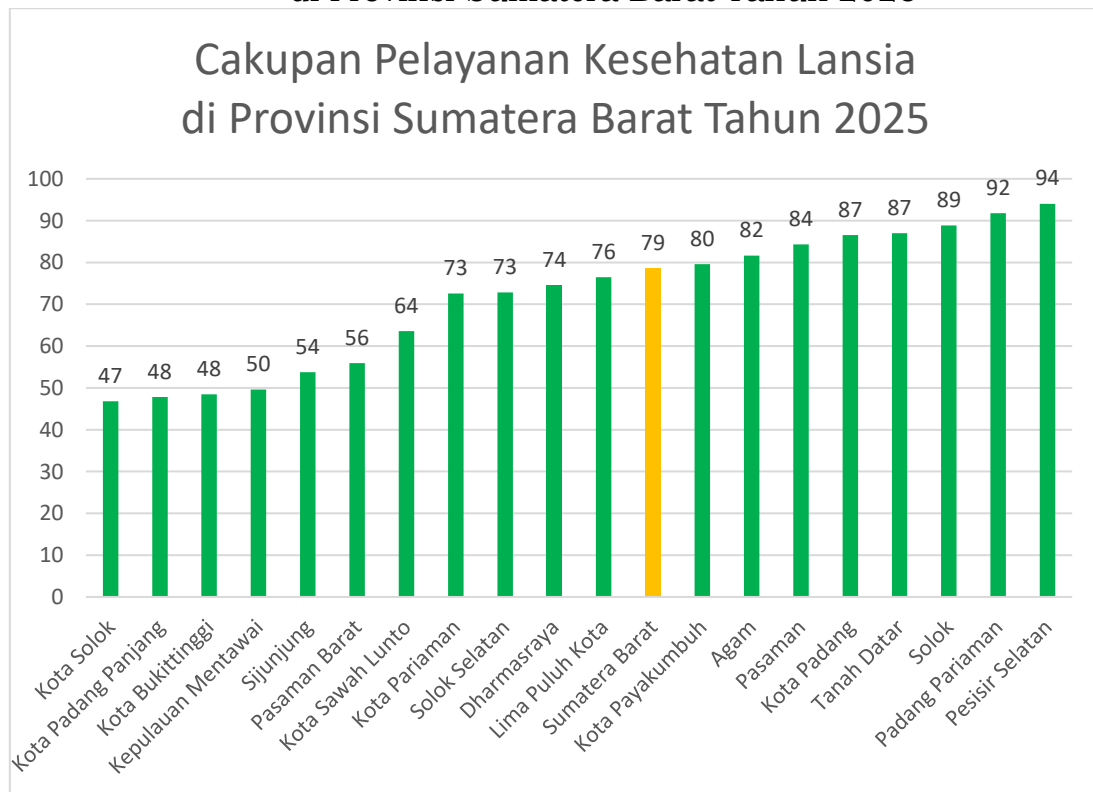
Terdapat dua kabupaten/kota di Sumatera Barat dengan cakupan pemberian vitamin A pada balita usia 12–59 bulan hampir 100 %, yaitu Kota Sawahlunto sebesar 99%, Kota Padang Panjang sebesar 99%.

F. KESEHATAN USIA LANJUT

Upaya kesehatan lanjut usia dilakukan sejak seseorang berusia 60 (enam puluh) tahun serta ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat, berkualitas, dan produktif sesuai dengan martabat kemanusiaan. Upaya kesehatan lanjut usia meliputi fasilitasi lanjut usia untuk menjaga kebersihan diri, mengonsumsi gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik secara rutin, memiliki kehidupan sosial, memiliki kesempatan berkarya, serta memiliki lingkungan yang ramah lanjut usia.

Pelayanan kesehatan usia lanjut yaitu pelayanan penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu/ kelompok usia lanjut. Cakupan pelayanan Kesehatan yang sudah mendapatkan skrining Kesehatan sesuai standar di Provinsi Sumatera Barat sebesar 88,3% sesuai dengan Grafik berikut:

Grafik 5.21 Cakupan Pelayanan Kesehatan Lansia
di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Ada empat Kabupaten Kota yang Cakupan pelayanan Kesehatan yang sudah mendapatkan skrining Kesehatan sesuai standar sudah mencapai 100 % yaitu Kabupaten Pesisir Selatan, Solok, Tanah Datar dan Kota Pariaman, sementara masih terdapat tiga kabupaten kota yang capaian programnya masih di bawah 65 % yaitu kabupaten Sijunjung 62,4 %, Pasaman Barat 61,8 % dan Kota Bukittinggi 62,2 %

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Angka kesakitan dan kematian penyakit merupakan indikator dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat. Pengendalian penyakit yaitu upaya untuk menurunkan angka insidens dan prevalensi suatu penyakit sehingga level yang bisa diterima secara lokal maupun regional dan internasional.

Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular, penyakit tidak menular dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pembahasan penyakit menular meliputi penyakit menular langsung dan penyakit yang ditularkan melalui vektor dan hewan. Adapun penyakit pengendalian penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular.

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

1. Tuberculosis (TBC)

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. TBC masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global dan nasional. TBC bisa menjadi ancaman serius di Indonesia karena penularannya yang mudah yaitu dapat menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi hasil TBC dan berpotensi menyebar di lingkungan keluarga, tempat kerja, sekolah, dan tempat umum lainnya.

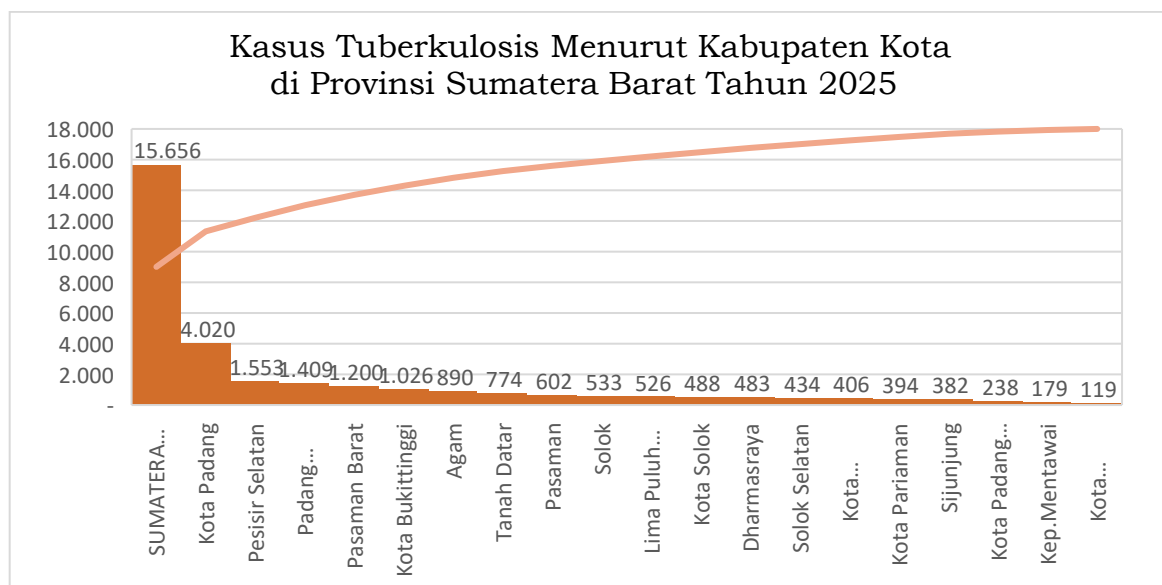
Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030, WHO menargetkan untuk menurunkan kematian akibat tuberkulosis sebesar 90% dan menurunkan insidens sebesar 80% pada tahun 2030.

Indonesia telah berkomitmen dalam menuju eliminasi tuberkulosis pada tahun 2030 jika penemuan dan pengobatan (*Treatment Coverage*) $\geq$ 90%, keberhasilan pengobatan (*Success Rate*) $\geq$ 90%, dan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) kontak serumah $\geq$ 80%. Indikator tersebut dapat menurunkan insiden sebesar 80% yaitu 65 orang per 100.000 penduduk dan

kematian akibat tuberkulosis sebesar 90% yaitu 6 kasus kematian per 100.000 penduduk. Hal tersebut memacu program pengendalian tuberkulosis nasional terus melakukan percepatan eliminasi tuberkulosis 2030. Ditambah dengan tantangan ko-infeksi TBC-HIV, TBC Resisten Obat (TBC-RO), TBC komorbid, TBC pada anak dan pemberian TPT dalam penanggulangan TBC di Indonesia.

Untuk dapat segera menangani permasalahan penanggulangan TBC seperti yang dijelaskan di atas, pada saat ini Indonesia telah memiliki strategi Nasional Program Penanggulangan TBC tahun 2020-2024 yang bertujuan untuk memperkuat manajemen program penanggulangan TBC, meningkatkan kualitas pelayanan TBC, meningkatkan akses layanan TBC, meningkatkan kebutuhan dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya penanggulangan TBC dalam upaya mencapai eliminasi pada tahun 2030. Pada tahun 2025, seluruh kabupaten/kota di Sumatera Barat berhasil melakukan penemuan kasus tuberkulosis dengan rincian sebagai berikut.

Grafik 6.1 Kasus Tuberkulosis Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2025

Kasus tuberkulosis pada tahun 2025 yang dilaporkan sebanyak 15.656, kasus tuberkulosis tertinggi terdapat di Kota Padang sebanyak 4.020 kasus, sedangkan yang paling sedikit kasus TB nya berada di Kab. Kep. Mentawai 179 kasus dan Kota Sawahlunto 119 kasus

Angka keberhasilan pengobatan (*Success rate*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi upaya keberhasilan pengobatan, angka ini merupakan penjumlahan kasus tuberkulosis yang sembuh (*cure*) dan pengobatan lengkap di antara semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan. Jumlah kasus yang dilaporkan pada tahun 2025 yaitu 15.656. Angka Kesembuhan sebesar 4.597 kasus (52,3%) dan untuk Angka Pengobatan Lengkap sebesar 8.342 kasus (55,8%). Maka keberhasilan Pengobatan di Sumatera Barat sebesar 86,5%. Keberhasilan pengobatan tertinggi di Kabupaten Solok Selatan, sedangkan keberhasilan pengobatan terendah di Kota Pariaman dan Kab Kep. Mentawai. Dan untuk angka kematian selama pengobatan tuberkulosis yaitu 798 kasus. Berikut ini diGrafikkan angka keberhasilan pengobatan tahun 2025

Grafik 6.2 Angka Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025.



Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2025

2. HIV/AIDS dan IMS

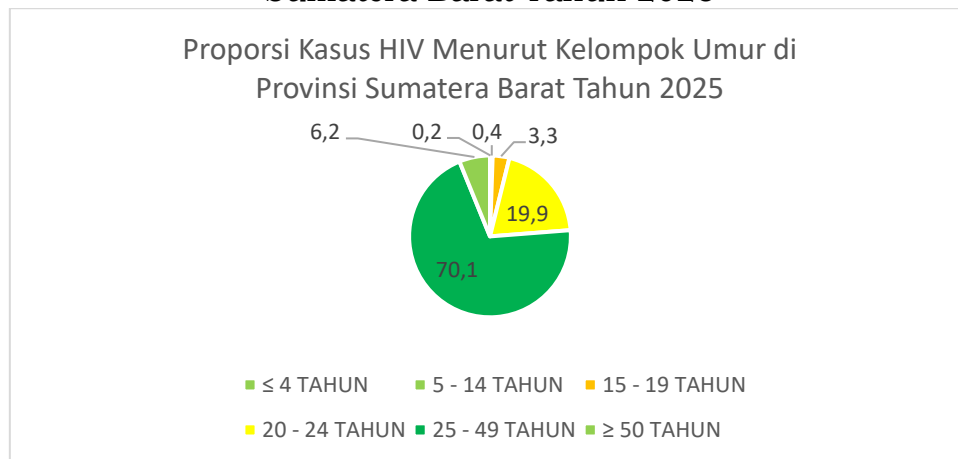
Acquired Immunodeficiency Syndrome atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (disingkat AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi (atau: sindrom) yang timbul karena menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus HIV. *Human Immunodeficiency Virus* (atau disingkat HIV) yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi oportunistik ataupun mudah terkena tumor. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun infeksi virus ini belum benar-benar bisa disembuhkan.

Virus HIV dapat ditularkan melalui hubungan seksual (anal atau vaginal) tanpa pelindung (kondom), transfusi darah dan transplantasi organ dari orang yang terinfeksi HIV, penggunaan jarum yang terkontaminasi, dan transmisi vertikal dari ibu yang terinfeksi HIV ke bayinya selama kehamilan, persalinan dan menyusui. Penemuan kasus HIV dilakukan melalui pemeriksaan serologis dengan tiga metode atau reagen berbeda yang menunjukkan hasil reaktif. Penemuan kasus HIV dilakukan sedini mungkin dan dilanjutkan dengan pengobatan HIV dengan obat antivirus (ARV) dapat diberikan setelah diagnosa ditegakkan oleh dokter baik di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) maupun Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL).

Program Pencegahan dan Pengendalian HIV-AIDS merupakan salah satu program yang tercantum dalam target MDGs maupun SDGs. Badan PBB untuk HIV-AIDS (UNAIDS) mengelompokkan epidemic HIV-AIDS menjadi tiga kelompok, yaitu :

- 1). low epidemic bila proporsi (prevalensi) HIV pada kelompok-kelompok masyarakat masih dibawah 1 persen,
- 2). Concentrated epidemic, bila proporsi HIV pada key population diatas 5 persen, dan
- 3). Generalized epidemic bila proporsi HIV di masyarakat umum di atas 1 persen dan adanya perilaku berganti-ganti pasangan seksual yang luas di masyarakat umum.

Grafik 6.3 Proporsi Kasus HIV Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025

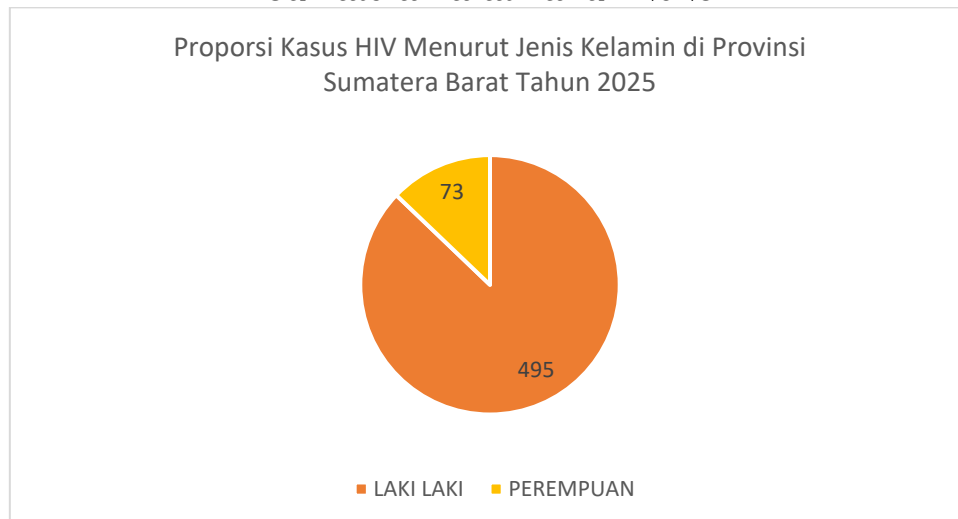


Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2025

Berdasarkan grafik diatas penemuan kasus baru HIV tertinggi terdapat pada kelompok umur 25-49 tahun (70,1 persen), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (19,9 persen), dan kelompok umur ≥50 tahun (6,2 persen).

Berdasarkan grafik diatas juga dapat dilihat masih ditemukan penularan HIV dari ibu ke anak yang di tunjukkan dengan adanya penemuan Kasus HIV positif pada kelompok usia di bawah 4 tahun.

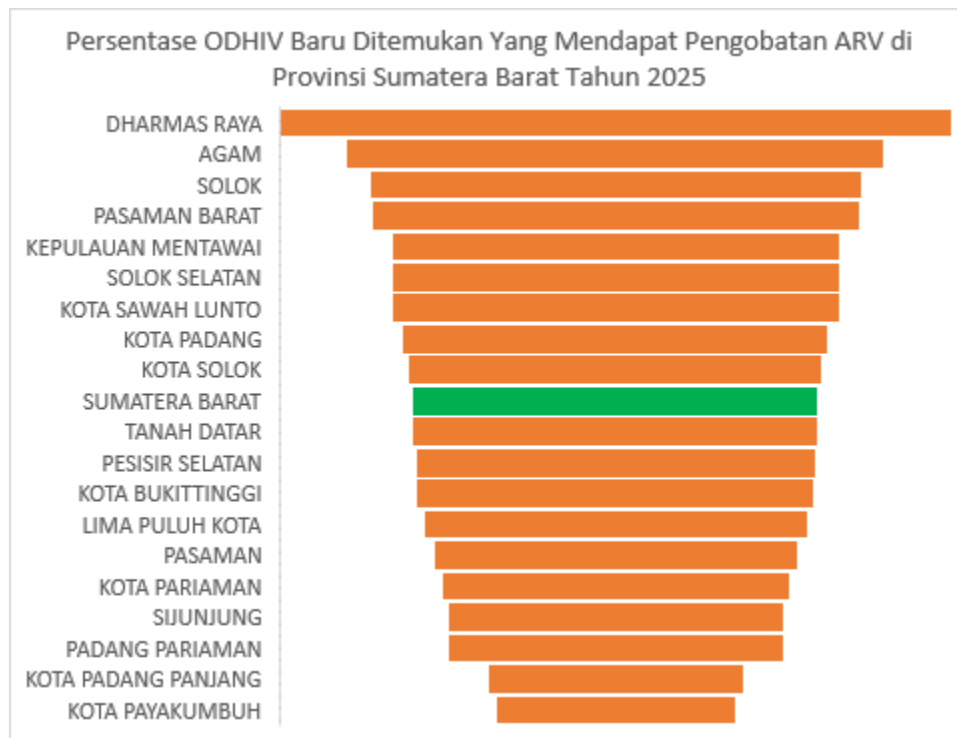
Grafik 6.4 Proporsi Kasus HIV Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2025

Berdasarkan jenis kelamin, persentase penemuan kasus baru HIV terbanyak ditemukan pada laki-laki sebesar 87 persen dan perempuan sebesar 13 persen.

Grafik 6.5 Persentase ODHIV Baru Ditemukan Yang Mendapat Pengobatan ARV di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2025

Dari penemuan kasus baru HIV (ODHIV baru yang ditemukan) sebanyak 568 kasus, yang mengakses pengobatan ARV sebanyak 514 kasus (90 persen). Capaian tertinggi untuk ODHIV baru yang mendapat pengobatan ARV melebihi 100 % ada pada Kabupaten Dharmasraya 150 %, Agam 120 %, Solok 110 % dan Pasaman Barat 109%

3. Pneumonia

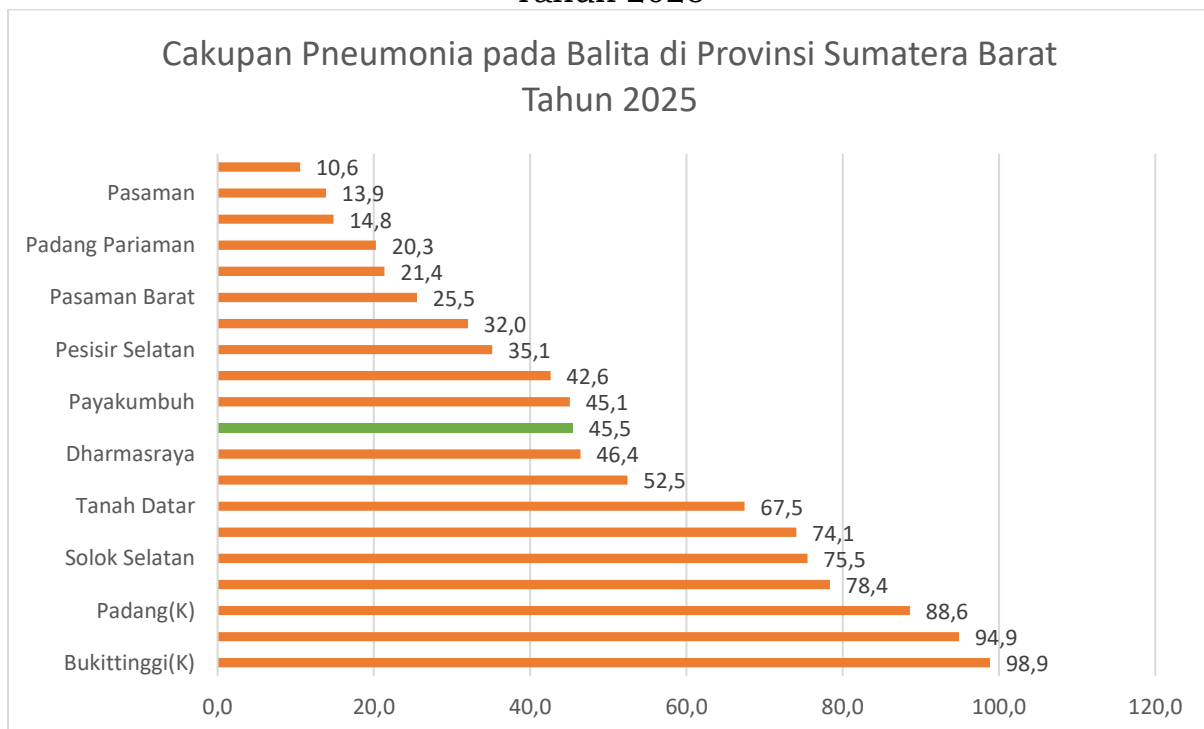
Penyakit ISPA/Pneumonia sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berpotensi menyebabkan kesakitan dan kematian terutama pada bayi maupun balita. Permasalahan penyakit ISPA cenderung meningkat dalam beberapa dekade terakhir baik secara global maupun nasional. ISPA telah menjadi pembunuh utama balita di dunia. Penyakit ini menjadi masalah kesehatan masyarakat baik di negara maju maupun di negara-negara sedang berkembang.

Penemuan dan tatalaksana pneumonia pada balita secara dini diharapkan dapat menekan angka kematian akibat pneumonia. Pelaksanaan penemuan dan tatalaksana pneumonia ini dapat dilihat dari capaian

cakupan penemuan pneumonia pada balita serta persentase kabupaten/kota yang memiliki minimal 60% Puskesmas melakukan pemeriksaan dan tatalaksana pneumonia sesuai standar, baik melalui pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) maupun program lainnya.

Cakupan Pneumonia dihitung dari Jumlah kasus ditemukan dan ditangani dibagi perkiraan kasus pneumonia pada balita. Cakupan penemuan kasus pneumonia pada tahun 2025 sebanyak 45,5%

Grafik 6.6 Cakupan Pneumonia pada Balita di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2025

Kabupaten/kota dengan cakupan penemuan pneumonia balita tertinggi yaitu Kota Bukittinggi 98,9% dan Kabupaten Sijunjung 94,9% sedangkan cakupan terendah berada di Kabupaten Pasaman 13,9% dan Kabupaten Agam 14,8%.

Deteksi dini dan tatalaksana kasus pneumonia lekat kepada pengetahuan dan keterampilan kesehatan dalam menggunakan pendekatan MTBS (Management Terpadu Balita Sakit),

Gejala klinis pneumonia tergantung dari berat ringannya penyakit, dan tidak ada satupun gejala khas untuk pneumonia, semakin banyak gejala yang ditemukan semakin tinggi kemungkinan pneumonia. Pemeriksaan

penunjang baik laboratorium maupun radiologi tidak rutin dilakukan karena pneumonia merupakan diagnosis klinis, seorang tenaga kesehatan dapat menegakkan diagnosis pneumonia tanpa adanya hasil pemeriksaan tersebut.

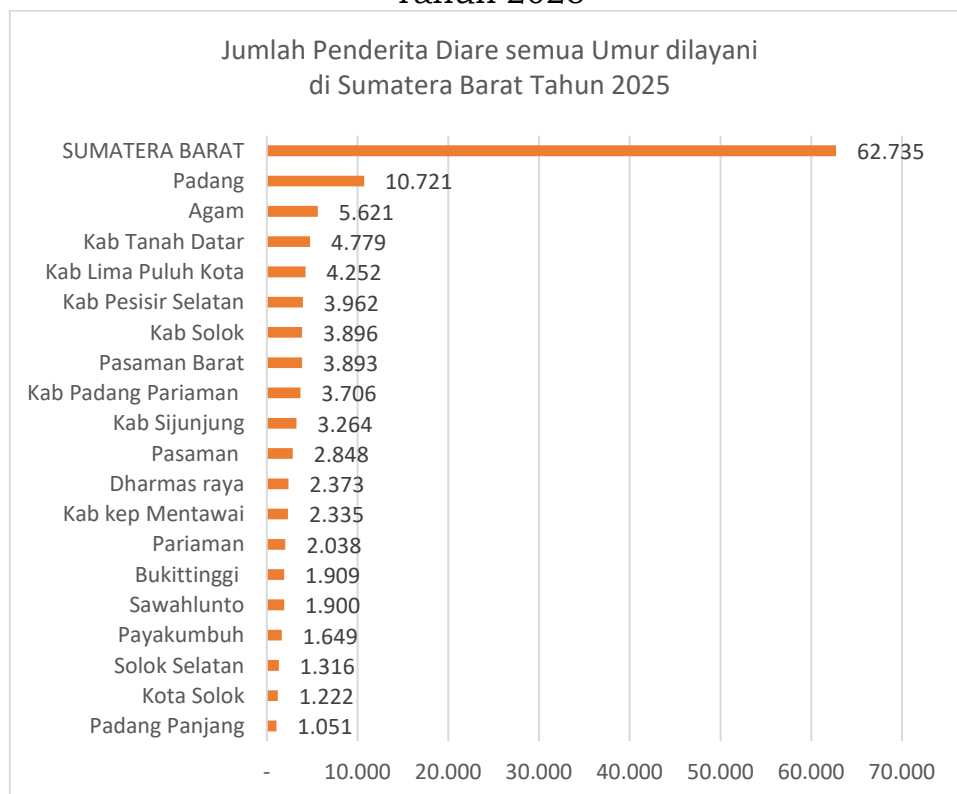
4. Diare

Penyakit Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali per hari dan konsistensinya encer. Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Sumatera Barat serta berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian.

a. Cakupan Pelayanan Penderita Diare

Cakupan penderita diare balita yang dilayani pada tahun 2025 (Prevalensi Diare) sebesar 62,7.

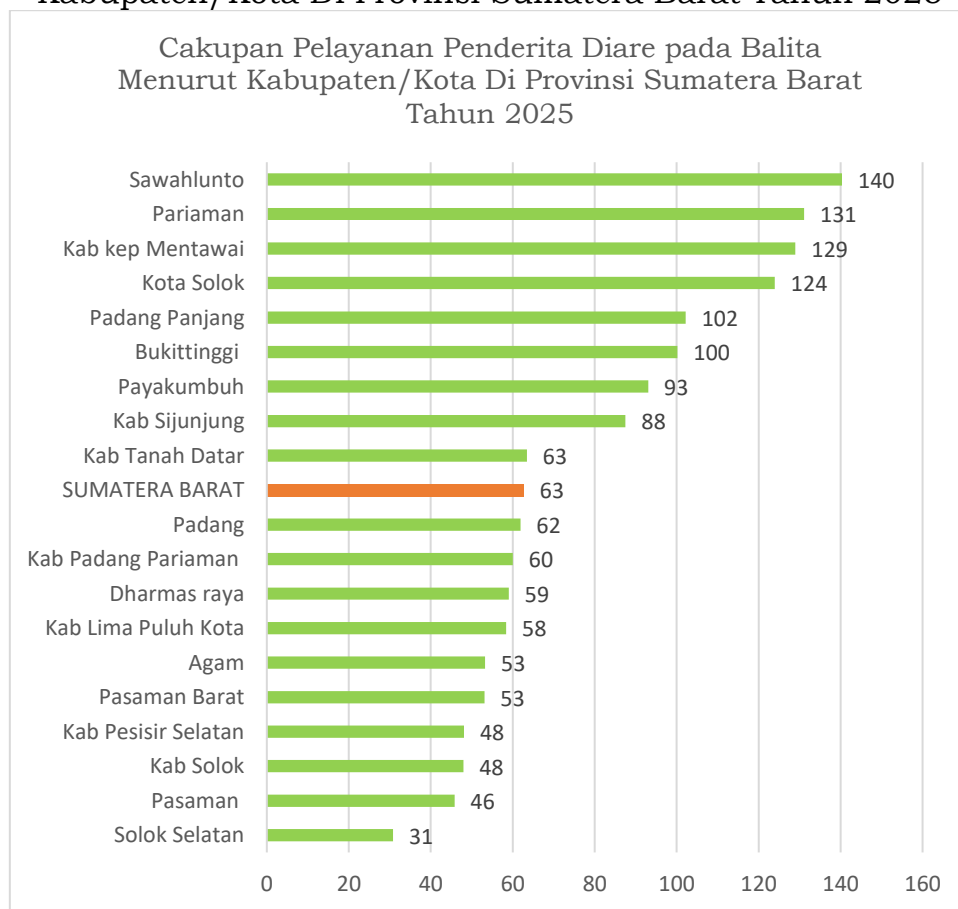
Grafik 6.7 Jumlah Penderita Diare semua Umur dilayani di Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2025

Jumlah penderita diare semua umur tahun 2025 sejumlah 62.735 kasus, dimana kasus tertinggi terjadi pada Kota Padang 10.721 kasus, dan Kabupaten Agam 5.621 kasus, sedangkan kasus terendah terdapat pada Kota Padang Panjang 1.051 kasus, dan Kota Solok 1.222 kasus.

Grafik 6.8 Cakupan Pelayanan Penderita Diare pada Balita Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2025

Capaian penemuan kasus diare pada balita di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025 sebesar 62,7%. Masih terdapat empat kabupaten/kota yang berada di bawah 50%, yaitu Kabupaten Pesisir Selatan 48,1%, Solok 48,0%, Pasaman 45,8% dan Solok Selatan 30,8%

b. Penggunaan Oralit dan Zink

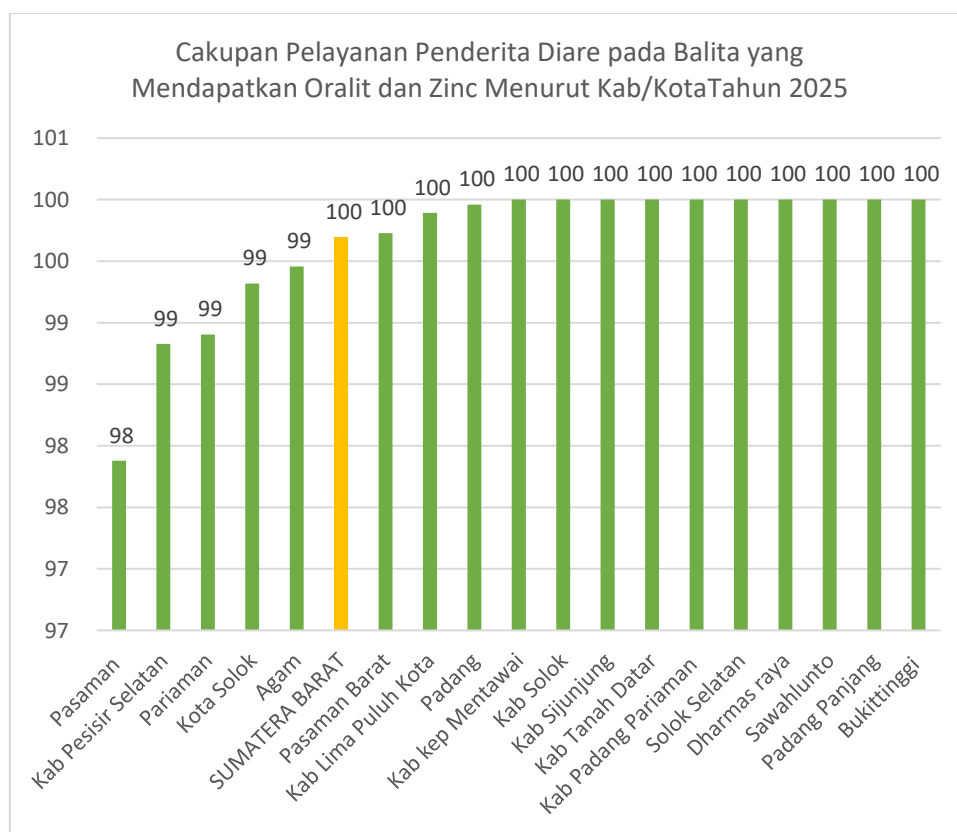
LINTAS DIARE (Lima Langkah Tuntaskan Diare) menganjurkan bahwa semua penderita diare harus mendapatkan oralit maka target penggunaan oralit adalah 100% dari semua kasus diare yang mendapatkan pelayanan di puskesmas dan kader

Belum tercapainya target tersebut karena pemberi layanan di Puskesmas dan kader belum memberikan oralit sesuai dengan standar tata laksana yaitu sebanyak 6 bungkus/penderita diare. Selain itu, masyarakat

masih belum mengetahui tentang manfaat oralit sebagai cairan yang harus diberikan pada setiap penderita diare untuk mencegah terjadinya dehidrasi.

Selain oralit, balita juga diberikan zink yang merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi buang air besar, mengurangi volume tinja serta menurunkan kekambuhan kejadian diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan zink selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita.

Grafik 6.9 Cakupan Pelayanan Penderita Diare pada Balita yang Mendapatkan Oralit dan Zinc Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2025

Grafik VI.15 dan VI.16 mengGrafikkan cakupan pemberian oralit dan zinc pada balita yang menderit diare menurut kabupaten/kota pada tahun 2025. Cakupan tertinggi (100%) terdapat di 13 Kabupaten Kota, sementara 6 Kabupaten Kota lainnya sudah mencapai diatas 95%

5. Hepatitis B

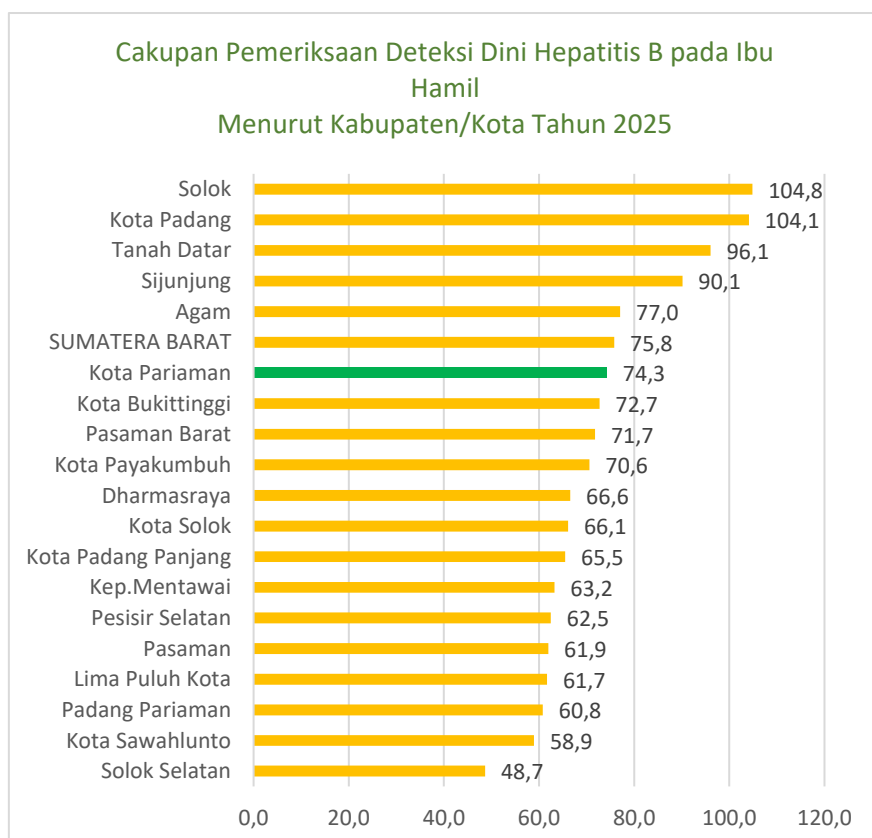
Program Nasional dalam Pencegahan dan Pengendalian Virus Hepatitis B saat ini fokus pada pencegahan Penularan Ibu ke Anak (PPIA) karena 95% anak berisiko tertular Hepatitis B kronik dari ibunya yang Positif Hepatitis B.

Pemeriksaan Hepatitis B pada ibu hamil dilakukan melalui pemeriksaan darah dengan menggunakan tes cepat / *Rapid Diagnostic Test* (RDT) HBsAg. HBsAg (*Hepatitis B Surface Antigen*) merupakan antigen permukaan yang ditemukan pada virus hepatitis B yang memberikan arti adanya infeksi hepatitis B. Bayi yang lahir dari ibu yang terdeteksi Hepatitis B (HBsAg Reaktif) diberi HBIG (Hepatitis B Imunoglobulin) sebelum 24 jam kelahiran disamping imunisasi aktif sesuai program Nasional (HB0, HB1, HB2 dan HB3). HBIG merupakan serum antibodi spesifik Hepatitis B yang memberikan perlindungan langsung kepada bayi.

Hepatitis merupakan peradangan hati yang dapat berkembang jadi fibrosis, sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor, seperti infeksi virus, zat beracun, dan penyakit autoimun. Penularan virus hepatitis melalui cairan tubuh dapat terjadi secara vertikal, yaitu dari ibu yang menderita Hepatitis B kepada bayi yang dilahirkannya serta secara horizontal melalui transfusi darah, jarum suntik yang tercemar, pisau cukur, tatto, atau transplantasi organ.

Pelaksanaan Deteksi dini Hepatitis B pada kelompok berisiko/ibu hamil berkolaborasi dan berinteraksi dalam pelayanan Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak (PPIA) HIV, Sifilis dan Hepatitis B (triple eliminasi) merupakan salah satu upaya eliminasi penularan. Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil dilakukan melalui pemeriksaan HbsAg. HBsAg (Hepatitis B Surface Antigen) merupakan antigen permukaan yang ditemukan pada virus hepatitis B yang menunjukkan adanya infeksi hepatitis B. Pada tahun 2025 di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 79.412 atau sebanyak 68,4 persen ibu hamil sudah melakukan pemeriksaan dini hepatitis dan diantaranya ada 0,64 persen yang reaktif

Grafik 6.9 Cakupan Pemeriksaan Deteksi Dini Hepatitis B pada Ibu Hamil Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2025

Presentase ibu hamil melaksanakan DDHB pada tahun 2025 menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Grafik VI.16. Pada tahun 2025 sebesar 68,4% ibu hamil melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B dari jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 116.126 ibu hamil. Capaian ini masih belum mencapai target, yaitu 100% Ibu Hamil melakukan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB).

Kabupaten/kota dengan capaian tertinggi yaitu 104,1% (Kota Padang) sedangkan Kabupaten/kota dengan capaian terendah yaitu Kabupaten Solok Selatan (48,7%).

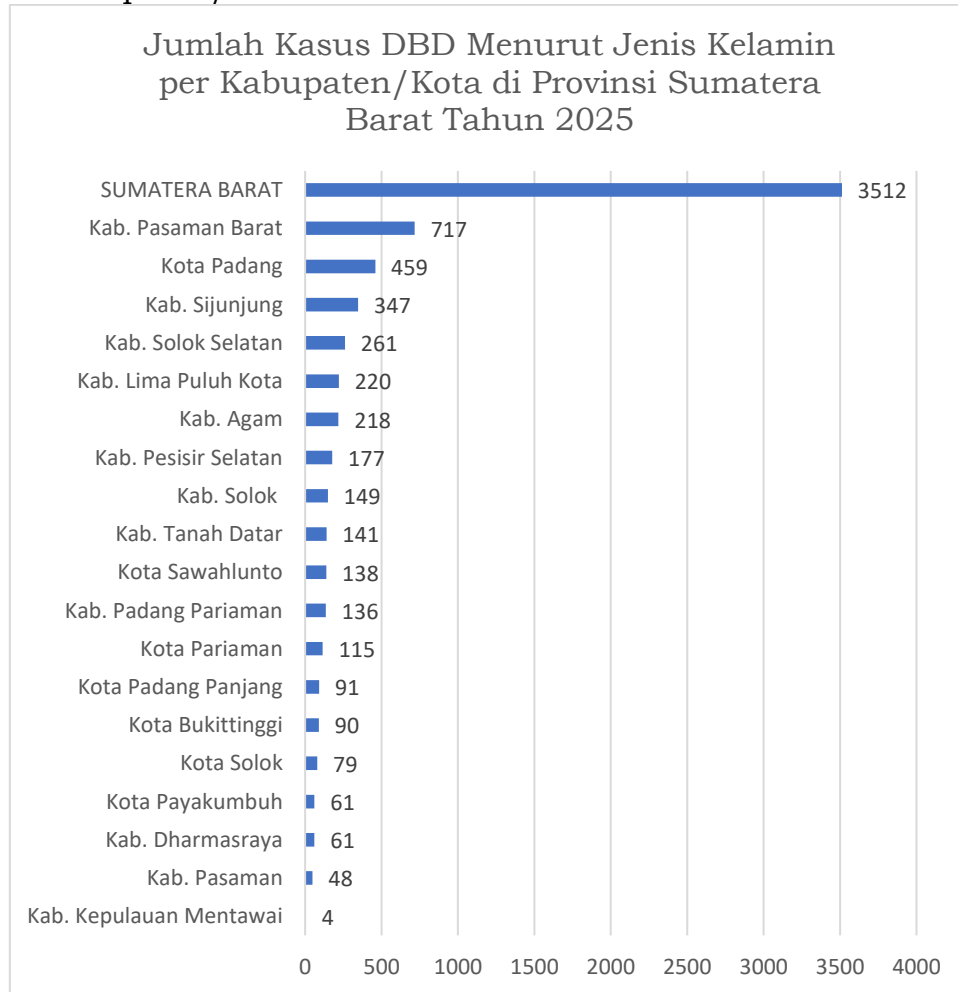
6. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian cukup serius, karena penyakit ini dapat menimbulkan kematian dengan angka CFR cukup tinggi terutama dalam kondisi KLB. Penyakit DBD yang ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama jenis *Aedes aegypti* atau *Aedes*

albopictus dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang semua kelompok umur baik laki-laki maupun perempuan. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan, iklim, kepadatan penduduk, dan perilaku masyarakat.

Angka kejadian DBD di wilayah kabupaten dengan kota menunjukkan perbedaan yang relatif besar, dimana angka kejadian DBD di kota menunjukkan angka yang lebih tinggi, tingginya angka kesakitan DBD di wilayah Perkotaan disebabkan oleh faktor sistem transportasi dan mobilitas penduduk yang tinggi, jumlah penduduk dan pemukiman yang padat, juga sebagai merupakan pusat pendidikan, pusat pemerintahan, pusat ekonomi dan perdagangan sehingga dimungkinkan lebih besar menjadi tempat perkembangbiakan vektor nyamuk DBD dan pertukaran virus Den1, Den 2, Den 3, dan Den 4 antar manusia sebagai penyebab terjadinya kesakitan DBD, DB dan DSS. Faktor-faktor ini sulit untuk dikendalikan namun demikian ada hal hal yang bisa dilakukan dengan menekan kepadatan vektor melalui upaya PSN 3M Plus secara rutin melalui Gerakan Satu rumah Satu Jumantik, Penyelidikan Epidemiologi pada kasus terkonfirmasi DBD, Larvasidasi, Penyuluhan, Fogging Fokus jika memenuhi syarat dibawah pengawasan Dinas Kesehatan/ Puskesmas dan dilakukan pengamatan dan pemantauan/surveilan vektor dan kasus melalui sistem kewaspadaan dini

Grafik 6.10 Jumlah Kasus DBD Menurut Jenis Kelamin per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025

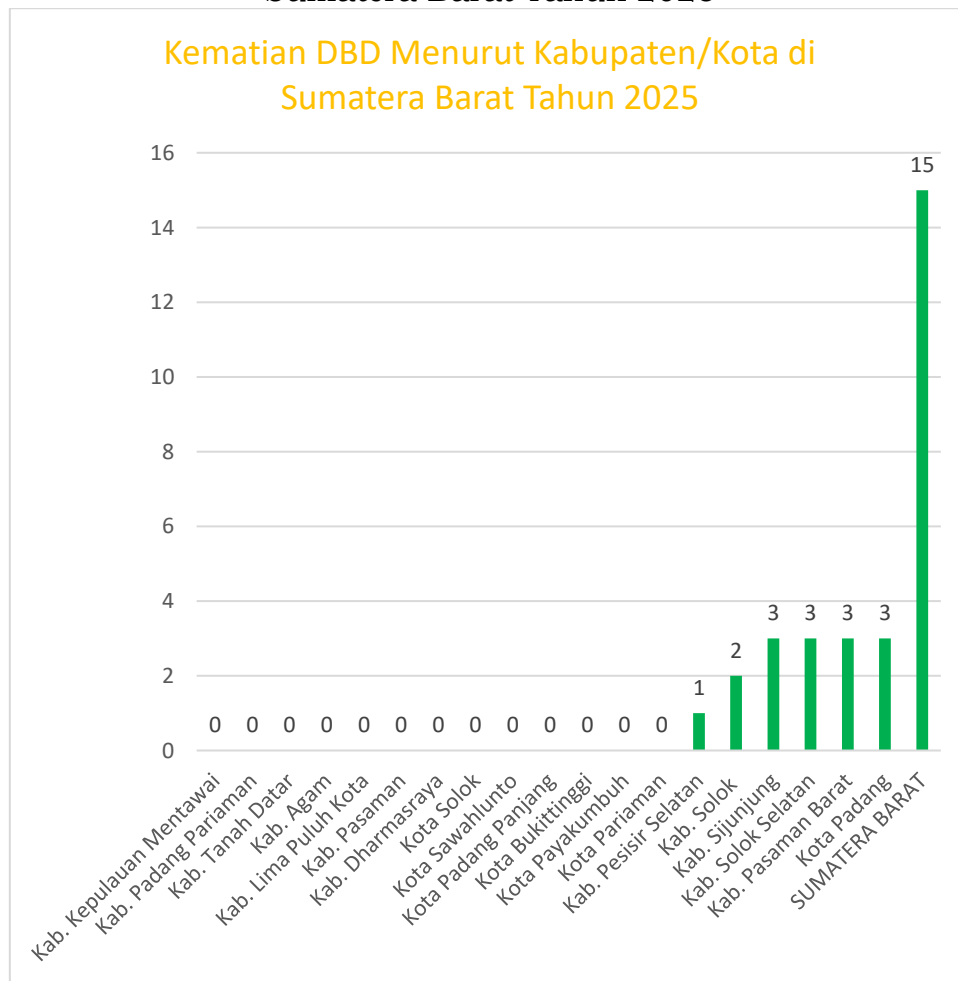


Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2025

Angka kesakitan DBD tertinggi berada di 2 Kabupaten kota, yaitu Kota Padang 459 kasus dan Kabupaten Pasaman Barat 717 kasus. Sedangkan yang terendah berada di Kabupaten Kep. Mentawai sebanyak 4 kasus

Angka Fatalitas/Angka Kematian (CFR) DBD tahun 2025 terdapat di 5 kabupaten/kota yang besarnya antara 0,0 – 0,4%. CFR tertinggi terjadi di Kabupaten Solok (1,3%) dan yang terendah Kabupaten Pasaman Barat 0,4%

Grafik 6.11 Kematian DBD Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang P2P Tahun 2025

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

Peran lingkungan cukup besar dalam menentukan sehat sakitnya seseorang disamping beberapa faktor lainnya. Hendrik L Blum (1981) dalam bukunya *Planning for Health* mengGrafikkan hubungan antara paradigma medan kekuatan dengan paradigma kesehatan. Dalam teorinya ditunjukkan bahwa peranan faktor lingkungan adalah paling besar pengaruhnya terhadap kesehatan manusia (45%), kemudian faktor perilaku (30%), faktor pelayanan kesehatan (20%) dan faktor keturunan (5%)

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat secara fisik, kimia, biologi, dan sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat Kesehatan yang setinggi-tingginya. Penyelenggaraan Kesehatan lingkungan dilakukan melalui upaya penyehatan, pengamanan, dan pengendalian. Upaya penyehatan, pengamanan, dan pengendalian dilaksanakan untuk memenuhi standar baku mutu Kesehatan lingkungan dan persyaratan Kesehatan pada media lingkungan dilakukan di lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat fasilitas umum dan tempat pengelolaan pangan.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kualitas lingkungan yang sehat ditentukan melalui pencapaian atau pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL) dan Persyaratan Kesehatan melalui media Lingkungan di Permukiman, Tempat Kerja, Tempat Rekreasi, dan Tempat Fasilitas Umum. Berdasarkan hal-hal tersebut, perlu dilakukan pengendalian pencemaran pada media lingkungan meliputi media air, udara, tanah, pangan, sarana bangunan, vektor dan binatang pembawa penyakit.

Dalam penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjamin tersedianya lingkungan yang sehat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pemerintah juga bertanggung jawab dalam melakukan pembinaan, mengatur dan mengawasi penyelenggaraan kesehatan lingkungan serta memberdayakan dan

mendorong peran aktif masyarakat dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan.

Penyelenggaraan kesehatan lingkungan dilakukan melalui upaya penyehatan, pengamanan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan (SBMKL) dan persyaratan kesehatan pada media lingkungan. Kesehatan lingkungan diselenggarakan pada lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan limbah medis yang berasal dari fasilitas pelayanan kesehatan wajib memenuhi persyaratan teknis atau bekerja sama dengan pihak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kualitas lingkungan yang sehat ditentukan melalui pencapaian atau pemenuhan SBMKL dan persyaratan kesehatan. Pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan kesehatan lingkungan dilakukan terhadap pelaksanaan kewajiban mewujudkan media lingkungan yang memenuhi SBMKL dan persyaratan kesehatan. Hal ini menjadi tanggung jawab setiap pengelola, penyelenggara, atau penanggung jawab lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum. Ketentuan tersebut diatur secara rinci dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.

Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan (SBMKL) merupakan spesifikasi teknis atau nilai yang dibakukan pada media lingkungan yang berhubungan atau berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat. SBMKL diukur menggunakan uji laboratorium dan/atau dengan menggunakan *sanitarian kit*. Sementara itu, persyaratan kesehatan merupakan kriteria dan ketentuan teknis kesehatan pada media lingkungan yang diketahui melalui inspeksi kesehatan lingkungan. Hasil pemeriksaan terhadap SBMKL dan persyaratan kesehatan menjadi dasar untuk menilai apakah penyelenggaraan kesehatan lingkungan telah sesuai standar atau belum.

Pelaksanaan kesehatan lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan, perlunya peran dari sektor lain sangat berpengaruh

terhadap perwujudan kualitas lingkungan yang sehat di masyarakat. Selain itu, dibutuhkan kesadaran segenap elemen masyarakat sehingga tujuan dari terciptanya kesehatan secara menyeluruh dapat dirasakan.

A. Sarana Air Minum Yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar

Komitmen Pemerintah Indonesia bersama dengan masyarakat global dalam mencapai Target 6.1 Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu “*By 2030, achieve universal and equitable access to safe and affordable drinking water for all*”, menuntut adanya kesungguhan dalam pemenuhan akses terhadap air minum yang aman dan terjangkau, serta pelaksanaan pemantauan kualitasnya bagi seluruh rakyat Indonesia. Tujuan ke-6 SDGs menargetkan tercapainya akses universal dan merata terhadap air minum yang aman dan terjangkau untuk semua pada tahun 2030, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan.

Dalam rangka menjamin ketersediaan air minum yang aman hingga tingkat rumah tangga, sektor kesehatan perlu memperkuat upaya pengawasan kualitas air minum baik secara internal maupun eksternal. Pengawasan ini mencakup seluruh rantai penyediaan air, mulai dari hulu (sumber atau sarana penyediaan air minum) hingga hilir (tingkat rumah tangga), untuk memastikan bahwa air yang dikonsumsi merupakan air minum yang aman. Pendekatan pengawasan dilakukan secara menyeluruh melalui konsep berbasis risiko yang terukur baik dari sisi kualitas air maupun dampaknya terhadap kesehatan masyarakat.

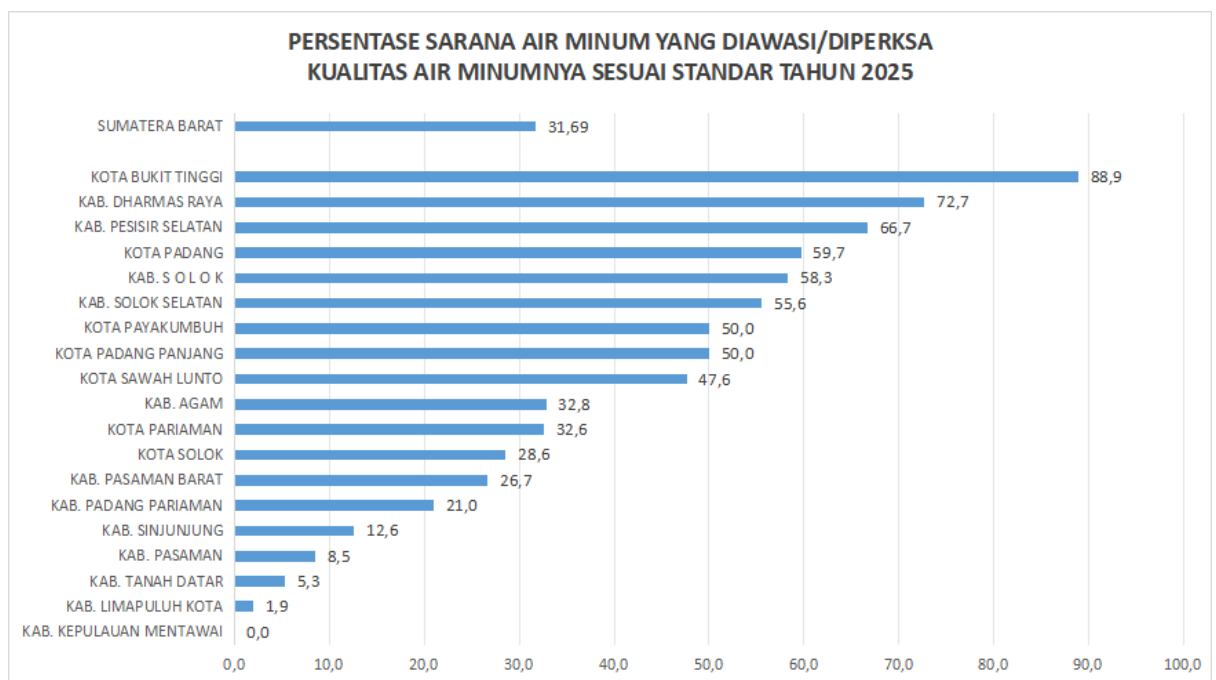
Tahapan pelaksanaan pengawasan kualitas air minum dilakukan secara berkesinambungan, dimulai dari pengawasan internal oleh penyelenggara sarana air minum melalui penerapan Rencana Pengamanan Air Minum (RPAM) yang mencakup kegiatan uji kualitas air. Hasil uji tersebut kemudian disampaikan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota selaku pengawas eksternal

Pengawasan eksternal dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan bersama Puskesmas melalui analisis hasil uji dan tindak lanjut berupa uji petik

terhadap sarana air minum hingga ke titik rumah tangga, yang dilaksanakan melalui kegiatan Surveilans Kualitas Air Minum Rumah Tangga (KAMRT) untuk memastikan jaminan mutu air minum yang aman. Tahapan berikutnya dalam pengawasan ini adalah pelaksanaan edukasi dan peningkatan implementasi pengelolaan air minum di tingkat rumah tangga, yang dikenal dengan Pengelolaan Air Minum Rumah Tangga (PAMRT).

Pengawasan internal merupakan tanggung jawab penyelenggara air minum untuk memastikan bahwa sistem penyediaan air minum yang akan di distribusikan telah memenuhi standar keamanan. Sementara itu, pengawasan eksternal dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan Puskesmas sebagai bagian dari sistem pembinaan dan pengawasan kualitas air minum. Adapun capaian pelaksanaan pengawasan eksternal pada tahun 2025 ditunjukkan dalam Grafik 7.1 berikut yang menyajikan persentase sarana air minum yang diawasi/diperiksa kualitas air minumnya sesuai standar.

Grafik 7.1 Persentase Sarana Air Minum Yang Diawasi/Diperiksa Kualitas Air Minumnya Sesuai Standar Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

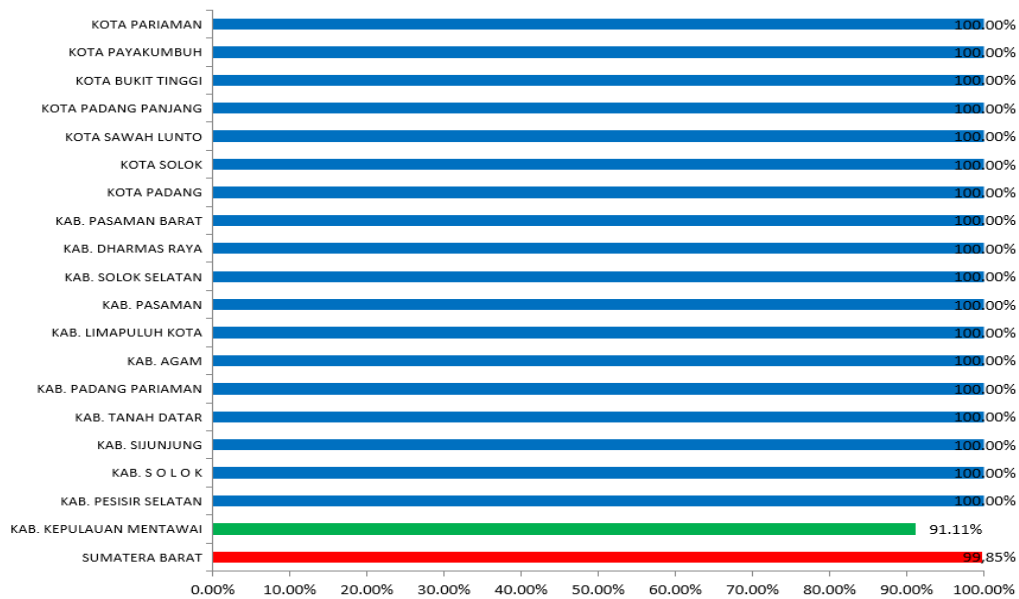
B. Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Aman (Jamban Sehat)

Dalam rangka pelaksanaan komitmen global yang tertuang dalam Sustainable Development Goals (SDGs) poin 6: *“Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua”*, serta untuk mendukung pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 Agenda 6: *“Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pembangunan ekonomi dan pelayanan dasar (akses terhadap air minum, sanitasi layak, dan aman 2024)”*, maka Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 menegaskan bahwa pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.

Regulasi ini diperkuat melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yang menjadi dasar pelaksanaan program STBM oleh lintas sektor dan lintas program. Tujuan utamanya adalah untuk menurunkan angka kejadian penyakit berbasis lingkungan seperti diare, ISPA, penyakit kulit, gizi buruk, dan lain sebagainya; mengurangi risiko kejadian luar biasa (KLB) akibat kondisi air minum dan sanitasi yang tidak layak serta sebagai upaya mendukung penurunan prevalensi stunting.

Permasalahan tersebut muncul karena masih terdapat sebagian anggota masyarakat yang melakukan praktik buang air besar sembarangan (BABS) atau *open defecation* (OD). Untuk mendorong perubahan perilaku menuju hidup bersih dan sehat, Pemerintah Indonesia memperkenalkan pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yaitu suatu strategi yang bertujuan mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan.

Grafik 7.3 Persentase KK Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Kepala Keluarga (KK) dikatakan memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Akses sanitasi aman, yaitu pengguna fasilitas sanitasi rumah tangga milik sendiri, menggunakan kloset leher angsa yang terhubung ke tangki septik dan telah disedot setidaknya sekali dalam 3–5 tahun terakhir, atau terhubung langsung ke Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL); (2) Akses sanitasi layak sendiri, yaitu pengguna fasilitas sanitasi milik rumah tangga sendiri, menggunakan kloset leher angsa dengan tangki septik yang belum pernah disedot (untuk wilayah perkotaan), atau kloset leher angsa dengan lubang tanah/cubluk (untuk wilayah perdesaan); (3) Akses sanitasi layak bersama, yaitu pengguna fasilitas sanitasi yang digunakan bersama rumah tangga lain tertentu, dengan kloset leher angsa dan tangki septik yang belum pernah disedot (di perkotaan) atau menggunakan kloset leher angsa dengan lubang tanah/cubluk (di perdesaan); (4) Akses belum layak, yaitu pengguna fasilitas sanitasi rumah tangga sendiri atau digunakan bersama dengan rumah tangga lain tertentu, namun belum memenuhi syarat teknis, seperti: kloset leher angsa dengan lubang tanah/cubluk (perkotaan); penggunaan plengsengan dengan tutup dan lubang tanah/cubluk (perdesaan); atau menggunakan fasilitas umum (pasar/masjid/dll) yang telah memiliki tangki

septik; (5) BABS tertutup (*Open Defecation* yang tertutup), yaitu pengguna fasilitas sanitasi dengan struktur bangunan seadanya (seperti atap, dinding, atau penutup sementara) atau fasilitas umum yang memiliki tempat pembuangan akhir tinja berupa kolam, sawah, sungai, danau, laut, pantai, tanah lapang, kebun, dan sejenisnya.

Seluruh Kepala Keluarga Keluarga (KK) di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 1.489.587 KK atau 99,85% telah memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi, sebagaimana ditampilkan pada Grafik 7.3.

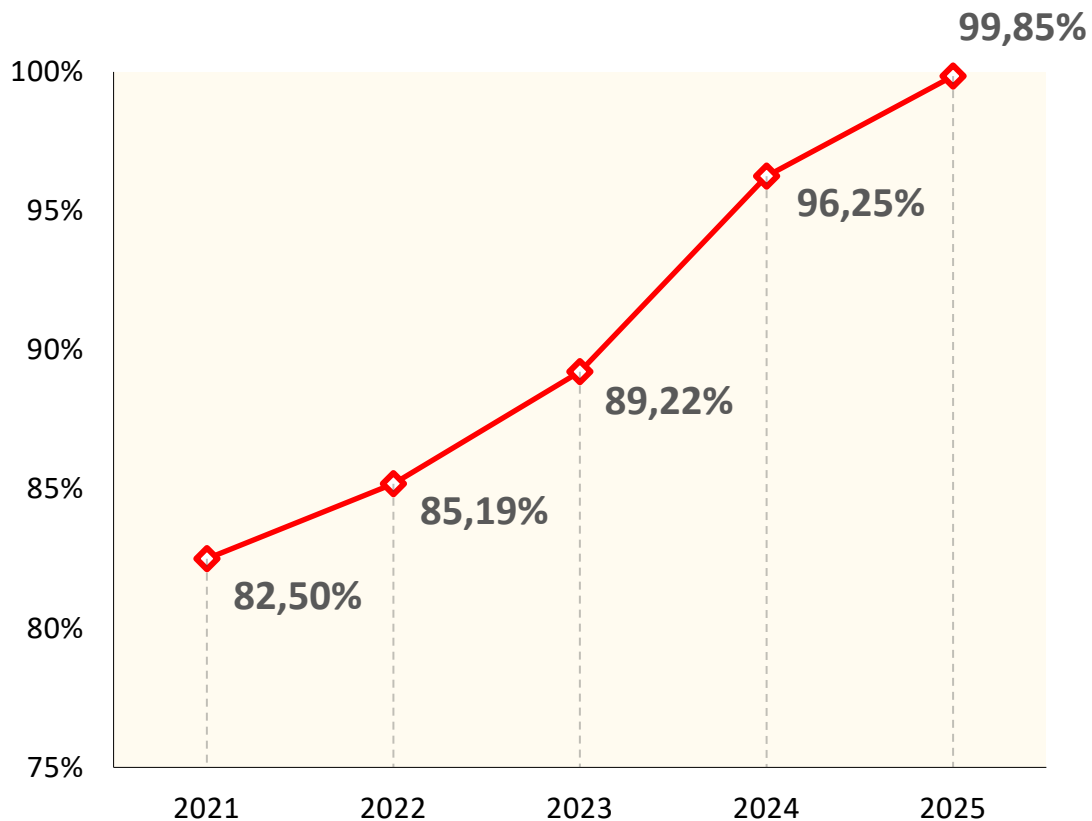
C. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Pasca tercapainya status *Open Defecation Free* (ODF), sebagian besar pemerintah daerah menunjukkan kepuasan atas capaian tersebut, namun tampaknya masih kurang menyadari adanya tantangan serius yang dapat mengancam keberlanjutan ODF di masa mendatang. Tantangan setelah ODF tidak hanya terbatas pada kepemilikan jamban oleh setiap rumah tangga, melainkan juga mencakup kualitas sarana sanitasi yang digunakan. Meskipun seluruh warga telah melakukan buang air besar (BAB) di jamban, kualitas fasilitas sanitasi tetap menjadi faktor penentu dalam memastikan apakah suatu komunitas dapat terus memperoleh manfaat optimal dari layanan sanitasi yang aman.

Merujuk pada target *Sustainable Development Goals* (SDGs), membebaskan masyarakat dari praktik BAB sembarangan saja tidaklah cukup. Manfaat maksimal dari penataan kesehatan lingkungan baru dapat dirasakan apabila masyarakat memiliki akses terhadap layanan sanitasi yang aman dan layak. Oleh karena itu, komitmen pemerintah dalam penyediaan layanan sanitasi aman harus didukung oleh perilaku ODF yang bersifat kolektif serta terjaga keberlanjutannya.

Keberlanjutan status ODF salah satunya ditentukan oleh kualitas layanan sanitasi di masyarakat yang memenuhi persyaratan sanitasi. Sejalan dengan hal tersebut, capaian Kepala Keluarga (KK) yang telah berhenti melakukan praktik buang air besar sembarangan selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya.

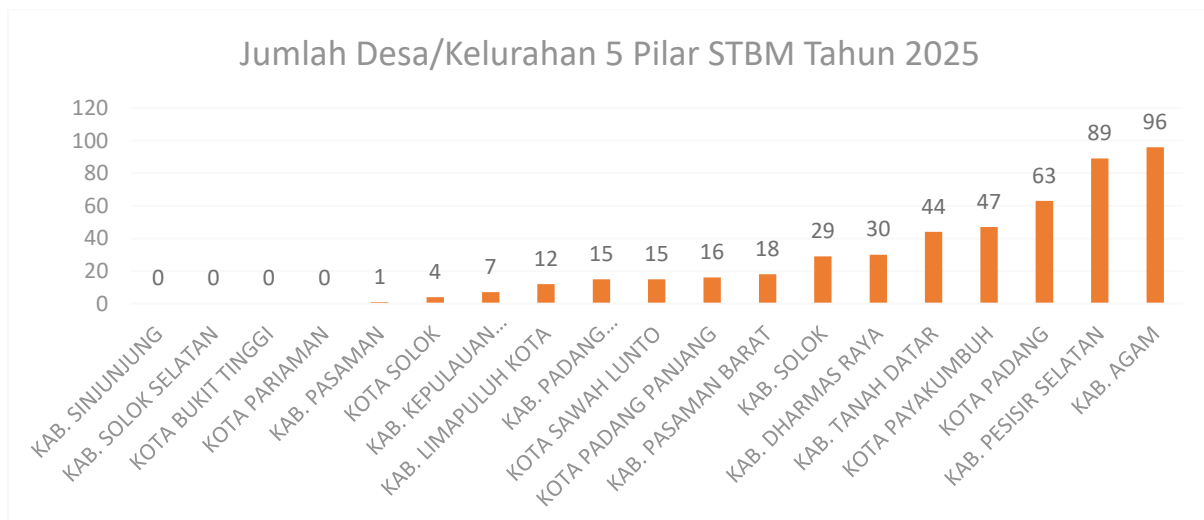
Grafik 7.5 Persentase KK Stop Buang Air Besar Sembarangan Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Untuk menghasilkan dampak kesehatan yang lebih optimal, penerapan empat pilar lainnya dalam program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) perlu dilakukan melalui perubahan perilaku hidup bersih dan sehat, antara lain: Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS); Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga; Pengamanan Sampah Rumah Tangga; serta Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Grafik 7.6 Jumlah Desa/Kelurahan 5 Pilar STBM Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Implementasi lima pilar STBM di masyarakat memerlukan dukungan berkelanjutan dari pimpinan daerah, khususnya dalam mendorong keterlibatan lintas sektor di wilayahnya guna memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, terutama untuk pilar keempat dan kelima.

D. Tempat Dan Fasilitas Umum (TFU) Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar

Penyelenggaraan upaya kesehatan lingkungan dijabarkan secara rinci dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksana Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Peraturan tersebut menyatakan bahwa kualitas lingkungan yang sehat ditentukan berdasarkan pencapaian atau pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan yang telah ditetapkan terhadap berbagai media lingkungan, yaitu air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Adapun lokus lingkungan yang menjadi sasaran penerapan standar tersebut mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) lainnya.

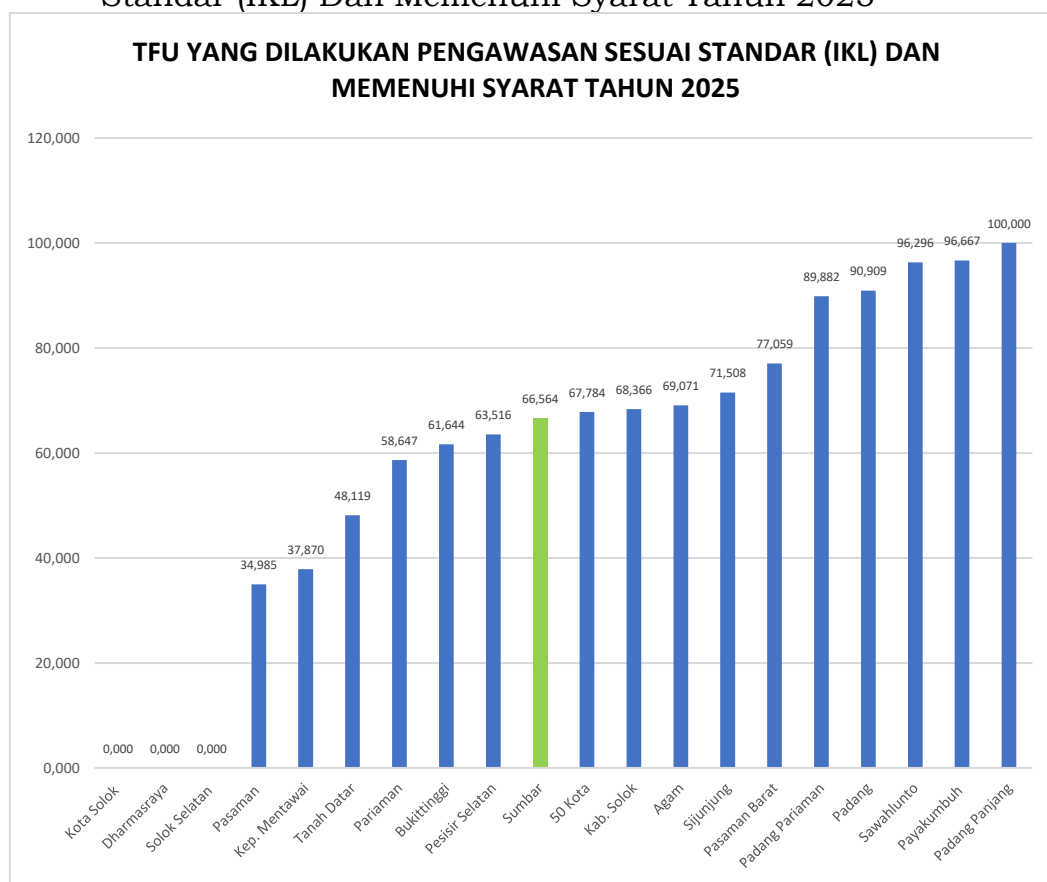
Persentase Kabupaten/kota dengan tempat fasilitas umum yang memenuhi syarat Persentase Kabupaten/kota dengan Tempat Fasilitas Umum (TFU) prioritas meliputi: sekolah, pasar, terminal, pelabuhan, bandara, dan akomodasi yang memenuhi syarat Inspeksi Kualitas

Lingkungan dan pemeriksaan/uji kualitas kesehatan lingkungan. Tempat dan fasilitas umum yang dimaksud antara lain:

1. Pasar yang dimaksud adalah pasar rakyat yang terdaftar di Kementerian Perdagangan/Dinas perdagangan Kabupaten/kota. Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun dan dikelola, oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko/kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar. Ketentuan mengenai pasar rakyat diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan.
2. Sekolah yang dimaksud adalah sekolah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang terdaftar di Kemendikbud/Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.
3. Akomodasi yang dimaksud adalah tempat menginap sementara bagi wisatawan atau tamu yang termasuk dalam klasifikasi PB UMKU sesuai Permenkes 11 tahun 2025 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Standar Produk/Jasa pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Subsektor Kesehatan.
4. Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan.
5. Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.

6. Bandar Udara adalah kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Grafik 7.8 Persentase TFU Yang Dilakukan Pengawasan Sesuai Standar (IKL) Dan Memenuhi Syarat Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

E. Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) Yang Memenuhi Syarat Kesehatan

Kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Pangan berfungsi sebagai sumber energi dan zat gizi yang sangat penting bagi tubuh untuk menjalankan berbagai fungsi biologis. Tanpa ketersediaan pangan yang memadai, kehidupan manusia akan terancam. Oleh karena itu, pemenuhan

pangan yang berkualitas dan merata menjadi prioritas utama dalam kebijakan pembangunan setiap negara.

Salah satu bentuk perlindungan konsumen dalam bidang pangan diwujudkan melalui upaya penyehatan pangan, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Penyehatan pangan mencakup kegiatan pengawasan, perlindungan, dan peningkatan kualitas higiene serta sanitasi, khususnya terhadap pangan olahan siap saji. Pengawasan dan pembinaan tersebut dilaksanakan oleh pemerintah daerah melalui Puskesmas, yang melakukan inspeksi kesehatan lingkungan minimal satu kali dalam setahun terhadap setiap Tempat Pengolahan Pangan (TPP) yang terdaftar di wilayah kerjanya.

Tempat Pengelolaan Pangan olahan siap saji yang selanjutnya disebut TPP adalah sarana produksi untuk menyiapkan, mengolah, mengemas, menyimpan, menyajikan dan/atau mengangkut pangan olahan siap saji baik yang bersifat komersial maupun non komersial TPP yang menjadi sasaran prioritas pengawasan dan pembinaan adalah TPP komersial TPP komersial adalah usaha penyediaan pangan siap saji yang memperdagangkan produknya secara rutin, yaitu jasa boga/katering, restoran, TPP tertentu, depot Air Minum (DAM), rumah makan, gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling, dapur gerai pangan jajanan, dan sentra gerai pangan jajanan/kantin. Jenis TPP mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan.

Jumlah TPP TPP yang terdaftar di wilayah kerja kabupaten/kota dan kantor kesehatan pelabuhan. Jasa boga/katering Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di luar tempat usaha atas dasar pesanan dan tidak melayani makan di tempat usaha (dine in).

Restoran Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di dalam tempat usaha/melayani makan di tempat (dine in) serta melayani pesanan di luar tempat usaha. TPP tertentu TPP yang

produknya memiliki umur simpan satu sampai kurang dari tujuh hari pada suhu ruang. Depot air minum Usaha industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dalam bentuk curah dan menjual langsung kepada konsumen. Rumah makan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) yang produknya siap dikonsumsi bagi umum di dalam tempat usaha/melayani makan di tempat (dine in) dan melayani pesanan di luar tempat usaha yang dapat menggunakan dapur rumah tangga dengan bangunan permanen, semi permanen atau bangunan sementara seperti warung tenda. Gerai pangan jajanan TPP yang produknya siap dikonsumsi (tanpa pengolahan) bagi umum dan dikelola menggunakan perlengkapan permanen maupun semi permanen seperti tenda, gerobak, meja, kursi, keranjang, kendaraan dengan atau tanpa roda atau dengan sarana lain yang sesuai. TPP ini tidak memiliki proses pemasakan, tetapi hanya menjual pangan yang sudah siap dikonsumsi (contoh: menjual nasi uduk, atau snack). Dapur Gerai Pangan Jajanan TPP yang menyediakan/mengolah pangan bagi gerai pangan jajanan atau gerai pangan jajanan keliling yang berbeda lokasi dengan penjualan baik dalam satu wilayah kerja maupun berbeda lokasi (puskesmas/ kabupaten/kota/provinsi). Gerai Pangan Jajanan Keliling TPP yang produknya siap dikonsumsi bagi umum dengan ataupun tanpa proses pemasakan yang dikelola menggunakan perlengkapan semipermanen yang bergerak/berkeliling seperti gerobak/pikulan/kendaraan/alat angkut dan sejenisnya dengan atau tanpa roda atau dengan sarana lain yang sesuai. Kelompok gerai pangan jajanan Terdiri dari gerai pangan jajanan, gerai pangan jajanan keliling dan dapur gerai pangan jajanan Sentra pangan jajanan/kantin TPP bagi sekumpulan gerai pangan jajanan dengan ataupun tanpa proses pemasakan yang dikelola oleh pemerintah/pemerintah daerah/swasta/ institusi lain dan memiliki struktur pengelola/penanggung jawab. Contoh sentra pangan jajanan/kantin di pusat perbelanjaan, perkantoran, institusi, kantin satuan pendidikan dan sentra Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Grafik 7.10 Persentase TPP Yang Memenuhi Syarat Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2025



Sumber : Laporan Bidang Kesmas Tahun 2025

Berdasarkan Grafik diatas, capaian Sumatera Barat pada tahun 2025 sebesar 61,5043%.

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN	LUAS	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH	RATA-RATA	KEPADATAN
		WILAYAH	DESA/NAGARI	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN		RUMAH	JIWA/RUMAH	PENDUDUK
		(km ²)					TANGGA	TANGGA	per km ²
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kab Kep Mentawai	5.983,2	43	-	43	96.320	23.947	4,0	16,6
2	Kab Pesisir Selatan	6.045,6	182	-	182	540.381	170.242	3,2	89,8
3	Kab Agam	2.226,3	96	-	96	566.764	167.993	3,4	239,3
4	Kab 50 Kota	3.273,4	79	-	79	405.714	136.521	3,0	123,9
5	Kab Dharmasraya	2.920,9	52	-	52	248.105	77.827	3,2	83,1
6	Kab Pasaman	3.902,4	62	-	62	322.934	62.967	5,1	81,8
7	Kab Solok	3.590,4	74	-	74	385.999	130.533	3,0	112,1
8	Kab Padang Pariaman	1.342,3	103	-	103	467.038	94.475	4,9	348,0
9	Kab Pasaman Barat	3.853,0	90	-	90	462.786	119.484	3,9	120,1
10	Kab Sijunjung	3.150,6	62	-	62	249.790	77.603	3,2	79,3
11	Kab Tanah Datar	1.377,2	75	-	75	392.744	128.385	3,1	285,2
12	Kab Solok Selatan	3.282,1	47	-	47	198.514	56.089	3,5	60,5
13	Kota Solok	58,7	-	13	13	81.059	26.039	3,1	1380,4
14	Kota Padang	694	-	104	104	965.052	237.155	4	1.389
15	Kota Pariaman	64,8	55	16	71	99.444	20.932	4,8	1.531
16	Kota Sawahlunto	231,9	27	10	37	69.695	22.007	3,2	300,5
17	Kota Bukittinggi	24,2	-	24	24	125.920	20.341	6,2	5.070
18	Kota Padang Panjang	23,6	-	16	16	60.263	19.401	3,1	2.793
19	Kota Payakumbuh	74,6	-	47	47	144.281	46.023	3,1	1.863
KABUPATEN/KOTA		42.119,5	1.047	230	1.277	5.882.803	1.637.964	3,6	140,4

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
1	0 - 4	256.270	260.198	516.468	98
2	5 - 9	228.908	238.435	467.343	96
3	10 - 14	246.041	236.160	482.201	104
4	15 - 19	219.790	223.083	442.873	99
5	20 - 24	243.450	252.220	495.670	97
6	25 - 29	245.280	232.610	477.890	105
7	30 - 34	224.144	216.947	441.091	103
8	35 - 39	226.031	215.366	441.397	105
9	40 - 44	218.906	211.575	430.481	103
10	45 - 49	182.386	139.139	321.525	131
11	50 - 54	181.169	152.264	333.433	119
12	55 - 59	158.494	164.879	323.373	96
13	60 - 64	122.485	122.474	244.959	100
14	65 - 69	91.087	96.322	187.409	95
15	70 - 74	61.904	74.697	136.601	83
16	75+	70.055	70.034	140.089	100
KABUPATEN/KOTA		2.976.400	2.906.403	5.882.803	102,4
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				49	

Sumber: SBDA Provinsi Sumatera Barat

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	2.245.181	2.171.610	4.416.791			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	2.092.248	2.015.908	4.108.155	93,19	92,83	93,01
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	34.151.450	35.337.009	69.488.459	16,30	17,48	16,90
	b. SD/MI	46.408.259	39.925.968	86.334.227	22,15	19,75	20,94
	c. SMP/ MTs	43.977.849	36.873.400	80.851.250	20,99	18,24	19,60
	d. SMA/ MA	65.998.202	60.060.785	126.058.987	31,50	29,71	30,60
	e. DIPLOMA I/DIPLOMA II/AKADEMI/DIPLOMA III	3.519.904	6.489.233	10.009.137	1,68	3,21	2,45
	f. S1/DIPLOMA IV	12.969.170	20.256.111	33.225.282	6,19	10,02	8,12
	g. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	1.361.868	1.071.431	2.433.299	0,65	0,53	0,59

Sumber: SBDA Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA								JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	K/L Lainnya	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN/ KEAGAMAAN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
RUMAH SAKIT										
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	3	25	5	1	0	8	10	53
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	3	0	0	1	0	18	4	27
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA										
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			111						111
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			1.004						1.004
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			169						
3	PUSKESMAS KELILING			280						280
4	PUSKESMAS PEMBANTU			952						952
SARANA PELAYANAN LAIN										
1	KLINIK PRATAMA	28	7		40	3	4	218	12	312
2	KLINIK UTAMA							59		59
3	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER							319		319
4	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI							246		246
5	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS									-
6	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN							248		248
7	TEMPAT PRAKTK MANDIRI PERAWAT							14		14
8	GRIYA SEHAT									-
9	PANTI SEHAT							35		35
10	UNIT PENGELOLA DARAH	0	1	5	0	0	0	0	5	11
11	LABORATORIUM KESEHATAN	0	1	8	0	0	1	11	0	21
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI FARMASI DAN ALAT KESEHATAN										
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	1	0	1
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM (IOT/IEB)	0	0	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA KECIL/MIKRO OBAT TRADISIONAL (UKOT/UMOT)	0	0	0	0	0	0	11	0	11
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	-
5	PRODUKSI PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA (PKRT)	0	0	0	0	0	0	19	0	19
6	INDUSTRI KOSMETIKA	0	0	0	0	0	0	1	0	1
7	PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	0	0	0	0	0	0	39	0	39
8	DISTRIBUTOR ALAT KESEHATAN (DAK)	0	0	0	0	0	0	2	0	2
9	APOTEK	0	0	0	0	0	0	1044	0	1.044
10	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	0	264	0	264
11	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	54	0	54

Sumber: Registrasi Fasyankes Kemenkes

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		4.669.129	6.703.440	11.403.330	202.241	211.328	414.505	71.046	65.802	132.880
JUMLAH PENDUDUK PROVINSI		2.781.400	2.906.403	5.882.803	2.781.400	2.711.361	5.492.761			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		168	231	194	7	8	8			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	1. Kab. Agam	109.717	194.957	304.674	491	933	1.424	379	188	567
	2. Kab. Dharmasraya	331.386	502.958	834.344	1.315	1.821	3.136	751	397	1.148
	3. Kab. Sijunjung	161.289	250.233	411.522	1.110	1.118	2.228			
	4. Kab. Lima Puluh Kota	55.444	83.305	138.749	106	148	254	362	585	947
	5. Kab. Pesisir Selatan	30.543	46.406	76.949	2.806	4.928	7.574	903	600	1.503
	6. Kab. Padang Pariaman	23.427	32.244	53.802	47	1.118	193	618	380	998
	7. Kab. Solok	271.345	347.000	618.345	518	1.189	1.707	-	-	-
	8. Kab. Solok Selatan	39.950	57.704	97.654	277	292	569	-	-	-
	9. Kab. Kep. Mentawai	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10 Kab. Pasaman	-	-	-	-	-	3.543	-	-	-
	11. Kab. Pasaman Barat	202.583	275.027	477.610	3.434	5.313	7.018	2.123	1.234	3.357
	12. Kab. Tanah Datar	416.844	581.504	998.348	666	1.082	1.748	-	-	-
	13. Kota Padang	388.287	664.912	1.053.199	-	-	-	4.364	3.240	7.604
	14. Kota Padang Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	15. Kota Pariaman	59.592	100.460	160.052	-	-	-	-	-	-
	16. Kota Bukittinggi	62.832	85.758	148.595	-	-	-	252	178	430
	17. Kota Solok	36.541	51.282	87.823	-	-	-	1.575	1.049	2.624
	18. Kota Sawahlunto	14.583	21.533	36.116	52	78	477	62	44	106
	19. Kota Payakumbuh	115.689	178.557	294.246	-	40	40	186	123	309
2	Klinik Pratama									
	1. Kab. Agam	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kab. Dharmasraya	14.302	16.813	31.115	912	1.305	2.217	-	-	-
	3. Kab. Sijunjung	2.260	1.996	4.256	-	-	-	-	-	-
	4. Kab. Lima Puluh Kota	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Kab. Pesisir Selatan	18.399	24.218	42.617	-	-	-	-	-	-
	6. Kab. Padang Pariaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Kab. Solok	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8. Kab. Solok Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9. Kab. Kep. Mentawai	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10 Kab. Pasaman	-	-	6.959	-	-	-	-	-	-
	11. Kab. Pasaman Barat	15.529	14.499	30.028	343	528	871	-	-	-
	12. Kab. Tanah Datar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	13. Kota Padang	521.689	705.213	1.226.902	406	24	-	1.286	1.250	2.536

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
	19. Kota Payakumbuh	10	41	51	-	-	-	-	-	-
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1. Kab. Agam	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kab. Dharmasraya	14.039	20.835	34.874	-	7	7	-	7	7
	3. Kab. Sijunjung	4.113	4.571	8.684	-	-	-	-	-	-
	4. Kab. Lima Puluh Kota	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Kab. Pesisir Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Kab. Padang Pariaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	7. Kab. Solok	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8. Kab. Solok Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	9. Kab. Kep. Mentawai	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	10 Kab. Pasaman	-	-	1.093	-	-	-	-	-	-
	11. Kab. Pasaman Barat	5.506	9.931	15.437	164	154	318	-	-	-
	12. Kab. Tanah Datar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	13. Kota Padang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14. Kota Padang Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	15. Kota Pariaman	6.609	13.570	20.179	-	41	41	-	-	-
	16. Kota Bukittinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	17. Kota Solok	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	18. Kota Sawahlunto	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	19. Kota Payakumbuh	137	231	368	-	3	3	-	-	-
SUB JUMLAH I		3.052.430	4.438.094	7.521.467	12.750	20.341	34.062	12.861	9.275	22.136
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
1	Kab Kep Mentawai	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kab Pesisir Selatan	6.281	10.099	16.380	-	-	-	-	-	-
3	Kab Agam	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Kab 50 Kota	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kab Dharmasraya	3.572	7.115	10.505	519	780	1.264	-	-	-
6	Kab Pasaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kab Solok	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kab Padang Pariaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Kab Pasaman Barat	6.366	7.801	14.167	-	-	-	-	-	-
10	Kab Sijunjung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kab Tanah Datar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Kab Solok Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Kota Solok	4.827	9.016	13.843	-	-	-	-	-	-
14	Kota Padang	26.093	57.951	84.044	68	104	172	139	9	148
15	Kota Pariaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Klinik Permata Bunda	1.721	1.841	3.562	-	-	-	-	-	-
16	Kota Sawahlunto	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Kota Bukittinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kota Padang Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kota Payakumbuh	9.398	14.587	23.985	-	-	-	-	-	-

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
2	RS Umum									
	Kab Kep Mentawai									
	Kab Pesisir Selatan									
	1.RSUD Tapan	2.252	3.176	5.428	406	484	890	-	-	-
	2 RSUD M.Zein	44.557	61.221	105.778	6.487	7.738	14.225	5.203	6.592	11.795
	3 RSU BKM Sago	9.669	17.256	26.925	4.105	7.805	11.910	782	520	1.302
	Kab Agam									
	1. Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Basung	49.172	67.401	116.573	3.341	3.636	6.977	-	-	-
	Kab 50 Kota	22.056	27.216	49.272	1.984	2.393	4.377	881	758	1.639
	Kab Dharmasraya									
	RSUD Sungai Dareh	29.128	35.799	64.927	4.436	5.361	9.797	99	109	208
	RSUD Sungai Rumbai	6.269	6.881	13.150	553	588	1.141	-	-	-
	Kab Pasaman									
	1. RSUD TANKU IMAM BONJOL	24.684	34.896	59.580	1.305	1.821	3.126	-	-	-
	2. RSI YARSI PANTI	18.791	31.070	49.861	1.381	2.767	4.148	-	-	-
	3. RSUD TUANKU RAO	1.622	3.060	4.682	928	1.405	2.333	-	-	-
	Kab Solok	11.485	16.629	28.114	2.126	2.751	4.877	344	444	788
	Kab Padang Pariaman									
	Kab Pasaman Barat									
	1 RS Umum Daerah Pasaman Barat	27.183	29.055	56.238	3.250	4.028	7.278	4.524	3.703	8.227
	2 RS Islam Ibnu Sina	34.491	54.212	88.703	4.180	7.144	11.324	-	-	-
	3 RSUD Ujung Gading	436	556	992	183	345	528	-	-	-
	Kab Sijunjung									
	1 RSUD AHMAD SYAFII MAARIF	21.506	28.457	49.963	2.939	3.876	6.815	1.283	1.028	2.311
	2. RSU Pratama Kamang Baru	983	1.943	2.926	63	108	171	-	-	-
	Kab Tanah Datar									
	Kab Solok Selatan	4.637	7.131	11.768	387	695	1.082	-	-	-
	Kota Solok									
	RSUD M.Natsir	57.374	62.047	119.421	5.514	5.760	11.274	4.753	3.968	4.753
	RS ANANDA	1.613	14.003	15.616	347	3.580	3.927	-	-	-
	Rumkit TK IV Solok	16.310	21.574	37.884	1.550	2.591	4.141	-	-	-
	RSUD Serambi Medinah	5.086	5.695	10.781	1.243	213	1.456	-	-	-
	RS Permata Bunda	4.028	16.928	20.956	1.963	5.044	7.007	-	-	-
	Kota Padang									
	RSUP Dr. M. Djamil	162.335	188.474	350.809	19.575	19.366	38.941	2.064	1.305	3.369
	RS Tk. III Reksodiwiryo Padang	83.412	85.721	169.133	5.532	5.198	10.730	1.718	1.724	3.442
	RS Umum Yos Sudarso	69.817	93.788	163.605	4.777	5.905	10.682	2.437	2.220	4.657
	RS Umum Islam Ibnu Sina	65.251	106.753	172.004	2.672	4.521	7.193	2.183	4.032	6.215
	RS Umum Aisyiyah Padang	8.331	15.600	23.931	614	1.456	2.070	350	486	836
	RS Bhayangkara Padang	9.722	11.402	21.124	1.317	1.971	3.288	113	109	222
	RS Umum Semen Padang Hospital	112.293	145.232	257.525	5.392	6.147	11.539	2.106	2.559	4.665
	RS Umum Daerah dr. Rasidin Padang	27.127	43.857	70.984	2.638	3.818	6.456	-	-	-
	RS Umum Bunda Padang	82.581	124.901	207.482	3.905	5.714	9.619	2.210	2.698	4.908
	RS Islam Siti Rahmah	42.397	65.125	107.522	4.171	5.533	9.704	1.028	1.463	2.491
	RS Umum Naili DBS	20.198	37.673	57.871	1.190	2.138	3.328	-	-	-
	RS. Universitas Andalas	50.680	75.183	125.863	3.783	4.455	8.238	819	536	1.355
	RS Umum Hermina Padang	90.688	117.845	208.533	5.158	7.110	12.268	2.122	3.953	6.075

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
	Kota Pariaman			-			-			-
	1 RSIA Citra Aguswar	371	494	865	24	73	97	-	-	-
	Kota Sawahlunto	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kota Bukittinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kota Padang Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kota Payakumbuh									
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	Kab Kep Mentawai	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kab Pesisir Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kab Agam	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kab 50 Kota	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kab Dharmasraya	4.570	5.865	10.435	-	-	-	-	-	-
	Kab Pasaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kab Solok	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kab Padang Pariaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kab Pasaman Barat	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kab Sijunjung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kab Tanah Datar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kab Solok Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kota Solok	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kota Padang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kota Pariaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1. dr.Dahlina, SpM	267	397	664	-	-	-	-	-	-
	2. dr.Elfianto, Sp.THT	270	630	900	-	-	-	-	-	-
	Kota Sawahlunto	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kota Bukittinggi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kota Padang Panjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kota Payakumbuh	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSKIA Annisa	6.525	25.510	32.035	654	5.166	5.820	-	-	-
	RSKIA Sukma Bunda	2.728	6.662	9.390	1.166	3.278	4.444	-	-	-
SUB JUMLAH II		1.616.699	2.265.346	3.881.863	189.491	190.987	380.443	58.185	56.527	110.744

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

**KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	RSUD AROSUKA	1.519	1.595	3.114	48	45	93	24	20	44	32	28	30	16	13	14
2	RSUD Prof. M Yamin, SH	3.977	4.532	8.509	298	276	574	133	120	253	75	61	67	33	26	30
3	RSUD dr. Sadikin	546	648	1.194	8	3	11	2	-	2	15	5	9	4	-	2
4	RSU TMC	1.740	3.137	4.877	44	37	81	23	14	37	25	12	17	13	4	8
5	RSIA CAMC	24	73	97	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	RSU Aisiyiyah	1.522	3.377	5.771	80	50	130	-	-	-	53	15	23	-	-	-
7	RSUD Sawahlunto	1.202	1.706	2.908	44	63	107	20	29	49	37	37	37	17	17	17
8	RSUD Kab. Kep Mentawai	849	896	1.745	28	24	52	13	7	20	33	27	30	15	8	11
9	RSUD ACHMAD DARWIS	1.973	2.398	4.371	126	117	243	69	74	143	64	49	56	35	31	33
10	RSUD SOLOK SELATAN	3.550	5.341	8.891	117	106	223	69	76	145	33	20	25	19	14	16
11	RSUD BATANG SANGIR	1.334	2.393	3.727		5	5	5	-	5	-	-	1	4	-	1
12	RSUD Sungai Dareh		9.751	31.145	40.942	-	-	3	4							
13	RSUD Sungai Rumbai	54	1.141	4.831	3.707	25	21	13	3							
14	RS M. A Hanafiah SM Batusangkar	3.792	4.266	8.058	261	270	531	155	159	314	69,36	62,82	65,90	41	37	39
15	RSU Harapan Ibunda			-			-	-		-	-	-	-	-	-	-
16	RSIA Fadhila	2.906	930	3.836	3	3	6	2	3	5	3	3	6	1	3	1
17	RSIA Sayang Ibu	721	2.300	3.021	1	3	4	-	2	2	1	1	1	-	1	1
18	RSUD Kota Padang Panjang	2.647	3.222	5.869	85	77	162	48	56	104	32	24	28	18	17	18
19	RSI Ibnu Sina Padang Panjang	1.142	2.159	3.301	20	26	46	7	4	11	18	12	14	6	2	3
20	RSUP Dr. M. Djamil	19.392	19.498	38.890	2.315	2.093	4.408	1.618	1.469	3.087	119	107	113	83	75	79
21	RS Tk. III Reksodiwiryo Padang	5.532	5.198	10.730	107	84	191	80	60	140	19	16	18	14	12	13
22	RS Umum Yos Sudarso	4.500	5.632	10.132	199	156	355	94	88	182	44	28	35	21	16	18
23	RS Umum Islam Ibnu Sina	2.434	4.140	6.574	40	37	77	28	21	49	16	9	12	12	5	7
24	RS Umum Aisiyiyah Padang	614	1.416	2.030	3	3	6	3	2	5	5	2	3	5	1	2
25	RS Bhayangkara Padang	1.319	1.971	3.290	12	9	21	10	5	15	9	5	6	8	3	5
26	RS Umum Semen Padang Hospital	5.392	6.147	11.539	70	73	143	51	55	106	13	12	12	9	9	9
27	RS Umum Daerah dr. Rasidin Padang	2.516	4.217	6.733	40	88	128	22	39	61	16	21	19	9	9	9
28	RS Umum Bunda Padang	3.905	5.714	9.619	104	100	204	52	49	101	27	18	21	13	9	11
29	RS Islam Siti Rahmah	4.172	5.544	9.716	98	103	201	49	48	97	23	19	21	12	9	10
30	RS Umum Naili DBS	1.115	2.007	3.122	23	20	43	11	5	16	21	10	14	10	2	5
31	RS. Universitas Andalas	2.802	3.500	6.302	271	274	545	208	227	435	97	78	86	74	65	69
32	RS Umum Hermina Padang	5.204	7.073	12.277	160	123	283	72	58	130	31	17	23	14	8	11
33	RUMKITAL Dr.dr. Tarmizi Taher	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	RS Jiwa dr. Yaunin	234	151	385	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	RS Jiwa Prof. Dr. Hasan Basri Saanin Datuk Tan Par	2.071	640	2.711	8	1	9	6	-	6	4	2	3	3	-	2
36	RS Ibu dan Anak Lenggogeni	-	125	125	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37	RS Ibu dan Anak Cicik	620	2.965	3.585	1	1	2	3	-	3	2	0	1	5	-	1
38	RS Ibu dan Anak Siti Hawa	339	2.161	2.500	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
39	RS Ibu dan Anak Mutiara Bunda	119	2.030	2.149	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
40	RS Ibu dan Anak Restu Ibu	19	1.622	1.641	-	1	1	-	1	1	-	1	1	-	1	1
41	RS Khusus Bedah Ropanasuri	1.147	1.138	2.285	1	-	1	1	-	1	1	-	0	1	-	0
42	RS Khusus Bedah Kartika Docta	684	456	1.140	4	1	5	2	1	3	6	2	4	3	2	3
43	RS Khusus Gigi dan Mulut Baiturrahmah	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
44	RS Gigi dan Mulut Universitas Andalas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
45	RS Khusus Mata Regina Eye Center	252	185	437	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI			JUMLAH PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
46	RS MATA PADANG EYE CENTER KHATIB	1.340	1.070	2.410	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
47	RS MATA SUMBAR										-	-	-	-	-	-
48	RSUD M ZEIN	5.861	7.014	12.875	283	278	561	98	84	182	48	40	44	17	12	14
49	RSUD TAPAN	406	484	890	5	9	14			-	12	19	16	-	-	-
50	RSU BKM SAGO	2.988	6.751	9.739	120	150	270	61	77	138	40	22	28	20	11	14
51	RSKIA PERMATA HATI	39	1.370	1.409	5	-	5	1	-	1	128	-	4	26	-	1
52	RSUD Tuanku Imam Bonjol	3.308	4.433	7.741	156	206	362	69	90	159	47	46	46.8	21	32.3	21
53	RSI IBNU SINA PANTI	1.385	2.788	4.173	20	30	50	7	15	22	14	11	12	5	46.032	5
54	RSUD TUANKU RAO	975	1.480	2.455	5	17	22	4	11	15	46.027	46.153	9.0	46.026	46.082	46.028
55	Rumah Sakit Ahmad Syafee Maarif	2.844	3.736	6.580	136	140	276	2.010	2.384	4.394	47.8	37.5	41.9	706.8	638.1	667.8
56	Rumah Sakit Pratama Kamang Baru	1.046	2.051	3.097	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
57	Rumah Sakit Kesehatan Ibu dan Anak Haryanda	41	1.870	1.911	-	1	1	-	1	1	-	1	1	-	1	1
58	RSUD LUBUK BASUNG	3.341	3.636	6.977	127	113	240	76	61	137	38	31	34	23	17	20
59	RSIA RIZKI BUNDA	1.634	1.842	3.476			-			-	3	3	6	1	2	3
60	Padang Pariaman	2.973	3.653	6.626	85	51	136	75	32	107	29	14	21	25	9	16
61	RSUD Adnaan WD	5.076	5.650	10.726	123	98	221	95	73	168	24	17	21	19	13	16
62	RSI Ibnu Sina	2.509	3.540	6.049	82	80	162	53	48	101	33	23	27	21	14	17
63	RSKIA Annisa	654	4.520	5.174	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
64	RSKIA Sukma Bunda	1.278	3.969	5.247	2	2	4	2	2	4	2	1	1	2	1	1
65	Rumah Sakit Ananda	325	3.768	4.093	2	5	7	1	3	4	6	1	2	3	1	1
66	RSUD Serambi Medinah	637	779	1.416	5	3	8	5	3	8	8	4	6	8	4	6
67	RS Permata Bunda	1.116	3.390	4.506	6	7	13	2	2	4	5	2	3	2	1	1
68	RSUD M.Natsir	5.560	5.714	11.274	356	368	724	184	200	384	64	64	64	33	35	34
69	RST	1.042	3.185	4.227	37	49	86	20	27	47	36	15	20	19	8	11
TOTAL		140.259	210.090	376.251	50.823	5.899	12.074	5.653	5.812	11.448	47.436	47.106	1.044	46.788	92.640	46.657

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2025

TABEL 7

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	NAMA RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD AROSUKA	100	3.114	15.149	11.917	41,5	31	7	4
2	RSUD Prof. M Yamin, SH	196	8.509	35.090	34.273	49,0	43	4	4
3	RSUD dr. Sadikin	50	1.194	3.746	3.719	20,5	24	12	3
4	RSU TMC	50	4.877	12.944	1.516	70,9	98	1	0
5	RSIA CAMC	30	97	308	235	2,8	3	110	2
6	RSU Aisviah	100	5.771	17.923	25.243	49,1	58	3	4
7	RSUD Sawahlunto	100	650	8.030	2.275	22,0	6,5	11,25	3,5
8	RSUD Mentawai	50	1.745	4.056	5.530	22,2	35	8	3
9	RSUD ACHMAD DARWIS	100	4.371	16.072	15.566	44,0	44	5	4
10	RSUD SOLOK SELATAN	112	8.891	29.742	38.452	72,8	79	1	4
11	RSUD BATANG SANGIR	50	3.727	11.545	4.653	63,3	75	2	1
12	RSUD Sungai Dareh		9.751	31.145	40.942	0,0	0	-3	4
13	RSUD Sungai Rumbai	54	1.141	4.831	3.707	24,5	21	13	3
14	RS M. A Hanafiah SM Batusangkar	168	8.058	38.137	29.212	62,2	48	3	4
15	RSU Harapan Ibunda					0,0	0	0	0
16	RSIA Fadhila	25	3.836	6.700	9.787	73,4	153	1	3
17	RSIA Sayang Ibu	26	3.021	6.553	6.345	69,1	116	1	2
18	RSUD Kota Padang Panjang	115	5.869	21.807	16.729	52,0	51	3	3
19	RSI Ibnu Sina Padang Panjang	50	3.301	8.502	8.841	46,6	66	3	3
20	RSUP Dr. M. Djamil	800	38.890	235.019	239.535	80,5	49	1	6
21	RS Tk. III Reksodiwiryo Padang	195	10.730	51.378	51.396	72,2	55	2	5
22	RS Umum Yos Sudarso	140	10.132	31.765	38.133	62,2	72	2	4
23	RS Umum Islam Ibnu Sina	100	6.574	21.029	20.430	57,6	66	2	3
24	RS Umum Aisviah Padang	100	2.030	7.564	5.534	20,7	20	14	3
25	RS Bhayangkara Padang	100	3.290	13.513	10.018	37,0	33	7	3
26	RS Umum Semen Padang Hospital	150	11.539	46.153	36.730	84,3	77	1	3
27	RS Umum Daerah dr. Rasidin Padang	111	6.733	22.736	22.658	56,1	61	3	3
28	RS Umum Bunda Padang	122	9.619	41.935	31.954	94,2	79	0	3
29	RS Islam Siti Rahmah	133	9.716	39.023	29.654	80,4	73	1	3
30	RS Umum Naili DBS	100	3.122	10.838	10.868	29,7	31	8	3
31	RS. Universitas Andalas	202	6.302	32.699	32.022	44,3	31	7	5
32	RS Umum Hermina Padang	116	12.277	37.321	42.570	88,1	106	1	3
33	RUMKITAL Dr.dr. Tarmizi Taher	50	0	0	0	0,0	0	0	0
34	RS Jiwa dr. Yaunin	33	385	3.380	4.566	28,1	12	23	12
35	RS Jiwa Prof. Dr. Hasan Basri Saanin Datuk Tan P	268	2.711	71.977	71.662	73,6	3	10	26
36	RS Ibu dan Anak Lenggogeni	30	125	304	449	2,8	4	85	4
37	RS Ibu dan Anak Cicik	31	3.585	9.636	10.598	85,2	116	1	3
38	RS Ibu dan Anak Siti Hawa	37	2.500	8.352	5.927	61,8	68	2	2
39	RS Ibu dan Anak Mutiara Bunda	25	2.149	6.984	4.849	76,5	86	1	2
40	RS Ibu dan Anak Restu Ibu	29	1.641	4.922	3.286	46,5	57	3	2
41	RS Khusus Bedah Ropanasuri	29	2.285	7.680	6.946	72,6	79	1	3
42	RS Khusus Bedah Kartika Docta	27	1.140	3.492	3.261	35,4	42	6	3
43	RS Khusus Gigi dan Mulut Baiturrahmah	12	3	3	3	0,1	0	1459	1
44	RS Gigi dan Mulut Universitas Andalas	12	0	1	1	0,0	0	0	0
45	RS Khusus Mata Regina Eye Center	16	437	1.106	1.501	18,9	27	11	3
46	RS MATA PADANG EYE CENTER KHATIB	19	2.410	4.892	7.302	70,5	127	1	3
47	RS MATA SUMBAR		0			0,0	0	0	0
48	RSUD M ZEIN	188	10.587	35.101	35.358	51,2	56	3	3
49	RSUD TAPAN	57	890	2.816	2.013	13,5	16	20	2
50	RSU BKM SAGO	140	9.739	41.812	32.141	81,8	70	1	3
51	RSKIA PERMATA HATI	29	1.378	4.054	2.678	38,3	48	5	2
52	RSUD Tuanku Imam Bonjol	133	7.741	38.714	1.549	81,42	8,18	1,28	3,91
53	RSI IBNU SINA PANTI	66	4.173	16.584	12.028	73,0	5,31	1,84	2,86
54	RSUD TUANKU RAO	50	2.455	7.161	6.853	39,00	45,00	5,00	3,00
55	Rumah Sakit Ahmad Syafee Maarif	131	24.016	24.066	8	50,3	183	1	0
56	Rumah Sakit Pratama Kamang Baru	40	3.097	311	311	2,1	77	5	0
57	Rumah Sakit Kesehatan Ibu dan Anak Haryanda	26	1.911	6.701	6.336	70,6	74	1	3
58	RSUD LUBUK BASUNG	148	6.977	33.794	26.874	62,6	47	3	4
59	RSIA RIZKI BUNDA	35	3.476	11.584	7.885	90,7	99	0	2
60	Padang Pariaman	135	7.738	30.077	22.967	61,0	57	2	3
61	RSUD PASAMAN BARAT	146	3.250	4.028	7.278	177,0	165	342	95
62	RS ISLAM IBNU SINA	110	4.180	7.144	11.324	145,0	121	266	96
63	RSUD UJUNG GADING	16	97	204	301	0,0	0	0	0
64	RSIA AL IHSAN	29	225	935	1.160	0,0	1	1	0
65	RSUD Adnaan Wd	145	9.940	33.204	32.471	62,7	69	2	3
66	RSI Ibnu Sina	100	6.049	23.536	23.476	64,5	60	2	4
67	RSKIA Annisa	48	5.174	15.522	15.522	88,6	108	0	3
68	RSKIA Sukma Bunda	50	5.247	18.712	18.712	102,5	105	0	4
69	RSUD M.Natsir	244	11.274	64.060	52.963	71,9	46	2	5
70	Rukit TK IV	60	4.227	17.601	4	80,4	70	1	0
71	RSIA ANANDA	44	4.093	12.279	3	76,5	93	1	0
72	RSIA Permata Bunda	57	4.506	14.431	9.925	69,4	79	1	2
73	RS Serambi Medinah	100	1.689	6.145	5.067	16,8	17	18	3
TOTAL		6.690	372.377	1.456.558	1.286.002	59,6	56	3	3

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2025

TABEL 8

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT JALAN MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasién Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Kab Solok						
1	H52.7	KELAINAN REFLAKSI	156	286	442	845
2	E11.9	DM TIPE2	98	124	219	827
3	I25.1	CAD	85	126	208	682
5	K04	KELAINAN PULPA	46	80	138	239
6	H26.9	KATARAK	62	55	117	723
7	K92.0	OTALGIA	6	65	125	176
8	I64	STROKE	60	60	114	784
9	J44	PPOK	38	54	92	690
10	D21	TUMOR	44	47	91	215
TOTAL			595	897	1.546	5.181
Kota Pariaman						
1	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	256	331	587	2.950
2	I125.1	Atherosclerosis heart disease	245	320	565	2.613
3	M17.9	Gonarthrosis, unspecified	107	122	229	1.683
4	J44.9	Chronic obstructive pulmonary disease, unspecified	405	455	860	1.582
5	M47.86	Other spondylosis, lumbar region	402	301	703	1.530
6	J44.0	Chronic obstructive pulmonary disease, with acute lower respiratory infection	352	400	752	1.272
7	R50.9	Fever, unspecified	151	207	358	1.250
8	E05.9	Thyrotoxicosis, unspecified	106	222	328	1.249
9	I50.0	congestive heart failure	157	305	462	1.204
10	I69.3	Sequelae of cerebral infaction	193	409	602	1.143
TOTAL			2.374	3.072	5.446	16.476
Kota Sawahlunto						
1	J45.9	Asthma unspecified	411	408	819	819
2	I10	Essential (primary) hypertension	365	363	728	728
3	I25.9	Atherosclerotic hearth disease	278	276	554	554
4	E14.9	Unspecified diabetes melitus without complication	182	180	362	362
5	M54.1	Radiculopathy, lumbar region	180	179	359	359
6	B90.9	Sequle of stroke, not specified as haemorrhage	133	132	265	265
7	N40	Hyperplasia of prostate	102	101	203	203
8	E05	Thyrotoxicosis, unspecified	101	100	201	201
9	E14.5	Unspecified diabetes melitus with neurological	91	91	182	182
10	J44.9	Chronic obstructive pulmonary disease, unspecified	64	64	128	128
TOTAL			1.907	1.894	3.801	3.801
Mentawai						
1	I10	Hipertensi	215	183	398	
2	K30	DM tipe II	117	139	256	
3	E11	Dispepsia	115	108	223	
4	I50	CHF	78	61	139	
5	A15	TB Paru	63	35	98	
6	E05	Hipertiroid	42	50	92	
7	M54.5	LBP	35	37	72	
8	M19	Osteoarthritis	39	30	69	
9	N39	ISK	23	33	56	
10	J40	Bronkitis	29	19	48	
TOTAL			756	695	1.451	-
Kab. 50 Kota						
1	I10	Essential (primary) hypertension	269	394	663	7.117
2	M54.5	Low back pain	231	412	643	4.060
3	I64	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	212	162	374	2.632
4	J42	Unspecified chronic bronchitis	157	35	192	2.086
5	J45.9	Asthma, unspecified	55	130	185	1.654
6	I25.1	Atherosclerotic heart disease	82	40	122	1.632
7	I11.9	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	108	105	213	1.611
8	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	67	109	176	1.571
9	I50.0	Congestive heart failure	54	49	103	1.408
10	G63.2	Diabetic polyneuropathy	14	40	54	1.172
TOTAL			1.249	1.476	2.725	24.943
Kab. Solok Selatan						
1	I12	Hypertensive renal disease	9	2	11	3.667
2	E11	Type 2 diabetes mellitus	19	37	56	3.528
3	M54	Dorsalgia	70	91	161	2.867
4	I25	Chronic ischaemic heart disease	36	11	47	2.227
5	G81	Hemiplegia	1	1	2	1.497

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
6	H52	Disorders of refraction and accommodation	93	259	352	1.395
7	J45	Asthma	25	27	52	1.255
8	I11	Hypertensive heart disease	22	22	44	882
9	I69	Sequelae of cerebrovascular disease	27	12	39	844
10	A16	Respiratory tuberculosis, not confirmed bacteriologically or histologically	4	1	5	670
TOTAL			306	463	769	18.832
Kab. Dharmasraya						
RSUD Sungai Dareh						
1	H52	Disorders Of Refraction and Accomodation	283	704	987	993
2	H25	Senile Cataract	222	289	511	511
3	O00	Ectopic Pregnancy	-	280	280	478
4	I69	Saquelae of Cerebrovascular Disease	166	224	390	387
5	H40	Glaucoma	55	199	254	256
6	M54	Dorsalgia	57	120	177	182
7	G40	Epilepsy	64	89	153	153
8	J03	Acute Tonsilits	67	60	127	127
9	K30	Functional Dyspepsia	-	126	126	126
10	H16	Keratitis	71	46	117	117
RSUD Sungai Rumbai						
1	K30	Dyspepsia	119	217	336	1.023
2	I10	Essential (primary) hypertension	57	107	164	808
3	E11.4	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with neurological complications	40	74	114	715
4	J44.9	Chronic obstructive pulmonary disease, unspecified	75	19	94	664
5	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	97	129	226	610
6	I11.9	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	76	93	169	458
7	J45.9	Asthma, unspecified	15	45	60	377
8	K27.9	Peptic ulcer, unspecified as acute or chronic, without haemorrhage or perforation	32	63	95	323
9	J18.9	Pneumonia, unspecified	37	52	89	238
10	A28.8	Other specified zoonotic bacterial diseases, not elsewhere classified	96	115	211	230
TOTAL			1.629	3.051	4.680	8.776
PADANG PANJANG						
RUMAH SAKIT PADANG PANJANG						
1	M17.9	Gonarthrosis, unspecified	20	57	77	4.369
2	K04.1	Necrosis of pulp	43	100	143	3.354
3	J44.9	Chronic obstructive pulmonary disease, unspecified	56	25	81	2.524
4	I50.0	Congestive heart failure	9	9	18	2.274
5	M54.5	Low back pain	10	26	36	2.122
6	H52.2	Astigmatism	22	41	63	1.663
7	I69.4	Sequelae of stroke, not specified as haemorrhage or infarction	3	2	5	1.440
8	J45.9	Asthma, unspecified	9	14	23	1.272
9	H10.9	Conjunctivitis, unspecified	7	11	18	1.157
10	G40.9	Epilepsy, unspecified	4	3	7	1.125
TOTAL			183	288	471	21.300
RUMAH SAKIT RSI Ibnu Sina Padang Panja						
1	I11.9	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	13	22	35	4.369
2	R10.4	Pain localized to upper abdomen	53	80	133	3.354
3	R06.0	Dyspnoea	40	38	78	2.524
4	K04.1	Necrosis Of Pulp	42	94	136	2.274
5	R50.9	Fever, unspecified	142	141	283	2.122
6	I10	Essential (primary) hypertension	14	21	35	1.663
7	M54.5	Low back pain	11	26	37	1.440
8	R07.4	Chest Pain, Unspecified	12	6	18	1.272
9	J45.9	Asthma, unspecified	13	14	27	1.157
10	G44.2	Tension Type Headace	27	22	49	1.125
TOTAL			367	464	831	21.300
Pasaman						
1	Z09.8	Follow-up examination after other treatment for other conditions	20.080	22.265	42.345	42.345
2	R10.1	Pain localized to upper abdomen	872	1.337	2.209	2.209
3	Z48.8	Other specified surgical follow-up care	1.001	936	1.937	1.937
4	E11.9	DM	11	21	32	1.893
5	J18.1	BP	45	22	67	1.379
6	Z50.1	Other physical therapy	506	840	1.346	1.346
7	R10.0	colik abdomen	1	4	5	1.278
8	H52.7	Disorder of refraction, unspecified	360	763	1.123	1.123
9	E11.9	Non Insulin defendent DM whitout complications	357	610	967	967
10	I10	HT	15	9	24	890
TOTAL			23.248	26.807	50.055	55.367
Sijunjung						
1	I25.1	Penyakit jantung iskemik lain	1.423	856		2.279

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2	J98.8	Penyakit sistem pernapasan lain	1.612	595		2.207
3	E11.4	Diabetes melitus bergantung insulin	710	1.413		2.123
4	I10	Hipertensi esensial (primer)	504	1.312		1.816
5	E11.9	Diabetes melitus tidak bergantung insulin	597	1.053		1.650
6	H25.8	Katarak dan gangguan lain lensa	672	922		1.594
7	I11.9	Penyakit hipertensi lain	594	880		1.474
8	M54.5	Nyeri punggung bawah	453	985		1.438
9	J45.9	Asma	516	928		1.444
10	K30	Dispepsia	469	725		1.194
TOTAL			7.550	9.669	-	17.219
Agam						
RSUD LUBUK BASUNG						
1	H11.0	Pterygium	35	73	108	4.045
2	I69.4	Sequelae of stroke, not specified as haemorrhage or infarction	9	3	12	3.461
3	H25.1	Senile nuclear cataract	79	99	178	3.445
4	F20.0	Paranoid schizophrenia	35	26	61	2.616
5	H52.4	Presbyopia	110	265	375	2.615
6	I69.3	Sequelae of cerebral infarction	9	11	20	2.288
7	K04.0	Pulpitis	83	151	234	2.221
8	K04.1	Necrosis of pulp	26	52	78	2.072
9	H04.8	Other disorders of lacrimal system	7	28	35	1.961
10	H52.2	Astigmatism	92	233	325	1.939
			485	941	1.426	26.663
RSIA RIZKI BUNDA						
1	Z48.0	Attention to surgical dressings and suture	9	1.565	1.574	1.574
2	O34.2	Maternal care due to uterine scar from previous surgery	4	1.347	1.351	1.351
3	J06.9	Acute upper respiratory infection, unspecified	723	586	1.309	1.309
4	Z34.8	Supervision of other normla pregnancy	4	1.026	1.030	1.030
5	R50.9	Fever, unspecified	480	432	912	912
6	K30	Dyspepsia	177	539	716	716
7	I11	Hypertensive heart disease	165	458	623	623
8	O21.0	Mild hyperemesis gravidarum	1	578	579	579
9	A09.9	Gastroenteritis and colitis of unsecified origin	309	258	567	567
10	O64.4	Obstructed labour due to soulder presentastion	3	539	542	542
TOTAL			1.875	7.328	9.203	9.203
			2.360	8.269	10.629	35.866
Padang Pariaman						
1	K30	Functional dyspepsia	505	779	1282	3593
2	I11.9	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	341	505	846	7820
3	M19.9	Arthrosis, unspecified	272	509	780	6388
4	I10	Essential (primary) hypertension	267	362	629	2603
5	H00.0	Hordeolum and other deep inflammation of eyelid	210	392	602	1527
6	K04.0	Pulpitis	165	365	530	1995
7	H52.2	Astigmatism	134	322	456	475
8	A09.9	Gastroenteritis and colitis of unspecified origin	205	225	430	513
9	E78.0	Pure hypercholesterolaemia	169	261	430	950
10	I50.0	Congestive heart failure	212	182	392	3588
TOTAL			2.480	3.902	6.377	29.452
Payakumbuh						
1	J45.9	Saluran Pernafasan	127	110	237	5.501
2	I20.8	Jantung	81	73	154	3.916
3	I64	Pembuluh Darah Otak	82	81	163	3.361
4	G40.9	Sistem Saraf	26	19	45	2.944
5	E11.4	Endokrin	164	203	367	2.749
6	J46	Saluran Pernafasan	22	27	49	2.731
7	K30	Sistem Pencernaan	284	392	676	2.719
8	I25.1	Jantung Kronis	30	24	54	2.263
9	E11.9	Endokrin	18	54	72	2.078
10	H52.2	Gangguan Mata	234	671	905	1.641
TOTAL			1.068	1.654	2.722	29.903
Kota Solok						
1	K30	Dypepsia	13.042	14.144	27.186	27.186
2	O34.2	Maternal care due to uterine scar from previous surgery	-	3.987	3.987	3.987
3	J06.8	Other acute upper respiratory infections of multiple sites	1.248	1.098	2.346	2.346
4	J45.9	Asma	987	1.212	2.199	2.199
5	I25.1	Atherosclerotic heart disease	767	1.078	1.846	1.846
6	G40	Epilepsy	840	858	1.698	1.698
7	J20	Acute bronchitis	872	733	1.605	1.605
8	H25.1	Snile Nuklear cataract	453	960	1.413	1.413

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	Pasien Baru			Total Jumlah Kunjungan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
9	H25	Senile cataract	453	840	1.293	1.293
10	T14.1	Open wound of unspecified	345	941	1.286	1.286
TOTAL			19.007	25.851	44.859	44.859
Kota Padang						
1	K04.1	Necrosis of pulp	1.306	2.320	3.626	19.264
2	K04.0	Pulpitis	395	956	1.351	17.069
3	I11.9	Hypertensive Heart Disease Without (Congestive Heart Failure)	143	197	340	9.599
4	E11.9	Non-Insulin-Dependent Diabetes Melitus Without Complication	284	478	762	9.159
5	I25.1	Atherosclerotic heart disease	3.866	2.789	6.655	8.931
6	A09./9	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectious origin	7.611	511	8.122	8.122
7	I10	ESSENTIAL (PRIMARY) HYPERTENSION	1.095	1.835	2.930	7.104
8	J45.9	Asthma, unspecified	1.470	1.458	2.928	6.422
9	N18.5	Chronic kidney disease	3.639	2.141	5.780	5.780
10	K30.	Dyspepsia	1.263	2.657	3.920	4.625
TOTAL			21.072	15.342	36.414	96.075
Pesisir Selatan						
1	K30	DYSPEPSIA	513	718	1.231	
2	R50.9	FEBRIS	214	438	652	
3	J18.0	BRONCHOPNEUMONIA	259	302	561	
4	J06.9	ISPA	154	156	310	
5	E11.9	DM TYPE II	197	403	600	
6	J45.9	ASMA BRONCHIAL	137	245	382	
7	A91	DHF	45	50	95	
8	A09.	GEA	35	38	73	
9	I50.9	CHF	20	34	54	
10	M19.9	OA	25	35	60	
TOTAL			1.599	2.419	4.018	-

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2025

**10 PENYAKIT TERBANYAK PADA PASIEN RAWAT INAP MENURUT BAB ICD-X DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Kab Solok						
1	I21.3	STEMI	118	66	192	8	4,2
2	I16.1	UAP	96	87	186	3	1,6
3	J44.9	PPOK	81	31	113	1	0,9
4	E11.9	DM TIPE 2	36	64	102	2	2,0
6	D48.6	TUMOR MAMAE	2	44	46	-	0,0
7	I10	HIPERTENSI	21	25	46	-	0,0
8	J81	ALO	22	18	43	3	7,0
9	D48	STT	26	17	43	-	0,0
10	H66.3	OMSK	16	23	39	-	0,0
TOTAL			418	375	810	17	2,10
	Kota Pariaman						
1	O42.O	KPD	-	621	621	-	0,0
2	I12.0	Hypertensive renal disease with renal failure	184	162	346	23	6,7
3	O42.0	Premature rupture of membranes, onset of labour within 24 hours	-	304	304	-	0,0
4	O33.1	Maternal care for disproportion due to generally contracted pelvis	-	303	303	-	0,0
5	A01.0	Typhoid fever	112	151	263	-	0,0
6	E11.5	Non-Insulin-dependent diabetes mellitus with peripheral circulatory complications	107	127	234	10	4,3
7	I63.9	Cerebral infarction, unspecified / *Stroke infark / stroke iskemik tidak spesifik	115	81	196	33	16,8
8	I20.0	Unstable angina / *Angina pectoris	94	101	195	7	3,6
9	J98.4	Other disorders of lung	79	77	156	24	15,4
10	R56.8	Other and unspecified convulsions	91	63	154	-	0,0
TOTAL			782	1.990	2.772	97	3,50
	Kota Sawahlunto						
1	K30	Dyspepsia	67	66	133	-	0,0
2	D64.9	Anaemia unspecified	56	55	111	-	0,0
3	J18.9	Pneumonia unspecified	52	52	104	7	6,7
4	A09	Diarrhoea and gastroenteritis of presumed infectio	40	39	79	-	0,0
5	E87.1	Hypo-osmolality and hyponatraemia	39	39	78	-	0,0
6	Z38.0	Singleton, born in hospital	34	33	67	-	0,0
7	E11.1	Non-insulin-dependent diabetes melitus with ketoasidosis	32	31	63	2	3,2
8	A01	Typhoid fever	29	28	57	-	0,0
9	A91	Dengue haemorrhagic fever	27	26	53	-	0,0
10	I21.4	Acute subendocardial myocardial infarction	21	21	42	2	4,8
TOTAL			395	392	787	11	1,40
	Mentawai						
1	K30	Dispepsia	79	67	146		-
2	I10	Hipertensi	60	68	128	1	1
3	E11.4	DM Tipe II	38	52	90	5	6
4	J18.9	CAP	46	41	87		-
5	I11	HHD	46	35	81	3	4
6	A15	TB	48	32	80	4	5
7	D64	Anemia	39	37	76	2	3
8	J18.0	BP	34	31	65		-
9	N18	CKD	38	25	63	1	2
10	E86.0	Dehidrasi Ringan-Sedang	25	20	45		-
TOTAL			453	408	861	16	1,86
	Kab. 50 Kota						
1	K30	Dyspepsia	404	553	957	30	3
2	I10	Essential (primary) hypertension	222	338	560	15	3
3	J20.9	Acute bronchitis, unspecified	144	181	325	28	9
4	J18.0	Bronchopneumonia, unspecified	144	173	317	28	9
5	A09.9	Gastroenteritis and colitis of unspecified origin	102	129	231	13	6
6	E86	Volume depletion	81	128	209	7	3
7	N19	Unspecified renal failure	94	72	166	41	25
8	D64.9	Anaemia, unspecified	52	96	148	16	11
9	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	65	84	149	11	7
10	A90	Dengue fever [classical dengue]	62	84	146	3	2
TOTAL			1370	1838	3208	192	5,99
	Kab. Solok Selatan						
1	A01	Typhoid and paratyphoid fevers	287	339	626	3	
2	J18	Pneumonia, organism unspecified	209	149	358	21	
3	I20	Angina pectoris	120	73	193	16	
4	A09	Other gastroenteritis and colitis of infectious and unspecified origin	100	103	203	2	
5	J44	Other chronic obstructive pulmonary disease	97	45	142	5	
6	E11	Type 2 diabetes mellitus	65	151	216	25	
7	A16	Respiratory tuberculosis, not confirmed bacteriologically or histologically	51	23	74	7	
8	P22	Respiratory distress of newborn	37	35	72	12	
9	D48	Neoplasm of uncertain or unknown behaviour of other and unspecified sites	24	80	104	-	
10	J45	Asthma	12	7	19	-	
TOTAL			1.002	1.005	2.007	91	4,53
	Kab. Dharmasrava						

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
		RSUD Sungai Dareh					
1	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes	302	625	927	70	7,6
2	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	139	109	248	42	16,9
3	D64.9	Anaemia, Unspecified	217	384	601	39	6,5
4	I10	Essential (Primary) Hypertension	341	462	803	35	4,4
5	K30	Dyspepsia	410	619	1029	34	3,3
6	E87.8	Other Disorders Of Electrolyte And Fluid Balance, Not Elsewhereclassified	94	119	213	31	14,6
7	I61.0	Intracerebral Haemorrhage In Hemisphere, Subcortical	23	16	39	28	71,8
8	I61.9	Intracerebral Haemorrhage, Unspecified	111	126	237	26	11,0
9	E87.1	Hypo-Osmolality And Hyponatraemia	59	57	116	25	21,6
10	J18.0,	Bronchopneumonia, Unspecified	176	134	310	23	7,4
		RSUD Sungai Rumbai					
1	K30	Dyspepsia	85	157	242	1	0,0
2	B34.9	Viral infection, unspecified	44	43	87	0	0,0
3	J18.9	Pneumonia, unspecified	43	23	66	2	0,0
4	A49.9	Bacterial infection, unspecified	34	26	60	0	0,0
5	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	18	41	59	0	0,0
6	A90	Dengue fever [classical dengue]	28	29	57	0	0,0
7	A01.0	Typhoid fever	20	33	53	0	0,0
8	I11.9	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	22	25	47	2	0,0
9	J44.1	Chronic obstructive pulmonary disease with acute exacerbation, unspecified	30	8	38	0	0,0
10	A09.9	Gastroenteritis and colitis of unspecified origin	18	13	31	0	0,0
		TOTAL	2214	3049	5263	358	6,8
		PADANG PANJANG					
		RUMAH SAKIT PADANG PANJANG					
1	J18.9	Pneumonia, unspecified	167	128	295	1	0,3
2	J44.1	Chronic obstructive pulmonary disease with acute exacerbation, unspecified	146	48	194	0	0,0
3	I20.0	Unstable angina	98	91	189	1	0,5
4	J18.0	Bronchopneumonia, unspecified	93	64	157	0	0,0
5	I63.9	Cerebral infarction, unspecified	70	85	155	2	1,3
6	P03.4	Fetus and newborn affected by caesarean delivery	68	78	146	0	0,0
7	I50.9	Heart failure, unspecified	59	72	131	0	0,0
8	K35.8	Acute appendicitis, other and unspecified	35	83	118	0	0,0
9	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	42	66	108	2	1,9
10	D24	Benign neoplasm of breast	0	95	95	0	0,0
		TOTAL	778	810	1588	6	0,4
		RUMAH SAKIT RSI Ibnu Sina Padang Panja					
1	R10.49	Abdominal Pain, Unspecified (IM)	20	36	56	1	1,8
2	J22	Unspecified Acute Lower Respiratory Infection	54	66	120	9	7,5
3	R11.9	Nausea and Vomiting, Unspecified (IM)	98	91	189	0	0,0
4	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	6	14	20	0	0,0
5	A09.0	Other and unspecified gastroenteritis and colitis of infectious origin	49	60	109	0	0,0
6	R06.0	Dyspnoea	29	38	67	1	1,5
7	I20.0	Unstable Angina	62	51	113	2	1,8
8	E11.4	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with neurological complications	11	5	16	1	6,3
9	A90	Dengue Fever	52	42	94	0	0,0
10	P22.9	Respiratory Distress of Newborn, Unspecified	29	55	84	0	0,0
		TOTAL	410	458	868	14	1,6
		Pasaman					
1	J22	Unspecified acute lower respiratory infection	251	206	457	55	12,04
2	I63.9	Cerebral infarction, unspecified	150	130	280	49	17,5
3	I63.9	STROKE ISKEMIK	74	53	127	10	0,07
4	J18.0	Bronchopneumonia, unspecified	117	92	209	6	2,87
5	J18.1	BP	312	115	427	5	0,01
6	I51.9	Heart deasease unspecified	28	24	52	3	5,77
7	A01.0	Typhoid fever	148	155	303	2	0,66
8	A09.9	Gastroenteritis and colitis of unspecified origin	116	111	227	2	0,88
9	R11	Nausea and vomiting	34	74	108	2	1,85
10	A09	Other and unspecified gastroenteritis	110	174	284	1	0,35
		TOTAL	1340	1134	2474	135	50,97
		Sijunjung					
1	J15.9	Pneumonia	205	129	334	6	1,8
2	J22	Penyakit sistem pernapasan lain	133	116	249	33	13,3
3	A90	Demam dengue dan demam virus tular nyamuk lain	126	130	256	1	0,4
4	I21.9	Infark miokard akut	122	83	205	16	7,8
5	K30	Dispepsia	77	140	217	0	0,0
6	A09.9	Diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (kolitis infeksi)	98	94	192	0	0,0
7	I64	Stroke tanpa disebutkan perdarahan atau infark	81	93	174	21	12,5
8	N23	Urolitiasis	77	59	136	1	0,7
9	J18.0	Pneumonia	75	55	130	0	0,0
10	K65.0	Penyakit usus dan peritoneum lain	63	62	125	3	2,4
		TOTAL	1057	961	2018	81	4,0
		Agam					
1	I10	Essential (primary) hypertension	293	505	798	23	2,9
2	I63.8	Other cerebral infarction	210	271	481	26	5,4
3	J18.90	Community Acquired Pneumonia	149	179	328	37	11,3
4	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	136	184	320	15	4,7

No	ICD-X	Golongan Sebab Sakit	JUMLAH PASIEN			Pasien Mati	CFR (%)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
5	E78.5	Hyperlipidaemia, unspecified	106	173	279	8	2,9
6	I11.0	Hypertensive heart disease with (congestive) heart failure	93	164	257	15	5,8
7	E11.01	Diabetes melitus tipe 2 dengan hiperosmolalitas tanpa hiperkukemia nonketotik-koma	89	153	242	18	7,4
8	H81.4	Vertigo of central origin	57	177	234	5	2,1
9	D64.9	Anaemia, unspecified	85	98	183	22	12,0
10	J18.0	Bronchopneumonia, unspecified	91	82	173	14	8,1
Total			1309	1986	3295	183	5,6
Padang Pariaman							
1	E87.1	Hypo-osmolality and hyponatraemia	528	498	1018	40	3,9
2	J18.9	Pneumonia, unspecified	378	281	654	21	3,2
3	E87.6	Hypokalaemia	202	401	602	16	2,7
4	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	208	363	568	8	1,4
5	K30	Functional dyspepsia	218	332	548	3	0,5
6	I10	Essential (primary) hypertension	184	325	508	9	1,8
7	A09.9	Gastroenteritis and colitis of unspecified origin	149	213	362	0	0,0
8	J20.9	Acute bronchitis, unspecified	123	196	319	3	0,9
9	E88.0	Disorders of plasma-protein metabolism, not elsewhere classified	148	147	295	20	6,8
10	D64.9	Anaemia, unspecified	137	142	278	11	4,0
TOTAL			2275	2898	5152	131	2,5
Payakumbuh							
1	K30	Dyspepsia	143	254	397	3	0,8
2	J18.0	Broncho Pneumonia	217	141	358	6	1,7
3	J46	Asthma Akut	189	169	358	2	0,6
4	A09.9	Gastroenteritis	154	189	343	7	2,0
5	I20.0	Unstable Angina Pectoris	149	167	316	8	2,5
6	A90	Demam Dengue	130	156	286	1	0,3
7	S09.8	Trauma Capitis Ringan	144	105	249	1	0,4
8	I63.9	Stroke infark	99	106	205	8	3,9
9	J96.0	Acute Respiratory Failure	97	67	164	100	61,0
10	K07.3	Multiple impaksi	39	113	152	0	0,0
TOTAL			1361	1467	2828	136	4,8
Kota Solok							
1	O34.2	Maternal care due to uterine scar from previous surgery	0	997	997	16	2
2	I20.0	Unstable angina	338	567	905	0	0
3	I63.9	Cerebral infarction, unspecified	323	323	646	59	9
4	O42.0	Premature rupture of membranes, onset of labour within 24 hours	0	544	544	0	0
5	K35	Appendicitis	177	352	529	0	0
6	K35.8	Acute appendicitis, other and unspecified	191	326	517	0	0
7	O33.9	Maternal care for disproportion, unspecified	0	460	460	0	0
8	E13	DM	130	320	450	10	2
9	J18.9	Pneumonia, unspecified	172	256	428	49	11
10	AO9	Gastroenteritis and colitis	95	320	415	5	
TOTAL			1426	4465	5891	139	2,4
Tanah Datar							
1	E11	Type 2 diabetes mellitus	91	217	308	29	0,1
2	J20	Acute bronchitis	141	177	318	22	0,1
3	N18	Chronic kidney disease	131	162	293	38	0,1
4	A09	Other gastroenteritis and colitis of infectious and unspecified origin	79	153	232	11	0,1
5	I63	Cerebral infarction	179	136	315	39	0,1
6	J18	Pneumonia, organism unspecified	165	117	282	12	0,0
7	A01	Typhoid and paratyphoid fevers	30	69	99	1	0,0
8	J15	Bacterial pneumonia, not elsewhere classified	87	56	143	4	0,0
9	D48	Neoplasm of uncertain or unknown behaviour of other and unspecified sites	27	49	76	0	0,0
10	P07	Disorders related to short gestation and low birth weight, not elsewhere classified	46	41	87	4	0,1
TOTAL			976	1.177	2.153	160	7,4

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2025

TABEL 10

10 PENYAKIT DENGAN FATALITAS TERBESAR PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Kab Solok				
1	I21.3	STEMI	5	85	5,9
2	I64	Stroke	4	11	36,4
3	I48	Atrial Fibrilasi	4	13	30,8
4	J81	ALO	3	21	14,3
5	E.16.2	Hipoglikemia	3	5	60,0
6	A.16	TB Paru	2	19	10,5
7	D64	Anemia	2	32	6,3
8	J44.9	PPOK	1	212	0,5
	Kota Pariaman				
1	J96.0	Acute respiratory failure	75	90	83,3
2	J96	Respiratory failure, not elsewhere classified	70	80	87,5
3	I63.9	Cerebral infarction, unspecified	33	196	16,8
4	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	62	412	15,0
5	J98.4	Other disorders of lung	24	156	15,4
6	I12.0	Hypertensive renal disease with renal failure	23	346	6,6
7	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	33	2070	1,6
8	J22	Unspecified acute lower respiratory infection	16	97	16,5
9	P22.9	Respiratory distress of newborn, unspecified	12	156	7,7
10	G93.4	Encephalopathy, unspecified	21	179	11,7
	Kota Sawahlunto				
1	I46.9	Cardiac arrest, unspecified	26	30	86,7
2	G93.4	Encephalopathy, unspecified	9	24	37,5
3	J18.9	Pneumonia, unspecified	7	104	6,7
4	A41	Septicaemia, unspecified	6	16	37,5
5	I64	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	5	36	13,9
6	J81	Pulmonary oedema	4	27	11,1
7	E16.2	Hypoglycaemia	3	41	4,9
8	A16.2	Tuberculosis of lung	2	77	9,5
9	E11.1	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with ketoacidosis	2	63	2,6
10	I21.4	Acute subendocardial myocardial infarction	2	42	3,2
	Mentawai				
1	E11.4	DM Tipe II	5	90	5,6
2	A15	TB	4	80	5,0
3	I11	HHD	3	81	3,7
4	D64	Anemia	2	76	2,6
5	I64	STROKE	2	32	6,3
6	I10	Hipertensi	1	128	0,8
7	N18	CKD	1	63	1,6
8	A01.0	THYPOID FEVER	1	28	3,6
9	K92.2	Gastrointestinal hemorrhage, unspecified	1	1	100,0
10	R56.8	Other and unspecified convulsions	1	23	4,3
	Kab. 50 Kota				
1	J96.9	Respiratory failure unspecified	75	93	81
2	J18.0	Bronchopneumonia unspecified	9	245	4
3	J20.9	Acute bronchitis unspecified	9	237	4
4	E11.7	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with multiple complications	8	42	19
5	J96.0	Acute respiratory failure	8	8	100
6	I63.9	Cerebral infarction unspecified	7	106	7
7	N18.5	Chronic kidney disease stage 5	7	32	22
8	E16.2	Hypoglycaemia unspecified	6	18	33
9	N19	Unspecified renal failure	6	22	27
10	C22.0	Liver cell carcinoma	5	11	45
	Kab. Solok Selatan				
1	A01	Typhoid and paratyphoid fevers	3	626	0,5
2	J18	Pneumonia, organism unspecified	21	358	5,9
3	I20	Angina pectoris	16	193	8,3
4	A09	Other gastroenteritis and colitis of infectious and unspecified origin	2	203	1,0
5	J44	Other chronic obstructive pulmonary disease	5	142	3,5
6	E11	Type 2 diabetes mellitus	25	216	11,6

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7	A16	Respiratory tuberculosis, not confirmed bacteriologically or histologically	7	74	9,5
8	P22	Respiratory distress of newborn	12	72	16,7
9	D48	Neoplasm of uncertain or unknown behaviour of other and unspecified sites	-	104	0,0
10	J45	Asthma	-	19	0,0
Kab. Dharmasraya					
RSUD Sungai Dareh					
1	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes	70	927	7,6
2	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	42	248	16,9
3	D64.9	Anaemia, Unspecified	39	601	6,5
4	I10	Essential (Primary) Hypertension	35	803	4,4
5	K30	Dyspepsia	34	1029	3,3
6	E87.8	Other Disorders Of Electrolyte And Fluid Balance, Not Elsewhereclassified	31	213	14,6
7	I61.0	Intracerebral Haemorrhage In Hemisphere, Subcortical	28	39	71,8
8	I61.9	Intracerebral Haemorrhage, Unspecified	26	237	11,0
9	E87.1	Hypo-Osmolality And Hyponatraemia	25	116	21,6
10	J18.0,	Bronchopneumonia, Unspecified	23	310	7,4
RSUD Sungai Rumbai					
1	J18.9	Pneumonia, Unspecified	2	68	2,94
2	I11.9	Hypertensive heart disease without (congestive) heart failure	2	49	4,08
3	E 11.6	Non-Insulin- dependent Diabetes Mellitus with other spesicified complications	1	10	10,00
4	J90	Pleural effusion, not elsewher clasified	1	3	33,33
5	J80	Adult respiratory distress syndrome	1	1	100,00
6	K30	Dyspepsia	1	242	0,41
7	E11.8	Non- Insulin-dependent diabetes mellitus with unpesieified complication	1	9	11,11
8	E11.1	Non- Insulin-dependent diabetes mellitus with ketoacidosis	1	3	33,33
9	A16.2	Tuberculosis of lung, withtout mention of bacteriological or histological confirmat	1	3	33,33
PADANG PANJANG					
RUMAH SAKIT PADANG PANJANG					
1	J96.9	Respiratory failure, unspecified	3	5	60,0
2	I63.9	Cerebral infarction, unspecified	2	155	1,3
3	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	2	108	1,9
4	A09.9	Gastroenteritis and colitis of unspecified origin	2	75	2,7
5	K92.1	Melaena	2	25	8,0
6	R57.1	Hypovolaemic shock	2	23	8,7
7	G93.4	Encephalopathy, unspecified	2	19	10,5
8	I61.9	Intracerebral haemorrhage, unspecified	2	10	20,0
9	R65.1	Systemic Inflammatory Response Syndrome of infectious origin with organ failure	2	5	40,0
10	J18.9	Pneumonia, unspecified	1	295	0,3
RUMAH SAKIT RSI IBNU SINA PADANG PANJANG					
1	J22	Unspecified acute lower respiratory infection	10	120	8,3
2	E119	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	4	79	5,1
3	A162	Tb lung without mention of bact or histological confirm	3	20	15,0
4	E111	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with ketoacidosis	3	5	60,0
5	I48	Atrial fibrillation and flutter	3	13	23,1
6	I200	Unstable angina	2	113	1,8
7	I64	Stroke, not specified as haemorrhage or infarction	2	64	3,1
8	E114	Non-insulin-dependent diabetes mellitus with neurological complications	2	16	12,5
9	I48	Atrial fibrillation and flutter	3	13	23,1
10	I214	Acute subendocardial myocardial infarction	1	17	5,9
Padang					
1	I46.9/I.46	Cardiac Arrest	113	136	83,1
2	P36.9	BACTERIAL SEPSIS OF NEWBORN, USSPECIFIED	1	3	33,3
3	J96.9/J96	Respiratory failure, unspecified	60	300	20,0
4	P22.0	RESPIRATORY DISTRES SYNDROME OF NEWBORN	6	70	8,6
5	I.69	STROKE	38	1073	3,5
6	I20.0	Unstable Angina Pectoris	6	214	2,8
7	I63.9/I.63	Cerebral infarction, unspecified	15	563	2,7
8	J22	Unspecified acute lower respiratory infection	13	673	1,9
9	J15.8/J18.	Other bacterial pneumonia	17	958	1,8
10	N18.5	Chronic kidney disease, stage 5	71	11025	0,6
Pasaman					
1	J180	Bronkopneumonia	5	286	1,8
2	A09	Other and unspecified gastroenteritis	1	284	0,4
3	I63.9	Cerebral infarction, unspecified	49	280	17,5
4	J18.0	Bronchopneumonia, unspecified	6	209	2,9
5	I64	STROKE AKUT	10	138	7,3

No	ICD X	PENYAKIT DENGAN KEMATIAN TERBANYAK	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PASIEN	CFR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	J22	Unspecified acute lower respiratory infection	1	129	0,8
7	R10.1	Pain localized to upper abdomen	1	106	0,9
8	J22	Infeksi Saluran Pernapasan Bawah Akut	7	78	9,0
9	H81.1	Benign paroxysmal vertigo	1	72	1,4
10	I51.9	Heart disease unspecified	3	52	5,8
Sijunjung					
1	I25.1	Penyakit jantung iskemik lain	0	2279	0
2	J98.8	Penyakit sistem pernapasan lain	0	2168	0
3	E11.4	Diabetes melitus tidak bergantung insulin	0	2091	0
4	I10	Hipertensi esensial (primer)	0	1732	0
5	E11.9	Diabetes melitus tidak bergantung insulin	0	1650	0
6	H25.8	Katarak dan gangguan lain lensa	0	1594	0
7	I11.9	Penyakit hipertensi lain	0	1474	0
8	M54.5	Nyeri punggung bawah	0	1438	0
9	J45.9	Asma	0	1419	0
10	K30	Dispepsia	0	1194	0
Agam					
1	J18.90	Community Acquired Pneumonia	37	328	11,3
2	A41.9	Septicaemia, unspecified	26	93	28,0
3	I63.8	Other cerebral infarction	26	481	5,4
4	A41.50	Sepsis karena organisme Gram-negatif yang tidak jelas	23	74	31,1
5	I10	Essential (primary) hypertension	23	798	2,9
6	D64.9	Anaemia, unspecified	22	183	12,0
7	E11.01	Diabetes melitus tipe 2 dengan hiperosmolaritas tanpa hiperketemia	18	242	7,4
8	N17.9	Acute renal failure, unspecified	17	84	20,2
9	E87.6	Hypokalaemia	16	116	13,8
10	E11.9	Non-insulin-dependent diabetes mellitus without complications	15	320	4,7
Padang Pariaman					
1	E87.1	Hypo-osmolality and hyponatraemia	40	1018	3,9
2	J96.9	Respiratory failure, unspecified	26	130	20,0
3	J18.9	Pneumonia, unspecified	21	654	3,2
4	E88.0	Disorders of plasma-protein metabolism, not elsewhere classified	20	295	6,8
5	E87.6	Hypokalaemia	16	602	2,7
6	J81	Pulmonary oedema	12	154	7,8
7	E87.5	Hyperkalaemia	12	140	8,6
8	D64.9	Anaemia, unspecified	11	278	4,0
9	E87.2	Acidosis	11	155	7,1
10	I48	Atrial fibrillation and flutter	10	148	6,8
Payakumbuh					
1	J96.0	Acute Respiratory Failure	100	164	61,0
2	N18.5	CKD stage V	23	98	23,5
3	J81	Acute lung edema	16	129	12,4
4	P28.5	Respiratory Failure of Newborn	16	29	55,2
5	R40.1	Stupor	12	20	60,0
6	I95.9	Hypotensi	10	35	28,6
7	J96.9	Respiratory Failure	10	56	17,9
8	K92.2	Gastro intestinal Hemoragic	10	80	12,5
9	I64	Stroke	9	143	6,3
10	I20.0	Unstable Angina Pectoris	8	316	2,5
Kota Solok					
1	A16.9	Tuberkulosis	1	800	0,0
2	I24	Jantung Iskemik	6	766	1,0
3	J18.9	Pneumonia, unspecified	50	678	7,0
4	E13	Diabetes Melitus	2	650	0,0
5	I10	Hipertensi	5	650	1,0
6	I63.9	Cerebral infarction, unspecified	99	646	15,0
7	J44.9	Penyakit Paru Obstruktif Kronis	1	450	0,0
8	I64	Stroke	5	250	2,0
9	D64.9	Anaemia, unspecified	15	174	9,0
10	J81	Pulmonary oedema	19	142	13,0

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2025

TABEL 11

**RSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL (IMUNISASI RUTIN LENGKAP) MENURUT KABUPATEN / KO
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL*	KETERSEDIAAN VAKSIN IRL	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL
1	2	3	4	5
1	Kota Padang	v	v	v
2	Kota Pariaman	v	v	v
3	Kota Padang Panjang	v	v	v
4	Kota Bukittinggi	v	v	v
5	Kota Payakumbuh	v	v	v
6	Kota Solok	v	v	v
7	Kota Sawahlunto	v	v	v
8	Kab. Pesisir Selatan	v	v	v
9	Kab. Padang Pariaman	v	v	v
10	Kab. Agam	v	v	v
11	Kab. Tanah Datar	v	v	v
12	Kab. 50 Kota	v	v	v
13	Kab Solok	v	v	v
14	Kab. Sijunjung	v	v	v
15	Kab. Solok Selatan	x	v	x
16	Kab. Dharmasraya	v	v	v
17	Kab. Pasaman	v	v	v
18	Kab. Pasaman Barat	v	v	v
19	Kab. Kep. Mentawai	v	v	v
JUMLAH KAB/KOTA YANG MEMILIKI 90% OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL				18
JUMLAH SELURUH KAB/KOTA				19
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL DAN VAKSIN IRL				94,74%

Sumber : <https://bankdataelog.kemkes.go.id/> dan SMILE

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat esensial ≥90%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat esensial <90%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **beri tanda "X"**

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU SIKLUS HIDUP MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	POSYANDU SIKLUS HIDUP				
		AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7
1	KOTA PAYAKUMBUH	171	100%	0	0,0	171
2	KOTA BUKITTINGGI	139	100%	0	0,0	139
3	KAB. DHARMASRAYA	263	100%	0	0,0	263
4	KAB. TANAH DATAR	614	100%	0	0,0	614
5	KAB. AGAM	891	99.66%	3	0,3	894
6	KAB. SIJUNJUNG	256	79.5%	66	20,5	322
7	KAB. PADANG PARIAMAN	754	93.43%	53	6,6	807
8	KAB. SOLOK	564	88.96%	70	11,0	634
9	KAB. LIMA PULUH KOTA	519	92.02%	45	8,0	564
10	KAB. PASAMAN BARAT	407	82.39%	87	17,6	494
11	KOTA PARIAMAN	159	99.38%	1	0,6	160
12	KAB. PASAMAN	442	94.13%	1	0,2	443
13	KAB. SOLOK SELATAN	254	86.69%	39	13,3	293
14	KOTA SOLOK	86	97.73%	2	2,3	88
15	KAB. PESISIR SELATAN	660	94.83%	36	5,2	696
16	KOTA SAWAHLUNTO	94	94%	6	6,0	100
17	KOTA PADANG PANJANG	73	76.84%	22	23,2	95
18	KOTA PADANG	685	73.34%	249	26,7	934
19	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	195	71.69%	77	28,3	272
TOTAL		7.226	90,5	757	9,5	7.983

Sumber: Microsite Promkes tahun 2025

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	DOKTER			DOKTER SPESIALIS			DOKTER SUB SPESIALIS			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			DOKTER GIGI SUB SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
PUSKESMAS																									
1	KAB. PESISIR SELATAN	21	41	62	0	0	0	0	0	0	21	41	62	10	28	38	0	0	0	0	0	0	10	28	38
2	KAB. SOLOK	9	40	49	0	0	0	0	0	0	9	40	49	1	18	19	0	0	0	0	0	0	1	18	19
3	KAB. SIJUNJUNG	6	34	40	0	0	0	0	0	0	6	34	40	5	17	22	0	0	0	0	0	0	5	17	22
4	KAB. TANAH DATAR	8	40	48	0	0	0	0	0	0	8	40	48	5	30	35	0	0	0	0	0	0	5	30	35
5	KAB. PADANG PARIAMAN	21	50	71	0	0	0	0	0	0	21	50	71	3	26	29	0	0	0	0	0	0	3	26	29
6	KAB. AGAM	18	86	104	1	1	2	0	0	0	19	87	106	6	39	45	0	0	0	0	0	0	6	39	45
7	KAB. LIMA PULUH KOTA	20	64	84	0	0	0	0	0	0	20	64	84	5	27	32	0	0	0	0	0	0	5	27	32
8	KAB. PASAMAN	8	28	36	0	1	1	0	0	0	8	29	37	4	14	18	0	0	0	0	0	0	4	14	18
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	4	14	18	0	0	0	0	0	0	4	14	18	5	8	13	0	0	0	0	0	0	5	8	13
10	KAB. DHARMASRAYA	20	51	71	0	1	1	0	0	0	20	52	72	3	20	23	0	0	0	0	0	0	3	20	23
11	KAB. SOLOK SELATAN	10	24	34	0	0	0	0	0	0	10	24	34	1	8	9	0	0	0	0	0	0	1	8	9
12	KAB. PASAMAN BARAT	15	55	70	0	1	1	0	0	0	15	56	71	3	27	30	0	0	0	0	0	0	3	27	30
13	KOTA PADANG	22	126	148	0	2	2	0	0	0	22	128	150	6	53	59	0	0	0	0	0	0	6	53	59
14	KOTA SOLOK	2	12	14	0	0	0	0	0	0	2	12	14	3	17	20	0	0	0	0	0	0	3	17	20
15	KOTA SAWAHLUNTO	7	30	37	0	0	0	0	0	0	7	30	37	0	17	17	0	0	0	0	0	0	0	17	17
16	KOTA PADANG PANJANG	4	21	25	0	1	1	0	0	0	4	22	26	5	10	15	0	0	0	0	0	0	5	10	15
17	KOTA BUKITTINGGI	3	14	17	0	3	3	0	0	0	3	17	20	0	11	11	0	0	0	0	0	0	0	11	11
18	KOTA PAYAKUMBUH	6	26	32	0	0	0	0	0	0	6	26	32	1	9	10	0	0	0	0	0	0	1	9	10
19	KOTA PARIAMAN	8	24	32	0	0	0	0	0	0	8	24	32	2	5	7	0	0	0	0	0	0	2	5	7
RUMAH SAKIT																									
1	KAB. PESISIR SELATAN	15	43	58	19	12	31	0	0	0	34	55	89	2	21	23	1	0	1	0	0	0	3	21	24
2	KAB. SOLOK	6	14	20	11	14	25	1	0	1	18	28	46	0	2	2	1	0	1	0	0	0	1	2	3
3	KAB. SIJUNJUNG	8	19	27	12	12	24	0	0	0	20	31	51	4	11	15	0	3	3	0	0	0	4	14	18
4	KAB. TANAH DATAR	9	39	48	14	16	30	0	0	0	23	55	78	3	8	11	1	1	2	0	0	0	4	9	13
5	KAB. PADANG PARIAMAN	17	44	61	16	18	34	0	0	0	33	62	95	2	9	11	0	3	3	0	0	0	2	12	14
6	KAB. AGAM	8	35	43	18	13	31	0	1	1	26	49	75	2	7	9	0	2	2	0	0	0	2	9	11
7	KAB. LIMA PULUH KOTA	9	25	34	9	11	20	0	0	0	18	36	54	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
8	KAB. PASAMAN	9	24	33	7	18	25	0	0	0	16	42	58	4	3	7	0	0	0	0	0	0	4	3	7
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	9	4	13	6	1	7	0	0	0	15	5	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KAB. DHARMASRAYA	15	33	48	18	14	32	0	0	0	33	47	80	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	5
11	KAB. SOLOK SELATAN	8	22	30	12	9	21	0	0	0	20	31	51	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3
12	KAB. PASAMAN BARAT	13	27	40	20	13	33	0	0	0	33	40	73	1	8	9	0	1	1	0	0	0	1	9	10
13	KOTA PADANG	261	521	782	188	220	408	45	35	80	494	776	1.270	22	73	95	10	25	35	0	0	0	32	98	130
14	KOTA SOLOK	23	64	87	17	25	42	1	1	2	41	90	131	6	30	36	0	0	0	0	0	0	6	30	36
15	KOTA SAWAHLUNTO	6	23	29	5	5	10	0	0	0	11	28	39	2	9	11	1	2	3	0	0	0	3	11	14
16	KOTA PADANG PANJANG	7	30	37	9	16	25	0	1	1	16	47	63	5	10	15	0	1	1	0	0	0	5	11	16
17	KOTA BUKITTINGGI	28	86	114	61	49	110	5	3	8	94	138	232	0	10	10	0	1	1	0	0	0	0	11	11
18	KOTA PAYAKUMBUH	21	61	82	16	20	36	0	0	0	37	81	118	7	22	29	0	0	0	0	0	0	7	22	29
19	KOTA PARIAMAN	20	53	73	21	25	46	2	1	3	43	79	122	0	6	6	2	1	3	0	0	0	2	7	9
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																									
1	KAB. PESISIR SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KAB. SOLOK	3	4	7	0	0	0	0	0	0	3	4	7	1	8	9	0	0	0	0	0	0	1	8	9
3	KAB. SIJUNJUNG	0	4	4	0	1	1	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

4	KAB. TANAH DATAR	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	KAB. PADANG PARIAMAN	1	2	3	0	2	2	0	0	0	1	4	5	3	7	10	0	0	0	0	0	3	7	10	
6	KAB. AGAM	6	8	14	0	0	0	0	0	0	6	8	14	1	8	9	0	0	0	0	0	1	8	9	
7	KAB. LIMA PULUH KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	7	0	0	0	0	0	0	7	7	
8	KAB. PASAMAN	3	7	10	0	1	1	0	0	0	3	8	11	0	4	4	0	0	0	0	0	0	4	4	
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	KAB. DHARMASRAYA	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	5	5	0	8	8	0	0	0	0	0	0	8	8	
11	KAB. SOLOK SELATAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	5	5	
12	KAB. PASAMAN BARAT	2	7	9	1	0	1	0	0	0	3	7	10	0	6	6	0	0	0	0	0	0	6	6	
13	KOTA PADANG	19	147	166	2	2	4	0	0	0	21	149	170	36	75	111	0	0	0	0	0	36	75	111	
14	KOTA SOLOK	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	KOTA SAWAHLUNTO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
16	KOTA PADANG PANJANG	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
17	KOTA BUKITTINGGI	10	17	27	1	1	2	0	0	0	11	18	29	8	22	30	0	0	0	0	0	8	22	30	
18	KOTA PAYAKUMBUH	0	1	1	1	1	2	0	0	0	1	2	3	2	16	18	0	0	0	0	0	2	16	18	
19	KOTA PARIAMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	5	6	0	0	0	0	0	1	5	6	
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		750	2.147	2.897	487	531	1.018	54	42	96	1.291	2.720	4.011	182	791	973	16	40	56	0	0	0	198	831	1.029
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				20,7			7,3			0,7			28,6			6,9			0,4		0,0				7,3

Sumber: SISDMK

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan do

a. Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA KEPERAWATAN			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
PUSKESMAS					
1	KAB. PESISIR SELATAN	58	360	418	894
2	KAB. SOLOK	31	186	217	401
3	KAB. SIJUNJUNG	43	203	246	379
4	KAB. TANAH DATAR	23	124	147	309
5	KAB. PADANG PARIAMAN	19	165	184	458
6	KAB. AGAM	17	151	168	300
7	KAB. LIMA PULUH KOTA	22	155	177	415
8	KAB. PASAMAN	50	161	211	546
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	86	182	268	228
10	KAB. DHARMASRAYA	41	183	224	423
11	KAB. SOLOK SELATAN	6	49	55	126
12	KAB. PASAMAN BARAT	82	269	351	787
13	KOTA PADANG	12	216	228	384
14	KOTA SOLOK	7	45	52	77
15	KOTA SAWAHLUNTO	15	91	106	126
16	KOTA PADANG PANJANG	4	33	37	42
17	KOTA BUKITTINGGI	4	47	51	54
18	KOTA PAYAKUMBUH	3	51	54	112
19	KOTA PARIAMAN	6	56	62	130
RUMAH SAKIT					
1	KAB. PESISIR SELATAN	75	315	390	248
2	KAB. SOLOK	20	98	118	55
3	KAB. SIJUNJUNG	37	176	213	60
4	KAB. TANAH DATAR	36	200	236	61
5	KAB. PADANG PARIAMAN	32	150	182	64
6	KAB. AGAM	23	147	170	40
7	KAB. LIMA PULUH KOTA	20	103	123	44
8	KAB. PASAMAN	59	212	271	124
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	24	68	92	43
10	KAB. DHARMASRAYA	51	204	255	95
11	KAB. SOLOK SELATAN	14	96	110	30
12	KAB. PASAMAN BARAT	47	201	248	100
13	KOTA PADANG	549	2.891	3.440	409
14	KOTA SOLOK	76	411	487	126
15	KOTA SAWAHLUNTO	25	104	129	30
16	KOTA PADANG PANJANG	35	162	197	36
17	KOTA BUKITTINGGI	134	693	827	100
18	KOTA PAYAKUMBUH	74	252	326	88
19	KOTA PARIAMAN	63	272	335	102
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN					
1	KAB. PESISIR SELATAN	2	27	29	29
2	KAB. SOLOK	1	9	10	63
3	KAB. SIJUNJUNG	2	8	10	15
4	KAB. TANAH DATAR	1	23	24	44
5	KAB. PADANG PARIAMAN	11	27	38	10
6	KAB. AGAM	8	25	33	182
7	KAB. LIMA PULUH KOTA	2	10	12	22
8	KAB. PASAMAN	0	2	2	31
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	17	9	26	20
10	KAB. DHARMASRAYA	7	10	17	64
11	KAB. SOLOK SELATAN	2	8	10	27
12	KAB. PASAMAN BARAT	6	42	48	46
13	KOTA PADANG	23	137	160	226
14	KOTA SOLOK	12	37	49	25
15	KOTA SAWAHLUNTO	2	14	16	13
16	KOTA PADANG PANJANG	1	14	15	7
17	KOTA BUKITTINGGI	2	26	28	36
18	KOTA PAYAKUMBUH	10	22	32	30
19	KOTA PARIAMAN	2	9	11	18
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		2.034	9.941	11.975	8.954
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				85,5	63,9

Sumber: SISDMK

Ket : Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	FASYANKES	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
1	KAB. PESISIR SELATAN	32	119	151	7	36	43	2	44	46
2	KAB. SOLOK	5	23	28	4	17	21	2	30	32
3	KAB. SIJUNJUNG	10	55	65	4	19	23	1	45	46
4	KAB. TANAH DATAR	7	32	39	5	17	22	0	34	34
5	KAB. PADANG PARIAMAN	2	47	49	5	25	30	0	32	32
6	KAB. AGAM	3	46	49	9	26	35	0	46	46
7	KAB. LIMA PULUH KOTA	7	47	54	6	21	27	4	43	47
8	KAB. PASAMAN	12	56	68	9	19	28	1	39	40
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	15	40	55	3	9	12	2	23	25
10	KAB. DHARMASRAYA	10	64	74	9	18	27	1	43	44
11	KAB. SOLOK SELATAN	0	8	8	3	7	10	0	10	10
12	KAB. PASAMAN BARAT	10	69	79	4	21	25	2	40	42
13	KOTA PADANG	1	25	26	5	26	31	2	44	46
14	KOTA SOLOK	5	17	22	1	5	6	1	6	7
15	KOTA SAWAHLUNTO	1	14	15	2	7	9	0	11	11
16	KOTA PADANG PANJANG	4	8	12	1	7	8	0	8	8
17	KOTA BUKITTINGGI	5	21	26	2	11	13	0	12	12
18	KOTA PAYAKUMBUH	2	22	24	3	6	9	0	12	12
19	KOTA PARIAMAN	5	35	40	1	10	11	0	17	17
RUMAH SAKIT										
1	KAB. PESISIR SELATAN	4	22	26	1	11	12	0	22	22
2	KAB. SOLOK	1	3	4	1	1	2	2	3	5
3	KAB. SIJUNJUNG	2	10	12	2	8	10	0	14	14
4	KAB. TANAH DATAR	0	1	1	1	4	5	0	11	11
5	KAB. PADANG PARIAMAN	1	6	7	1	5	6	1	21	22
6	KAB. AGAM	0	0	0	0	5	5	2	10	12
7	KAB. LIMA PULUH KOTA	2	6	8	2	0	2	0	6	6
8	KAB. PASAMAN	8	27	35	1	6	7	0	22	22
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	2	5	7	0	0	0	0	4	4
10	KAB. DHARMASRAYA	1	21	22	2	2	4	1	17	18
11	KAB. SOLOK SELATAN	3	4	7	1	4	5	0	5	5
12	KAB. PASAMAN BARAT	4	10	14	2	3	5	1	16	17
13	KOTA PADANG	18	113	131	11	30	41	25	162	187
14	KOTA SOLOK	6	24	30	1	6	7	3	14	17
15	KOTA SAWAHLUNTO	3	3	6	1	2	3	0	12	12
16	KOTA PADANG PANJANG	3	5	8	1	7	8	0	7	7
17	KOTA BUKITTINGGI	5	20	25	7	13	20	1	42	43
18	KOTA PAYAKUMBUH	2	8	10	1	5	6	0	15	15
19	KOTA PARIAMAN	2	19	21	1	8	9	2	25	27
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
1	KAB. PESISIR SELATAN	7	24	31	2	4	6	0	3	3
2	KAB. SOLOK	7	14	21	0	1	1	0	0	0
3	KAB. SIJUNJUNG	7	24	31	0	4	4	0	1	1
4	KAB. TANAH DATAR	0	4	4	0	0	0	0	1	1
5	KAB. PADANG PARIAMAN	7	19	26	0	5	5	1	0	1
6	KAB. AGAM	6	18	24	0	1	1	0	4	4
7	KAB. LIMA PULUH KOTA	3	19	22	0	0	0	0	1	1
8	KAB. PASAMAN	7	31	38	0	7	7	0	4	4
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	8	11	19	0	1	1	0	2	2
10	KAB. DHARMASRAYA	9	22	31	2	4	6	0	3	3
11	KAB. SOLOK SELATAN	1	9	10	0	0	0	0	0	0
12	KAB. PASAMAN BARAT	0	19	19	0	0	0	0	4	4
13	KOTA PADANG	14	93	107	6	19	25	0	11	11
14	KOTA SOLOK	6	41	47	1	1	2	0	3	3
15	KOTA SAWAHLUNTO	3	16	19	0	0	0	0	1	1
16	KOTA PADANG PANJANG	1	13	14	0	0	0	0	2	2
17	KOTA BUKITTINGGI	0	8	8	0	5	5	1	2	3
18	KOTA PAYAKUMBUH	0	17	17	0	1	1	0	2	2
19	KOTA PARIAMAN	8	30	38	1	2	3	0	0	0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		297	1.487	1.784	132	482	614	58	1.011	1.069
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				12,7			4,4			7,6

Sumber: SISDMK
Ket : Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor
Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali
Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN, TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS DAN TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA KEFARMASIAN			TENAGA PSIKOLOGIS KLINIS			TENAGA KESEHATAN TRADISIONAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
1	KAB. PESISIR SELATAN	4	52	56	0	0	0	0	0	0
2	KAB. SOLOK	4	28	32	0	0	0	0	0	0
3	KAB. SIJUNJUNG	2	39	41	0	0	0	0	0	0
4	KAB. TANAH DATAR	6	37	43	0	0	0	0	0	0
5	KAB. PADANG PARIAMAN	2	25	27	0	0	0	0	0	0
6	KAB. AGAM	8	63	71	0	0	0	0	0	0
7	KAB. LIMA PULUH KOTA	6	43	49	0	0	0	0	0	0
8	KAB. PASAMAN	3	33	36	0	0	0	0	0	0
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	6	22	28	0	0	0	0	0	0
10	KAB. DHARMASRAYA	2	45	47	0	0	0	0	0	0
11	KAB. SOLOK SELATAN	1	11	12	0	0	0	0	0	0
12	KAB. PASAMAN BARAT	5	48	53	0	0	0	0	0	0
13	KOTA PADANG	4	39	43	0	0	0	0	0	0
14	KOTA SOLOK	2	6	8	0	0	0	0	0	0
15	KOTA SAWAHLUNTO	1	18	19	0	0	0	0	0	0
16	KOTA PADANG PANJANG	2	9	11	0	0	0	0	0	0
17	KOTA BUKITTINGGI	2	13	15	0	0	0	0	0	0
18	KOTA PAYAKUMBUH	1	18	19	0	0	0	0	0	0
19	KOTA PARIAMAN	1	14	15	0	0	0	0	0	0
RUMAH SAKIT										
1	KAB. PESISIR SELATAN	10	52	62	0	0	0	0	0	0
2	KAB. SOLOK	3	16	19	0	0	0	0	0	0
3	KAB. SIJUNJUNG	8	46	54	0	2	2	0	0	0
4	KAB. TANAH DATAR	4	32	36	0	0	0	0	0	0
5	KAB. PADANG PARIAMAN	1	29	30	0	0	0	0	0	0
6	KAB. AGAM	7	23	30	0	0	0	0	0	0
7	KAB. LIMA PULUH KOTA	5	27	32	0	0	0	0	0	0
8	KAB. PASAMAN	2	40	42	0	1	1	0	0	0
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	1	6	7	0	0	0	0	0	0
10	KAB. DHARMASRAYA	4	38	42	0	1	1	0	0	0
11	KAB. SOLOK SELATAN	1	15	16	0	0	0	0	0	0
12	KAB. PASAMAN BARAT	5	57	62	0	0	0	0	0	0
13	KOTA PADANG	82	539	621	0	17	17	0	0	0
14	KOTA SOLOK	9	50	59	0	0	0	0	0	0
15	KOTA SAWAHLUNTO	5	14	19	0	0	0	0	0	0
16	KOTA PADANG PANJANG	7	43	50	0	1	1	0	0	0
17	KOTA BUKITTINGGI	19	155	174	0	2	2	0	0	0
18	KOTA PAYAKUMBUH	7	57	64	0	0	0	0	0	0
19	KOTA PARIAMAN	13	54	67	0	2	2	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
1	KAB. PESISIR SELATAN	7	16	23	0	0	0	0	0	0
2	KAB. SOLOK	2	15	17	0	0	0	0	0	0
3	KAB. SIJUNJUNG	2	13	15	0	0	0	0	0	0
4	KAB. TANAH DATAR	0	30	30	0	0	0	0	0	0
5	KAB. PADANG PARIAMAN	6	16	22	0	0	0	0	0	0
6	KAB. AGAM	16	91	107	0	0	0	0	0	0
7	KAB. LIMA PULUH KOTA	5	18	23	0	0	0	0	0	0
8	KAB. PASAMAN	1	11	12	0	0	0	0	0	0
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	2	3	5	0	0	0	0	0	0
10	KAB. DHARMASRAYA	6	33	39	0	0	0	0	0	0
11	KAB. SOLOK SELATAN	0	13	13	0	0	0	0	0	0
12	KAB. PASAMAN BARAT	2	33	35	0	0	0	0	0	0
13	KOTA PADANG	38	339	377	0	0	0	0	0	0
14	KOTA SOLOK	4	24	28	0	0	0	0	0	0
15	KOTA SAWAHLUNTO	3	13	16	0	0	0	0	0	0
16	KOTA PADANG PANJANG	2	19	21	0	0	0	0	0	0
17	KOTA BUKITTINGGI	13	96	109	0	0	0	0	0	0
18	KOTA PAYAKUMBUH	10	54	64	0	0	0	0	0	0
19	KOTA PARIAMAN	3	13	16	0	0	0	0	0	0
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		377	2.706	3.083	0	26	26	0	0	0
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				22,0			0,2			0,0

Sumber: SISDMK

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	FASYANKES	TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
1	KAB. PESISIR SELATAN	17	48	65	1	18	19	10	86	96
2	KAB. SOLOK	4	22	26	0	1	1	3	35	38
3	KAB. SIJUNJUNG	4	19	23	1	13	14	9	49	58
4	KAB. TANAH DATAR	8	18	26	0	0	0	8	25	33
5	KAB. PADANG PARIAMAN	5	37	42	0	0	0	8	29	37
6	KAB. AGAM	5	36	41	0	0	0	11	54	65
7	KAB. LIMA PULUH KOTA	6	25	31	0	0	0	11	45	56
8	KAB. PASAMAN	1	24	25	0	1	1	6	39	45
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	4	16	20	0	1	1	2	8	10
10	KAB. DHARMASRAYA	2	31	33	0	4	4	4	54	58
11	KAB. SOLOK SELATAN	0	8	8	0	0	0	1	16	17
12	KAB. PASAMAN BARAT	11	18	29	0	3	3	6	50	56
13	KOTA PADANG	2	46	48	0	1	1	5	80	85
14	KOTA SOLOK	0	6	6	1	0	1	0	9	9
15	KOTA SAWAHLUNTO	0	8	8	0	5	5	4	11	15
16	KOTA PADANG PANJANG	0	9	9	0	0	0	1	14	15
17	KOTA BUKITTINGGI	2	10	12	0	0	0	3	25	28
18	KOTA PAYAKUMBUH	2	11	13	0	0	0	3	29	32
19	KOTA PARIAMAN	1	12	13	0	0	0	1	23	24
RUMAH SAKIT										
1	KAB. PESISIR SELATAN	27	48	75	1	11	12	12	43	55
2	KAB. SOLOK	6	21	27	4	0	4	0	23	23
3	KAB. SIJUNJUNG	14	38	52	2	12	14	8	43	51
4	KAB. TANAH DATAR	7	29	36	2	8	10	8	24	32
5	KAB. PADANG PARIAMAN	19	43	62	1	6	7	11	25	36
6	KAB. AGAM	11	28	39	2	3	5	11	24	35
7	KAB. LIMA PULUH KOTA	4	19	23	0	1	1	6	18	24
8	KAB. PASAMAN	10	27	37	4	12	16	9	34	43
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	5	2	7	0	3	3	2	5	7
10	KAB. DHARMASRAYA	17	32	49	4	13	17	13	34	47
11	KAB. SOLOK SELATAN	3	17	20	3	5	8	3	19	22
12	KAB. PASAMAN BARAT	15	35	50	3	5	8	6	39	45
13	KOTA PADANG	165	321	486	45	72	117	88	345	433
14	KOTA SOLOK	25	59	84	8	6	14	12	51	63
15	KOTA SAWAHLUNTO	9	16	25	1	6	7	3	22	25
16	KOTA PADANG PANJANG	6	20	26	2	10	12	8	25	33
17	KOTA BUKITTINGGI	45	108	153	11	28	39	25	75	100
18	KOTA PAYAKUMBUH	13	35	48	0	4	4	15	35	50
19	KOTA PARIAMAN	26	49	75	3	12	15	31	46	77
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
1	KAB. PESISIR SELATAN	0	0	0	0	1	1	4	2	6
2	KAB. SOLOK	2	0	4	1	2	3	2	2	4
3	KAB. SIJUNJUNG	1	2	3	0	0	0	1	0	1
4	KAB. TANAH DATAR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	KAB. PADANG PARIAMAN	0	5	5	0	1	1	1	2	3
6	KAB. AGAM	1	1	2	0	0	0	4	12	16
7	KAB. LIMA PULUH KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	KAB. PASAMAN	0	4	4	0	0	0	1	1	2
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	KAB. DHARMASRAYA	1	7	8	0	1	1	5	3	8
11	KAB. SOLOK SELATAN	0	0	0	0	0	0	1	0	1
12	KAB. PASAMAN BARAT	4	4	8	0	1	1	1	10	11
13	KOTA PADANG	8	73	81	0	1	1	15	65	80
14	KOTA SOLOK	0	11	11	0	1	1	3	7	10
15	KOTA SAWAHLUNTO	1	0	1	0	0	0	1	0	1
16	KOTA PADANG PANJANG	0	0	0	0	0	0	0	1	1
17	KOTA BUKITTINGGI	2	22	24	3	3	6	5	25	30
18	KOTA PAYAKUMBUH	0	0	0	0	3	3	0	10	10
19	KOTA PARIAMAN	-1	1	0	0	0	0	0	3	3
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		520	1.483	2.003	103	278	381	411	1.754	2.165
RASIO TERHADAP 1000 PENDUDUK				14,3			2,7			15,5

Sumber: SISDMK

Keterangan : - Tenaga kesehatan termasuk yang memiliki ijazah pasca sarjana dan doktor

Pada penghitungan jumlah dan rasio di tingkat kabupaten/kota, nakes yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali

Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 18

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO		TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG UPAYA KESEHATAN ATAU PELAYANAN KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU PENUNJANG ADMISISTRASI, MANAJEMEN, DAN TEKNOLOGI INFORMASI KESEHATAN			TENAGA PENDUKUNG ATAU MENUNJANG SARANA DAN PRASARANA FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN					
		FASYANKES	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PUSKESMAS													
1	KAB. PESISIR SELATAN	7	3.494	3.501	12	32	44	2	0	2	21	3.526	3.547
2	KAB. SOLOK	2	3.179	3.181	7	25	32	2	0	2	11	3.204	3.215
3	KAB. SIJUNJUNG	0	1.853	1.853	7	41	48	1	1	2	8	1.895	1.903
4	KAB. TANAH DATAR	0	3.181	3.181	6	25	31	0	2	2	6	3.208	3.214
5	KAB. PADANG PARIAMAN	2	5.045	5.047	12	21	33	4	1	5	18	5.067	5.085
6	KAB. AGAM	2	4.482	4.484	3	14	17	1	1	2	6	4.497	4.503
7	KAB. LIMA PULUH KOTA	4	2.730	2.734	13	16	29	3	3	6	20	2.749	2.769
8	KAB. PASAMAN	2	2.222	2.224	4	8	12	0	2	2	6	2.232	2.238
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	4	1.336	1.340	11	9	20	1	1	2	16	1.346	1.362
10	KAB. DHARMASRAYA	1	1.324	1.325	1	11	12	1	0	1	3	1.335	1.338
11	KAB. SOLOK SELATAN	0	1.469	1.469	5	5	10	0	3	3	5	1.477	1.482
12	KAB. PASAMAN BARAT	4	2.493	2.497	4	38	42	0	1	1	8	2.532	2.540
13	KOTA PADANG	0	4.442	4.442	6	28	34	2	2	4	8	4.472	4.480
14	KOTA SOLOK	0	586	586	3	4	7	0	0	0	3	590	593
15	KOTA SAWAHLUNTO	0	794	794	0	2	2	1	0	1	1	796	797
16	KOTA PADANG PANJANG	0	566	566	2	7	9	0	0	0	2	573	575
17	KOTA BUKITTINGGI	0	778	778	1	8	9	0	0	0	1	786	787
18	KOTA PAYAKUMBUH	1	1.028	1.029	0	6	6	0	0	0	1	1.034	1.035
19	KOTA PARIAMAN	0	1.242	1.242	3	18	21	2	2	4	5	1.262	1.267
	SUB TOTAL	29	42.244	42.273	100	318	418	20	19	39	149	42.581	42.730
RUMAH SAKIT				0			0			0	0	0	0
1	KAB. PESISIR SELATAN	2	11	13	18	46	64	5	2	7	25	59	84
2	KAB. SOLOK	1	0	1	1	7	8	5	0	5	7	7	14
3	KAB. SIJUNJUNG	2	8	10	14	38	52	7	5	12	23	51	74
4	KAB. TANAH DATAR	2	4	6	6	31	37	3	4	7	11	39	50
5	KAB. PADANG PARIAMAN	0	8	8	14	9	23	10	0	10	24	17	41
6	KAB. AGAM	0	0	0	5	17	22	0	0	0	5	17	22
7	KAB. LIMA PULUH KOTA	0	0	0	6	8	14	2	0	2	8	8	16
8	KAB. PASAMAN	0	9	9	26	55	81	13	0	13	39	64	103
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	1	1	2	14	16	30	22	0	22	37	17	54
10	KAB. DHARMASRAYA	0	1	1	3	19	22	3	0	3	6	20	26
11	KAB. SOLOK SELATAN	6	6	12	6	13	19	0	1	1	12	20	32
12	KAB. PASAMAN BARAT	0	12	12	15	26	41	16	0	16	31	38	69
13	KOTA PADANG	107	205	312	193	349	542	48	19	67	348	573	921
14	KOTA SOLOK	5	32	37	45	65	110	21	1	22	71	98	169
15	KOTA SAWAHLUNTO	0	0	0	4	13	17	0	0	0	4	13	17
16	KOTA PADANG PANJANG	0	3	3	8	18	26	9	0	9	17	21	38
17	KOTA BUKITTINGGI	6	36	42	77	135	212	35	3	38	118	174	292
18	KOTA PAYAKUMBUH	0	3	3	16	32	48	5	0	5	21	35	56
19	KOTA PARIAMAN	2	18	20	30	37	67	2	1	3	34	56	90
	SUB TOTAL	134	357	491	501	934	1.435	206	36	242	841	1.327	2.168
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0	0	0	0
1	KAB. PESISIR SELATAN			0	7	2	9				7	2	9

2	KAB. SOLOK			0	7	0	7				7	0	7
3	KAB. SIJUNJUNG			0	9	6	15				9	6	15
4	KAB. TANAH DATAR			0	5	6	11				5	6	11
5	KAB. PADANG PARIAMAN			0	14	1	15				14	1	15
6	KAB. AGAM			0	2	2	4				2	2	4
7	KAB. LIMA PULUH KOTA			0	5	3	8				5	3	8
8	KAB. PASAMAN			0	13	5	18				13	5	18
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI			0	23	1	24				23	1	24
10	KAB. DHARMASRAYA			0	5	3	8				5	3	8
11	KAB. SOLOK SELATAN			0	1	4	5				1	4	5
12	KAB. PASAMAN BARAT			0	16	1	17				16	1	17
13	KOTA PADANG			0	67	33	100				67	33	100
14	KOTA SOLOK			0	22	3	25				22	3	25
15	KOTA SAWAHLUNTO			0	1	0	1				1	0	1
16	KOTA PADANG PANJANG			0	10	0	10				10	0	10
17	KOTA BUKITTINGGI			0	36	4	40				36	4	40
18	KOTA PAYAKUMBUH			0	17	1	18				17	1	18
19	KOTA PARIAMAN			0	4	4	8				4	4	8
	SUB TOTAL	0	0	0	264	79	343	0	0	0	264	79	343
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT										0	521	156	677
1	BKOM PELKES				5	5	10	20	9	29	25	14	39
	SUB TOTAL	0	0	0	5	5	10	20	9	29	25	14	39
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0	0	0	0
1	KAB. PESISIR SELATAN	0	0	0	14	29	43				14	29	43
2	KAB. SOLOK	0	0	0	13	33	46				13	33	46
3	KAB. SIJUNJUNG	0	0	0	19	52	71				19	52	71
4	KAB. TANAH DATAR	0	0	0	20	60	80				20	60	80
5	KAB. PADANG PARIAMAN	0	0	0	8	11	19				8	11	19
6	KAB. AGAM	0	0	0	16	38	54				16	38	54
7	KAB. LIMA PULUH KOTA	0	0	0	7	29	36				7	29	36
8	KAB. PASAMAN	0	0	0	8	6	14				8	6	14
9	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	0	0	0	25	35	60				25	35	60
10	KAB. DHARMASRAYA	0	0	0	2	9	11				2	9	11
11	KAB. SOLOK SELATAN	0	0	0	11	35	46				11	35	46
12	KAB. PASAMAN BARAT	0	0	0	9	27	36				9	27	36
13	KOTA PADANG	0	0	0	41	124	165				41	124	165
14	KOTA SOLOK	0	0	0	6	34	40				6	34	40
15	KOTA SAWAHLUNTO	0	0	0	17	27	44				17	27	44
16	KOTA PADANG PANJANG	0	0	0	5	15	20				5	15	20
17	KOTA BUKITTINGGI	0	0	0	12	41	53				12	41	53
18	KOTA PAYAKUMBUH	0	0	0	1	18	19				1	18	19
19	KOTA PARIAMAN	0	0	0	0	13	13				0	13	13
	SUB TOTAL	0	0	0	234	636	870	0	0	0	234	636	870
JUMLAH TENAGA KESEHATAN		163	42.601	42.764	1.104	1.972	3.076	246	64	310	1.513	44.637	46.150

Sumber: SISDMK

Keterangan : - Pada penghitungan jumlah di tingkat kabupaten/kota, tenaga yang bertugas di lebih dari satu tempat hanya dihitung satu kali
Provinsi menginput menurut kabupaten

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) MENURUT JENIS KEPESERTAAN
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA AKTIF JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	2.070.347	443,3
2	PBI APBD	1.294.948	277,3
SUB JUMLAH PBI		3.365.295	720,6
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	1.238.000	265,1
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	853.297	182,7
3	Bukan Pekerja (BP)	125.218	26,8
SUB JUMLAH NON PBI		2.216.515	474,6
CAKUPAN JKN		5.581.810	1.195,2

Sumber: Dinkes KabKota

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	APBD Kesehatan Provinsi	Alokasi Anggaran Kesehatan	Realisasi Anggaran Kesehatan	
		Rupiah	Rupiah	%
1	2	3	4	5
A	Pendapatan daerah	22.233.006.121	22.077.931.075	99,3
1	Pendapatan Asli Daerah	22.233.006.121	22.077.931.075	99,3
	Pajak Daerah			
	Retribusi Daerah			
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan			
	Lain-Lain PAD yang sah			
2	Pendapatan Transfer			
	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	46.994.476.030	45.457.836.986	96,7
	1) Dana Alokasi Umum (DAU) Block Grant			
	2) Dana Alokasi Umum (DAU) Yang Ditentukan	34.474.247.043	34.419.159.520	99,8
	3) Dana Alokasi Khusus (DAK):	12.520.228.987	11.038.677.466	88,2
	a. DAK Fisik Dinkes kabKota dan RS	5.788.720.027	5.655.426.282	97,7
	b. DAK Non Fisik:	6.731.508.960	5.383.251.184	80,0
3	APBN	-	-	
	a. Dana Dekonsentrasi			
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi			
4	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	-	-	
	Pendapatan Hibah Luar Negeri/Pinjaman (sebutkan			
	Dana Darurat			
	Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan perUU			
B	APBD Dinas Kesehatan Provinsi	225.889.959.774	216.680.112.247	95,9
1	Belanja Operasi	216.897.821.214	189.380.811.425	87,3
	Belanja Pegawai	65.066.993.836	62.665.690.647	96,3
	Belanja Barang dan Jasa	150.530.827.378	125.415.378.778	83,3
	Belanja Hibah	1.300.000.000	1.299.742.000	100,0
	Belanja Bantuan Sosial			
2	Belanja Modal	8.992.138.560	6.129.324.059	68,2
	Belanja Modal Tanah			
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	6.569.570.560,00	5.731.972.364	87,3
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.422.568.000	397.351.695	16,4
	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi			
	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya			
	Belanja Modal Aset Lainnya			
C	Pembiayaan Daerah			
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN (= B)	225.889.959.774		
	TOTAL APBD PROV	6.274.132.092.948		
	% APBD Kesehatan Terhadap APBD Prov	3,6		
	Anggaran kesehatan per kapita			

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kab. Kep Mentawai	789	10	799	664	13	677	1.453	23	1.476
2	Kab. Pesisir Selatan	3.570	6	3.576	3.281	2	3.283	6.851	8	6.859
3	Kab. Solok	2.817	17	2.834	2.483	24	2.507	5.300	41	5.341
4	Kab. Sijunjung	1.677	14	1.691	1.492	20	1.512	3.169	34	3.203
5	Kab. Tanah Datar	1.649	18	1.667	1.562	11	1.573	3.211	29	3.240
6	Kab. Padang Pariaman	2.822	12	2.834	2.817	8	2.825	5.639	20	5.659
7	Kab. Agam	2.911	31	2.942	2.587	16	2.603	5.498	47	5.545
8	Kab. 50 Kota	2446	32	2.478	2223	11	2.234	4.669	43	4.712
9	Kab. Pasaman	2.179	37	2.216	1.957	10	1.967	4.136	47	4.183
10	Kab. Solok Selatan	1.098	13	1.111	1.070	14	1.084	2.168	27	2.195
11	Kab. Dharmasraya	1.652	13	1.665	1.513	12	1.525	3.165	25	3.190
12	Kab. Pasaman Barat	3.534	41	3.575	3.216	38	3.254	6.750	79	6.829
13	Padang	6.848	28	6.876	6.538	17	6.555	13.386	45	13.431
14	Solok	541	2	543	491	2	493	1.032	4	1.036
15	Sawahlunto	395	1	396	349	1	350	744	2	746
16	Padang Panjang	369	4	373	380	2	382	749	6	755
17	Bukittinggi	1.044	8	1.052	1.053	6	1.059	2.097	14	2.111
18	Payakumbuh	967	11	978	884	11	895	1.851	22	1.873
19	Pariaman	719	11	730	647	6	653	1.366	17	1.383
TOTAL		38.027	309	38.336	35.207	224	35.431	73.234	533	73.767

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 22

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT KABUPATEN /KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kab. Kep Mentawai	789	10	799	664	13	677	1.453	23	1.476
2	Kab. Pesisir Selatan	3.570	6	3.576	3.281	2	3.283	6.851	8	6.859
3	Kab. Solok	2.817	17	2.834	2.483	24	2.507	5.300	41	5.341
4	Kab. Sijunjung	1.677	14	1.691	1.492	20	1.512	3.169	34	3.203
5	Kab. Tanah Datar	1.649	18	1.667	1.562	11	1.573	3.211	29	3.240
6	Kab. Padang Pariaman	2.822	12	2.834	2.817	8	2.825	5.639	20	5.659
7	Kab. Agam	2.911	31	2.942	2.587	16	2.603	5.498	47	5.545
8	Kab. 50 Kota	2446	32	2.478	2223	11	2.234	4.669	43	4.712
9	Kab. Pasaman	2.179	37	2.216	1.957	10	1.967	4.136	47	4.183
10	Kab. Solok Selatan	1.098	13	1.111	1.070	14	1.084	2.168	27	2.195
11	Kab. Dharmasraya	1.652	13	1.665	1.513	12	1.525	3.165	25	3.190
12	Kab. Pasaman Barat	3.534	41	3.575	3.216	38	3.254	6.750	79	6.829
13	Padang	6.848	28	6.876	6.538	17	6.555	13.386	45	13.431
14	Solok	541	2	543	491	2	493	1.032	4	1.036
15	Sawahlunto	395	1	396	349	1	350	744	2	746
16	Padang Panjang	369	4	373	380	2	382	749	6	755
17	Bukittinggi	1.044	8	1.052	1.053	6	1.059	2.097	14	2.111
18	Payakumbuh	967	11	978	884	11	895	1.851	22	1.873
19	Pariaman	719	11	730	647	6	653	1.366	17	1.383
TOTAL		38.027	309	38.336	35.207	224	35.431	73.234	533	73.767
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)			7,23							

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan : Jumlah Lahir Hidup dan Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka sebenarnya di populasi

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN/KOTA	KEMATIAN IBU			
		JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6
1	Kepulauan Mentawai	0	1	1	2
2	Pesisir Selatan	3	1	4	8
3	Solok	3	1	6	10
4	Sijunjung	3	1	3	7
5	Tanah Datar	0	1	5	6
6	Padang Pariaman	3	2	2	7
7	Agam	4	0	5	9
8	Lima Puluh Kota	0	0	2	2
9	Pasaman	3	0	2	5
10	Solok Selatan	2	0	2	4
11	Dharmasraya	0	0	5	5
12	Pasaman Barat	9	0	7	16
13	Kota Padang	5	2	7	14
14	Kota Solok	0	0	0	0
15	Kota Sawah Lunto	1	0	0	1
16	Kota Padang Panjang	0	0	0	0
17	Kota Bukittinggi	0	0	0	0
18	Kota Payakumbuh	0	1	1	2
19	Kota Pariaman	0	0	0	0
TOTAL		36	10	52	98

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi
- Diisi oleh Kab/kota, Bila diisi puskesmas, disesuaikan levelnya

TABEL 24

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
			JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7
1	Kepulauan Mentawai	1.453	0	1	1	2
2	Pesisir Selatan	6.851	3	1	4	8
3	Solok	5.300	3	1	6	10
4	Sijunjung	3.169	3	1	3	7
5	Tanah Datar	3.211	0	1	5	6
6	Padang Pariaman	5.639	3	2	2	7
7	Agam	5.498	4	0	5	9
8	Lima Puluh Kota	4.669	0	0	2	2
9	Pasaman	4.136	3	0	2	5
10	Solok Selatan	2.168	2	0	2	4
11	Dharmasraya	3.165	0	0	5	5
12	Pasaman Barat	6.750	9	0	7	16
13	Kota Padang	13.386	5	2	7	14
14	Kota Solok	1.032	0	0	0	0
15	Kota Sawah Lunto	744	1	0	0	1
16	Kota Padang Panjang	749	0	0	0	0
17	Kota Bukittinggi	2.097	0	0	0	0
18	Kota Payakumbuh	1.851	0	1	1	2
19	Kota Pariaman	1.366	0	0	0	0
TOTAL		73.234	36	10	52	98
ANGKA KEMATIAN IBU PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP(DILAPORKAN)						133,82

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 25

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	PENYEBAB KEMATIAN IBU							JUMLAH KEMATIAN IBU
		KOMPLIKASI ABORTUS	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN, PERSALINAN & NIFAS	PERDARAHAN OBSTETRIK	INFEKSI TERKAIT KEHAMILAN	KOMPLIKASI OBSTETRIK LAIN	KOMPLIKASI MANAJEMEN YANG TIDAK TERANTISIPASI	KOMPLIKASI NON OBSTETRIK	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Kepulauan Mentawai	0	0	2	0	0	0	0	2
2	Pesisir Selatan	0	3	1	1	1	0	2	8
3	Solok	0	3	1	0	0	0	6	10
4	Sijunjung	0	0	0	0	1	0	6	7
5	Tanah Datar	0	0	0	1	3	0	2	6
6	Padang Pariaman	1	2	1	0	1	0	2	7
7	Agam	0	2	2	0	0	0	5	9
8	Lima Puluh Kota	0	0	0	0	0	0	2	2
9	Pasaman	0	1	0	0	0	0	4	5
10	Solok Selatan	0	1	0	1	0	0	2	4
11	Dharmasraya	0	0	1	0	0	0	4	5
12	Pasaman Barat	0	4	0	1	2	1	8	16
13	Kota Padang	0	4	1	0	2	0	7	14
14	Kota Solok	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Kota Sawah Lunto	0	0	0	0	0	0	1	1
16	Kota Padang Panjang	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kota Bukittinggi	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kota Payakumbuh	0	1	1	0	0	0	0	2
19	Kota Pariaman	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL		1	21	10	4	10	1	51	98

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 26

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	IBU HAMIL			IBU BERSALIN/NIFAS										
		JUMLAH	K1		JUMLAH	K6		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Kab. Kep Mentawai	2.089	1.196	57,3	2.068	671	32,4	888	42,9	1.455	70,4	1.356	65,6	1.455	70,4
2	Kab. Pesisir Selatan	10.751	7.996	74,4	10.666	6443	60,4	6.802	63,8	6.816	63,9	6.027	56,5	6.819	63,9
3	Kab. Solok	5.562	5.819	104,6	5.562	5538	99,6	5.393	97,0	5.406	97,2	5.400	97,1	5.406	97,2
4	Kab. Sijunjung	3.337	3.217	96,4	3.312	2678	80,9	3.169	95,7	3.182	96,1	3.088	93,2	3.182	96,1
5	Kab. Tanah Datar	4.071	2.879	70,7	3.915	2531	64,6	3.217	82,2	3.229	82,5	3.170	81,0	3.229	82,5
6	Kab. Padang Pariaman	9.461	5.377	56,8	9.402	5610	59,7	5.628	59,9	5.628	59,9	4.927	52,4	5.628	59,9
7	Kab. Agam	7.516	6.059	80,6	7.422	4826	65,0	5.497	74,1	5.448	73,4	5.220	70,3	5.491	74,0
8	Kab. 50 Kota	7.700	5.203	67,6	7.666	4333	56,5	4.378	57,1	4.670	60,9	4.254	55,5	4.670	60,9
9	Kab. Pasaman	6.870	4.230	61,6	6.809	3557	52,2	4.126	60,6	4.160	61,1	4.045	59,4	4.150	60,9
10	Kab. Solok Selatan	4.306	2.380	55,3	4.281	2074	48,4	2.096	49,0	2.147	50,2	2.058	48,1	2.147	50,2
11	Kab. Dharmasraya	4.992	3.311	66,3	4.970	3184	64,1	3.168	63,7	3.169	63,8	3.066	61,7	3.169	63,8
12	Kab. Pasaman Barat	9.426	6.852	72,7	9.361	4802	51,3	6.715	71,7	6.800	72,6	6.638	70,9	6.800	72,6
13	Padang	17.320	14.984	86,5	17.207	13248	77,0	13.364	77,7	13.366	77,7	12.896	74,9	13.366	77,7
14	Solok	1.657	1.091	65,8	1.647	941	57,1	1.026	62,3	1.026	62,3	1.019	61,9	1.026	62,3
15	Sawahlunto	1.286	675	52,5	1.277	488	38,2	735	57,6	737	57,7	663	51,9	737	57,7
16	Padang Panjang	1.269	803	63,3	1.266	754	59,6	751	59,3	751	59,3	694	54,8	751	59,3
17	Bukittinggi	2.392	2.213	92,5	2.380	2187	91,9	2.098	88,2	2.098	88,2	2.082	87,5	2.098	88,2
18	Payakumbuh	2.803	1.969	70,2	2.796	1918	68,6	1.856	66,4	1.854	66,3	1.857	66,4	1.854	66,3
19	Pariaman	1.970	1.448	73,5	1.951	1319	67,6	1.376	70,5	1.376	70,5	1.332	68,3	1.376	70,5
TOTAL		104.778	77.702	74,2	103.958	67.102	64,5	72.283	69,5	73.318	70,5	69.792	67,1	73.354	70,6

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten/Kota

TABEL 27

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (IBU HAMIL) MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
			Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Kepulauan Mentawai	2.089	305	14,6	314	15,0	256	12,3	128	6,1	69	3,3	767	36,7
2	Pesisir Selatan	10.751	656	6,1	1.883	17,5	1.645	15,3	1.254	11,7	1.295	12,0	6.077	56,5
3	Solok	5.562	141	2,5	1.243	22,3	2.226	40,0	1.770	31,8	1.988	35,7	7.227	129,9
4	Sijunjung	3.337	7	0,2	108	3,2	887	26,6	911	27,3	974	29,2	2.880	86,3
5	Tanah Datar	4.071	369	9,1	491	12,1	726	17,8	829	20,4	803	19,7	2.849	70,0
6	Padang Pariaman	9.461	271	2,9	1.018	10,8	1.252	13,2	732	7,7	685	7,2	3.687	39,0
7	Agam	7.516	134	1,8	602	8,0	1.609	21,4	1.115	14,8	2.257	30,0	5.583	74,3
8	Lima Puluh Kota	7.700	43	0,6	369	4,8	1.019	13,2	1.108	14,4	2.826	36,7	5.322	69,1
9	Pasaman	6.870	635	9,2	960	14,0	532	7,7	363	5,3	497	7,2	2.352	34,2
10	Solok Selatan	4.306	406	9,4	501	11,6	333	7,7	225	5,2	163	3,8	1.222	28,4
11	Dharmas Raya	4.992	5	0,1	30	0,6	182	3,6	481	9,6	2.737	54,8	3.430	68,7
12	Pasaman Barat	9.426	3.288	34,9	2.285	24,2	994	10,5	348	3,7	248	2,6	3.875	41,1
13	Kota Padang	17.320	385	2,2	1.763	10,2	3.847	22,2	4.035	23,3	4.871	28,1	14.516	83,8
14	Kota Solok	1.657	9	0,5	92	5,6	142	8,6	146	8,8	692	41,8	1.072	64,7
15	Kota Sawah Lunto	1.286	0	0,0	12	0,9	127	9,9	179	13,9	428	33,3	746	58,0
16	Kota Padang Panjang	1.269	2	0,2	12	0,9	107	8,4	274	21,6	378	29,8	771	60,8
17	Kota Bukittinggi	2.392	49	2,0	195	8,2	548	22,9	493	20,6	510	21,3	1.746	73,0
18	Kota Payakumbuh	2.803	43	1,5	752	26,8	628	22,4	315	11,2	163	5,8	1.858	66,3
19	Kota Pariaman	1.970	24	1,2	724	36,8	417	21,2	172	8,7	166	8,4	1.479	75,1
TOTAL		104.778	6.772	6,5	13.354	12,7	17.477	16,7	14.878	14,2	21.750	20,8	67.459	64,4

Sumber: PWS Sumbar tahun 2025

Keterangan: Wanita usia subur yang menjadi sasaran adalah ibu hamil (indikator Renstra)

TABEL 28

**CAKUPAN IBU HAMIL DAN REMAJA PUTRI MENGONSUMSI SUPLEMENTASI GIZI MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	SUPLEMENTASI GIZI			JUMLAH REMAJA PUTRI	SUPLEMENTASI GIZI		
			IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI TTD MINIMAL 180 TABLET	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI MMS MINIMAL 180 TABLET	%		REMAJA PUTRI YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH MINIMAL 26 TABLET	REMAJA PUTRI YANG MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH MINIMAL 26 TABLET	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI	2.089	518	21	25,8	5.336	4.512	4.512	100
2	KABUPATEN PESISIR SELATAN	10.751	6.036	0	56,1	28.661	21.088	20.860	98,9
3	KABUPATEN SOLOK	5.562	5.517	0	99,2	17.619	17.620	17.620	100
4	KABUPATEN SIJUNJUNG	3.337	2.678	0	80,3	12.038	10.150	10.095	99,5
5	KABUPATEN TANAH DATAR	4.071	3.601	0	88,5	16.585	16.151	16.110	99,7
6	KABUPATEN PADANG PARIAMAN	9.461	3.806	2.323	64,8	22.196	16.464	16.076	97,6
7	KABUPATEN AGAM	7.516	5.778	0	76,9	25.041	21.259	19.870	93,5
8	KABUPATEN LIMA PULUH KOTA	7.700	4.478	0	58,2	15.615	15.393	15.393	100,0
9	KABUPATEN PASAMAN	6.870	3.758	0	54,7	16.313	15.759	15.553	98,7
10	KABUPATEN SOLOK SELATAN	4.306	2.301	0	53,4	8.319	7.207	7.153	99,3
11	KABUPATEN DHARMASRAYA	4.992	3.245	0	65,0	11.176	10.940	10.940	100
12	KABUPATEN PASAMAN BARAT	9.426	6.619	0	70,2	24.349	20.085	19.007	94,6
13	KOTA PADANG	17.320	14.374	0	83,0	45.539	43.239	42.435	98,1
14	KOTA SOLOK	1.657	941	0	56,8	7.195	5.133	4.552	88,7
15	KOTA SAWAH LUNTO	1.286	564	0	43,9	3.141	2.878	2.878	100
16	KOTA PADANG PANJANG	1.269	714	0	56,3	6.879	6.751	6.751	100
17	KOTA BUKITTINGGI	2.392	2.178	0	91,1	11.371	11.001	9.730	88,4
18	KOTA PAYAKUMBUH	2.803	1.699	0	60,6	12.069	11.195	10.452	93,4
19	KOTA PARIAMAN	1.970	1.350	0	68,5	8.085	7.810	7.239	92,7
TOTAL		104.778	65.840	2.344	65,1	297.527	264.635	257.226	97,2

Sumber: Data Sigizi terpadu laporan Tahunan

TABEL 29

**CAKUPAN PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING, KOMPLIKASI KEGAGALAN DAN DROP OUT MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUS	JUMLAH PESERTA KB AKTIF METODE MODERN																										
			KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%	EFEK SAMPIING BER-KB	%	KOMPLIKASI BER-KB	%	KEGAGALAN BER-KB	%	DROP OUT BER-KB	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	Kab. Kep Mentawai	15.473	437	3,9	4.351	38,9	1.801	16	166	1,5	4.373	39,1	5	0	56	0,5	0	0	11.189	72,3	0	0	0	0	0	0	404	3,6	
2	Kab. Pesisir Selatan	78.387	1.702	2,5	42.365	62,1	10.648	16	2.348	3,4	9.526	14	145	0,2	1.523	2,2	0	0	68.257	87,1	0	0	46	0,07	18	0	1.460	2,1	
3	Kab. Solok	60.803	11.050	20	16.892	30,4	15.363	28	3.954	7,1	5.376	9,7	166	0,3	1.927	3,5	756	1,4	55.484	91,3	58	0,1	15	0,03	58	0,1	170	0,3	
4	Kab. Sijunjung	41.080	1.332	4,3	15.825	51,1	3.922	13	1.764	5,7	5.659	18,3	62	0,2	2.386	7,7	0	0	30.950	75,3	0	0	7	0,02	13	0	105	0,3	
5	Kab. Tanah Datar	52.674	1.983	6,1	13.319	40,8	3.258	10	4.654	14,3	6.042	18,5	114	0,3	2.537	7,8	743	2,3	32.650	62	51	0,2	17	0,05	23	0,1	434	1,3	
6	Kab. Padang Pariaman	57.233	2.471	6,4	13.149	33,9	7.558	20	2.967	7,7	9.725	25,1	257	0,7	1.874	4,8	740	1,9	38.741	67	26	0,1	16	0,04	37	0,1	75	0,2	
7	Kab. Agam	70.481	1.651	7,5	9.386	42,6	3.497	16	2.876	13	2.568	11,6	93	0,4	1.909	8,7	64	0,3	22.044	31,3	17	0,1	0	0	17	0,1	43	0,2	
8	Kab. 50 Kota	54.240	2.870	7	19.129	46,4	6.800	17	4.192	10,2	5.913	14,3	84	0,2	1.491	3,6	776	1,9	41.255	76,1	57	0,1	8	0,02	126	0,3	1.297	3,1	
9	Kab. Pasaman	49.824	4.286	11	17.938	45,6	8.699	22	1.852	4,7	4.619	11,7	154	0,4	1.791	4,6	0	0	33.636	79	0	0	120	0,31	59	0,1	275	0,7	
10	Kab. Solok Selatan	34.023	1.057	4,7	12.610	56	2.061	9,2	1.436	6,4	4.816	21,4	9	0	265	1,2	268	1,2	22.522	66,2	2	0	0	0	0	0	261	1,2	
11	Kab. Dharmasraya	43.459	2.181	5,8	20.174	53,8	4.478	12	2.316	6,2	6.973	18,6	38	0,1	1.192	3,2	160	0,4	39.127	86,3	1.418	3,8	4	0,01	9	0	619	1,7	
12	Kab. Pasaman Barat	71.827	2.741	5,2	31.355	59,7	6.359	12	1.518	2,9	7.444	14,2	138	0,3	2.527	4,8	435	0,8	52.517	73,1	101	0,2	2	0	14	0	1.973	3,8	
13	Padang	142.884	18.706	17	47.379	43,2	24.369	22	7.643	7	8.891	8,1	84	0,1	2.608	2,4	0	0	109.680	76,8	0	0	20	0,02	0	0	1.198	1,1	
14	Solok	12.174	1.739	17	2.449	24	1.701	17	1.992	19,6	1.452	14,3	35	0,3	817	8	0	0	10.185	83,7	11	0,1	8	0,08	11	0	104	1	
15	Sawahlunto	10.208	1.118	16	2.198	31,8	809	12	1.020	14,8	851	12,3	14	0,2	764	11,1	130	1,9	6.904	67,6	12	0,2	0	0	17	0,2	130	1,9	
16	Padang Panjang	8.541	1.347	23	2.115	19	286	4,9	2.378	40,5	238	4	21	0,4	492	8,4	0	0	5.877	68,8	2	0	0	0	0	0	119	2	
17	Bukittinggi	17.449	4.056	22	5.265	28,6	2.877	16	2.966	16,1	1.862	10,1	76	0,4	399	2,2	903	4,9	18.404	106	7	0	3	0,02	7	0	162	0,9	
18	Payakumbuh	21.912	1.933	12	6.580	40,7	1.810	11	3.175	19,6	1.862	11,5	83	0,5	726	4,5	0	0	16.169	73,8	0	0	7	0,04	9	0,1	360	2,2	
19	Pariaman	13.417	1.669	21	1.811	23,1	955	12	1.414	18,1	855	10,9	62	0,8	1.064	13,6	0	0	7.830	58,4	1	0	1	0,01	7	0,1	39	0,5	
TOTAL		856.089	64.329	10	283.290	45	107.251	17	50.631	8,1	89.045	14	1.640	0,3	26.348	4,2	4.975	0,8	623.421	73,3	1.763	0,3	274	0	425	0,1	9.228	1,5	

Sumber: Data Manual Laporan Ibu Tahun 2025

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

MAL : Metode Amenore Laktasi

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T MENGGUNAKAN KB	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI MENGGUNAKAN KB	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kab. Kep Mentawai	15.473	11.801	76,3	621	5,3	3.000	19,4	44	1,5
2	Kab. Pesisir Selatan	78.387	16.864	21,5	5.218	30,9	5.486	7,0	1.408	25,7
3	Kab. Solok	60.803	10.753	17,7	4.390	40,8	10.753	17,7	1.416	13,2
4	Kab. Sijunjung	41.080	12.168	29,6	7.932	65,2	11.902	29,0	2.720	22,9
5	Kab. Tanah Datar	52.674	8.499	16,1	939	11,0	8.499	16,1	473	5,6
6	Kab. Padang Pariaman	57.233	3.013	5,3	2.988	99,2	1.585	2,8	1.561	98,5
7	Kab. Agam	70.481	4.100	5,8	1.981	48,3	5.449	7,7	1.689	31,0
8	Kab. 50 Kota	54.240	13.794	25,4	5.072	36,8	13.794	25,4	2.061	14,9
9	Kab. Pasaman	49.824	10.617	21,3	8.467	79,7	364	0,7	454	124,7
10	Kab. Solok Selatan	34.023	5.547	16,3	2.985	53,8	5.103	15,0	92	1,8
11	Kab. Dharmasraya	43.459	12.926	29,7	7.848	60,7	6.706	15,4	4.772	71,2
12	Kab. Pasaman Barat	71.827	18.856	26,3	10.501	55,7	3.395	4,7	1.321	38,9
13	Padang	142.884	10.172	7,1	5.034	49,5	1.781	1,2	51	2,9
14	Solok	12.174	2.367	19,4	360	15,2	2.367	19,4	96	4,1
15	Sawahlunto	10.208	1.503	14,7	1.076	71,6	122	1,2	4	3,3
16	Padang Panjang	8.541	1.484	17,4	1.284	86,5	25	0,3	25	100,0
17	Bukittinggi	17.449	3.840	22,0	1.555	40,5	87	0,5	87	100,0
18	Payakumbuh	21.912	4.146	18,9	2.461	59,4	2.150	9,8	407	18,9
19	Pariaman	13.417	3.339	24,9	2.390	71,6	615	4,6	287	46,7
TOTAL		856.089	155.789	18,2	73.102	46,9	83.183	9,7	18.968	22,8

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan :

ALKI : Anemia, LiLA<23,5, Penyakit Kronis, dan IMS

4 Terlalu (4T), yaitu : 1) berusia kurang dari 20 tahun; 2) berusia lebih dari 35 tahun; 3) telah memiliki anak hidup lebih dari 3 orang; anak dengan lainnya kurang dari 2 tahun, atau 4) jarak kelahiran antara satu

TABEL 31

**CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH IBU BERSALIN DI NAKES	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
			KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	IMPLAN	%	MOP	%	MOW	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Kepulauan Mentawai	1.401	2	2,6	48	62,3	3	3,9	1	1,3	12	15,6	-	0,0	11	14,3	-	0,0	77	5,5
2	Pesisir Selatan	6.816	78	1,7	3.038	65,5	1.001	21,6	171	3,7	290	6,3	1	0,0	57	1,2	-	0,0	4.636	68,0
3	Solok	5.394	215	23,9	76	8,4	125	13,9	63	7,0	45	5,0	90	10,0	14	1,6	272	30,2	900	16,7
4	Sijunjung	3.169	55	2,7	1.367	68,0	123	6,1	93	4,6	195	9,7	-	0,0	178	8,9	-	0,0	2.011	63,5
5	Tanah Datar	3.229	69	5,9	275	23,7	14	1,2	250	21,6	261	22,5	-	0,0	109	9,4	182	15,7	1.160	35,9
6	Padang Pariaman	5.629	404	8,3	2.581	53,1	798	16,4	133	2,7	247	5,1	1	0,0	137	2,8	564	11,6	4.865	86,4
7	Agam	5.497	102	18,2	129	23,0	151	27,0	90	16,1	73	13,0	-	0,0	-	0,0	15	2,7	560	10,2
8	Lima Puluh Kota	4.670	60	3,1	604	31,6	110	5,8	166	8,7	321	16,8	-	0,0	46	2,4	605	31,6	1.912	40,9
9	Pasaman	4.146	308	13,9	1.092	49,3	395	17,8	108	4,9	168	7,6	1	0,0	121	5,5	20	0,9	2.213	53,4
10	Solok Selatan	2.150	18	4,4	287	69,7	37	9,0	10	2,4	60	14,6	-	0,0	-	0,0	-	0,0	412	19,2
11	Dharmasraya	3.171	136	4,7	1.345	46,2	233	8,0	383	13,1	493	16,9	22	0,8	69	2,4	233	8,0	2.914	91,9
12	Pasaman Barat	6.770	129	3,8	1.681	49,5	232	6,8	64	1,9	196	5,8	-	0,0	267	7,9	829	24,4	3.398	50,2
13	Kota Padang	13.365	1.482	16,5	3.249	36,2	1.567	17,5	1.127	12,6	1.138	12,7	1	0,0	413	4,6	-	0,0	8.977	67,2
14	Kota Solok	1.026	3	1,1	7	2,5	2	0,7	85	29,8	38	13,3	-	0,0	40	14,0	-	0,0	285	27,8
15	Kota Sawah Lunto	736	34	6,8	54	10,7	6	1,2	97	19,3	35	7,0	1	0,2	64	12,7	212	42,1	503	68,3
16	Kota Padang Panjang	750	2	1,0	10	5,2	1	0,5	149	76,8	8	4,1	-	0,0	24	12,4	-	0,0	194	25,9
17	Kota Bukittinggi	2.098	145	10,4	164	11,7	115	8,2	130	9,3	91	6,5	-	0,0	11	0,8	744	53,1	1.400	66,7
18	Kota Payakumbuh	1.856	122	12,8	300	31,4	120	12,6	254	26,6	110	11,5	-	0,0	50	5,2	-	0,0	956	51,5
19	Kota Pariaman	1.376	249	35,1	148	20,8	65	9,2	112	15,8	41	5,8	-	0,0	95	13,4	-	0,0	710	51,6
TOTAL		73.249	3.613	9,5	16.455	43,2	5.098	13,4	3.486	9,2	3.822	10,0	117	0,3	1.706	4,5	3.676	9,7	38.083	52,0

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 32

PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI	JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKASI DALAM KEHAMILAN	JUMLAH KOMPLIKASI DALAM PERSALINAN	JUMLAH KOMPLIKASI PASCA PERSALINAN (NIFAS)	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI	
				ANEMIA	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	INFEKSI	PENYAKIT JANTUNG	DIABETES MELITUS	OBSITAS	KEGUGURAN	MALARIA	TUBERKULOSIS	PENYEBAB LAINNYA	JUMLAH				%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	Kab. Kep Mentawai	2.089	418	122	369	0	0	0	0	0	0	1	0	399	0	11	306	73	
2	Kab. Pesisir Selatan	10.751	2.150	1.043	1.216	6	3	13	25	230	2	2	375	956	1.448	144	2.050	95	
3	Kab. Solok	5.562	1.600	413	578	1	3	27	25	228	0	7	0	1.094	228	11	3	1.108	69
4	Kab. Sijunjung	3.337	1.181	458	457	2	3	16	15	135	0	6	89	1.181	0	0	395	33	
5	Kab. Tanah Datar	4.071	762	366	424	2	2	51	14	164	0	1	40	73	324	2	168	22	
6	Kab. Padang Pariaman	9.461	1.329	278	493	6	1	14	4	88	0	8	437	928	363	38	1.116	84	
7	Kab. Agam	7.516	1.503	353	625	0	0	0	0	0	0	0	0	978	0	-	1.747	116	
8	Kab. 50 Kota	7.700	1.540	504	507	7	2	27	14	214	0	5	210	682	254	29	965	63	
9	Kab. Pasaman	6.870	1.362	725	567	5	0	3	0	229	0	1	0	1.530	0	-	681	50	
10	Kab. Solok Selatan	4.306	861	489	158	2	3	0	0	21	0	0	0	563	100	10	563	65	
11	Kab. Dharmasraya	4.992	1.003	218	456	1	1	19	1	105	0	2	98	790	573	3	752	75	
12	Kab. Pasaman Barat	9.426	1.885	555	674	61	9	9	0	0	0	2	3.029	1.778	2.982	27	1.778	94	
13	Padang	17.320	3.138	1.370	913	18	7	92	220	280	3	4	655	2.803	250	11	3.138	100	
14	Solok	1.657	332	138	118	2	0	45	65	29	0	0	223	267	321	2	590	178	
15	Sawahlunto	1.286	190	1	66	0	1	19	0	0	0	0	100	190	77	1	190	100	
16	Padang Panjang	1.269	254	191	69	1	1	9	5	26	0	0	0	138	79	7	217	85	
17	Bukittinggi	2.392	478	252	153	0	1	14	22	32	0	1	43	306	127	19	306	64	
18	Payakumbuh	2.803	270	70	135	0	5	5	0	55	0	0	0	270	238	4	270	100	
19	Pariaman	1.970	634	181	172	12	0	12	0	101	0	0	156	629	0	5	634	100	
TOTAL		104.778	20.890	7.727	8.150	126	42	375	410	1.937	5	40	5.455	15.555	7.147	316	16.974	81	

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 33

**JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATAL									
					BBLR		ASFIKSIA		INFEKSI		LAIN-LAIN		TOTAL	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Kab. Kep Mentawai	789	664	1.453	91	6,3	11	0,8	0	0,0	0	0,0	102	7,0
2	Kab. Pesisir Selatan	3.570	3.281	6.851	301	4,4	31	0,5	2	0,0	30	0,4	364	5,3
3	Kab. Solok	2.817	2.483	5.300	237	4,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	237	4,5
4	Kab. Sijunjung	1.677	1.492	3.169	287	9,1	10	0,3	1	0,0	7	0,2	305	9,6
5	Kab. Tanah Datar	1.649	1.562	3.211	133	4,1	17	0,5	1	0,0	15	0,5	166	5,2
6	Kab. Padang Pariaman	2.822	2.817	5.639	217	3,8	22	0,4	8	0,1	33	0,6	280	5,0
7	Kab. Agam	2.911	2.587	5.498	274	5,0	9	0,2	4	0,1	47	0,9	334	6,1
8	Kab. 50 Kota	2.446	2.223	4.669	298	6,4	55	1,2	4	0,1	82	1,8	439	9,4
9	Kab. Pasaman	2.179	1.956	4.135	97	2,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	97	2,3
10	Kab. Solok Selatan	1.098	1.070	2.168	31	1,4	14	0,6	3	0,1	6	0,3	54	2,5
11	Kab. Dharmasraya	1.652	1.513	3.165	210	6,6	6	0,2	0	0,0	5	0,2	221	7,0
12	Kab. Pasaman Barat	3.534	3.216	6.750	338	5,0	29	0,4	21	0,3	48	0,7	436	6,5
13	Padang	6.848	6.538	13.386	525	3,9	80	0,6	18	0,1	359	2,7	982	7,3
14	Solok	541	491	1.032	64	6,2	4	0,4	0	0,0	3	0,3	71	6,9
15	Sawahlunto	395	349	744	66	8,9	0	0,0	0	0,0	1	0,1	67	9,0
16	Padang Panjang	369	380	749	16	2,1	6	0,8	3	0,4	15	2,0	40	5,3
17	Bukittinggi	1.044	1.053	2.097	78	3,7	6	0,3	1	0,0	108	5,2	193	9,2
18	Payakumbuh	967	884	1.851	87	4,7	11	0,6	2	0,1	27	1,5	127	6,9
19	Pariaman	719	647	1.366	59	4,3	11	0,8	0	0,0	73	5,3	143	10,5
TOTAL		38.027	35.206	73.234	3.415	4,7	322	0,4	68	0,1	859	1,2	4.664	6,4

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 34

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH KEMATIAN														
		LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
		NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
				BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	11	11	22	1	23	5	6	11	1	12	16	17	33	2	35
2	KAB. PESISIR SELATAN	46	11	57	1	58	28	5	33	2	35	74	16	90	3	93
3	KAB. SOLOK	26	6	32	0	32	15	2	17	0	17	41	8	49	0	49
4	KAB. SIJUNJUNG	20	8	28	2	30	10	7	17	5	22	30	15	45	7	52
5	KAB. TANAH DATAR	26	2	28	1	29	15	2	17	0	17	41	4	45	1	46
6	KAB. PADANG PARIAMAN	28	6	34	4	38	14	3	17	0	17	42	9	51	4	55
7	KAB. AGAM	21	12	33	1	34	25	3		0	28	46	15	61	1	62
8	KAB. LIMA PULUH KOTA	21	7	28	0	28	11	3	14	5	19	32	10	42	5	47
9	KAB. PASAMAN	19	2	21	5	26	15	1	16	3	19	34	3	37	8	45
10	KAB. SOLOK SELATAN	14	4	18		18	6	3	9	1	10	20	7	27	1	28
11	KAB. DHARMASRAYA	16	8	24	1	25	9	4	13	1	14	25	12	37	2	39
12	KAB. PASAMAN BARAT	29	14	43	6	49	25	2	27	0	27	54	16	70	6	76
13	KOTA PADANG	52	10	62	1	63	41	10	51	3	54	93	20	113	4	117
14	KOTA SOLOK	5	3	8	0	8	5	0		1	6	10	3	13	1	14
15	KOTA SAWAHLUNTO	7	0	7	2	9	3	1	4	0	4	10	1	11	2	13
16	KOTA PADANG PANJANG	2	0	2	0	2	2	0		0	2	4	0	4	0	4
17	KOTA BUKITTINGGI	8	1	9	2	11	7	4		0	11	15	5	20	2	22
18	KOTA PAYAKUMBUH	11	1	12	1	13	9	3		3	15	20	4	24	4	28
19	KOTA PARIAMAN	5	1	6	1	7	0	2	2	0	2	5	3	8	1	9
TOTAL		367	107	474	29	503	245	61	306	25	331	612	168	780	54	834

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH KEMATIAN														
		LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
		NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
				BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	11	11	22	1	23	5	6	11	1	12	16	17	33	2	35
2	KAB. PESISIR SELATAN	46	11	57	1	58	28	5	33	2	35	74	16	90	3	93
3	KAB. SOLOK	26	6	32		32	15	2	17		17	41	8	49	0	49
4	KAB. SIJUNJUNG	20	8	28	2	30	10	7	17	5	22	30	15	45	7	52
5	KAB. TANAH DATAR	26	2	28	1	29	15	2	17	0	17	41	4	45	1	46
6	KAB. PADANG PARIAMAN	28	6	34	4	38	14	3	17		17	42	9	51	4	55
7	KAB. AGAM	21	12	33	1	34	25	3	28		28	46	15	61	1	62
8	KAB. LIMA PULUH KOTA	21	7	28		28	11	3	14	5	19	32	10	42	5	47
9	KAB. PASAMAN	19	2	21	5	26	15	1	16	3	19	34	3	37	8	45
10	KAB. SOLOK SELATAN	14	4	18		18	6	3	9	1	10	20	7	27	1	28
11	KAB. DHARMASRAYA	16	8	24	1	25	9	4	13	1	14	25	12	37	2	39
12	KAB. PASAMAN BARAT	29	14	43	6	49	25	2	27		27	54	16	70	6	76
13	KOTA PADANG	52	10	62	1	63	41	10	51	3	54	93	20	113	4	117
14	KOTA SOLOK	5	3	8	0	8	5	0	5	1	6	10	3	13	1	14
15	KOTA SAWAHLUNTO	7		7	2	9	3	1	4		4	10	1	11	2	13
16	KOTA PADANG PANJANG	2		2		2	2		2		2	4	0	4	0	4
17	KOTA BUKITTINGGI	8	1	9	2	11	7	4	11		11	15	5	20	2	22
18	KOTA PAYAKUMBUH	11	1	12	1	13	9	3	12	3	15	20	4	24	4	28
19	KOTA PARIAMAN	5	1	6	1	7	0	2	2	0	2	5	3	8	1	9
TOTAL		367	107	474	29	503	245	61	306	25	331	612	168	780	54	834
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)												8,4	2,3	10,7	0,7	11,4

Sumber: Bidang Kesmas
Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)									
		MALFORMASI KONGENITAL, DEFORMASI, DAN KELAINAN KROMOSOM	GANGGUAN TERKAIT USIA KEHAMILAN DAN PERTUMBUHAN JANIN	TRAUMA KELAHIRAN	KOMPLIKASI PADA SAAT PERSALINAN (INTRAPARTUM)	KEJANG DAN GANGGUAN STATUS SEREBRAL	INFEKSI	GANGGUAN PERNAPASAN DAN KARDIOVASKULAR	KONDISI NEONATAL LAINNYA	BERAT BADAN LAHIR RENDAH DAN PREMATURITAS	KEMATIAN NEONATAL DENGAN PENYEBAB YANG TIDAK DITENTUKAN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kepulauan Mentawai	1	2	0	0	0	2	7	0	2	2
2	Pesisir Selatan	6	2	0	8	0	4	45	1	6	2
3	Solok	4	0	2	2	0	2	16	0	15	0
4	Sijunjung	0	0	1	0	0	7	11	1	7	3
5	Tanah Datar	1	0	0	4	1	1	22	3	7	2
6	Padang Pariaman	4	0	0	0	0	5	22	1	7	3
7	Agam	3	0	0	0	0	1	31	0	9	2
8	Lima Puluh Kota	4	0	0	3	1	2	17	1	4	0
9	Pasaman	2	0	1	2	0	3	12	1	9	4
10	Solok Selatan	1	0	1	1	0	1	13	0	1	2
11	Dharmas Raya	3	1	0	1	0	1	6	0	12	1
12	Pasaman Barat	2	1	0	1	0	3	31	1	6	9
13	Kota Padang	12	0	0	5	1	8	49	2	13	3
14	Kota Solok	2	0	0	0	0	1	3	0	4	0
15	Kota Sawah Lunto	0	0	0	0	0	0	5	0	5	0
16	Kota Padang Panjang	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0
17	Kota Bukittinggi	1	0	0	1	0	1	7	0	1	4
18	Kota Payakumbuh	1	0	0	2	0	0	12	2	2	1
19	Kota Pariaman	1	0	0	0	0	0	1	1	0	2
TOTAL		48	6	5	30	3	42	314	14	110	40

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 37

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA PER KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)									
		DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGCELAM, CEDERA, KECELAKAAN	INFEKSI PARASIT	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kepulauan Mentawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
2	Pesisir Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
3	Solok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Sijunjung	2	0	0	0	0	1	0	0	0	4
5	Tanah Datar	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Padang Pariaman	1	0	0	0	0	1	0	0	0	2
7	Agam	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
8	Lima Puluh Kota	0	0	0	0	0	0	1	0	2	2
9	Pasaman	1					2	0		1	4
10	Solok Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11	Dharmas Raya	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
12	Pasaman Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
13	Kota Padang	0	0	0	0	0	1	0	0	2	1
14	Kota Solok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
15	Kota Sawah Lunto	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
16	Kota Padang Panjang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kota Bukittinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
18	Kota Payakumbuh	0	0	0	0	0	0	1	0	0	3
19	Kota Pariaman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
TOTAL		5	0	1	1	0	6	3	0	6	32

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 38

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI	789	664	1.453	789	100,0	664	100,0	1.453	100,0	41	5,2	50	7,5	91	6,3	6	0,8	2	0,3	8	0,6
2	KABUPATEN PESISIR SELATAN	3.570	3.281	6.851	3.570	100,0	3.281	100,0	6.851	100,0	144	4,0	157	4,8	301	4,4	89	2,5	68	2,1	157	2,3
3	KABUPATEN SOLOK	2.817	2.483	5.300	2.817	100,0	2.483	100,0	5.300	100,0	120	4,2	117	4,7	237	4,5	131	4,7	128	5,2	259	4,9
4	KABUPATEN SIJUNJUNG	1.677	1.492	3.169	1.677	100,0	1.492	100,0	3.169	100,0	149	8,9	138	9,2	287	9,1	96	5,7	77	5,2	173	5,5
5	KABUPATEN TANAH DATAR	1.649	1.562	3.211	1.649	100,0	1.562	100,0	3.211	100,0	67	4,1	66	4,2	133	4,1	82	5,0	82	5,2	164	5,1
6	KABUPATEN PADANG PARIAMAN	2.822	2.817	5.639	2.822	100,0	2.817	100,0	5.639	100,0	110	3,9	107	3,8	217	3,8	74	2,6	74	2,6	148	2,6
7	KABUPATEN AGAM	2.911	2.587	5.498	2.911	100,0	2.587	100,0	5.498	100,0	143	4,9	131	5,1	274	5,0	59	2,0	60	2,3	119	2,2
8	KABUPATEN LIMA PULUH KOTA	2.446	2.223	4.669	2.446	100,0	2.223	100,0	4.669	100,0	144	5,9	154	6,9	298	6,4	148	6,1	127	5,7	275	5,9
9	KABUPATEN PASAMAN	2.179	1.957	4.136	2.179	100,0	1.957	100,0	4.136	100,0	49	2,2	48	2,5	97	2,3	100	4,6	98	5,0	198	4,8
10	KABUPATEN SOLOK SELATAN	1.098	1.070	2.168	1.070	97,4	1.070	100,0	2.140	98,7	17	1,6	14	1,3	31	1,4	8	0,7	10	0,9	18	0,8
11	KABUPATEN DHARMASRAYA	1.652	1.513	3.165	1.652	100,0	1.513	100,0	3.165	100,0	113	6,8	97	6,4	210	6,6	62	3,8	39	2,6	101	3,2
12	KABUPATEN PASAMAN BARAT	3.534	3.216	6.750	3.534	100,0	3.216	100,0	6.750	100,0	174	4,9	164	5,1	338	5,0	105	3,0	82	2,5	187	2,8
13	KOTA PADANG	6.848	6.876	13.386	6.848	100,0	6.876	100,0	13.386	100,0	265	3,9	260	3,8	525	3,9	107	1,6	105	1,5	212	1,6
14	KOTA SOLOK	541	491	1.032	541	100,0	491	100,0	1.032	100,0	32	6,0	32	6,5	64	6,2	30	5,5	28	5,7	58	5,6
15	KOTA SAWAH LUNTO	395	349	744	391	99,0	347	99,4	738	99,2	33	8,4	33	9,5	66	8,9	25	6,3	25	7,2	50	6,8
16	KOTA PADANG PANJANG	369	380	749	369	100,0	380	100,0	749	100,0	8	2,2	8	2,1	16	2,1	4	1,1	5	1,3	9	1,2
17	KOTA BUKITTINGGI	1.044	1.053	2.097	1.044	100,0	1.053	100,0	2.097	100,0	39	3,8	39	3,7	78	3,7	34	3,3	33	3,1	67	3,2
18	KOTA PAYAKUMBUH	967	884	1.851	967	100,0	884	100,0	1.851	100,0	42	4,3	45	5,1	87	4,7	32	3,3	26	2,9	58	3,1
19	KOTA PARIAMAN	719	647	1.366	719	100,0	647	100,0	1.366	100,0	28	3,9	31	4,8	59	4,3	76	10,6	84	13,0	160	11,7
TOTAL		38.027	35.545	73.234	37.995	99,9	35.543	100,0	49.428	67,5	1.718	4,5	1.691	4,8	3.409	6,9	1.268	3,3	1.153	3,2	2.864	5,8

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 39

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Kepulauan Mentawai	789	664	1.453	784	99,4	659	99,2	1.443	99,3	778	98,6	589	88,7	1.367	94,1	255	32,3	231	34,8	486	33,4
2	Pesisir Selatan	3.570	3.281	6.851	3.575	100,1	3.268	99,6	6.843	99,9	3.467	97,1	3.158	96,3	6.625	96,7	2.692	75,4	2.539	77,4	5.231	76,4
3	Solok	2.817	2.483	5.300	2.815	99,9	2.480	99,9	5.295	99,9	2.797	99,3	2.444	98,4	5.241	98,9	2.780	98,7	2.427	97,7	5.207	98,2
4	Sijunjung	1.677	1.492	3.169	1.667	99,4	1.485	99,5	3.152	99,5	1.627	97,0	1.449	97,1	3.076	97,1	1.379	82,2	1.286	86,2	2.665	84,1
5	Tanah Datar	1.649	1.562	3.211	1.651	100,1	1.560	99,9	3.211	100,0	1.619	98,2	1.462	93,6	3.081	96,0	1.668	101,2	1.533	98,1	3.201	99,7
6	Padang Pariaman	2.822	2.817	5.639	2.812	99,6	2.805	99,6	5.617	99,6	2.778	98,4	2.773	98,4	5.551	98,4	1.740	61,7	1.645	58,4	3.385	60,0
7	Agam	2.911	2.587	5.498	2.910	100,0	2.587	100,0	5.497	100,0	2.758	94,7	2.557	98,8	5.315	96,7	2.635	90,5	2.285	88,3	4.920	89,5
8	Lima Puluh Kota	2.446	2.223	4.669	2.445	100,0	2.217	99,7	4.662	99,9	2.286	93,5	2.132	95,9	4.418	94,6	2.431	99,4	2.203	99,1	4.634	99,3
9	Pasaman	2.179	1.956	4.135	2.168	99,5	1.948	99,6	4.116	99,5	2.148	98,6	1.930	98,7	4.078	98,6	1.186	54,4	1.641	83,9	2.827	68,4
10	Solok Selatan	1.098	1.070	2.168	1.072	97,6	1.068	99,8	2.140	98,7	1.054	96,0	1.050	98,1	2.104	97,0	967	88,1	970	90,7	1.937	89,3
11	Dharmasraya	1.652	1.513	3.165	1.512	91,5	1.651	109,1	3.163	99,9	1.507	91,2	1.580	104,4	3.087	97,5	1.488	90,1	1.613	106,6	3.101	98,0
12	Pasaman Barat	3.534	3.216	6.750	3.527	99,8	3.216	100,0	6.743	99,9	3.480	98,5	3.166	98,4	6.646	98,5	3.266	92,4	3.039	94,5	6.305	93,4
13	Kota Padang	6.848	6.538	13.386	6.839	99,9	6.538	100,0	13.377	99,9	6.715	98,1	6.448	98,6	13.163	98,3	6.508	95,0	6.094	93,2	12.602	94,1
14	Kota Solok	541	491	1.032	540	99,8	491	100,0	1.031	99,9	535	98,9	486	99,0	1.021	98,9	540	99,8	486	99,0	1.026	99,4
15	Kota Sawah Lunto	395	349	744	395	100,0	349	100,0	744	100,0	386	97,7	342	98,0	728	97,8	385	97,5	341	97,7	726	97,6
16	Kota Padang Panjang	369	380	749	369	100,0	380	100,0	749	100,0	361	97,8	372	97,9	733	97,9	653	177,0	653	171,8	1.306	174,4
17	Kota Bukittinggi	1.044	1.053	2.097	1.044	100,0	1.053	100,0	2.097	100,0	1.040	99,6	1.048	99,5	2.088	99,6	1.650	158,0	1.664	158,0	3.314	158,0
18	Kota Payakumbuh	967	884	1.851	965	99,8	878	99,3	1.843	99,6	947	97,9	872	98,6	1.819	98,3	884	91,4	815	92,2	1.699	91,8
19	Kota Pariaman	719	647	1.366	703	97,8	649	100,3	1.352	99,0	698	97,1	639	98,8	1.337	97,9	705	98,1	649	100,3	1.354	99,1
TOTAL		38.027	35.206	73.234	37.793	99,4	35.282	100,2	73.075	99,8	36.981	97,2	34.497	98,0	71.478	97,6	33.812	88,9	32.114	91,2	65.926	90,0

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 40

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KABUPATEN / PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2025							
NO	KABUPATEN / KOTA	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN YANG DILAKUKAN <i>RECALL</i>		
		JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KEP. MENTAWAI	1.453	542	37,3	1.067	1.028	96,3
2	PESISIR SELATAN	6.851	2.707	39,5	2.398	2.207	92,0
3	KAB. SOLOK	5.300	4.330	81,7	4.331	4.175	96,4
4	SIJUNJUNG	3.169	1.993	62,9	2.061	1.889	91,7
5	TANAH DATAR	3.211	1.803	56,2	851	789	92,7
6	PADANG PARIAMAN	5.639	4.412	78,2	3.592	3.419	95,2
7	AGAM	5.498	3.578	65,1	3.706	3.462	93,4
8	LIMA PULUH KOTA	4.669	3.436	73,6	2.830	2.432	85,9
9	PASAMAN	4.135	1.983	48,0	1.967	1.823	92,7
10	SOLOK SELATAN	2.168	887	40,9	788	704	89,3
11	DHARMASRAYA	3.165	2.311	73,0	1.647	1.442	87,6
12	PASAMAN BARAT	6.750	4.258	63,1	2.826	2.242	79,3
13	PADANG	13.386	8.551	63,9	5.480	5.170	94,3
14	KOTA SOLOK	1.032	952	92,2	547	521	95,2
15	SAWAH LUNTO	744	389	52,3	435	405	93,1
16	PADANG PANJANG	749	610	81,4	527	508	96,4
17	BUKITTINGGI	2.097	1.253	59,8	819	699	85,3
18	PAYAKUMBUH	1.851	872	47,1	380	348	91,6
19	PARIAMAN	1.366	630	46,1	869	805	92,6
TOTAL		73.234	45.497	62,1	37.121	34.068	91,8

Sumber: Data Sigiziterpadu laporan Tahunan

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 41

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH BAYI BARU LAHIR		JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)		BAYI DIMUNISASI																															
						HBO						BCG						DPT-HB-Hib 1						PCV 1						bOPV 1*							
						L			P			L + P			L			P			L + P			L			P			L + P			L			P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
1	Kepulauan Mentawai	789	664	1.453	993	954	1.947	508	64,4	437	65,8	945	65,0	676	85,7	603	90,8	1.279	88,0	726	73,1	689	72,2	1.415	72,7	503	50,7	503	52,7	1.006	51,7	695	88,1	607	91,4	1.302	89,6
2	Pesisir Selatan	3.570	3.281	6.851	5.041	4.851	9.892	3.389	94,9	3.106	94,7	6.495	94,8	3.235	90,6	3.069	93,5	6.304	92,0	3.228	64,0	3.142	64,8	6.370	64,4	2.798	55,5	2.726	56,2	5.524	55,8	3.219	90,2	3.120	95,1	6.339	92,5
3	Solok	2.817	2.483	5.300	3.817	3.590	7.407	2.673	94,9	2.446	98,5	5.119	96,6	2.228	79,1	2.115	85,2	4.343	81,9	2.050	53,7	1.935	53,9	3.985	53,8	1.591	41,7	1.551	43,2	3.142	42,4	2.292	81,4	2.128	85,7	4.420	83,4
4	Sijunjung	1.677	1.492	3.169	2.291	2.207	4.498	1.603	95,6	1.404	94,1	3.007	94,9	1.523	90,8	1.328	89,0	2.851	90,0	1.322	57,7	1.195	54,1	2.517	56,0	1.214	53,0	1.082	49,0	2.296	51,0	1.516	90,4	1.327	88,9	2.843	89,7
5	Tanah Datar	1.649	1.562	3.211	3.414	3.302	6.716	1.619	98,2	1.429	91,5	3.048	94,9	1.257	76,2	1.120	71,7	2.377	74,0	1.070	31,3	946	28,6	2.016	30,0	793	23,2	672	20,4	1.465	21,8	1.306	79,2	1.168	74,8	2.474	77,0
6	Padang Pariaman	2.822	2.817	5.639	4.510	4.303	8.813	2.675	94,8	2.508	89,0	5.183	91,9	2.297	81,4	2.202	78,2	4.499	79,8	2.119	47,0	2.029	47,2	4.148	47,1	1.034	22,9	963	22,4	1.997	22,7	2.324	82,4	2.225	79,0	4.549	80,7
7	Agam	2.911	2.587	5.498	5.397	5.163	10.560	2.707	93,0	2.455	94,9	5.162	93,9	1.786	61,4	1.728	66,8	3.514	63,9	1.572	29,1	1.527	29,6	3.099	29,3	887	16,4	878	17,0	1.765	16,7	1.873	64,3	1.809	69,9	3.682	67,0
8	Lima Puluh Kota	2.446	2.223	4.669	3.594	3.444	7.038	2.406	98,4	2.190	98,5	4.596	98,4	1.909	78,0	1.760	79,2	3.669	78,6	1.715	47,7	1.538	44,7	3.253	46,2	1.230	34,2	1.084	31,5	2.314	32,9	1.892	77,4	1.766	79,4	3.658	78,3
9	Pasaman	2.179	1.956	4.135	3.192	3.011	6.203	2.407	110,5	2.289	117,0	4.696	113,6	1.806	82,9	1.696	86,7	3.502	84,7	1.684	52,8	1.543	51,2	3.227	52,0	906	28,4	811	26,9	1.717	27,7	1.838	84,4	1.724	88,1	3.562	86,1
10	Solok Selatan	1.098	1.070	2.168	2.002	1.886	3.888	992	90,3	963	90,0	1.955	90,2	898	81,8	859	80,3	1.757	81,0	739	36,9	715	37,9	1.454	37,4	358	17,9	375	19,9	733	18,9	918	83,6	869	81,2	1.787	82,4
11	Dharmas Raya	1.652	1.513	3.165	2.293	2.121	4.414	1.601	96,9	1.484	98,1	3.085	97,5	1.421	86,0	1.374	90,8	2.795	88,3	1.349	58,8	1.262	59,5	2.611	59,2	1.189	51,9	1.139	53,7	2.328	52,7	1.419	85,9	1.388	91,7	2.807	88,7
12	Pasaman Barat	3.534	3.216	6.750	4.505	4.322	8.827	3.239	91,7	2.936	91,3	6.175	91,5	2.765	78,2	2.563	79,7	5.328	78,9	2.655	58,9	2.386	55,2	5.041	57,1	1.480	32,9	1.415	32,7	2.895	32,8	2.845	80,5	2.612	81,2	5.457	80,8
13	Kota Padang	6.848	6.538	13.386	8.130	7.837	15.967	6.731	98,3	6.536	100,0	13.267	99,1	5.632	82,2	5.667	86,7	11.299	84,4	5.524	67,9	5.431	69,3	10.955	68,6	4.478	55,1	4.425	56,5	8.903	55,8	5.726	83,6	5.661	86,6	11.387	85,1
14	Kota Solok	541	491	1.032	732	724	1.456	542	100,2	483	98,4	1.025	99,3	321	59,3	291	59,3	612	59,3	259	35,4	250	34,5	509	35,0	261	35,7	243	33,6	504	34,6	318	58,8	286	58,2	604	58,5
15	Kota Sawah Lunto	395	349	744	597	583	1.180	383	97,0	337	96,6	720	96,8	358	90,6	303	86,8	661	88,8	294	49,2	277	47,5	571	48,4	242	40,5	228	39,1	470	39,8	357	90,4	304	87,1	661	88,8
16	Kota Padang Panjang	369	380	749	584	548	1.132	348	94,3	376	98,9	724	96,7	258	69,9	297	78,2	555	74,1	235	40,2	259	47,3	494	43,6	232	39,7	259	47,3	491	43,4	259	70,2	295	77,6	554	74,0
17	Kota Bukittinggi	1.044	1.053	2.097	1.115	1.061	2.176	874	83,7	911	86,5	1.785	85,1	628	60,2	605	57,5	1.233	58,8	662	59,4	582	54,9	1.244	57,2	649	58,2	588	55,4	1.237	56,8	634	60,7	624	59,3	1.258	60,0
18	Kota Payakumbuh	967	884	1.851	1.303	1.251	2.554	827	85,5	831	94,0	1.658	89,6	605	62,6	616	69,7	1.221	66,0	482	37,0	457	36,5	939	36,8	472	36,2	452	36,1	924	36,2	613	63,4	625	70,7	1.238	66,9
19	Kota Pariaman	719	647	1.366	886	869	1.755	711	98,9	663	102,5	1.374	100,6	482	67,0	492	76,0	974	71,3	439	49,5	440	50,6	879	50,1	300	33,9	288	33,1	588	33,5	517	71,9	521	80,5	1.038	76,0
TOTAL		38.027	35.206	73.234	54.396	52.027	106.423	36.235	95	33.784	96	70.019	96	30.085	79	28.688	81	58.773	80	28.124	52	26.603	51	54.727	51	20.617	38	19.682	38	40.299	38	30.561	80	29.059	83	59.620	81

Sumber: Bidang Kesmas
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan hOPV
MR = measles rubella

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI LENGKAP 14 ANTIGEN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH BAYI BARU LAHIR								JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)								JUMLAH MURID PEREMPUAN KELAS 5	IMUNISASI 14 ANTIGEN MENCAPAI TARGET																		
																			Rotavirus 1						IPV 1						MR1						JE
		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P			L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38
	Kepulauan Mentawai	789	664	1.453	993	954	1.947	745	475	47,8	442	46,3	917	47,1	443	44,6	414	43,4	857	44,0	535	53,9	538	56,4	1.073	55,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	732	98,3	56,5	61,7	61,1	
	Pesisir Selatan	3.570	3.281	6.851	5.041	4.851	9.892	4.076	2.725	54,1	2.620	54,0	5.345	54,0	2.661	52,8	2.558	52,7	5.219	52,8	3.265	64,8	3.026	62,4	6.291	63,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	3.934	96,5	63,0	67,0	66,6	
	Solok	2.817	2.483	5.300	3.817	3.590	7.407	3.272	1.544	40,5	1.484	41,3	3.028	40,9	1.559	40,8	1.487	41,4	3.046	41,1	2.105	55,1	2.022	56,3	4.127	55,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	9.583	292,9	54,1	79,8	78,9	
	Sijunjung	1.677	1.492	3.169	2.291	2.207	4.498	1.906	1.169	51,0	1.029	46,6	2.198	48,9	1.135	49,5	1.012	45,9	2.147	47,7	1.214	53,0	1.101	49,9	2.315	51,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1.720	90,2	60,1	60,8	62,0	
	Tanah Datar	1.649	1.562	3.211	3.414	3.302	6.716	2.606	765	22,4	702	21,3	1.467	21,8	658	19,3	578	17,5	1.236	18,4	840	24,6	726	22,0	1.566	23,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1.738	66,7	41,6	41,4	42,8	
	Padang Pariaman	2.822	2.817	5.639	4.510	4.303	8.813	3.562	1.220	27,1	1.177	27,4	2.397	27,2	1.547	34,3	1.501	34,9	3.048	34,6	2.077	46,1	1.996	46,4	4.073	46,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1.782	50,0	48,4	47,4	48,0	
	Agam	2.911	2.587	5.498	5.397	5.163	10.560	3.960	1.192	22,1	1.188	23,0	2.380	22,5	1.020	18,9	973	18,8	1.993	18,9	1.394	25,8	1.321	25,6	2.715	25,7	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1.630	41,2	36,8	38,7	37,9	
	Lima Puluh Kota	2.446	2.223	4.669	3.594	3.444	7.038	2.855	1.123	31,2	1.019	29,6	2.142	30,4	1.084	30,2	1.036	30,1	2.120	30,1	1.197	33,3	1.207	35,0	2.404	34,2	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1.892	66,3	47,8	49,4	49,5	
	Pasaman	2.179	1.956	4.135	3.192	3.011	6.203	2.535	1.132	35,5	1.023	34,0	2.155	34,7	993	31,1	914	30,4	1.907	30,7	1.242	38,9	1.172	38,9	2.414	38,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1.669	65,8	51,6	53,9	53,4	
	Solok Selatan	1.098	1.070	2.168	2.002	1.886	3.888	1.485	500	25,0	541	28,7	1.041	26,8	329	16,4	374	19,8	703	18,1	577	28,8	593	31,4	1.170	30,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1.167	78,6	42,3	46,8	46,3	
	Dharmas Raya	1.652	1.513	3.165	2.293	2.121	4.414	1.983	1.157	50,5	1.089	51,3	2.246	50,9	1.117	48,7	972	45,8	2.089	47,3	1.282	55,9	1.195	56,3	2.477	56,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1.605	80,9	59,4	62,8	62,2	
	Pasaman Barat	3.534	3.216	6.750	4.505	4.322	8.827	3.858	1.584	35,2	1.504	34,8	3.088	35,0	1.562	34,7	1.371	31,7	2.933	33,2	2.141	47,5	2.100	48,6	4.241	48,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2.631	68,2	51,1	52,3	52,6	
	Kota Padang	6.848	6.538	13.386	8.130	7.837	15.967	7.166	4.136	50,9	4.078	52,0	8.214	51,4	4.713	58,0	4.687	59,8	9.400	58,9	5.468	67,3	5.332	68,0	10.800	67,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1.923	26,8	62,6	60,6	59,8	
	Kota Solok	541	491	1.032	732	724	1.456	666	254	34,7	247	34,1	501	34,4	176	24,0	178	24,6	354	24,3	210	28,7	220	30,4	430	29,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	408	61,3	41,9	43,4	43,6	
	Kota Sawah Lunto	395	349	744	597	583	1.180	525	244	40,9	237	40,7	481	40,8	218	36,5	218	37,4	436	36,9	230	38,5	253	43,4	483	40,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	628	119,6	53,7	59,8	60,1	
	Kota Padang Panjang	369	380	749	584	548	1.132	448	227	38,9	253	46,2	480	42,4	219	37,5	228	41,6	447	39,5	211	36,1	202	36,9	413	36,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	195	43,5	47,4	51,7	49,4	
	Kota Bukittinggi	1.044	1.053	2.097	1.115	1.061	2.176	974	566	50,8	489	46,1	1.055	48,5	653	58,6	566	53,3	1.219	56,0	777	69,7	668	63,0	1.445	66,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	346	35,5	55,7	51,1	52,4	
	Kota Payakumbuh	967	884	1.851	1.303	1.251	2.554	1.119	407	31,2	388	31,0	795	31,1	352	27,0	338	27,0	690	27,0	399	30,6	356	28,5	755	29,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	482	43,1	41,5	43,7	42,6	
	Kota Pariaman	719	647	1.366	886	869	1.755	755	333	37,6	318	36,6	651	37,1	250	28,2	236	27,2	486	27,7	363	41,0	355	40,9	718	40,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	251	33,2	47,6	48,1	47,0	
	TOTAL	38.027	35.206	73.234	54.396	52.027	106.423	44.496	20.753	38,2	19.828	38,1	40.581	38,1	20.689	38,0	19.641	37,8	40.330	37,9	25.527	46,9	24.383	46,9	49.910	46,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	34.316	77,1	51,9	54,9	54,7

Data Sasaran Pusdatin
Sumber: Bidang Kesmas
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY tdk diberikan bOPV
MR = measles rubella

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, MR1 DAN IMUNISASI BAYI LENGKAP MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
					DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						MR1						IMUNISASI BAYI LENGKAP					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Kepulauan Mentawai	993	954	1.947	639	64,4	687	72,0	1.326	68,1	612	61,6	626	65,6	1.238	63,6	535	53,9	538	56,4	1.073	55,1	470	47,3	437	45,8	907	46,6
2	Pesisir Selatan	5.041	4.851	9.892	2.959	58,7	2.910	60,0	5.869	59,3	2.961	58,7	2.885	59,5	5.846	59,1	3.265	64,8	3.026	62,4	6.291	63,6	3.240	64,3	3.029	62,4	6.269	63,4
3	Solok	3.817	3.590	7.407	1.785	46,8	1.692	47,1	3.477	46,9	1.824	47,8	1.731	48,2	3.555	48,0	2.105	55,1	2.022	56,3	4.127	55,7	2.126	55,7	2.027	56,5	4.153	56,1
4	Sijunjung	2.291	2.207	4.498	1.175	51,3	1.073	48,6	2.248	50,0	1.200	52,4	1.122	50,8	2.322	51,6	1.214	53,0	1.101	49,9	2.315	51,5	1.181	51,5	1.047	47,4	2.228	49,5
5	Tanah Datar	3.414	3.302	6.716	781	22,9	711	21,5	1.492	22,2	835	24,5	776	23,5	1.611	24,0	840	24,6	726	22,0	1.566	23,3	627	18,4	550	16,7	1.177	17,5
6	Padang Pariaman	4.510	4.303	8.813	1.870	41,5	1.815	42,2	3.685	41,8	1.958	43,4	1.893	44,0	3.851	43,7	2.077	46,1	1.996	46,4	4.073	46,2	1.920	42,6	1.838	42,7	3.758	42,6
7	Agam	5.397	5.163	10.560	1.300	24,1	1.187	23,0	2.487	23,6	1.427	26,4	1.322	25,6	2.749	26,0	1.394	25,8	1.321	25,6	2.715	25,7	1.206	22,3	1.132	21,9	2.338	22,1
8	Lima Puluh Kota	3.594	3.444	7.038	1.358	37,8	1.191	34,6	2.549	36,2	1.396	38,8	1.235	35,9	2.631	37,4	1.197	33,3	1.207	35,0	2.404	34,2	992	27,6	996	28,9	1.988	28,2
9	Pasaman	3.192	3.011	6.203	1.154	36,2	1.135	37,7	2.289	36,9	1.279	40,1	1.206	40,1	2.485	40,1	1.242	38,9	1.172	38,9	2.414	38,9	1.044	32,7	1.003	33,3	2.047	33,0
10	Solok Selatan	2.002	1.886	3.888	480	24,0	518	27,5	998	25,7	553	27,6	605	32,1	1.158	29,8	577	28,8	593	31,4	1.170	30,1	428	21,4	478	25,3	906	23,3
11	Dharmas Raya	2.293	2.121	4.414	1.179	51,4	1.076	50,7	2.255	51,1	1.211	52,8	1.114	52,5	2.325	52,7	1.282	55,9	1.195	56,3	2.477	56,1	1.205	52,6	1.123	52,9	2.328	52,7
12	Pasaman Barat	4.505	4.322	8.827	1.862	41,3	1.720	39,8	3.582	40,6	1.969	43,7	1.840	42,6	3.809	43,2	2.141	47,5	2.100	48,6	4.241	48,0	1.869	41,5	1.816	42,0	3.685	41,7
13	Kota Padang	8.130	7.837	15.967	4.955	60,9	4.888	62,4	9.843	61,6	5.037	62,0	4.952	63,2	9.989	62,6	5.468	67,3	5.332	68,0	10.800	67,6	5.324	65,5	5.231	66,7	10.555	66,1
14	Kota Solok	732	724	1.456	194	26,5	197	27,2	391	26,9	197	26,9	183	25,3	380	26,1	210	28,7	220	30,4	430	29,5	187	25,5	191	26,4	378	26,0
15	Kota Sawah Lunto	597	583	1.180	228	38,2	241	41,3	469	39,7	234	39,2	255	43,7	489	41,4	230	38,5	253	43,4	483	40,9	197	33,0	230	39,5	427	36,2
16	Kota Padang Panjang	584	548	1.132	213	36,5	230	42,0	443	39,1	217	37,2	231	42,2	448	39,6	211	36,1	202	36,9	413	36,5	181	31,0	188	34,3	369	32,6
17	Kota Bukittinggi	1.115	1.061	2.176	647	58,0	573	54,0	1.220	56,1	647	58,0	572	53,9	1.219	56,0	777	69,7	668	63,0	1.445	66,4	774	69,4	652	61,5	1.426	65,5
18	Kota Payakumbuh	1.303	1.251	2.554	370	28,4	364	29,1	734	28,7	375	28,8	365	29,2	740	29,0	399	30,6	356	28,5	755	29,6	392	30,1	324	25,9	716	28,0
19	Kota Pariaman	886	869	1.755	342	38,6	337	38,8	679	38,7	369	41,6	374	43,0	743	42,3	363	41,0	355	40,9	718	40,9	351	39,6	338	38,9	689	39,3
TOTAL		54.396	52.027	106.423	23.491	43,2	22.545	43,3	46.036	43,3	24.301	44,7	23.287	44,8	47.588	44,7	25.527	46,9	24.383	46,9	49.910	46,9	23.714	43,6	22.630	43,5	46.344	43,5

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3

MR = measles rubella

TABEL 44

CAKUPAN IMUNISASI ANTIGEN BARU MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																	
					PCV 2						RV 3						IMUNISASI ANTIGEN BARU*					
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Kepulauan Mentawai	993	954	1.947	438	44,1	436	45,7	874	44,9	229,0	23,1	223,0	23,4	452	23,2	438	44,1	436	45,7	874	44,9
2	Pesisir Selatan	5.041	4.851	9.892	2.456	48,7	2.402	49,5	4.858	49,1	2149,0	42,6	2137,0	44,1	4286	43,3	2.456	48,7	2.402	49,5	4.858	49,1
3	Solok	3.817	3.590	7.407	1.337	35,0	1.298	36,2	2.635	35,6	917,0	24,0	932,0	26,0	1849	25,0	1.337	35,0	1.298	36,2	2.635	35,6
4	Sijunjung	2.291	2.207	4.498	1.136	49,6	1.005	45,5	2.141	47,6	714,0	31,2	668,0	30,3	1382	30,7	1.136	49,6	1.005	45,5	2.141	47,6
5	Tanah Datar	3.414	3.302	6.716	595	17,4	526	15,9	1.121	16,7	316,0	9,3	279,0	8,4	595	8,9	595	17,4	526	15,9	1.121	16,7
6	Padang Pariaman	4.510	4.303	8.813	820	18,2	822	19,1	1.642	18,6	646,0	14,3	622,0	14,5	1268	14,4	820	18,2	822	19,1	1.642	18,6
7	Agam	5.397	5.163	10.560	652	12,1	680	13,2	1.332	12,6	689,0	12,8	684,0	13,2	1373	13,0	652	12,1	680	13,2	1.332	12,6
8	Lima Puluh Kota	3.594	3.444	7.038	973	27,1	877	25,5	1.850	26,3	523,0	14,6	487,0	14,1	1010	14,4	973	27,1	877	25,5	1.850	26,3
9	Pasaman	3.192	3.011	6.203	797	25,0	704	23,4	1.501	24,2	645,0	20,2	556,0	18,5	1201	19,4	797	25,0	704	23,4	1.501	24,2
10	Solok Selatan	2.002	1.886	3.888	278	13,9	308	16,3	586	15,1	247,0	12,3	286,0	15,2	533	13,7	278	13,9	308	16,3	586	15,1
11	Dharmas Raya	2.293	2.121	4.414	1.101	48,0	1.034	48,8	2.135	48,4	797,0	34,8	780,0	36,8	1577	35,7	1.101	48,0	1.034	48,8	2.135	48,4
12	Pasaman Barat	4.505	4.322	8.827	1.428	31,7	1.248	28,9	2.676	30,3	998,0	22,2	883,0	20,4	1881	21,3	1.428	31,7	1.248	28,9	2.676	30,3
13	Kota Padang	8.130	7.837	15.967	4.235	52,1	4.158	53,1	8.393	52,6	3333,0	41,0	3313,0	42,3	6646	41,6	4.235	52,1	4.158	53,1	8.393	52,6
14	Kota Solok	732	724	1.456	194	26,5	206	28,5	400	27,5	131,0	17,9	132,0	18,2	263	18,1	194	26,5	206	28,5	400	27,5
15	Kota Sawah Lunto	597	583	1.180	188	31,5	200	34,3	388	32,9	115,0	19,3	116,0	19,9	231	19,6	188	31,5	200	34,3	388	32,9
16	Kota Padang Panjang	584	548	1.132	202	34,6	255	46,5	457	40,4	198,0	33,9	210,0	38,3	408	36,0	202	34,6	255	46,5	457	40,4
17	Kota Bukittinggi	1.115	1.061	2.176	638	57,2	591	55,7	1.229	56,5	449,0	40,3	389,0	36,7	838	38,5	638	57,2	591	55,7	1.229	56,5
18	Kota Payakumbuh	1.303	1.251	2.554	391	30,0	361	28,9	752	29,4	236,0	18,1	244,0	19,5	480	18,8	391	30,0	361	28,9	752	29,4
19	Kota Pariaman	886	869	1.755	246	27,8	218	25,1	464	26,4	194,0	21,9	188,0	21,6	382	21,8	246	27,8	218	25,1	464	26,4
TOTAL		54.396	52.027	106.423	18.105	33,3	17.329	33,3	35.434	33,3	13526	24,9	13129	25,2	26655	25,0	18.105	33,3	17.329	33,3	35.434	33,3

Sumber: Bidang Kesmas
Keterangan:
*) Diisi cakupan PCV 2 atau RV3 (pilih angka yang tertinggi untuk diinput di dalam tabel)

TABEL 45

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
					DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELA 2					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Kepulauan Mentawai	1.002	961	1.963	439	43,8	500	52,0	939	47,8	498	49,7	470	48,9	968	49,3
2	Pesisir Selatan	5.044	4.832	9.876	2.157	42,8	2.014	41,7	4.171	42,2	2.119	42,0	1.973	40,8	4.092	41,4
3	Solok	3.844	3.566	7.410	1.780	46,3	1.571	44,1	3.351	45,2	1.944	50,6	1.776	49,8	3.720	50,2
4	Sijunjung	2.272	2.242	4.514	1.128	49,6	1.029	45,9	2.157	47,8	1.161	51,1	1.093	48,8	2.254	49,9
5	Tanah Datar	3.422	3.296	6.718	424	12,4	371	11,3	795	11,8	436	12,7	460	14,0	896	13,3
6	Padang Pariaman	4.470	4.287	8.757	828	18,5	823	19,2	1.651	18,9	839	18,8	819	19,1	1.658	18,9
7	Agam	5.438	5.109	10.547	935	17,2	832	16,3	1.767	16,8	1.040	19,1	909	17,8	1.949	18,5
8	Lima Puluh Kota	3.592	3.415	7.007	827	23,0	849	24,9	1.676	23,9	854	23,8	785	23,0	1.639	23,4
9	Pasaman	3.148	3.038	6.186	628	19,9	562	18,5	1.190	19,2	587	18,6	568	18,7	1.155	18,7
10	Solok Selatan	2.021	1.867	3.888	328	16,2	282	15,1	610	15,7	345	17,1	330	17,7	675	17,4
11	Dharmas Raya	2.312	2.113	4.425	1.006	43,5	962	45,5	1.968	44,5	1.081	46,8	1.029	48,7	2.110	47,7
12	Pasaman Barat	4.516	4.349	8.865	1.112	24,6	975	22,4	2.087	23,5	1.233	27,3	1.172	26,9	2.405	27,1
13	Kota Padang	8.268	7.942	16.210	3.917	47,4	3.902	49,1	7.819	48,2	3.991	48,3	3.899	49,1	7.890	48,7
14	Kota Solok	737	723	1.460	120	16,3	95	13,1	215	14,7	132	17,9	124	17,2	256	17,5
15	Kota Sawah Lunto	605	576	1.181	171	28,3	171	29,7	342	29,0	190	31,4	179	31,1	369	31,2
16	Kota Padang Panjang	591	549	1.140	131	22,2	107	19,5	238	20,9	129	21,8	108	19,7	237	20,8
17	Kota Bukittinggi	1.135	1.082	2.217	521	45,9	458	42,3	979	44,2	528	46,5	472	43,6	1.000	45,1
18	Kota Payakumbuh	1.299	1.262	2.561	215	16,6	202	16,0	417	16,3	257	19,8	254	20,1	511	20,0
19	Kota Pariaman	908	865	1.773	137	15,1	111	12,8	248	14,0	159	17,5	151	17,5	310	17,5
TOTAL		54.624	52.074	106.698	16.804	30,8	15.816	30,4	32.620	30,6	17.523	32,1	16.571	31,8	34.094	32,0

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 46

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BALITA MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	6-11 BULAN			12-59 BULAN			6-59 BULAN		
		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
			S	%		S	%		S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KEP. MENTAWAI	1.562	1.280	81,9	6.767	6.210	91,8	8.329	7.490	89,9
2	PESISIR SELATAN	5.719	5.280	92,3	28.168	27.063	96,1	33.887	32.343	95,4
3	KAB. SOLOK	5.353	5.113	95,5	23.308	23.060	98,9	28.661	28.173	98,3
4	SIJUNJUNG	2.885	2.747	95,2	13.580	13.320	98,1	16.465	16.067	97,6
5	TANAH DATAR	3.139	2.719	86,6	15.291	13.220	86,5	18.430	15.939	86,5
6	PADANG PARIAMAN	4.755	4.465	93,9	22.026	21.498	97,6	26.781	25.963	96,9
7	AGAM	5.335	4.930	92,4	24.776	23.738	95,8	30.111	28.668	95,2
8	LIMA PULUH KOTA	4.193	3.700	88,2	18.720	17.354	92,7	22.913	21.054	91,9
9	PASAMAN	3.479	3.199	92,0	17.501	16.815	96,1	20.980	20.014	95,4
10	SOLOK SELATAN	1.724	1.445	83,8	9.456	8.059	85,2	11.180	9.504	85,0
11	DHARMASRAYA	2.510	2.228	88,8	13.205	12.639	95,7	15.715	14.867	94,6
12	PASAMAN BARAT	5.707	5.086	89,1	27.545	26.234	95,2	33.252	31.320	94,2
13	PADANG	10.713	9.202	85,9	47.714	44.288	92,8	58.427	53.490	91,6
14	KOTA SOLOK	794	633	79,7	3.535	3.073	86,9	4.329	3.706	85,6
15	SAWAH LUNTO	762	725	95,1	3.325	3.291	99,0	4.087	4.016	98,3
16	PADANG PANJANG	556	541	97,3	2.820	2.816	99,9	3.376	3.357	99,4
17	BUKITTINGGI	1.198	1.048	87,5	5.594	4.952	88,5	6.792	6.000	88,3
18	PAYAKUMBUH	1.475	1.313	89,0	7.277	6.979	95,9	8.752	8.292	94,7
19	PARIAMAN	1.126	1.056	93,8	4.969	4.816	96,9	6.095	5.872	96,3
TOTAL		62.989	56.710	90,0	295.577	279.425	94,5	358.562	336.135	93,7

Sumber: Data Sigiziterpadu laporan Tahunan

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 47

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		PEMANTAUAN PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA SDIDTK		MTBM/MTBS				
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH BAYI MUDA USIA <2 BULAN YANG BERKUNJUNG KE FKTP	JUMLAH BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN YANG BERKUNJUNG DI FKTP	BAYI MUDA USIA <2 BULAN DILAYANI MTBM DI FKTP	BALITA SAKIT USIA 2-59 BULAN DILAYANI MTBS DI FKTP	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KEP. MENTAWAI	9.910	7.366	8.056	81,3	7.366	100,0	6.198	84,1	4.303	6.783	4.303	6.783	100%
2	PESISIR SELATAN	48.468	37.905	32.982	68,0	36.273	95,7	37.477	98,9	1.354	18.359	1.235	17.527	95%
3	KAB. SOLOK	36.095	28.060	28.301	78,4	19.111	68,1	14.659	52,2	4.137	8.033	2.892	6.622	78%
4	SIJUNJUNG	22.540	17.674	16.557	73,5	17.356	98,2	13.843	78,3	3.237	8.913	3.076	8.892	99%
5	TANAH DATAR	32.373	24.731	18.033	55,7	11.608	46,9	7.655	31,0	1.847	4.000	1.804	2.793	79%
6	PADANG PARIAMAN	40.915	31.827	26.603	65,0	24.833	78,0	24.833	78,0	1.199	16.990	1.163	3.060	23%
7	AGAM	50.869	38.575	30.145	59,3	22.229	57,6	26.880	69,7	6.864	21.563	6.864	21.563	100%
8	LIMA PULUH KOTA	33.722	26.090	22.972	68,1	16.699	64,0	20.045	76,8	1.261	10.175	1.261	9.492	94%
9	PASAMAN	30.253	23.410	20.773	68,7	14.930	63,8	14.180	60,6	329	8.547	329	8.547	100%
10	SOLOK SELATAN	19.308	15.022	10.962	56,8	15.022	100,0	3.085	20,5	1.665	3.509	1.665	3.369	97%
11	DHARMASRAYA	22.590	17.756	15.860	70,2	17.184	96,8	14.385	81,0	4.541	6.709	4.541	6.247	96%
12	PASAMAN BARAT	43.489	34.214	33.275	76,5	29.130	85,1	29.130	85,1	28.067	9.843	24.016	9.613	89%
13	PADANG	83.089	65.595	58.093	69,9	59.875	91,3	59.875	91,3	45.906	40.429	45.096	40.429	99%
14	KOTA SOLOK	7.454	5.962	4.379	58,7	4.356	73,1	4.356	73,1	3.092	6.398	3.092	6.398	100%
15	SAWAH LUNTO	5.876	4.718	4.076	69,4	3.728	79,0	3.957	83,9	1.303	5.950	1.303	5.891	99%
16	PADANG PANJANG	5.712	4.529	3.397	59,5	3.653	80,7	2.962	65,4	1.250	4.955	1.031	4.955	96%
17	BUKITTINGGI	11.146	8.813	7.054	63,3	9.175	104,1	8.556	97,1	1.518	6.961	1.518	6.944	100%
18	PAYAKUMBUH	12.723	10.126	8.655	68,0	8.508	84,0	7.579	74,8	1.836	6.246	1.836	6.246	100%
19	PARIAMAN	8.774	6.999	6.059	69,1	5.843	83,5	6.005	85,8	2.766	10.047	2.766	10.047	100%
TOTAL		525.306	409.371	356.223	68	266.673	65,14	200.324	49	116.475	204.410	109.791	185.418	92%

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 48

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	BALITA								
		JUMLAH SASARAN BALITA PUSDATIN (S)			DITIMBANG					
					JUMLAH (D)			% (D/S)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	KEP. MENTAWAI	5.055	4.855	9.910	2.810	2.815	5.625	67,3	70,2	68,7
2	PESISIR SELATAN	24.747	23.721	48.468	16.453	15.807	32.260	66,5	66,6	66,6
3	KAB. SOLOK	18.422	17.673	36.095	12.334	11.850	24.184	67,0	67,1	67,0
4	SIJUNJUNG	11.504	11.036	22.540	8.680	7.635	16.315	75,5	69,2	72,4
5	TANAH DATAR	16.557	15.816	32.373	6.895	6.625	13.520	41,6	41,9	41,8
6	PADANG PARIAMAN	20.885	20.030	40.915	13.481	12.953	26.434	64,6	64,7	64,6
7	AGAM	25.959	24.910	50.869	11.318	10.875	22.193	43,6	43,7	43,6
8	LIMA PULUH KOTA	17.216	16.506	33.722	8.919	8.021	16.940	51,8	48,6	50,2
9	PASAMAN	15.440	14.813	30.253	9.160	8.800	17.960	59,3	59,4	59,4
10	SOLOK SELATAN	9.855	9.453	19.308	5.197	3.463	8.660	52,7	36,6	44,9
11	DHARMASRAYA	11.535	11.055	22.590	6.381	7.025	13.406	55,3	63,5	59,3
12	PASAMAN BARAT	22.193	21.296	43.489	11.713	11.216	22.929	52,8	52,7	52,7
13	PADANG	42.381	40.708	83.089	29.028	27.889	56.917	68,5	68,5	68,5
14	KOTA SOLOK	3.802	3.652	7.454	1.719	1.454	3.173	45,2	39,8	42,6
15	SAWAH LUNTO	3.000	2.876	5.876	2.038	1.959	3.997	67,9	68,1	68,0
16	PADANG PANJANG	2.915	2.797	5.712	1.725	1.658	3.383	59,2	59,3	59,2
17	BUKITTINGGI	5.684	5.462	11.146	2.612	2.509	5.121	45,9	45,9	45,9
18	PAYAKUMBUH	6.490	6.233	12.723	4.409	4.012	8.421	67,9	64,4	66,2
19	PARIAMAN	4.479	4.295	8.774	2.860	2.983	5.843	63,9	69,5	66,6
TOTAL		268.119	257.187	525.306	157.732	149.549	307.281	58,8	58,1	58,5

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 49

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB DAN TATA LAKSANA MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOT.	STATUS GIZI BALITA											TATA LAKSANA MASALAH GIZI					
		JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR BERAT BADAN & TINGGI BADAN	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d - 3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)		JUMLAH BALITA USIA 6-59 BULAN YANG GIZI KURANG DENGAN ATAU TANPA STUNTING*	BALITA GIZI KURANG MENDAPAT MAKANAN TAMBAHAN		JUMLAH KASUS BALITA GIZI BURUK	BALITA GIZI BURUK MENDAPAT TATALAKSANA	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KEP. MENTAWAI	5.625	863	15,3	5.625	1.313	23,3	5.625	726	12,9	70	1,2	726	271	37,3	70	44	62,9
2	PESISIR SELATAN	32.260	2.564	7,9	32.129	2.329	7,2	32.250	1.453	4,5	150	0,5	1.453	939	64,6	150	141	94,0
3	KAB. SOLOK	24.184	2.162	8,9	24.180	3.778	15,6	24.184	1.131	4,7	5	0,0	1.131	994	87,9	5	5	100,0
4	SIJUNJUNG	16.315	2.018	12,4	16.314	2.508	15,4	16.314	788	4,8	74	0,5	788	520	66,0	74	74	100,0
5	TANAH DATAR	13.520	1.583	11,7	13.522	1.989	14,7	13.535	1.173	8,7	50	0,4	1.173	600	51,2	50	44	88,0
6	PADANG PARIAMAN	26.434	2.253	8,5	26.424	2.470	9,3	26.435	1.414	5,3	93	0,4	1.414	1.063	75,2	93	90	96,8
7	AGAM	22.193	2.329	10,5	22.193	2.875	13,0	22.182	1.334	6,0	58	0,3	1.334	863	64,7	58	58	100,0
8	LIMA PULUH KOTA	16.940	1.948	11,5	16.917	2.158	12,8	16.923	1.057	6,2	15	0,1	1.057	622	58,8	15	15	100,0
9	PASAMAN	17.960	2.372	13,2	17.953	3.283	18,3	17.958	1.548	8,6	195	1,1	1.548	1.057	68,3	195	179	91,8
10	SOLOK SELATAN	8.660	762	8,8	8.549	1.105	12,9	8.674	385	4,4	22	0,3	385	198	51,4	22	22	100,0
11	DHARMASRAYA	13.406	949	7,1	13.357	970	7,3	13.396	614	4,6	24	0,2	614	529	86,2	24	23	95,8
12	PASAMAN BARAT	22.929	2.116	9,2	22.848	3.151	13,8	22.915	1.161	5,1	76	0,3	1.161	505	43,5	76	76	100,0
13	PADANG	56.917	2.483	4,4	56.806	1.503	2,6	56.838	1.698	3,0	184	0,3	1.698	876	51,6	184	174	94,6
14	KOTA SOLOK	3.173	287	9,0	3.172	308	9,7	3.172	222	7,0	13	0,4	222	167	75,2	13	13	100,0
15	SAWAH LUNTO	3.997	424	10,6	3.997	223	5,6	3.997	148	3,7	0	0,0	148	52	35,1	0	0	0,0
16	PADANG PANJANG	3.383	244	7,2	3.383	318	9,4	3.383	239	7,1	10	0,3	239	90	37,7	10	10	100,0
17	BUKITTINGGI	5.121	414	8,1	5.119	591	11,5	5.119	403	7,9	8	0,2	403	128	31,8	8	0	0,0
18	PAYAKUMBUH	8.421	490	5,8	8.421	220	2,6	8.421	274	3,3	20	0,2	274	236	86,1	20	20	100,0
19	PARIAMAN	5.843	668	11,4	5.840	603	10,3	5.824	840	14,4	74	1,3	840	430	51,2	74	74	100,0
TOTAL		307.281	26.928	8,8	306.737	31.693	10,3	307.156	16.608	5,4	1.141	0,4	16.608	10.140	61,1	1.141	1.062	93,1

Sumber: Data Sigiziterpadu laporan Tahunan

TABEL 50

CAKUPAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN / KOTA	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1-9)		
		SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
		JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Padang	89.340	57.386	64,2	29.208	26.670	91,3	44.816	22.086	49,3	118.548	84.056	70,9
2	Padang Pariaman	43.319	33.959	78,4	15.381	14.564	94,7	24.152	10.167	42,1	58.700	48.523	82,7
3	Padang Panjang	5.959	6.608	110,9	1.848	5.105	276,2	2.958	4.797	162,2	7.807	11.713	150,0
4	Kota Pariaman	9.618	10.456	108,7	3.028	6.259	206,7	4.634	5.438	117,4	12.646	16.715	132,2
5	Bukittinggi	12.125	5.334	44,0	3.961	2.218	56,0	6.153	2.565	41,7	16.086	7.552	46,9
6	Payakumbuh	14.368	6.809	47,4	4.626	3.088	66,8	7.453	2.406	32,3	18.994	9.897	52,1
7	Tanah Datar	30.943	29.115	94,1	11.468	13.726	119,7	18.281	11.158	61,0	42.411	42.841	101,0
8	Lima Puluh Kota	34.673	21.560	62,2	12.420	8.569	69,0	20.155	6.612	32,8	47.093	30.129	64,0
9	Pasaman	30.845	13.162	42,7	10.920	5.195	47,6	17.261	3.602	20,9	41.765	18.357	44,0
10	Pasaman Barat	47.625	43.466	91,3	16.141	21.608	133,9	25.190	15.959	63,4	63.766	65.074	102,1
11	Agam	45.927	5.383	11,7	17.228	4.246	24,6	26.697	3.299	12,4	63.155	9.629	15,2
12	Kota Solok	8.425	5.961	70,8	2.661	2.582	97,0	3.964	3.642	91,9	11.086	8.543	77,1
13	Kab. Solok	38.458	28.193	73,3	13.781	10.770	78,2	21.034	6.218	29,6	52.239	38.963	74,6
14	Solok Selatan	18.541	18.310	98,8	6.153	7.731	125,6	9.577	5.360	56,0	24.694	26.041	105,5
15	Sawahlunto	6.659	5.565	83,6	2.065	2.636	127,7	3.226	1.882	58,3	8.724	8.201	94,0
16	Sijunjung	23.964	19.676	82,1	8.109	8.206	101,2	12.849	6.717	52,3	32.073	27.882	86,9
17	Darmasraya	24.151	27.874	115,4	8.046	11.840	147,2	12.556	10.189	81,1	32.197	39.714	123,3
18	Pesisir Selatan	50.671	34.755	68,6	17.229	10.309	59,8	27.161	7.405	27,3	67.900	45.064	66,4
19	Mentawai	8.593	3.869	45,0	3.438	1.471	42,8	5.791	704	12,2	12.031	5.340	44,4
TOTAL		544.204	377.441	69,4	187.711	166.793	88,9	293.908	130.206	44,3	731.915	544.234	74,4

Sumber: Laporan Rutin Hasil Layanan PKG Kabupaten Kota Tahun 2026

CAKUPAN IMUNISASI ANAK USIA SEKOLAH DASAR/ SEDERAJAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

Sumber: Bidang P2F

Sumber: Bidang P2F

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN / KOTA	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
		TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kab. Solok	76	1.320	10.690	0	10.291	416	0,04
2	Kota Pariaman	1.205	978	10.097	1	10.107	349	0,03
3	Kota Sawahlunto	493	630	7.600	1	7.600	529	0,07
4	Mentawai	856	2.209	9.744	0	11.921	571	0,05
5	Bukittinggi	2.468	1.423	15.152	2	12.561	719	0,06
6	50 Kota	1.336	3.461	24.922	0	19.266	508	2,64
7	Dharmasraya	30	1.446	10.164	0	9.636	108	0,01
8	Tanah Datar	1.421	4.359	21.366	0	20.459	1.576	0,08
9	Padang Panjang	1.390	892	10.760	2	11.306	848	0,08
10	Padang	11.431	5.994	70.752	2	70.752	6.148	8,69
11	Pesisir Selatan	87	1.092	7.895	0	8.855	452	0,05
12	Sijunjung	796	1.864	28.321	0	7.771	705	0,09
13	Agam	6.352	9.002	48.837	1	48.659	3.034	0,06
14	Padang Pariaman	951	3.323	14.815	0	16.898	866	0,05
15	Pasaman Barat	104.711	194.462	299.173	97.517	93	166.043	85,39
16	Payakumbuh	2.493	2.014	15.997	1	15.966	515	0,03
17	Kota Solok	585	639	6.885	1	7.002	585	0,08
18	Pasaman	-	-	-	-	-	-	0,00
19	Solok Selatan	-	-	-	-	-	-	0,00
TOTAL		136.681	235.108	613.170	1	289.143	183.972	0,64

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Kota Tahun 2025
Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 53

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN / KOTA	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																	
		JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT PELAYANAN GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA			MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN			
							L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Kab. Solok	394	122	31	393	100	23.745	22.083	45.828	22.257	20.843	43.100	9.522	9.924	19.446	3.750	4.164	7.914	41
2	Kota Pariaman	86	86	100	86	100	5.970	5.401	11.371	5.853	98	5.305	98	11.158	98	2.950	2.652	5.602	740
3	Kota Sawahlunto	547	542	99	547	100	3.563	3.220	6.783	2.433	2.322	4.755	528	691	1.219	311	432	743	61
4	Mentawai	266	184	-	239	-	22.178	21.235	43.413	17.143	16.990	34.133	8.258	8.470	16.728	4.624	4.489	9.113	54
5	Bukittinggi	74	59	80	74	100	6.627	6.251	12.878	4.876	4.348	9.224	2.716	2.130	4.846	887	705	1.592	33
6	50 Kota	387	352	91	314	81	17.767	16.906	34.673	14.335	13.416	27.751	6.293	6.231	12.524	973	1.144	2.117	17
7	Dharmasraya	182	122	67	179	98	13.695	13.194	26.889	13.687	13.250	26.937	4.912	4.898	9.810	689	641	1.330	14
8	Tanah Datar	248	199	80	226	91	13.598	12.696	26.255	11.962	11.418	23.341	3.697	3.731	7.656	1.304	1.534	2.987	39
9	Padang Panjang	47	47	100	47	100	3.617	3.496	7.113	3.303	3.286	6.589	700	889	1.589	232	331	563	35
10	Padang	373	252	68	312	84	48.031	44.530	92.561	43.657	39.523	83.180	10.859	11.004	21.863	2.791	3.338	6.129	28
11	Pesisir Selatan	409	145	35	328	-	24.258	24.816	49.074	20.606	20.330	40.936	8.473	10.325	18.798	1.059	1.271	2.330	12
12	Sijunjung	447	437	-	194	-	11.262	10.941	22.223	8.279	8.132	16.431	2.515	2.518	4.907	1.626	1.782	3.408	69
13	Agam	457	405	89	447	98	24.837	24.421	49.258	21.347	21.308	42.718	4.119	4.132	8.226	1.347	1.596	2.937	36
14	Padang Pariaman	355	243	68	325	92	26.297	25.074	51.371	20.927	20.604	41.531	9.616	9.861	19.477	5.220	5.173	10.393	53
15	Pasaman Barat	265	265	5.312	257	97	2.645	100	5.215	98	382	14	280	11	32	1	18	5	15
16	Payakumbuh	86	78	91	86	100	8.462	8.657	17.119	7.388	6.745	14.133	2.304	4.644	6.948	1.146	1.320	2.466	35
17	Kota Solok	55	317	576	450	818	3.616	3.850	7.466	3.459	3.585	7.044	1.770	1.703	3.473	389	475	864	25
18	Pasaman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Solok Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		4.678	3.855	82	4.504	96	260.168	246.871	509.490	221.610	206.580	427.123	76.660	92.320	157.640	29.299	31.065	60.493	38

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Kota Tahun 2025

TABEL 54

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN / KOTA	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN										
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR				BERISIKO			
					LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	9	11	12	13	15	17	18
1	Kab. Kepulauan Mentawai	25.030	37.529	71.991	20.510	30.760	51.270	82	2.206	3.325	5.531	11
2	Kab. Pesisir Selatan	168.644	172.644	350.720	55.833	76.567	132.400	39	18.927	19.593	38.520	29
3	Kab. Solok			274.163			196.099	72			-	-
4	Kab. Sijunjung	87.243	89.775	186.450	48.099	57.864	105.963	60	5.537	7.973	13.510	13
5	Kab. Tanah Datar			254.739			175.068	69			-	-
6	Kab. Padang Pariaman	150.875	142.188	302.495	117.225	175.775	293.000	100	84.177	161.869	246.046	84
7	Kab. Agam	183.461	171.631	364.524	183.461	171.631	355.092	100	-	-	-	-
8	Kab. Lima Puluh Kota	131.565	126.247	267.244	48.882	44.595	93.477	36	7.756	7.455	15.211	6
9	Kab. Pasaman	105.845	100.377	215.654	93.970	83.318	177.288	86	38.145	44.808	82.953	47
10	Kab. Solok Selatan			138.255			128.823	93			-	-
11	Kab. Dharmasraya	82.075	79.798	171.304	61.842	78.425	140.267	87	13.879	18.663	32.542	23
12	Kab. Pasaman Barat	22.289	26.762	57.179	15.209	68	16.961	63	32.170	67	32.237	190
13	Kota Padang	311.869	305.708	627.009	268.305	349.272	617.577	100	92.896	121.489	214.385	35
14	Kota Solok	26.083	25.513	61.028	21.652	30.311	51.963	101	-	-	-	-
15	Kota Sawah Lunto	22.193	21.395	52.930	18.099	18.520	36.619	84	2.519	4.555	7.074	19
16	Kota Padang Panjang	19.353	18.745	47.530	9.750	12.657	22.407	59	1.216	1.620	2.836	13
17	Kota Bukittinggi	41.763	41.453	92.648	39.443	38.921	78.364	94	7.923	9.919	17.842	23
18	Kota Payakumbuh	41.571	50.239	99.624	42.610	49.654	92.264	100	10.585	14.259	24.844	27
19	Kota Pariaman	31.053	31.761	72.246	28.015	28.070	56.085	89	10.252	5.851	16.103	29
TOTAL		1.450.912	1.441.765	3.707.733	1.072.905	1.246.408	2.820.987	76	328.188	421.446	749.634	27

Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Kota Tahun 2025

TABEL 55

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN				CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN KURANG ENERGI KRONIK (KEK)		CATIN LAKI-LAKI IMS		CATIN PEREMPUAN IMS	
					LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN									
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Kepulauan Mentawai	619	619	1.238	176	176	352	28,4	7	4,0	23	13,1	0	0,0	0	0,0
2	Pesisir Selatan	3.561	3.561	7.122	1.354	1.354	2.708	38,0	246	18,2	234	17,3	0	0,0	0	0,0
3	Solok	2.857	2.857	5.714	2.422	2.422	4.844	84,8	65	2,7	171	7,1	0	0,0	0	0,0
4	Sijunjung	1.530	1.530	3.060	1.447	1.447	2.894	94,6	176	12,2	145	10,0	0	0,0	0	0,0
5	Tanah Datar	2.575	2.575	5.150	4.417	4.417	8.834	171,5	211	4,8	244	5,5	0	0,0	0	0,0
6	Padang Pariaman	3.478	3.478	6.956	2.042	2.042	4.084	58,7	208	10,2	197	9,6	2	0,1	0	0,0
7	Agam	3.516	3.516	7.032	1.729	1.729	3.458	49,2	110	6,4	209	12,1	0	0,0	0	0,0
8	Lima Puluh Kota	2.615	2.615	5.230	2.351	2.351	4.702	89,9	693	29,5	277	11,8	0	0,0	0	0,0
9	Pasaman	2.077	2.077	4.154	1.632	1.632	3.264	78,6	118	7,2	90	5,5	0	0,0	0	0,0
10	Solok Selatan	1.182	1.182	2.364	907	907	1.814	76,7	81	8,9	43	4,7	0	0,0	0	0,0
11	Dharmasraya	1.519	1.519	3.038	1.420	1.420	2.840	93,5	26	1,8	45	3,2	0	0,0	0	0,0
12	Pasaman Barat	2.876	2.876	5.752	2.608	2.608	5.216	90,7	511	19,6	206	7,9	0	0,0	1	0,0
13	Kota Padang	5.599	5.599	11.198	4.311	4.311	8.622	77,0	356	8,3	154	3,6	12	0,3	0	0,0
14	Kota Solok	450	450	900	348	348	696	77,3	14	4,0	13	3,7	0	0,0	0	0,0
15	Kota Sawah Lunto	433	433	866	289	289	578	66,7	67	23,2	31	10,7	0	0,0	0	0,0
16	Kota Padang Panjang	349	349	698	235	235	470	67,3	1	0,4	2	0,9	0	0,0	0	0,0
17	Kota Bukittinggi	713	713	1.426	717	717	1.434	100,6	20	2,8	12	1,7	0	0,0	0	0,0
18	Kota Payakumbuh	902	902	1.804	755	755	1.510	83,7	21	2,8	47	6,2	1	0,1	0	0,0
19	Kota Pariaman	690	690	1.380	575	575	1.150	83,3	68	11,8	39	6,8	0	0,0	1	0,2
TOTAL		37.541	37.541	75.082	29.735	29.735	59.470	79,2	2.999	10,1	2.182	7,3	15	0,1	2	0,0

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 56

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	USIA LANJUT (60TAHUN+)						
		JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR			
		L	P	L+P	L	P	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kepulauan Mentawai			11.619			5767	49,6
2	Pesisir Selatan			69.315			65.188	94,0
3	Solok			37.127			32.997	88,9
4	Sijunjung			29.611			15.912	53,7
5	Tanah Datar			30.966			26.949	87,0
6	Padang Pariaman			64.106			58.839	91,8
7	Agam			64.387			52.550	81,6
8	Lima Puluh Kota			59.526			45.529	76,5
9	Pasaman			38.429			32.406	84,3
10	Solok Selatan			23.157			16.872	72,9
11	Dharmasraya			27.178			20.246	74,5
12	Pasaman Barat			44.229			24.745	55,9
13	Kota Padang			118.697			102.709	86,5
14	Kota Solok			12.091			5.655	46,8
15	Kota Sawah Lunto			13.224			8.404	63,6
16	Kota Padang Panjang			9.097			4.353	47,9
17	Kota Bukittinggi			18.703			9.060	48,4
18	Kota Payakumbuh			22.530			17.932	79,6
19	Kota Pariaman			15.066			10.936	72,6
TOTAL		0	0	709.058	0	0	557.049	78,6

Sumber: Bidang Kesmas, P2P

TABEL 57

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS DI KABUPATEN						
		MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN PENDEKATAN MTBS	MELAKSANAKAN SDIDTK	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada SD/MI/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada SMP/MTS/SEDERAJAT	MELAKSANAKAN Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada SMA/MA/SEDERAJAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kepulauan Mentawai	15	15	15	15	15	15	15
2	Pesisir Selatan	21	21	21	21	21	21	21
3	Solok	19	19	19	19	19	19	19
4	Sijunjung	13	13	13	13	13	13	13
5	Tanah Datar	23	23	23	23	23	23	23
6	Padang Pariaman	25	25	25	25	25	25	25
7	Agam	23	23	23	23	23	23	23
8	Lima Puluh Kota	22	22	22	22	22	22	22
9	Pasaman	16	16	16	16	16	16	16
10	Solok Selatan	8	8	8	8	8	8	8
11	Dharmasraya	15	15	15	15	15	15	15
12	Pasaman Barat	20	20	20	20	20	20	20
13	Kota Padang	24	24	24	24	24	24	24
14	Kota Solok	4	4	4	4	4	4	4
15	Kota Sawah Lunto	6	6	6	6	6	6	6
16	Kota Padang Panjang	4	4	4	4	4	4	4
17	Kota Bukittinggi	7	7	7	7	7	7	7
18	Kota Payakumbuh	8	8	8	8	8	8	8
19	Kota Pariaman	7	7	7	7	7	7	7
TOTAL		280	280	280	280	280	280	280
PERSENTASE		100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Bidang Kesmas, P2P

TABEL 58

**CAKUPAN IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	IBU HAMIL MENGIKUTI KELAS IBU HAMIL	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	Kepulauan	2.089	1.328	63,6
2	Pesisir Selatan	10.751	4.081	38,0
3	Solok	5.562	3.934	70,7
4	Sijunjung	3.337	2.613	78,3
5	Tanah Datar	4.071	279	6,9
6	Padang Pariaman	9.461	752	7,9
7	Agam	7.516	5.049	67,2
8	Lima Puluh Kota	7.700	5.199	67,5
9	Pasaman	6.870	4.114	59,9
10	Solok Selatan	4.306	223	5,2
11	Dharmasraya	4.992	862	17,3
12	Pasaman Barat	9.426	4.563	48,4
13	Kota Padang	17.320	5.692	32,9
14	Kota Solok	1.657	939	56,7
15	Kota Sawah Lunto	1.286	391	30,4
16	Kota Padang	1.269	516	40,7
17	Kota Bukittinggi	2.392	502	21,0
18	Kota Payakumbuh	2.803	1.152	41,1
19	Kota Pariaman	1.970	1.104	56,0
TOTAL		104.778	43.293	809,5

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 59

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN,
PEMBERIAN TERAPI PE NCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS			JUMLAH KASUS TB SENSITIF OBAT (SO) YANG MEMULAI PENGOBATAN	JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG MENDAPATKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Agam	8.309	584	306	890	869	251
2	Dharmasraya	5.039	300	183	483	470	109
3	Kep.Mentawai	2.615	109	70	179	166	0
4	Lima Puluh Kota	5.228	346	180	526	511	102
5	Padang Pariaman	11.045	932	477	1.409	1.341	454
6	Pasaman	4.796	368	234	602	568	12
7	Pasaman Barat	8.670	730	470	1.200	1.135	155
8	Pesisir Selatan	8.850	945	608	1.553	1.522	643
9	Sijunjung	4.783	236	146	382	374	14
10	Solok	4.832	325	208	533	498	145
11	Solok Selatan	2.337	289	145	434	406	37
12	Tanah Datar	4.914	462	312	774	761	308
13	Kota Bukittinggi	4.614	608	418	1.026	948	233
14	Kota Padang	25.195	2.445	1.575	4.020	3.754	818
15	Kota Padang Panjang	1.470	144	94	238	198	10
16	Kota Pariaman	2.510	249	145	394	363	144
17	Kota Payakumbuh	4.340	239	167	406	384	30
18	Kota Sawahlunto	1.690	92	27	119	117	65
19	Kota Solok	2.709	282	206	488	445	72
TOTAL		113.946	9.685	5.971	15.656	14.830	3.602
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS		115.405					
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS				98,7			
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)					25.037		
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS (%)					62,5		
KASUS TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO)						15626	
PERSENTASE PASIEN TB SO YANG MEMULAI PENGOBATAN (%)						95	
PERKIRAAN JUMLAH KONTAK SERUMAH YANG DIBERIKAN TERAPI PENCEGAHAN TUBERKULOSIS (TPT)							38166
CAKUPAN PEMBERIAN TERAPI PENCEGAHAN TB PADA KONTAK SERUMAH							9,4

Sumber: Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB)

Keterangan: Jumlah pasien adalah seluruh pasien tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS,

BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 60

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS SENSITIF OBAT (SO) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS YANG DIOBATI DAN DILAPORKAN*)			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
								LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
		L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	Kab. Agam	319	180	499	588	384	972	142	44,5	83	46,1	225	45,1	317	53,9	243	63,3	560	57,6	459	78,1	326	84,9	785	80,8	77	7,9
2	Kab. Dharmasraya	193	95	288	316	198	514	79	40,9	44	46,3	123	42,7	189	59,8	139	70,2	328	63,8	268	84,8	183	92,4	451	87,7	33	6,4
3	Kab. Kepulauan Mentawai	93	28	121	123	43	166	17	18,3	7	25,0	24	19,8	73	59,3	26	60,5	99	59,6	90	73,2	33	76,7	123	74,1	10	6,0
4	Kab. Lima Puluh Kota	258	119	377	361	225	586	158	61,2	90	75,6	248	65,8	116	32,1	106	47,1	222	37,9	274	75,9	196	87,1	470	80,2	59	10,1
5	Kab. Padang Pariaman	549	303	852	683	390	1.073	323	58,8	198	65,3	521	61,2	227	33,2	145	37,2	372	34,7	550	80,5	343	87,9	893	83,2	83	7,7
6	Kab. Pasaman	326	186	512	411	254	665	121	37,1	67	36,0	188	36,7	206	50,1	145	57,1	351	52,8	327	79,6	212	83,5	539	81,1	51	7,7
7	Kab. Pasaman Barat	515	274	789	817	520	1.337	211	41,0	137	50,0	348	44,1	460	56,3	304	58,5	764	57,1	671	82,1	441	84,8	1.112	83,2	42	3,1
8	Kab. Pesisir Selatan	608	352	960	898	543	1.441	351	57,7	220	62,5	571	59,5	453	50,4	282	51,9	735	51,0	804	89,5	502	92,4	1.306	90,6	57	4,0
9	Kab. Sijunjung	206	90	296	251	127	378	101	49,0	49	54,4	150	50,7	126	50,2	70	55,1	196	51,9	227	90,4	119	93,7	346	91,5	25	6,6
10	Kab. Solok	222	133	355	327	232	559	115	51,8	65	48,9	180	50,7	157	48,0	134	57,8	291	52,1	272	83,2	199	85,8	471	84,3	34	6,1
11	Kab. Solok Selatan	106	43	149	292	174	466	17	16,0	9	20,9	26	17,4	261	89,4	156	89,7	417	89,5	278	95,2	165	94,8	443	95,1	8	1,7
12	Kab. Tanah Datar	265	135	400	352	212	564	133	50,2	82	60,7	215	53,8	160	45,5	116	54,7	276	48,9	293	83,2	198	93,4	491	87,1	53	9,4
13	Kota Bukittinggi	142	91	233	409	368	777	24	16,9	25	27,5	49	21,0	299	73,1	290	78,8	589	75,8	323	79,0	315	85,6	638	82,1	17	2,2
14	Kota Padang	1.440	832	2.272	2.349	1.731	4.080	891	61,9	553	66,5	1.444	63,6	1.236	52,6	1.058	61,1	2.294	56,2	2.127	90,5	1.611	93,1	3.738	91,6	157	3,8
15	Kota Padang Panjang	78	44	122	128	95	223	37	47,4	21	47,7	58	47,5	66	51,6	55	57,9	121	54,3	103	80,5	76	80,0	179	80,3	19	8,5
16	Kota Pariaman	151	59	210	223	127	350	59	39,1	20	33,9	79	37,6	100	44,8	81	63,8	181	51,7	159	71,3	101	79,5	260	74,3	30	8,6
17	Kota Payakumbuh	80	36	116	157	136	293	37	46,3	24	66,7	61	52,6	94	59,9	100	73,5	194	66,2	131	83,4	124	91,2	255	87,0	9	3,1
18	Kota Sawah Lunto	47	20	67	63	32	95	20	42,6	10	50,0	30	44,8	37	58,7	21	65,6	58	61,1	57	90,5	31	96,9	88	92,6	4	4,2
19	Kota Solok	116	62	178	226	188	414	31	26,7	26	41,9	57	32,0	155	68,6	139	73,9	294	71,0	186	82,3	165	87,8	351	84,8	30	7,2
TOTAL		5.714	3.082	8.796	8.974	5.979	14.953	2.867	50,2	1.730	56,1	4.597	52,3	4.732	52,7	3.610	60,4	8.342	55,8	7.599	84,7	5.340	89,3	12.939	86,5	798	5,3

Sumber: Laporan TB.03 SITB Tahun 2025

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis diobati dan dilaporkan berdasarkan kohort yang sama dari kasus penemuan kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap (kohort satu tahun sebelumnya)

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

Fasankes lainnya : rumah sakit pemerintah, Rumah sakit swasta, BBKPM/BKPM/BP4, klinik, dokter praktek mandiri (DPM), lapas/ rutan

TABEL 61

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOT.	JUMLAH BALITA (0 - 59 BULAN)	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
			JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
							L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Pasaman	30,253	6,162	6,162	100,0	1.183	91	50	12	11	103	61	164	13,9	2.894	3.104	5.998
2	Agam	50,869	7,559	7,559	100,0	1.989	125	169	0	1	125	170	295	14,8	3.536	3.728	7.264
3	Lima Puluh Kota	33,722	6,660	6,660	100,0	1.320	155	120	4	3	159	123	282	21,4	3.176	3.202	6.378
4	Padang Pariaman	40,915	8,944	8,944	100,0	1.600	184	137	2	1	186	138	324	20,3	4.216	4.404	8.620
5	Pesisir Selatan	48,468	14,038	14,038	100,0	1.895	347	319	0	0	347	319	666	35,1	6.770	6.602	13.372
6	Tanah Datar	32,373	8,611	8,611	100,0	1.266	475	361	10	8	485	369	854	67,5	3.937	3.820	7.757
7	Solok	36,095	6,128	6,128	100,0	1.411	79	56	8	6	87	62	149	10,6	2.975	3.004	5.979
8	Sijunjung	22,540	6,941	6,941	100,0	881	449	384	2	1	451	385	836	94,9	3.067	3.038	6.105
9	Padang(K)	83,089	29,456	29,456	100,0	3.249	1.719	1.156	3	1	1.722	1.157	2.879	88,6	14.188	12.389	26.577
10	Bukittinggi(K)	11,146	4,355	4,355	100,0	436	208	184	28	11	236	195	431	98,9	2.158	1.766	3.924
11	Payakumbuh	12,723	4,907	4,907	100,0	497	119	105	0	0	119	105	224	45,1	2.470	2.213	4.683
12	Solok(K)	7,454	2,724	2,724	100,0	291	114	81	13	20	127	101	228	78,4	1.266	1.230	2.496
13	Padang Panjang(K)	5,712	2,351	2,351	100,0	223	62	55	0	0	62	55	117	52,5	1.134	1.100	2.234
14	Sawah Lunto(K)	5,876	2,368	2,368	100,0	230	56	41	1	0	57	41	98	42,6	1.210	1.060	2.270
15	Kep. Mentawai	9,910	3,756	3,756	100,0	387	78	40	3	3	81	43	124	32,0	1.986	1.646	3.632
16	Pariaman(K)	8,774	6,040	6,040	100,0	343	129	91	19	15	148	106	254	74,1	3.052	2.734	5.786
17	Pasaman Barat	43,489	7,297	7,297	100,0	1.690	239	183	6	3	245	186	431	25,5	3.523	3.343	6.866
18	Dharmasraya	22,590	3,517	3,517	100,0	883	227	182	1	0	228	182	410	46,4	1.612	1.495	3.107
19	Solok Selatan	19,308	2,549	2,549	100,0	755	249	302	9	10	258	312	570	75,5	940	1.039	1.979
TOTAL		525,306	134,363	134,363	100,0	20.529	5.105	4.016	121	94	5.226	4.110	9.336	45,5	64.110	60.917	125.027
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																	
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%					19												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%					100,0%												

Sumber: Laporan Manual P2 ISPA Tahun 2025

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 62

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	1		1	0,2
2	5 - 14 TAHUN	1	1	2	0,4
3	15 - 19 TAHUN	17	2	19	3,3
4	20 - 24 TAHUN	109	4	113	19,9
5	25 - 49 TAHUN	341	57	398	70,1
6	≥ 50 TAHUN	26	9	35	6,2
TOTAL		495	73	568	
PROPORSI JENIS KELAMIN		87,1	12,9		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					123.098
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					96.145
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					78,1

Sumber: Kunjungan Pasien SIHA 2.1

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 63

**PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGOBATAN MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGOBATAN ARV	PERSENTASE ODHIV BARU MENDAPAT PENGOBATAN ARV
1	2	3	4	5
1	KEPULAUAN MENTAWAI	2	2	100
2	PESISIR SELATAN	28	25	89
3	SOLOK	10	11	110
4	SIJUNJUNG	8	6	75
5	TANAH DATAR	21	19	90
6	PADANG PARIAMAN	52	39	75
7	AGAM	10	12	120
8	LIMA PULUH KOTA	7	6	86
9	PASAMAN	16	13	81
10	SOLOK SELATAN	6	6	100
11	DHARMAS RAYA	4	6	150
12	PASAMAN BARAT	22	24	109
13	KOTA PADANG	252	239	95
14	KOTA SOLOK	26	24	92
15	KOTA SAWAH LUNTO	2	2	100
16	KOTA PADANG PANJANG	7	4	57
17	KOTA BUKITTINGGI	53	47	89
18	KOTA PAYAKUMBUH	15	8	53
19	KOTA PARIAMAN	27	21	78
TOTAL		568	514	90

Sumber: Kunjungan Pasien SIHA 2.1

TABEL 64

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
					DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
			SEMUA UMUR	BALITA	SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Kab kep Mentawai	96.320	1.127	459	2.335	207,2	592	129,0	1.746	74,8	592	100,0	592	100,0
2	Kab Pesisir Selatan	540.381	6.322	2.307	3.962	62,7	1.110	48,1	2.852	72,0	1.097	98,8	1.097	98,8
3	Kab Solok	385.999	4.516	1.837	3.896	86,3	881	48,0	2.964	76,1	881	100,0	881	100,0
4	Kab Sijunjung	249.790	2.923	1.073	3.264	111,7	939	87,5	2.325	71,2	939	100,0	939	100,0
5	Kab Tanah Datar	392.744	4.595	1.541	4.779	104,0	978	63,5	3.792	79,3	978	100,0	978	100,0
6	Kab Padang Pariaman	467.038	5.464	1.948	3.706	67,8	1.169	60,0	2.523	68,1	1.169	100,0	1.169	100,0
7	Agam	566.764	6.631	2.421	5.621	84,8	1.289	53,2	3.575	63,6	1.282	99,5	1.282	99,5
8	Kab Lima Puluh Kota	405.714	4.747	1.605	4.252	89,6	937	58,4	3.287	77,3	936	99,9	936	99,9
9	Pasaman	322.934	3.778	1.440	2.848	75,4	660	45,8	2.131	74,8	646	97,9	646	97,9
10	Solok Selatan	198.514	2.323	919	1.316	56,7	283	30,8	953	72,4	283	100,0	283	100,0
11	Dharmas raya	248.105	2.903	1.075	2.373	81,7	635	59,1	1.738	73,2	635	100,0	635	100,0
12	Pasaman Barat	462.786	5.415	2.070	3.893	71,9	1.100	53,1	2.793	71,7	1.097	99,7	1.097	99,7
13	Padang	965.052	11.291	3.955	10.721	95,0	2.449	61,9	8.259	77,0	2.448	100,0	2.448	100,0
14	Kota Solok	81.059	948	355	1.222	128,9	440	123,9	751	61,5	437	99,3	437	99,3
15	Sawahlunto	69.695	815	280	1.900	233,1	393	140,4	1.507	79,3	393	100,0	393	100,0
16	Padang Panjang	60.263	705	272	1.051	149,1	278	102,2	770	73,3	278	100,0	278	100,0
17	Bukittinggi	125.920	1.473	531	1.909	129,6	532	100,2	1.373	71,9	532	100,0	532	100,0
18	Payakumbuh	144.281	1.688	519	1.649	97,7	483	93,1	1.166	70,7	483	100,0	483	100,0
19	Pariaman	99.444	1.163	418	2.038	175,2	548	131,1	1.439	70,6	542	98,9	542	98,9
TOTAL		5.882.803	68.827	25.025	62.735	91,1	15.696	62,7	45.944	73,2	15.648	99,7	15.648	99,7
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK														

Sumber: Laporan Manual Diare Kab Kota

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 65

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
			REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Agam	7.516	38	5.753	5.791	77,0	1
2	Dharmasraya	4.992	25	3.298	3.323	66,6	1
3	Kep.Mentawai	2.089	4	1.317	1.321	63,2	0
4	Lima Puluh Kota	7.700	26	4.723	4.749	61,7	1
5	Padang Pariaman	9.461	48	5.703	5.751	60,8	1
6	Pasaman	6.870	37	4.218	4.255	61,9	1
7	Pasaman Barat	9.426	36	6.727	6.763	71,7	1
8	Pesisir Selatan	10.751	47	6.667	6.714	62,5	1
9	Sijunjung	3.337	24	2.984	3.008	90,1	1
10	Solok	5.562	26	5.805	5.831	104,8	0
11	Solok Selatan	4.306	16	2.079	2.095	48,7	1
12	Tanah Datar	4.071	32	3.879	3.911	96,1	1
13	Kota Bukittinggi	2.392	5	1.734	1.739	72,7	0
14	Kota Padang	17.320	104	17.931	18.035	104,1	1
15	Kota Padang Panjang	1.269	2	829	831	65,5	0
16	Kota Pariaman	1.970	10	1.453	1.463	74,3	1
17	Kota Payakumbuh	2.803	14	1.965	1.979	70,6	1
18	Kota Sawahlunto	1.286	4	754	758	58,9	1
19	Kota Solok	1.657	7	1.088	1.095	66,1	1
TOTAL		104.778	505	78.907	79.412	75,8	1

Sumber: Laporan Manual 3E Kab Kota

TABEL 66

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
			< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Agam	25	25	100	0	0,0	25	100
2	Dharmasraya	3	3	100	0	0,0	3	100
3	Kep.Mentawai	1	1	100	0	0,0	1	100
4	Lima Puluh Kota	19	19	100	0	0,0	19	100
5	Padang Pariaman	39	39	100	0	0,0	39	100
6	Pasaman	61	60	98	1	1,6	61	100
7	Pasaman Barat	17	17	100	0	0,0	17	100
8	Pesisir Selatan	40	40	100	0	0,0	40	100
9	Sijunjung	6	6	100	0	0,0	6	100
10	Solok	19	19	100	0	0,0	19	100
11	Solok Selatan	4	4	100	0	0,0	4	100
12	Tanah Datar	14	14	100	0	0,0	14	100
13	Kota Bukittinggi	2	2	100	0	0,0	2	100
14	Kota Padang	94	94	100	0	0,0	94	100
15	Kota Padang Panjang	2	2	100	0	0,0	2	100
16	Kota Pariaman	5	5	100	0	0,0	5	100
17	Kota Payakumbuh	16	16	100	0	0,0	16	100
18	Kota Sawahlunto	4	3	75	0	0,0	3	75
19	Kota Solok	4	3	75	0	0,0	3	75
TOTAL		375	372	99	1	0,3	373	99,5

Sumber: Laporan Manual 3E Kab Kota

TABEL 67

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	KASUS BARU								
		PAUSI BASILER (PB)/ KUSTA KERING			MULTI BASILER (MB)/ KUSTA BASAH			PB + MB		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kab Agam	0	0	0	2	2	4	2	2	4
2	Kab Pesisir Selatan	0	0	0	3	4	7	3	4	7
3	Kab Solok	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kab Sijunjung	0	0	0	3	0	3	3	0	3
5	Kab Tanah Datar	1	0	1	3	2	5	4	2	6
6	Kab Padang Pariaman	0	0	0	5	7	12	5	7	12
7	Kab 50 Kota	0	0	0	1	3	4	1	3	4
8	Kab Pasaman	0	2	2	1	2	3	1	4	5
9	Kab Solok Selatan	0	0	0	2	1	3	2	1	3
10	Kab Dharmasraya	0	0	0	2	0	2	2	0	2
11	Kab Pasaman Barat	0	0	0	3	2	5	3	2	5
12	Kab Kep Mentawai	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Kota Padang	0	0	0	6	3	9	6	3	9
14	Kota Solok	0	1	1	1	1	2	1	2	3
15	Kota Sawahlunto	0	0	0	1	0	1	1	0	1
16	Kota Padang Panjang	0	0	0	0	1	1	0	1	1
17	Kota Bukittinggi	0	0	0	1	1	2	1	1	2
18	Kota Payakumbuh	0	0	0	0	2	2	0	2	2
19	Kota Pariaman	0	0	0	2	0	2	2	0	2
TOTAL		1	3	4	36	31	67	37	34	71
PROPORSI JENIS KELAMIN		25,0	75,0		53,7	46,3		52,1	47,9	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/ NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK								1,2	1,2	1,2

Sumber: Laporan SIPK Kabupaten Kota

TABEL 68

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 1, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	KASUS BARU										
		PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 1		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Kab Agam	4	0	0,0	-	0,0	4	100,0	0	0,0	0	0,0
2	Kab Pesisir Selatan	7	4	57,1	0	0,0	3	42,9	0	0,0	0	0,0
3	Kab Solok	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Kab Sijunjung	3	3	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Kab Tanah Datar	6	5	83,3	0	0,0	1	16,7	0	0,0	0	0,0
6	Kab Padang Pariaman	12	5	41,7	4	33,3	3	25,0	0	0,0	0	0,0
7	Kab 50 Kota	4	4	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Kab Pasaman	5	5	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Kab Solok Selatan	3	2	66,7	1	33,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Kab Dharmasraya	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Kab Pasaman Barat	5	4	80,0	1	20,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Kab Kep Mentawai	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Kota Padang	9	9	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Kota Solok	3	2	66,7	1	33,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
15	Kota Sawahlunto	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
16	Kota Padang Panjang	1	1	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
17	Kota Bukittinggi	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	1	50,0	0	0,0
18	Kota Payakumbuh	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
19	Kota Pariaman	2	2	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
TOTAL		71	53	74,6	7	9,9	11	15,5	1	1,4	0	0,0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK							1,9					

Sumber: Laporan SIPK Kabupaten Kota

TABEL 69

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, USIA DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	KASUS TERDAFTAR								
		PAUSI BASILER/KUSTA KERING			MULTI BASILER/KUSTA BASAH			JUMLAH		
		ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kab Agam	0	0	0	0	3	3	0	3	3
2	Kab Pesisir Selatan	0	0	0	0	6	6	0	6	6
3	Kab Solok	0	0	0	0	-	0	0	0	0
4	Kab Sijunjung	0	0	0	0	3	3	0	3	3
5	Kab Tanah Datar	0	0	0	0	5	5	0	5	5
6	Kab Padang Pariaman	0	0	0	0	15	15	0	15	15
7	Kab 50 Kota	0	0	0	0	4	4	0	4	4
8	Kab Pasaman	0	1	1	0	3	3	0	4	4
9	Kab Solok Selatan	0	0	0	0	3	3	0	3	3
10	Kab Dharmasraya	0	0	0	0	2	2	0	2	2
11	Kab Pasaman Barat	0	0	0	0	5	5	0	5	5
12	Kab Kep Mentawai	0	0	0	0	-	0	0	0	0
13	Kota Padang	0	0	0	0	9	9	0	9	9
14	Kota Solok	0	1	1	0	2	2	0	3	3
15	Kota Sawahlunto	0	0	0	0	1	1	0	1	1
16	Kota Padang Panjang	0	0	0	0	1	1	0	1	1
17	Kota Bukittinggi	0	0	0	1	1	2	1	1	2
18	Kota Payakumbuh	0	0	0	0	2	2	0	2	2
19	Kota Pariaman	0	0	0	0	1	1	0	1	1
TOTAL		0	2	2	1	66	67	1	68	69
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK										0,12

Sumber: Laporan SIPK Kabupaten Kota

TABEL 70

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT /RFT) MENURUT TIPE DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	KUSTA (PB)			KUSTA (MB)		
		TAHUN	-1		TAHUN	-2	
		JML PENDERITA KUSTA MULAI BEROBAT	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA MULAI BEROBAT	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kabupaten Agam	1	1	100,0	5	4	80,0
2	Kabupaten 50 Kota	0	0	0,0	1	1	100,0
3	Kabupaten Pasaman Barat	0	0	0,0	2	2	100,0
4	Kota Sawahlunto	0	0	0,0	0	0	#DIV/0!
5	Kabupaten Pesisir Selatan	0	0	0,0	5	5	100,0
6	Kabupaten Tanah Datar	0	0	0,0	3	1	33,3
7	Kabupaten Padang Pariaman	1	1	100,0	16	16	100,0
8	Kabupaten Solok Selatan	0	0	0,0	1	1	100,0
9	Kota Padang Panjang	0	0	0,0	0	0	0,0
10	Kota Bukittinggi	0	0	0,0	0	0	0,0
11	Kota Payakumbuh	0	0	0,0	0	0	0,0
12	Kabupaten Solok	0	0	0,0	0	0	0,0
13	Kota Padang	0	0	0,0	9	9	100,0
14	Kabupaten Kep Mentawai	0	0	0,0	-	-	0,0
15	Kabupaten Dharmasraya	0	0	0,0	2	2	100,0
16	Kabupaten Pasaman	1	1	100,0	3	5	166,7
17	Kota Pariaman	2	2	100,0	4	4	100,0
18	Kabupaten Sijunjung	0	0	0,0	0	0	0,0
19	Kota Solok	0	0	0,0	0	0	0,0
TOTAL		5	5	100,0	51	50	98,0

Sumber: Laporan SIPK Kabupaten Kota

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2020 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b = Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2021, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2019 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 71

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PENDUDUK<15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP(NON POLIO)
1	2	3	4
1	KOTA PADANG	236.716	17
2	KOTA PADANG PANJANG	15.737	3
3	KOTA BUKITTINGGI	31.489	2
4	KOTA PAYAKUMBUH	36.840	2
5	KOTA SOLOK	21.502	8
6	KOTA SAWAHLUNTO	17.013	7
7	PASAMAN	82.410	9
8	PADANG_PARIAMAN	117.800	6
9	AGAM	132.937	7
10	LIMA_PULUH_KOTA	92.506	9
11	SOLOK	100.822	5
12	TANAH_DATAR	88.840	8
13	SIJUNJUNG	62.922	13
14	PESISIR_SELATAN	137.709	14
15	KEPULAUAN_MENTAWAI	24.734	7
16	KOTA_PARIAMAN	24.872	2
17	PASAMAN_BARAT	123.514	5
18	DHARMAS_RAYA	63.184	7
19	SOLOK_SELATAN	54.465	4
TOTAL		1.466.012	135
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN			9,2

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 72

**JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH KASUS PD3I																
		DIFTERI				TETANUS NEONATORUM				PERTUSIS			HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL									
1	2	L	P	L+P		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		
1	KOTA PADANG	3	6	9	2	0	0	0	0	23	24	47			0	490	524	1.014
2	KOTA PADANG PANJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	7	9	16			0	44	39	83
3	KOTA BUKITTINGGI	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5			0	175	142	317
4	KOTA PAYAKUMBUH	0	0	0	0	0	0	0	0	8	16	24			0	34	32	66
5	KOTA SOLOK	0	0	0	0	0	0	0	0	6	5	11			0	26	44	70
6	KOTA SAWAHLUNTO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1			0	10	12	22
7	PASAMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	9			0	11	11	22
8	PADANG PARIAMAN	4	3	7	0	0	0	0	0	12	13	25			0	99	101	200
9	AGAM	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	6			0	209	191	400
10	LIMA PULUH KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	14	7	21			0	52	60	112
11	SOLOK	1	1	2	0	0	0	0	0	26	21	47			0	118	127	245
12	TANAH DATAR	1	0	1	0	0	0	0	0	5	0	5			0	39	57	96
13	SIJUNJUNG	1	0	1	1	0	0	0	0	3	3	6			0	8	21	29
14	PESISIR SELATAN	1	1	2	0	0	0	0	0	2	0	2			0	36	48	84
15	KEPULAUAN MENTAWAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0	6	3	9
16	KOTA PARIAMAN	0	0	0	0	0	0	0	0	7	12	19			0	175	150	325
17	PASAMAN BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3			0	70	64	134
18	DHARMAS RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	13	8	21			0	17	22	39
19	SOLOK SELATAN	0	1	1	1	0	0	0	0	9	12	21			0	13	13	26
TOTAL		11	12	23	4	0	0	0	0	148	141	289	0	0	0	1.632	1.661	3.293
CASE FATALITY RATE (%)					17,4				0,0									
INCIDENCE RATE SUSPEK CAMPAK (PER 100.000 PENDUDUK)																54,8	57,1	56,0

Sumber: Bidang P2P

TABEL 73

**EJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	KLB DI DESA/KELURAHAN		
		JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5
1	KOTA_PADANG	34	33	97,1
2	KOTA_PADANG_PANJANG	5	5	100,0
3	KOTA_BUKITTINGGI	4	4	100,0
4	KOTA_PAYAKUMBUH	6	6	100,0
5	KOTA_SOLOK	4	4	100,0
6	KOTA_SAWAHLUNTO	0	0	0,0
7	PASAMAN	2	2	100,0
8	PADANG_PARIAMAN	17	16	94,1
9	AGAM	11	11	100,0
10	LIMA_PULUH_KOTA	4	4	100,0
11	SOLOK	31	31	100,0
12	TANAH_DATAR	3	3	100,0
13	SIJUNJUNG	8	8	100,0
14	PESISIR_SELATAN	5	5	100,0
15	KEPULAUAN_MENTAWAI	0	0	0,0
16	KOTA_PARIAMAN	8	8	100,0
17	PASAMAN_BARAT	5	5	100,0
18	DHARMAS_RAYA	5	5	100,0
19	SOLOK_SELATAN	5	5	100,0
TOTAL		157	155	98,7

Sumber: Bidang P2P

**JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA													JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DSA/KEK	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	Difteri	1	1	06 January 2025	06 January 2025	06 February 2025	1	0	1				1											0			3.333			0,0	0,0	0,0	0,0	
2	Pertusis	1	1	06 January 2025	06 January 2025	06 February 2025	0	1	1														0			18.189			0,0	0,0	0,0	0,0		
3	Pertusis	1	1	06 January 2025	06 January 2025	14 February 2025	1	0	1			1											0			3.443			0,0	0,0	0,0	0,0		
4	Pertusis	1	1	06 January 2025	06 January 2025	14 February 2025	1	0	1				1										0			1.064			0,1	0,0	0,0	0,0		
5	Difteri	1	1	10 January 2025	10 January 2025	04 February 2025	0	1	1							1							0			2.500			0,0	0,0	0,0	0,0		
6	Difteri	1	1	10 January 2025	10 January 2025	10 February 2025	0	1	1				1										0			11.020			0,0	0,0	0,0	0,0		
7	Chikungunya	1	1	13 January 2025	13 January 2025	18 February 2025	6	16	22						1	2	5	5	1	3	5		0			9.219			0,2	0,0	0,0	0,0		
8	Pertusis	1	1	21 January 2025	21 January 2025	21 February 2025	2	1	3			1	1	1									0			1.650			0,2	0,0	0,0	0,0		
9	Pertusis	1	1	20 January 2025	20 January 2025	20 February 2025	1	0	1			1											0			544			0,2	0,0	0,0	0,0		
10	Pertusis	1	1	20 January 2025	20 January 2025	13 April 2025	2	0	2				1	1									0			2.302			0,1	0,0	0,0	0,0		
11	Pertusis	1	1	20 January 2025	20 January 2025	15 March 2025	0	1	1			1											0			1.769			0,1	0,0	0,0	0,0		
12	Pertusis	1	1	21 January 2025	21 January 2025	21 February 2025	0	1	1			1											0			17.962			0,0	0,0	0,0	0,0		
13	Keracunan Pangan	1	1	23 January 2025	23 January 2025	10 February 2025	5	3	8					2	6								0			744			1,1	0,0	0,0	0,0		
14	DBD	1	1	24 January 2025	24 January 2025	31 March 2025	3	9	12				1				11					1	1	1	2.468			0,5	33,3	0,0	0,0	8,3		
15	DBD	1	1	19 January 2025	19 January 2025	18 February 2025	0	1	1					1										1	1	5.109			0,0	0,0	100,0	100,0		
16	DBD	1	1	15 January 2025	15 January 2025	15 February 2025	0	1	1					1					1				1	1	1	1.526			0,1	0,0	100,0	100,0		
17	DBD	1	1	25 January 2025	25 January 2025	25 February 2025	1	0	1												1	1	1	1	1	1.081			0,1	100,0	0,0	100,0		
18	Pertusis	1	1	03 February 2025	03 February 2025	26 March 2025	1	0	1				1										0			1.836			0,1	0,0	0,0	0,0		
19	Pertusis	1	1	03 February 2025	03 February 2025	26 March 2025	1	0	1					1									0			3.365			0,0	0,0	0,0	0,0		
20	Pertusis	1	1	04 February 2025	04 February 2025	03 March 2025	0	2	2					1			1						0			3.777			0,1	0,0	0,0	0,0		
21	Pertusis	1	1	04 February 2025	04 February 2025	04 March 2025	0	1	1				1										0			17.283			0,0	0,0	0,0	0,0		
22	Pertusis	1	1	04 February 2025	04 February 2025	04 March 2025	1	0	1				1										0			2.565			0,0	0,0	0,0	0,0		
23	Pertusis	1	1	03 February 2025	04 February 2025	10 March 2025	0	1	1				1										0			6.596			0,0	0,0	0,0	0,0		
24	Pertusis	1	1	03 February 2025	04 February 2025	10 March 2025	0	1	1				1										0			9.209			0,0	0,0	0,0	0,0		
25	Pertusis	1	1	04 February 2025	04 February 2025	11 March 2025	1	1	2				1				1						0			1.400			0,1	0,0	0,0	0,0		
26	Campak	1	1	04 February 2025	04 February 2025	11 March 2025	0	2	2						2								0			4.137			0,0	0,0	0,0	0,0		
27	DBD	1	1	07 February 2025	07 February 2025	31 March 2025	1	3	4				1			1	2					1	1	1	4.169			0,1	0,0	33,3	25,0			
28	Pertusis	1	1	10 February 2025	10 February 2025	26 March 2025	1	0	1				1										0			2.250			0,0	0,0	0,0	0,0		
29	Pertusis	1	1	10 February 2025	10 February 2025	10 March 2025	1	0	1					1									0			33.359			0,0	0,0	0,0	0,0		
30	Pertusis	1	1	10 February 2025	10 February 2025	10 March 2025	1	2	3				1	1				1					0			21.247			0,0	0,0	0,0	0,0		
31	Pertusis	1	1	10 February 2025	10 February 2025	10 March 2025	1	0	1				1										0			27.790			0,0	0,0	0,0	0,0		
32	Pertusis	1	1	11 February 2025	11 February 2025	24 March 2025	0	1	1				1										0			1.765			0,1	0,0	0,0	0,0		
33	Keracunan Pangan	1	1	13 February 2025	13 February 2025	13 February 2025	12	0	12								12						0			562			2,1	0,0	0,0	0,0		
34	Pertusis	1	1	13 February 2025	13 February 2025	13 March 2025	1	0	1				1										0			4.797			0,1	0,0	0,0	0,0		
35	Pertusis	1	1	24 February 2025	24 February 2025	24 March 2025	0	1	1				1										0			20.887			0,0	0,0	0,0	0,0		
36	Pertusis	1	1	24 February 2025	24 February 2025	24 March 2025	0	1	1				1										0			17.365			0,0	0,0	0,0	0,0		
37	Pertusis	1	1	20 February 2025	20 February 2025	26 March 2025	0	1	1				1										0			1.659			0,1	0,0	0,0	0,0		
38	Pertusis	1	1	20 February 2025	20 February 2025	26 March 2025	0	1	1				1										0			4.121			0,0	0,0	0,0	0,0		
39	Pertusis	1	1	27 February 2025	27 February 2025	28 March 2025	0	1	1				1										0			3.217			0,0	0,0	0,0	0,0		
40	Pertusis	1	1	28 February 2025	28 February 2025	25 April 2025	0	1	1				1										0			680			0,1	0,0	0,0	0,0		
41	Rabies	1	1	28 February 2025	28 February 2025	28 March 2025	1	0	1								1					1	1	1	2.242			0,0	100,0	0,0	100,0			
42	Rabies	1	1	03 March 2025	03 March 2025	03 April 2025	1	0	1								1					1	1	1	2.662			0,0	100,0	0,0	100,0			
43	Difteri	1	1	03 March 2025	03 March 2025	03 April 2025	1	1	2					2									0			17.073			0,0	0,0	0,0	0,0		
44	Pertusis	1	1	06 March 2025	06 March 2025	06 April 2025	1	0	1					1									0			3.015			0,0	0,0	0,0	0,0		
45	Pertusis	1	1	06 March 2025	06 March 2025	06 April 2025	0	1	1					1									0			1.184			0,1	0,0	0,0	0,0		
46	Pertusis	1	1	06 March 2025	06 March 2025	16 April 2025	1	0	1					1									0			623			0,2	0,0	0,0	0,0		
47	Keracunan Pangan	1	1	07 March 2025	07 March 2025	18 March 2025	5	14	19					1	1	4	7	5			1		0			22.982			0,1	0,0	0,0	0,0		
48	Pertusis	1	1	06 March 2025	06 March 2025	06 April 2025	1	2	3				2	1									0			6.201			0,0	0,0	0,0	0,0		
49	Pertusis	1	1	13 March 2025	13 March 2025	13 April 2025	1	0	1														0			21.247			0,0	0,0	0,0	0,0		
50	Pertusis	1	1	13 March 2025	13 March 2025	13 April 2025	0	1	1				1										0			2.565			0,0	0,0	0,0	0,0		
51	Pertusis	1	1	13 March 2025	13 March 2025	13 April 2025	0	1	1				1										0			16.661			0,0	0,0	0,0	0,0		
52	Pertusis	1	1	13 March 2025	13 March 2025	13 April 2025	1	0	1				1										0			199			0,5	0,0	0,0	0,0		
53	DBD	1	1	18 March 2025	18 March 2025	21 April 2025	1	0	1					1							1	1	1	1	1.627			0,1	100,0	0,0	100,0			
54	Keracunan Pangan	1	1	25 April 2025	26 April 2025	27 May 2025	18	13	31				7	5	3	3	10	2		1			0			8.799			0,4	0,0	0,0	0,0		
55	Keracunan Pangan	1	1	03 May 2025	03 May 2025	04 May 2025	15	15	30				6	1	2	3	15	0	3				0			1.800			1,7	0,0	0,0	0,0		
56	DBD	1	1	08 May 2025	08 May 2025	30 June 2025	3	9	12				1	3	6	1				1		1	1	1	936			1,3	0,0	11,1	8,3			
57	Rabies	1	1																															

59	DBD	1	1	26 May 2025	26 May 2025	10 July 2025	11	10	21				1	4	1	11	2		2		2	2			1,669				1,3	0,0	20,0	9,5
60	DBD	1	1	23 May 2025	23 May 2025	15 July 2025	15	11	26				3	3	7	2	10	1		1	1			3,500				0,7	0,0	9,1	3,8	
61	Keracunan Pangan	1	1	02 June 2025	02 June 2025	03 June 2025	3	5	8						1	4	2			1	1			509				1,6	0,0	20,0	12,5	
62	Leptospirosis	1	1	04 June 2025	04 June 2025	12 July 2025	1	0	1						1					1	0			1,987				0,1	0,0	0,0	0,0	
63	Suspek Campak	1	1	05 June 2025	05 June 2025	25 July 2025	4	1	5				4	1							0			3,500				0,1	0,0	0,0	0,0	
64	Rabies	1	1	14 June 2025	14 June 2025	15 July 2025	1	1	1						1				1		1		1,135				0,1	100,0	0,0	100,0		
65	Pertusis	1	1	17 June 2025	17 June 2025	17 July 2025	0	1	1				1								0		33,359				0,0	0,0	0,0	0,0		
66	Leptospirosis	1	1	20 June 2025	20 June 2025	02 July 2025	1	1	1						1					1	1		321				0,3	100,0	0,0	100,0		
67	Difteri	1	1	23 June 2025	23 June 2025	02 August 2025	1	1	1				1								0		1,272				0,1	0,0	0,0	0,0		
68	Leptospirosis	1	1	02 July 2025	02 July 2025	16 July 2025	1	1	1						1						0		8,446				0,0	0,0	0,0	0,0		
69	Campak	1	1	03 July 2025	03 July 2025	02 August 2025	0	2	2				1			1					0		1,470				0,1	0,0	0,0	0,0		
70	Leptospirosis	1	1	18 July 2025	18 July 2025	18 August 2025	1	0	1						1						0		840				0,1	0,0	0,0	0,0		
71	DBD	1	1	19 July 2025	19 July 2025	02 August 2025	0	1	1				1							1	1		41,417				0,0	0,0	100,0	100,0		
72	DBD	1	1	25 July 2025	25 July 2025	08 August 2025	1	0	1					1					1	0	1		625				0,2	100,0	0,0	100,0		
73	Pertusis	1	1	28 July 2025	28 July 2025	17 August 2025	1	0	1				1								0		9,705				0,0	0,0	0,0	0,0		
74	Tifoid	1	1	26 July 2025	26 July 2025	31 August 2025	2	12	14							11	3				0		319				4,4	0,0	0,0	0,0		
75	Campak	1	1	30 July 2025	30 July 2025	30 August 2025	1	1	2					1		1					0		180				1,1	0,0	0,0	0,0		
76	Campak	1	1	30 July 2025	30 July 2025	30 September 2025	22	11	33				8	18	6	1					0		658				5,0	0,0	0,0	0,0		
77	Keracunan Pangan	1	1	02 August 2025	03 August 2025	17 August 2025	4	1	5						1	1	2	1				0	875				0,6	0,0	0,0	0,0		
78	Rabies	1	1	09 August 2025	10 August 2025	09 October 2025	1	0	1				1							1	0	1	908				0,1	100,0	0,0	100,0		
79	Leptospirosis	1	1	14 August 2025	14 August 2025	14 September 2025	1	1	1						1						0		15,481				0,0	0,0	0,0	0,0		
80	Leptospirosis	1	1	15 August 2025	15 August 2025	15 September 2025	1	0	1					1	1						0		200				0,5	0,0	0,0	0,0		
81	Keracunan Pangan			13 August 2025	13 August 2025	14 August 2025	1	2	3					1	1	1	1				0		6				50,0	0,0	0,0	0,0		
82	Difteri			19 August 2025	19 August 2025	18 September 2025		1	1				1							1	1		2,788				0,0	0,0	100,0	100,0		
83	Difteri			19 August 2025	19 August 2025	19 September 2025	1	1	2				1	1							0		1,635				0,1	0,0	0,0	0,0		
84	Rabies			20 August 2025	20 August 2025	10 September 2025	1	0	1								1			1	0	1	9,000				0,0	100,0	0,0	100,0		
85	Campak			15 August 2025	15 August 2025	15 September 2025	0	2	2				1		1						0		12,106				0,0	0,0	0,0	0,0		
86	Campak			22 August 2025	22 August 2025	22 September 2025	2	1	3				2	1							0		6,632				0,0	0,0	0,0	0,0		
87	Pertusis			27 August 2025	27 August 2025	26 September 2025	1		1				1								0		3,178				0,0	0,0	0,0	0,0		
88	Keracunan Pangan			28 August 2025	28 August 2025	08 September 2025	64	113	177					4	173						0		395				44,8	0,0	0,0	0,0		
89	Pertusis			02 September 2025	02 September 2025	01 November 2025	1	0	1				1								0		4,536				0,0	0,0	0,0	0,0		
90	Campak			01 February 2025	01 February 2025	13 November 2025	0	2	2				1			1					0		2,091				0,1	0,0	0,0	0,0		
91	Campak			02 September 2025	02 September 2025	02 October 2025	1	2	3				1	2							0		2,959				0,1	0,0	0,0	0,0		
92	DBD			08 September 2025	08 September 2025	03 October 2025	2	2	4				2	1	1	1				1	1	2	2,715				0,1	50,0	50,0	50,0		
93	Pertusis			10 September 2025	10 September 2025	09 October 2025	1		1				1								0		10,553				0,0	0,0	0,0	0,0		
94	Keracunan Pangan			10 September 2025	10 September 2025	15 September 2025	6	5	11				6	4		1					0		21				52,4	0,0	0,0	0,0		
95	Rabies			13 September 2025	13 September 2025	12 October 2025	1		1							1				1	1		836				0,1	100,0	0,0	100,0		
96	Campak			15 September 2025	15 September 2025	30 November 2025	3	1	4				1	3							0		22,301				0,0	0,0	0,0	0,0		
97	Campak			15 September 2025	15 September 2025	23 November 2025	12	8	20				5	13	1	1					0		2,313				0,9	0,0	0,0	0,0		
98	Difteri			15 September 2025	15 September 2025	14 October 2025	1		1											1	1		15,277				0,0	100,0	0,0	100,0		
99	Difteri			18 September 2025	18 September 2025	17 October 2025		2	2				1			1					0		6,601				0,0	0,0	0,0	0,0		
100	Campak			18 September 2025	18 September 2025	24 November 2025	3	5	8				4	4							0		9,143				0,1	0,0	0,0	0,0		
101	DBD			19 September 2025	19 September 2025	07 November 2025	10	9	19				3	8	2	4	2				1	1	2,723				0,7	0,0	11,1	5,3		
102	Campak			25 September 2025	25 September 2025	08 December 2025	3	2	5				1	1	2	1					0		4,312				0,1	0,0	0,0	0,0		
103	Campak			29 September 2025	29 September 2025	27 October 2025	1	1	2					2							0		500				0,4	0,0	0,0	0,0		
104	Campak			26 September 2025	26 September 2025	30 November 2025	4	9	13				5	8							0		6,427				0,2	0,0	0,0	0,0		
105	Campak			26 September 2025	26 September 2025	27 October 2025	2	2	4				1	2	1						0		26,879				0,0	0,0	0,0	0,0		
106	Campak			26 September 2025	26 September 2025	26 October 2025	1	1	2					2							0		23,485				0,0	0,0	0,0	0,0		
107	Keracunan Pangan			1 Oktober 2025	1 Oktober 2025	06 October 2025	52	56	108				8	48	34	7	7	2	1		1		3,564				3,0	0,0	0,0	0,0		
108	Campak			30 September 2025	30 September 2025	04 November 2025	1	2	3				2	1							0		3,543				0,1	0,0	0,0	0,0		
109	Campak			30 September 2025	30 September 2025	04 November 2025	5	1	6				2	4							0		3,256				0,2	0,0	0,0	0,0		
110	Keracunan Pangan			07 October 2025	07 October 2025	21 October 2025	10	27	37					19	18						0		3,207				1,2	0,0	0,0	0,0		
111	Campak			09 October 2025	09 October 2025	08 December 2025	6	5	11				2	8	1						0		5,251				0,2	0,0	0,0	0,0		
112	Keracunan Pangan			11 October 2025	11 October 2025	13 October 2025	10	9	19						1	18					0		100				19,0	0,0	0,0	0,0		
113	Difteri			14 October 2025	14 October 2025	13 November 2025	2	1	3				2	1							0		640				0,5	0,0	0,0	0,0		
114	Campak			14 October 2025	14 October 2025	14 November 2025	0	2	2				1	1							0		46,372				0,0	0,0	0,0	0,0		
115	Campak			14 October 2025	14 October 2025	12 November 2026	1	1	2				1	1							0		863				0,2	0,0	0,0	0,0		
116	Campak			14 October 2025	14 October 2025	02 December 2025	11	14	25				1	6	10	7	1				0		3,682				0,7	0,0	0,0	0,0		
117	Campak			14 October 2025	14 October 2025	12 November 2025	3	3	6				1	1	4						0		6,212				0,1	0,0	0,0	0,0		
118	Campak			14 October 2025	14 October 2025		27	25	52				2	14	35	1					0		7,334				0,7	0,0	0,0	0,0		
119	DBD			18 October 2025	18 October 2025	10 November 2025	1	0	1							1				1	0	1	14				7,1	100,0	0,0	100,0		
120	Suspek Campak			21 October 2025	21 October 2025	20 December 2025	6	5	11				2	6	3						0		2,776				0,4	0,0	0,0	0,0		
121	Pertusis																															

Sumber: Bidang P2P

Sumber: Bidang P2P

TABEL 75

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kab. Kepulauan Mentawai	3	1	4	0	0	0	0,0	0,0	0,0
2	Kab. Pesisir Selatan	71	106	177	1	0	1	1,4	0,0	0,6
3	Kab. Solok	75	74	149	1	1	2	1,3	1,4	1,3
4	Kab. Sijunjung	180	167	347	1	2	3	0,6	1,2	0,9
5	Kab. Padang Pariaman	59	77	136	0	0	0	0,0	0,0	0,0
6	Kab. Tanah Datar	64	77	141	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	Kab. Agam	107	111	218	0	0	0	0,0	0,0	0,0
8	Kab. Lima Puluh Kota	97	123	220	0	0	0	0,0	0,0	0,0
9	Kab. Pasaman	24	24	48	0	0	0	0,0	0,0	0,0
10	Kab. Solok Selatan	133	128	261	1	2	3	0,8	1,6	1,1
11	Kab. Dharmasraya	36	25	61	0	0	0	0,0	0,0	0,0
12	Kab. Pasaman Barat	352	365	717	1	2	3	0,3	0,5	0,4
13	Kota Padang	243	216	459	2	1	3	0,8	0,5	0,7
14	Kota Solok	38	41	79	0	0	0	0,0	0,0	0,0
15	Kota Sawahlunto	71	67	138	0	0	0	0,0	0,0	0,0
16	Kota Padang Panjang	54	37	91	0	0	0	0,0	0,0	0,0
17	Kota Bukittinggi	42	48	90	0	0	0	0,0	0,0	0,0
18	Kota Payakumbuh	28	33	61	0	0	0	0,0	0,0	0,0
19	Kota Pariaman	55	60	115	0	0	0	0,0	0,0	0,0
TOTAL		1.732	1.780	3.512	7	8	15	0,4	0,4	0,4
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK		59,4								

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 76

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN / KOTA	PENDUDUK	MALARIA												
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Kepulauan Mentawai	96.320	6.669	746	5.923	6.669	100	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pesisir Selatan	540.381	590	366	224	590	100	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Solok	385.999	851	110	741	851	100	5	2	7	7	100	1	1	2
4	Sijunjung	249.790	483	60	423	483	100	1	-	1	1	100	-	-	-
5	Tanah Datar	392.744	1.262	17	1.245	1.262	100	4	1	5	5	100	-	-	-
6	Padang Pariaman	467.038	127	2	125	127	100	2	-	2	2	100	-	-	-
7	Agam	566.764	1.349	233	1.116	1.349	100	1	-	1	1	100	-	-	-
8	Lima Puluh Kota	405.714	1.053	-	1.053	1.053	100	2	-	2	2	100	-	-	-
9	Pasaman	322.934	106	9	97	106	100	-	1	1	1	100	-	-	-
10	Solok Selatan	198.514	1.062	173	889	1.062	100	1	-	1	1	100	-	-	-
11	Dharmas Raya	248.105	1.917	3	1.914	1.917	100	1	-	1	1	100	-	-	-
12	Pasaman Barat	462.786	2.777	88	2.689	2.777	100	10	3	13	13	100	-	-	-
13	Kota Padang	965.052	2.126	599	1.527	2.126	100	26	2	28	26	93	1	-	1
14	Kota Solok	81.059	402	81	321	402	100	1	-	1	-	-	-	-	-
15	Kota Sawah Lunto	69.695	177	6	171	177	100	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Kota Padang Panjang	60.263	119	1	118	119	100	1	-	1	1	100	-	-	-
17	Kota Bukittinggi	125.920	3.180	41	3.139	3.180	100	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kota Payakumbuh	144.281	1.236	149	1.087	1.236	100	49	-	49	49	100	-	-	-
19	Kota Pariaman	99.444	269	18	251	269	100	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		5.882.803	25.755	2.702	23.053	25.755	100	104	9	113	110	97	2	1	3
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										0,0					

Sumber: SISMAL Versi 3
Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 77

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
		KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Kota Padang			9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9
2	Kota Sawahlunto			3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
3	Kota Solok	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Kota Pariaman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Kota Padang Panjang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Kota Payakumbuh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Kota Bukittinggi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Kabupaten Pasaman	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Kab. Pasaman Barat	8	6	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	6	14
10	Kabu. Solok			2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
11	Kab. Lima Puluh Kota	3	2	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5
12	Kab. Padang Pariaman	8	9	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	9	17
13	Kab. Agam			5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
14	Kab. Sijunjung	1		1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
15	Kab. Pesisir Selatan	6	8	14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	8	14
16	Kab. Tanah Datar	2	4	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6
17	Kab. Solok Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Kab. Dharmasraya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Kab. Kep. Mentawai			7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
TOTAL		28	29	83	0	0	0	0	0	0	0	0	0	28	29	83

Sumber: Laporan Kabupaten/Kota

Keterangan : Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 78

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kepulauan Mentawai			6.258		#DIV/0!		#DIV/0!	5.229	83,6
2	Pesisir Selatan			49.007		#DIV/0!		#DIV/0!	33.505	68,4
3	Solok			28.458		#DIV/0!		#DIV/0!	21.574	75,8
4	Sijunjung			12.776		#DIV/0!		#DIV/0!	12.776	100,0
5	Tanah Datar			33.500		#DIV/0!		#DIV/0!	11.173	33,4
6	Padang Pariaman			37.263		#DIV/0!		#DIV/0!	37.263	100,0
7	Agam			45.961		#DIV/0!		#DIV/0!	34.562	75,2
8	Lima Puluh Kota			29.757		#DIV/0!		#DIV/0!	15.587	52,4
9	Pasaman			29.470		#DIV/0!		#DIV/0!	29.470	100,0
10	Solok Selatan			23.784		#DIV/0!		#DIV/0!	5.595	23,5
11	Dharmas Raya			22.027		#DIV/0!		#DIV/0!	21.874	99,3
12	Pasaman Barat			39.087		#DIV/0!		#DIV/0!	39.087	100,0
13	Kota Padang			60.344		#DIV/0!		#DIV/0!	60.344	100,0
14	Kota Solok			6.155		#DIV/0!		#DIV/0!	6.155	100,0
15	Kota Sawah Lunto			7.071		#DIV/0!		#DIV/0!	7.071	100,0
16	Kota Padang Panjang			6.147		#DIV/0!		#DIV/0!	4.298	69,9
17	Kota Bukittinggi			8.214		#DIV/0!		#DIV/0!	8.018	97,6
18	Kota Payakumbuh			12.583		#DIV/0!		#DIV/0!	12.583	100,0
19	Kota Pariaman			9.261		#DIV/0!		#DIV/0!	7.818	84,4
TOTAL		0	0	467.122	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	373.982	80,1

Sumber: laporan SPM kabupaten/ kota tahun 2025

Estimasi penderita hipertensi kabupaten/kota berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 79

**PERSENTASE DIABETES MELITUS DALAM PENGENDALIAN MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	SASARAN PASIEN (DILAKUKAN PEMERIKSAAN GULA DARAH)	TERDIAGNOSIS DM		PENYANDANG DM TERKENDALI	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Mentawai	33.809	300	0,89	300	100,0
2	Pesisir Selatan	169.698	5.015	2,96	2.242	44,7
3	Kab Solok	135.025	3.660	2,71	2.657	72,6
4	Sijunjung	91.355	2.747	3,01	2.466	89,8
5	Tanah Datar	126.953	3.091	2,43	739	23,9
6	Padang Pariaman	149.157	7.814	5,24	4.233	54,2
7	Agam	182.522	4.728	2,59	1.029	21,8
8	Lima Puluh Kota	144.507	2.259	1,56	661	29,3
9	Pasaman	101.716	1.387	1,36	1.387	100,0
10	Solok Selatan	66.035	3.324	5,03	2.534	76,2
11	Darmasraya	104.400	2.442	2,34	547	22,4
12	Pasaman Barat	169.602	5.011	2,95	3.055	61,0
13	Padang	383.289	18.873	4,92	16.019	84,9
14	Kota Solok	28.251	1.355	4,80	641	47,3
15	Sawahlunto	23.801	1.352	5,68	1.048	77,5
16	Padang Panjang	20.549	1.238	6,02	92	7,4
17	Bukittinggi	52.903	1.573	2,97	660	42,0
18	Payakumbuh	53.314	2.104	3,95	687	32,7
19	Kota Pariaman	33.742	2.533	7,51	552	21,8
TOTAL		2.070.628	70.806	3,42	41.459	58,6

Sumber: laporan rutin kabupaten/ kota

Jumlah penderita DM kabupaten/kota diperoleh berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 80

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE DNA HPV DAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN / KOTA	PEREMPUAN USIA 30-69 TAHUN	PEMERIKSAAN DNA HPV		DNA HPV POSITIF		PEMERIKSAAN IVA			HPV (+) YANG DILAKUKAN IVA		HPV (+) YANG DILAKUKAN IVA DAN HASILNYA IVA (+)		DNA HPV (+) DAN IVA (+) DILAKUKAN TATALAKSANA SESUAI PROTOKOL		PEMERIKSAAN SKRINING KANKER PAYUDARA DENGAN SADANIS		SADANIS DITEMUKAN BENJOLAN		SADANIS CURIGA KANKER		PEMERIKSAAN SKRINING KANKER PAYUDARA DENGAN USG		USG NON SIMPLE CYST		USG SIMPLE CYST	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	IVA POSITIF	CURIGA KANKER	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	Kepulauan Mentawai	19.902	94	0,5	2	2,1	94	2	0	2	100	2	100	2	100	1.342	6,7	4	0,3	0	0,0	0	0	0	0	0	0
2	Pesisir Selatan	124.737	1.743	1,4	12	0,7	1.743	1	0	12	100	1	8	1	100	12.436	10,0	21	0,2	4	0,0	0	0	0	0	0	0
3	Solok	95.375	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	-	0	16.383	17,2	54	0,3	9	0,1	0	0	0	0	0	0
4	Sijunjung	57.148	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	-	0	2.692	4,7	11	0,4	1	0,0	0	0	0	0	0	0
5	Tanah Datar	92.549	805	0,9	28	3,5	805	15	0	28	100	15	54	15	100	5.588	6,0	26	0,5	7	0,1	0	0	0	0	0	0
6	Padang Pariaman	102.916	2.494	2,4	7	0,3	2.494	0	0	7	100	0	0	-	0	6.696	6,5	24	0,4	2	0,0	0	0	0	0	0	0
7	Agam	127.697	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	-	0	8.518	6,7	50	0,6	3	0,0	0	0	0	0	0	0
8	Lima Puluh Kota	94.466	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	-	0	8.915	9,4	37	0,4	6	0,1	0	0	0	0	0	0
9	Pasaman	71.679	64	0,1	3	4,7	64	0	0	3	100	0	0	-	0	11.291	15,8	28	0,2	1	0,0	0	0	0	0	0	0
10	Solok Selatan	44.539	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	-	0	7.166	16,1	30	0,4	1	0,0	0	0	0	0	0	0
11	Dharmasraya	57.722	431	0,7	12	2,8	431	7	0	12	100	7	58	7	100	12.093	21,0	69	0,6	8	0,1	0	0	0	0	0	0
12	Pasaman Barat	101.982	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	-	0	960	0,9	3	0,3	1	0,1	0	0	0	0	0	0
13	Kota Padang	236.967	4.941	2,1	51	1,0	4.941	108	0	51	100	51	100	51	100	14.567	6,1	57	0,4	12	0,1	0	0	0	0	0	0
14	Kota Solok	18.910	41	0,2	0	0,0	41	0	0	0	0	0	0	-	0	1.333	7,0	37	2,8	0	0,0	0	0	0	0	0	0
15	Kota Sawahlunto	16.518	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	-	0	3.341	20,2	9	0,3	2	0,1	0	0	0	0	0	0
16	Kota Padang Panjang	13.651	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	-	0	1.542	11,3	17	1,1	1	0,1	0	0	0	0	0	0
17	Kota Bukittinggi	29.926	390	1,3	2	0,5	390	1	0	2	100	1	50	1	100	3.004	10,0	24	0,8	3	0,1	0	0	0	0	0	0
18	Kota Payakumbuh	34.978	426	1,2	12	2,8	426	0	0	12	100	0	0	-	0	1.311	3,7	8	0,6	1	0,1	0	0	0	0	0	0
19	Kota Pariaman	22.717	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	-	0	4.765	21,0	36	0,8	2	0,0	0	0	0	0	0	0
Sumatera Barat		1.364.379	11.429	0,8	129	1,1	11.429	134	0	129	100	77	60	77	100	123.943	9,1	545	0,4	64	0,1	0	0	0	0,0	0	0,0

Sumber: Laporan Rutin Pemeriksaan HPV DNA Provinsi Sumatera Barat

TABEL 81

**PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	SASARAN ODGJ BERAT	ODGJ BERAT YANG DILAYANI			
			Skizofrenia	<u>Psikotik Akut</u>	JUMLAH	%
			4	5	6	7
1	Kab. Kepulauan Mentawai	198	156	37	193	97,5
2	Kab. Pesisir Selatan	1.135	1.193	4	1.197	105,5
3	Kab. Solok	872	1.168	20	1.188	136,2
4	Kab. Sijunjung	525	461	100	561	106,9
5	Kab. Tanah Datar	825	753	62	815	98,8
6	Kab. Padang Pariaman	981	911	58	969	98,8
7	Kab. Agam	1.260	1.136	65	1.201	95,3
8	Kab. Lima Puluh Kota	852	847	85	932	109,4
9	Kab. Pasaman	678	837	24	861	127,0
10	Kab. Solok Selatan	417	526	12	538	129,0
11	Kab. Dharmasraya	521	426	39	465	89,3
12	Kab. Pasaman Barat	972	1.026	130	1.156	118,9
13	Kota Padang	2.027	2.230	69	2.299	113,4
14	Kota Solok	170	148	2	150	88,2
15	Kota Sawahlunto	146	205	-	205	140,4
16	Kota Padang Panjang	127	136	-	136	107,1
17	Kota Bukittinggi	264	246	18	264	100,0
18	Kota Payakumbuh	312	345	-	345	110,6
19	Kota Pariaman	209	207	2	209	100,0
TOTAL		12.491	12.957	727	13.684	109,6

Sumber: Data Rutin kabupaten Kota

Sasaran ODGJ berat kabupaten/kota diperoleh berdasarkan prevalensi data riset / survei terbaru

TABEL 82

**SARANA AIR MINUM DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM	JUMLAH PERUSAHAAN PENYEDIA AIR MINUM SWASTA	JUMLAH SARANA AIR MINUM KOMUNAL	TOTAL SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI DAN DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA (MINIMAL E. COLI)		
						MEMENUHI SYARAT (MS)	TIDAK MEMENUHI SYARAT (TMS)	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	KAB. KEPULAUAN MENTAWAI	6	0	13	19	0	11	0%
2	KAB. PESISIR SELATAN	21	0	96	117	78	53	67%
3	KAB. S O L O K	11	0	164	175	102	0	58%
4	KAB. SINJUNJUNG	7	0	144	151	19	73	13%
5	KAB. TANAH DATAR	10	0	142	152	8	11	5%
6	KAB. PADANG PARIAMAN	16	0	89	105	22	3	21%
7	KAB. AGAM	1	0	395	396	130	256	33%
8	KAB. LIMAPULUH KOTA	13	0	195	208	4	170	2%
9	KAB. PASAMAN	21	0	156	177	15	92	8%
10	KAB. SOLOK SELATAN	14	0	22	36	20	16	56%
11	KAB. DHARMAS RAYA	0	0	154	154	112	42	73%
12	KAB. PASAMAN BARAT	15	0	180	195	52	58	27%
13	KOTA PADANG	14	0	48	62	37	25	60%
14	KOTA SOLOK	7	0	0	7	2	5	29%
15	KOTA SAWAH LUNTO	7	0	56	63	30	0	48%
16	KOTA PADANG PANJANG	10	0	0	10	5	5	50%
17	KOTA BUKIT TINGGI	9	0	0	9	8	1	89%
18	KOTA PAYAKUMBUH	1	0	3	4	2	2	50%
19	KOTA PARIAMAN	1	0	42	43	14	20	33%
TOTAL		184	0	1899	2083	660	843	32

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 83

**KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA DALAM SURVEILANS KUALITAS AIR MINUM RUMAH TANGGA (SKAMRT)
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH SAMPEL RUMAH TANGGA DALAM SKAMRT	JUMLAH RUMAH TANGGA DENGAN KUALITAS AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	% RUMAH TANGGA DENGAN AIR MINUM MEMENUHI SYARAT
1	2	3	4	5
1	KAB PESISIR SELATAN	630	237	38%
2	KAB. SIJUNJUNG	210	71	34%
3	KAB.TANAH DATAR	637	181	28%
4	KAB.SOLOK	363	166	46%
5	KAB.PADANG PARIAMAN	750	446	59%
6	KAB.AGAM	480	238	50%
7	KAB.LIMA PULUH KOTA	150	9	6%
8	KAB.PASAMAN	480	20	4%
9	KAB.KEP.MENTAWAI	134	49	37%
10	KAB.DHARMASRAYA	450	72	16%
11	KAB.SOLOK SELATAN	215	37	17%
12	KAB.PASAMAN BARAT	600	34	6%
13	KOTA PADANG	720	597	83%
14	KOTA SOLOK	120	10	8%
15	KOTA SAWAHLUNTO	160	21	13%
16	KOTA BUKITTINGGI	180	16	9%
17	KOTA PADANG PANJANG	149	73	49%
18	KOTA PARIAMAN	210	5	2%
19	KOTA PAYAKUMBUH	240	159	66%
TOTAL		6.878	2.441	35%

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 84

JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH DESA / KELURAHAN	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA												KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI	
				AKSES SANITASI AMAN	%	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	%	AKSES LAYAK BERSAMA	%	AKSES BELUM LAYAK	%	BABS TERTUTUP	%	BABS TERBUKA	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KAB. KEPULAUAN	43	23.959	-	-	17.341	72	3.333	14	662	3	492	2	2.131	9	21.828	91
2	KAB. PESISIR SELATAN	182	136.464	4.063	3	18.659	14	-	-	113.742	83	-	-	-	-	136.464	100
3	KAB. SOLOK	74	102.872	2.957	3	50.956	50	16.917	16	18.814	18	13.228	13	-	-	102.872	100
4	KAB. SINJUNJUNG	62	67.425	13.052	19	47.016	70	6.593	10	764	1	-	-	-	-	67.425	100
5	KAB. TANAH DATAR	75	100.617	1.592	2	83.180	83	6.965	7	1.439	1	7.441	7	-	-	100.617	100
6	KAB. PADANG PARIAMAN	103	102.040	-	-	62.570	61	10.506	10	10.518	10	18.446	18	-	-	102.040	100
7	KAB. AGAM	96	139.194	92.073	66	32.210	23	6.174	4	-	-	8.737	6	-	-	139.194	100
8	KAB. LIMAPULUH KOTA	79	132.195	522	0	85.940	65	11.772	9	2.981	2	30.980	23	-	-	132.195	100
9	KAB. PASAMAN	62	77.637	3.704	5	40.691	52	6.288	8	3.611	5	23.343	30	-	-	77.637	100
10	KAB. SOLOK SELATAN	47	47.235	-	-	32.660	69	13.470	29	452	1	653	1	-	-	47.235	100
11	KAB. DHARMAS RAYA	52	67.881	1.553	2	61.298	90	4.463	7	549	1	18	0	-	-	67.881	100
12	KAB. PASAMAN BARAT	90	112.150	-	-	82.141	73	12.179	11	10.166	9	7.664	7	-	-	112.150	100
13	KOTA PADANG	104	237.155	43.815	18	170.541	72	15.592	7	719	0	6.488	3	-	-	237.155	100
14	KOTA SOLOK	13	25.366	7.694	30	17.096	67	456	2	118	0	2	0	-	-	25.366	100
15	KOTA SAWAH LUNTO	37	20.184	782	4	12.925	64	319	2	20	0	6.138	30	-	-	20.184	100
16	KOTA PADANG PANJANG	16	14.335	7.375	51	5.431	38	154	1	1.299	9	76	1	-	-	14.335	100
17	KOTA BUKIT TINGGI	24	23.056	-	-	17.064	74	2.094	9	79	0	125	1	3.694	16	19.362	84
18	KOTA PAYAKUMBUH	47	34.736	7.892	23	26.518	76	326	1	-	-	-	-	-	-	34.736	100
19	KOTA PARIAMAN	71	25.086	4.575	18	19.559	78	556	2	213	1	183	1	-	-	25.086	100
TOTAL		1.277	1.489.587	191.649		883.796		118.157		166.146		124.014		5.825		1.483.762	100

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 85

**SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)										DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM	
				KK STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN AIR LIMBAH DOMESTIK RUMAH TANGGA			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KAB. KEPULAUAN	43	23.959	21.828	91	14.175	59	15.914	66	15.664	65	15.498	65	7	
2	KAB. PESISIR SELATAN	182	136.464	136.464	100	121.849	89	126.638	93	88.469	65	88.228	65	89	
3	KAB. SOLOK	74	102.872	102.872	100	84.953	83	87.389	85	52.277	51	66.001	64	29	
4	KAB. SINJUNJUNG	62	67.425	67.425	100	44.992	67	51.493	76	24.566	36	29.393	44	-	
5	KAB. TANAH DATAR	75	100.617	100.617	100	77.941	77	92.040	91	81.972	81	73.442	73	44	
6	KAB. PADANG PARIAMAN	103	102.040	102.040	100	28.254	28	40.130	39	34.445	34	26.010	25	15	
7	KAB. AGAM	96	139.194	139.194	100	118.320	85	118.320	85	118.320	85	118.320	85	96	
8	KAB. LIMAPULUH KOTA	79	132.195	132.195	100	70.170	53	109.122	83	75.437	57	70.970	54	12	
9	KAB. PASAMAN	62	77.637	77.637	100	47.824	62	62.689	81	46.326	60	46.257	60	1	
10	KAB. SOLOK SELATAN	47	47.235	47.235	100	30.488	65	40.526	86	28.911	61	18.326	39	-	
11	KAB. DHARMAS RAYA	52	67.881	67.881	100	51.794	76	67.234	99	19.387	29	64.384	95	30	
12	KAB. PASAMAN BARAT	90	112.150	112.150	100	73.945	66	80.621	72	68.995	62	65.947	59	18	
13	KOTA PADANG	104	237.155	237.155	100	193.965	82	209.865	88	175.038	74	172.144	73	63	
14	KOTA SOLOK	13	25.366	25.366	100	17.383	69	25.366	100	17.445	69	17.284	68	4	
15	KOTA SAWAH LUNTO	37	20.001		43	0	19.317	97	19.835	99	18.881	94	17.699	88	15
16	KOTA PADANG PANJANG	16	14.335	14.335	100	12.122	85	13.468	94	13.092	91	13.111	91	16	
17	KOTA BUKIT TINGGI	24	23.056	17.377	75	13.294	58	15.948	69	14.228	62	15.209	66	-	
18	KOTA PAYAKUMBUH	47	34.736	34.736	100	30.486	88	34.479	99	33.215	96	32.285	93	47	
19	KOTA PARIAMAN	71	24.511	24.511	100	18.575	76	24.358	99	12.165	50	18.122	74	-	
TOTAL		1.277	1.488.829	1.461.061	98,1	1.069.847	71,9	1.235.435	83,0	938.833	63,1	968.630	65,1	486	
PRESENTASE DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM														38,1	

Sumber: Bidang Kesmas

Desa / kelurahan 5 pilar STBM : jika 100% SBS, > 75% (CTPS, PAMMRT dan PSRT) dan > 30% PALDRT

TABEL 86

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2025																																						
NO	KABUPATEN / KOTA	TFU TERDAFTAR									TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL) DAN MEMENUHI SYARAT																											
		SEKOLAH			PASAR	TERMINAL	PELABUHAN	BANDARA	AKOMODASI	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN									PASAR			TERMINAL			PELABUHAN			BANDARA			AKOMODASI			TOTAL			
		SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA							SD/MI			SMP/MTs			SMA/MA			MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	MS	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	
1	Pesisir Selatan	415	83	21	7	1	-	-	2	529	270	415	65	55	83	66	10	21	48	1	7	14	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	336	529	64
2	Kab. Solok	381	112	35	38	1	-	-	130	697	256	381	67	70	112	63	30	35	86	24	38	63	1	1	100	-	-	-	-	-	-	75	100	75	456	667	68	
3	Tanah Datar	317	102	45	33	1	-	-	7	505	162	317	51	48	102	47	20	45	44	6	33	18	1	1	100	-	-	-	-	-	-	6	7	86	243	505	48	
4	Pavakumbuh	92	28	28	1	1	-	-	-	150	87	92	95	28	28	100	28	28	100	1	1	100	1	1	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	145	150	97
5	Bukittinggi	61	21	25	3	1	-	-	-	83	194	50	61	82	12	21	57	19	25	76	-	3	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	9	35	26	90	146	62
6	Kota Solok	52	10	17	2	1	-	-	16	98	-	52	-	-	10	-	17	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	-	-	96	-	
7	Dharmasraya	179	59	40	38	1	-	-	-	317	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Padang	378	122	101	11	2	1	-	14	629	345	375	92	107	122	88	93	101	92	8	11	73	2	2	100	-	-	-	-	-	-	5	5	100	560	616	91	
9	Padang Pariaman	404	82	38	32	2	-	1	1	560	281	306	92	60	63	95	32	33	97	6	20	30	2	2	100	-	-	-	-	1	1	100	1	1	100	382	425	90
10	Padang Panjang	40	21	22	2	1	-	-	-	86	40	40	100	21	21	100	22	22	100	2	2	100	1	1	100	-	-	-	-	-	-	-	6	6	100	92	100	
11	Pasaman	253	31	12	27	-	-	-	-	323	97	253	38	9	31	29	6	12	50	1	27	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	113	323	35	
12	Sijunjung	220	72	23	53	1	-	-	-	369	164	217	76	55	69	80	20	23	87	17	49	35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	256	358	72	
13	Pasaman Barat	287	122	78	41	1	-	-	-	529	244	287	85	86	122	70	61	78	78	2	22	9	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	393	510	77	
14	SO Kota	387	92	42	45	-	-	-	-	566	270	368	73	59	87	68	29	39	74	6	43	14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	364	537	68	
15	Solok Selatan	128	37	14	2	1	-	-	-	182	-	128	-	-	37	-	14	-	2	-	2	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	182	-	
16	Pariaman	86	19	16	2	1	-	-	9	133	55	86	64	10	19	53	10	16	63	-	2	-	1	1	100	-	-	-	-	-	-	2	9	22	78	133	59	
17	Agam	436	95	54	38	1	-	-	-	624	304	436	70	70	95	74	51	54	94	5	38	13	1	1	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	431	624	69	
18	Sawahunto	74	15	9	5	2	-	-	3	108	74	74	100	15	15	100	9	9	100	1	5	20	2	2	100	-	-	-	-	-	-	3	3	100	104	108	96	
19	Kep. Mentawai	135	34	-	4	-	5	1	-	179	54	135	40	10	34	29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	64	169	38	
TOTAL		4.325	1.157	620	384	19	6	2	265	6.778	2.753	4.023	93	715	1.071	1.119	440	572	92	80	303	11	12	17	2	-	-	-	1	1	1	107	184	58	4.107	6.170	67	

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 87

**PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KABUPATEN / KOTA
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP	
			JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Pesisir Selatan	29	14	48	2	2	100	37	22	59	394	292	74	199	159	80	310	271	87	57	-	-	1.028	760	74
2	Kab. Solok	52	44	85	5	5	100	25	22	88	175	136	78	137	58	42	10	6	60	45	37	82	1.449	308	69
3	Tanah Datar	5	3	60	22	16	73	51	35	69	240	15	6	231	123	53	488	284	58	393	208	53	1.430	684	48
4	Pavakumbuh	19	15	79	29	29	100	18	13	72	127	111	87	174	148	85	12	11	92	105	83	79	484	410	85
5	Bukittinggi	7	5	71	32	27	84	2	-	-	62	54	87	137	104	76	307	256	83	35	29	83	582	475	82
6	Kota Solok	37	26	70	25	21	84	109	85	78	82	77	94	58	48	83	102	84	82	72	57	79	485	398	82
7	Dharmasraya	14	11	79	47	28	60	76	64	84	132	95	72	214	164	77	682	476	70	421	280	67	1.586	1.118	70
8	Padang	76	64	84	100	73	73	76	57	75	856	710	83	677	512	76	1.174	982	84	202	176	87	3.161	2.574	81
9	Padang Pariaman	11	7	64	13	8	62	294	60	20	274	119	43	458	141	31	954	337	35	270	156	58	2.274	828	36
10	Padang Panjang	13	10	77	14	14	100	81	51	63	32	24	75	51	44	86	195	165	85	39	34	87	425	342	80
11	Pasaman	6	3	50	50	27	54	8	1	13	75	61	81	77	45	58	46	29	63	52	9	17	314	175	56
12	Sijunjung	24	12	50	7	7	100	-	-	-	150	98	65	132	99	75	-	-	-	181	131	72	494	347	70
13	Pasaman Barat	11	10	91	89	60	67	40	25	63	141	107	76	97	78	80	16	11	69	12	8	67	406	299	74
14	SO Kota	7	3	43	1	-	-	14	1	7	290	155	53	337	161	48	675	372	55	415	151	36	1.739	843	48
15	Solok Selatan	30	20	67	4	2	50	-	-	-	104	72	69	67	40	60	31	31	100	4	4	100	240	169	70
16	Pariaman	7	-	-	11	7	64	2	-	-	83	37	45	172	49	28	583	242	42	15	7	47	873	342	39
17	Agam	218	205	94	109	109	100	327	121	37	395	123	31	417	335	80	-	-	-	417	114	27	1.883	1.007	53
18	Sawahlunto	4	3	75	4	2	50	84	72	86	59	48	81	67	37	55	54	32	59	81	74	91	353	268	76
19	Kep. Mentawai	40	-	-	-	-	-	10	-	-	38	11	29	64	-	-	31	-	-	78	-	-	261	11	4
TOTAL		610	455	75	564	437	77	1.254	629	50	3.709	2.345	63	3.766	2.345	62	5.670	3.589	63	2.894	1.558	54	18.467	11.358	62

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 88

**PERSENTASE HASIL PENGUKURAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG MEMENUHI SYARAT
PROVINSI SUMATERA BARAT
TAHUN 2025**

NO	KABUPATEN / KOTA	RESPONDEN (RUMAH TANGGA)						
		TARGET	DIUKUR	BELUM DIUKUR	% (PENGUKURAN)	DIUKUR		% (MS)
						MS	TMS	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pesisir Selatan	630	630		100	418	212	66,3
2	Kab. Solok	360	285	75	79	230	55	80,7
3	Tanah Datar							0,0
4	Payakumbuh	-	-	-	-	-	-	0,0
5	Bukittinggi	210	210	0	100	34	176	16,2
6	Kota Solok	-	-	-	-	-	-	0,0
7	Dharmasraya	450	400	50	88,9	343	57	85,8
8	Padang	720	720	0	100	639	81	88,8
9	Padang Pariaman	60	30	30		28	2	93,3
10	Padang Panjang	-	-	-		-	-	0,0
11	Pasaman (krosscek)	260	270	0	104	58	302	21,5
12	Sijunjung	-	-	-	-	-	-	0,0
13	Pasaman Barat	680	680	0	100	376	274	55,3
14	50 Kota	10	10	0	100	10	0	100,0
15	Solok Selatan	0	0	0	0	0	0	0,0
16	Pariaman	0	0	0	0	0	0	0,0
17	Agam	-	-	-	-	-	-	0,0
18	Sawahlunto	160	131	49	81,88	89	52	67,9
19	Kep. Mentawai	-	-	-	-	-	-	0,0
TOTAL		3.540	3.366	204		2.225	1.211	66,1

Sumber: Bidang Kesmas